



**DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN BOMBANA**

**PROFIL KESEHATAN  
KABUPATEN  
BOMBANA**

**20  
25**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN BOMBANA  
JL. MESJID RAYA NO.07 KELURAHAN KASIPUTE KEC. RUMBIA KAB. BOMBANA  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

# TIM PENYUSUN

**Pelindung/Penasehat**

Darwin, SE

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bombana

**Pengarah**

Hj. Hayami, SST

Sekretaris Dinas Kesehatan

**Ketua**

Singgih Ardian Prabudi, S.Farm.,Apt

Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan

**Editor**

Andi Musdalifa, SKM

**Anggota**

Salfiatin, S.Si, Sartini, S.Si, Basrisal, SE, Elvina, A.Md.Farm,

Waode Sastriyanti, Ridawati.

**Kontributor**

Badan Pusat Statistik; Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil;  
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan; Badan Penyelenggara Jaminan  
Sosial Kesehatan; Badan Keuangan Daerah; BLUD RSUD Bombana;  
Bidang Kesehatan Masyarakat; Bidang Pengendalian dan  
Pencegahan Penyakit; Bidang Pelayanan dan Sumber Daya  
Kesehatan; Sub Bagian Umum; Instalasi Gudang Farmasi.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT bahwa dengan rahmat dan ridho-Nya telah tersusun Profil Kesehatan Kabupaten Bombana Tahun 2025. Profil kesehatan Kabupaten Bombana merupakan salah satu sarana untuk melaporkan pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaian hasil pembangunan kesehatan, serta sebagai bahan dalam membuat perencanaan, pengambilan kebijakan, dan perumusan di bidang kesehatan.

Data dan informasi yang terdapat di dalam profil kesehatan ini merupakan data dan informasi tahun 2025 yang bersumber dari pencatatan dan pelaporan, serta informasi dari pelaksanaan kegiatan program, baik di lingkungan Dinas Kesehatan maupun sumber data lain dari lintas sektor terkait. Diharapkan Profil Kesehatan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dengan program kesehatan dan menjadi salah satu sumber informasi perkembangan pembangunan kesehatan Kabupaten Bombana tahun 2025.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaga dalam penyusunan buku Profil Kesehatan Kabupaten Bombana Tahun 2025. Semoga di tahun yang akan datang kita dapat menyajikan data profil kesehatan dengan lebih lengkap dan semoga kerja sama yang telah diberi dalam proses penyusunan profil kesehatan ini, untuk tahun yang akan datang dapat ditingkatkan lebih baik lagi.

Bombana, Agustus 2025

KEPALA DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN BOMBANA,



DARWIN, SE  
NIP. 19730819 200604 1 012

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TIM PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I	1
GAMBARAN UMUM .....	1
A. Geografis.....	1
B. Keadaan Penduduk.....	4
C. Keadaan Ekonomi.....	9
D.Keadaan Pendidikan.....	14
E. Sepuluh Penyakit Terbesar.....	16
F. Angka Harapan Hidup.....	17
G.Indeks Pembangunan Manusia.....	18
BAB II	20
SARANA KESEHATAN.....	20
A. Sarana Kesehatan.....	20
B. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan.....	23
C. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)...	28
BAB III	32
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN.....	32
A. Tenaga Kesehatan.....	32
B. Tenaga Kesehatan di Puskesmas.....	37
C. Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit.....	39
BAB IV	41
PEMBIAYAAN KESEHATAN.....	41
A. Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional dan Jaminan Kesehatan Daerah.....	41
B. Pembiayaan Kesehatan.....	44
BAB V	46
KESEHATAN KELUARGA.....	46
A. Kesehatan Ibu.....	46
B. Kesehatan Anak.....	71
C. Kesehatan Usia Produktif, Calon Pengantin dan Usia Lanjut.....	107

BAB VI	PENGENDALIAN PENYAKIT.....	114
	A. Pengendalian Penyakit Menular.....	114
	B. Pengendalian Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi.....	128
	C. Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik.....	132
	D. Pengendalian Penyakit Tidak Menular.....	137
BAB VII	KESEHATAN LINGKUNGAN.....	151
	A. Sarana Air Minum .....	151
	B. Akses Terhadap Sanitasi yang Layak.....	153
	C. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).....	155
	D. Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar.....	159
	E. Tempat Pengelolaan Pangan.....	162

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

### BAB I. GAMBARAN UMUM

Tabel 1.1	Pembangian Daerah Administrasi Kabupaten Bombana Tahun 2025	3
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Kabupaten Bombana Tahun 2025	5
Tabel 1.3	Estimasi Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Kabupaten Bombana Tahun 2025	8
Tabel 1.4	Penduduk Usia 15 tahun ke Atas Menurut Status Pekerjaan Utama Kabupaten Bombana Tahun 2025	13
Tabel 1.5	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi yang di Peroleh di Kabupaten Bombana Tahun 2025	15
Tabel 1.6	Sepuluh Penyakit Terbesar di Kabupaten Bombana Tahun 2025	16

### BAB II. SARANA KESEHATAN

Tabel 2.1	Jumlah Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus di Kabupaten Bombana Tahun 2025	21
Tabel 2.2	Jumlah Rumah Sakit, Puskesmas dan Jaringannya di Kabupaten Bombana Tahun 2025	22
Tabel 2.3	Persentase Ketersediaan Obat Esensial Kabupaten Bombana Tahun 2025	27
Tabel 2.4	Persentase Ketersediaan Vaksin IDL Kabupaten Bombana Tahun 2025	28

### BAB III. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

### BAB IV. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Tabel 4.1	Cakupan Jaminan Kesehatan Menurut Jenis Jaminan Kabupaten Bombana Tahun 2025	43
Tabel 4.2	Alokasi Anggaran Pembiayaan Kesehatan Kabupaten Bombana Tahun 2025	45

### BAB V. KESEHATAN KELUARGA

Tabel 5.1	Jumlah Kematian Ibu per Kecamatan Kabupaten Bombana Tahun 2023	48
Tabel 5.2	Cakupan K1, K4 dan K6 Menurut Kecamatan Kabupaten Bombana Tahun 2025	50
Tabel 5.3	Cakupan KB Pasca Persalinan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bombana Tahun 2025	65
Tabel 5.4	Puskesmas Melaksanakan Kelas Ibu Hamil Kabupaten Bombana Tahun 2025	67
Tabel 5.5	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Kabupaten Bombana Tahun 2025	108

**BAB VI. PENGENDALIAN PENYAKIT**

Tabel 6.1	10 Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Jalan menurut BAB ICD-X di Rumah Sakit Kabupaten Bombana tahun 2025	146
Tabel 6.2	10 Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Jalan menurut BAB ICD-X di Rumah Sakit Kabupaten Bombana tahun 2025	148
Tabel 6.3	10 Penyakit dengan Fatalitas Terbanyak pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Kabupaten Bombana tahun 2025	149

## DAFTAR GAMBAR

### BAB I. GAMBARAN UMUM

Gambar 1.1	Peta Aministrasi Kabupaten Bombana	2
Gambar 1.2	Jumlah Penduduk Kabupaten Bombana Tahun 2025	4
Gambar 1.3	Kepadatan Penduduk Kabupaten Bombana Tahun 2025	6
Gambar 1.4	Garis Kemiskinan (rupiah/perkapita/bulan) di Kabupaten Bombana Tahun 2023—2025	10
Gambar 1.5	Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Bombana Tahun 2023—2025	11
Gambar 1.6	Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten Bombana Tahun 2021-2025	17
Gambar 1.7	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bombana Tahun 2021-2025	18

### BAB II. SARANA KESEHATAN

Gambar 2.1	Indikator Kinerja BLUD RSUD Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	25
Gambar 2.2	Persentase Posyandu Menurut Jenis di Kabupaten Bombana Tahun 2025	29
Gambar 2.3	Jumlah Posbindu Menurut Kecamatan di Kabupaten Bombana Tahun 2025	30

### BAB III. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Gambar 3.1	Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Bombana Tahun 2025	37
Gambar 3.2	Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kabupaten Bombana Tahun 2025	38
Gambar 3.3	Jumlah Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Kabupaten Bombana Tahun 2025	39

### BAB IV. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Gambar 4.1	Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	42
------------	--	----

### BAB V. KESEHATAN KELUARGA

Gambar 5.1	Angka Kematian Ibu (AKI) Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	47
Gambar 5.2	Cakupan K1, K4 dan K6 Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	51
Gambar 5.3	Cakupan Pelayanan Ibu Hamil K6 Menuru Kecamatan Kabupaten Bombana Tahun 2025	52
Gambar 5.4	Cakupan Imunisasi Td1-Td5 pada Ibu Hamil Kabupaten Bombana Tahun 2025	54

Gambar 5.5	Persentase Imunisasi Td2+ pada Ibu Hamil di Kabupaten Bombana Tahun 2025	54
Gambar 5.6	Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu hamil Kabupaten Bombana Tahun 2025	56
Gambar 5.7	Cakupan Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	58
Gambar 5.8	Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bombana Tahun 2025	59
Gambar 5.9	Cakupan Pelayanan Nifas Lengkap Kabupaten Bombana Tahun 2025	61
Gambar 5.10	Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	62
Gambar 5.11	Persentase KB Aktif Metode Modern Kabupaten Bombana Tahun 2025	64
Gambar 5.12	Cakupan KB Pasca Persalinan Kabupaten Bombana Tahun 2023- 2025	66
Gambar 5.13	Persentase Ibu Hamil Melaksanakan Deteksi Dini Hepatitis B di Kabupaten Bombana Tahun 2025	69
Gambar 5.14	Persentase Ibu Hamil Reaktif Hepatitis B di Kabupaten Bombana Tahun 2025	70
Gambar 5.15	Angka Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	71
Gambar 5.16	Angka Kematian Neonatal Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	72
Gambar 5.17	Angka Kematian Bayi Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	73
Gambar 5.18	Angka Kemalian Balita Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	74
Gambar 5.19	Cakupan Komplikasi Neonatal Kabupaten Bombana Tahun 2025	76
Gambar 5.20	Persentase Bayi Berat Lahir Rendah di Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	77
Gambar 5.21	Cakupan KN1 dan KN Lengkap Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	80
Gambar 5.22	Cakupan KN Lengkap Menurut Kecamatan Kabupaten Bombana Tahun 2025	80
Gambar 5.23	Cakupan IMD dan ASI Eksklusif Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	82
Gambar 5.24	Cakupan IMD Menurut Kecamatan Kabupaten Bombana Tahun 2025	83
Gambar 5.25	Cakupan ASI Eksklusif Menurut Kecamatan Kabupaten Bombana Tahun 2025	84
Gambar 5.26	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	85
Gambar 5.27	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Kecamatan Kabupaten Bombana Tahun 2025	86

Gambar 5.28	Cakupan IDL Menurut Kecamatan Kabupaten Bombana Tahun 2025	88
Gambar 5.29	Cakupan Imunisasi pada Bayi di Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	89
Gambar 5.30	Cakupan Desa UCI Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	90
Gambar 5.31	Cakupan Desa UCI Menurut Kecamatan Kabupaten Bombana Tahun 2025	91
Gambar 5.32	Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Kabupaten Bombana Tahun 2025	93
Gambar 5.33	Cakupan Pemberian Vitamin A Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	93
Gambar 5.34	Cakupan Balita Memiliki Buku KIA Menurut Kecamatan Kabupaten Bombana Tahun 2025	95
Gambar 5.35	Cakupan Balita Pertumbuhan dan Perkembangan Kabupaten Bombana Tahun 2025	96
Gambar 5.36	Cakupan Balita Dilayani SDIDTK Kabupaten Bombana Tahun 2025	97
Gambar 5.37	Cakupan Penimbangan Balita Menurut Kecamatan Kabupaten Bombana Tahun 2025	99
Gambar 5.38	Cakupan Penimbangan Balita Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	100
Gambar 5.39	Cakupan Balita Berat Kurang, Balita Pendek dan Sangat Pendek, Balita Gizi Kurang dan Balita Gizi Buruk Kabupaten Bombana Tahun 2025	101
Gambar 5.40	Cakupan Pelayanan Kesehatan (Penjaringan) Peserta Didik SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA Kabupaten Bombana Tahun 2025	103
Gambar 5.41	Cakupan Pelayanan Kesehatan Penjaringan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	104
Gambar 5.42	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan Dasar (Kelas 1-9) Kabupaten Bombana Tahun 2025	105
Gambar 5.43	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gigi Murid SD/MI Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	106
Gambar 5.44	Cakupan Calon Pengantin Mendapat Pelayanan Kesehatan Kabupaten Bombana Tahun 2025	110
Gambar 5.45	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Kabupaten Bombana Tahun 2025	112
Gambar 5.46	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	113
<b>BAB VI. PENGENDALIAN PENYAKIT</b>		
Gambar 6.1	Jumlah Kasus Tuberkulosis Kabupaten Bombana Tahun 2025	115
Gambar 6.2	Angka Keberhasilan Pengobatan Kasus TBC Kabupaten Bombana Tahun 2025	117

Gambar 6.3	Cakupan Kasus Pnemonia Menurut Kecamatan Kabupaten Bombana Tahun 2025	119
Gambar 6.4	Jumlah Kasus Pnemonia Balita Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	120
Gambar 6.5	Jumlah Kasus HIV Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	121
Gambar 6.6	Cakupan Kasus Diare Dilayani Semua Umur dan Balita Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	122
Gambar 6.7	Cakupan Kasus Diare yang Dilayani Mernurut Kecamatan Kabupaten Bombana Tahun 2025	123
Gambar 6.8	Jumlah Kasus Kusta Kabupaten Bombana Tahun 2025	125
Gambar 6.9	Penemuan Kasus Baru Kusta Kabupaten Bombana Tahun 2025	126
Gambar 6.10	Penemuan Kaus Kusta Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	127
Gambar 6.11	Angka Cacat Tingkat 2 Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	128
Gambar 6.12	Jumlah Kasus DBD Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	133
Gambar 6.13	Jumlah Positif Malaria Kabupaten Bombana Tahun 2025	134
Gambar 6.14	Angka Kesakitan Akibat Malaria Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	136
Gambar 6.15	Jumlah Penderita Hipertensi yang Mendapat Pelayanan Kabupaten Bombana Tahun 2025	138
Gambar 6.16	Jumlah Pelayanan Penderita Hipertensi Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	139
Gambar 6.17	Jumlah Penderita DM Kabupaten Bombana Tahun 2025	140
Gambar 6.18	Pelayanan Kesehatan Penderita DM sesuai Standar Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025	141
Gambar 6.19	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara Kabupaten Bombana Tahun 2025	142
Gambar 6.20	Pelayanan Kesehatan ODGJ Berat Kabupaten Bombana Tahun 2025	144
Gambar 6.21	Cakupan Pelayanan Kesehatan ODGJ Berat menurut Kecamatan Kabupaten Bombana Tahun 2025	145
<b>BAB VII. KESEHATAN LINGKUNGAN</b>		
Gambar 7.1	Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minum Sesuai Standar Kabupaten Bombana Tahun 2025	152
Gambar 7.2	Persentase KK dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Kabupaten Bombana Tahun 2025	154

Gambar 7.3	Persentase Capaian 5 Pilar STBM Kabupaten Bombana Tahun 2025	157
Gambar 7.4	Jumlah Desa/Kelurahan 5 Pilar STBM Kabupaten Bombana Tahun 2025	158
Gambar 7.5	Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Kabupaten Bombana Tahun 2025	161
Gambar 7.6	Jumlah TFU Terdaftar dan Jumlah TFU yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar (IKL) Kabupaten Bombana Tahun 2025	162
Gambar 7.7	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang Memenuhi Syarat Kesehatan Kabupaten Bombana Tahun 2025	164
Gambar 7.8	Jumlah TPP Terdaftar dan Jumlah TPP yang Laik HSP Kabupaten Bombana Tahun 2025	166

## DAFTAR SINGKATAN

AFP	: Accute Flacid Paraslisis
AHH	: Angka Harapan Hidup
AKABA	: Angka Kematian Balita
AKB	: Angka Kematian Bayi
AKI	: Angka Kematian Ibu
AKN	: Angka Kematian Neonatal
ALOS	: Average Length Of Stay
AMH	: Angka Melek Huruf
ANC	: Antenatal Care
ASI	: Air Susu Ibu
BBLR	: Berat Bayi Lahir Rendah
BCG	: Bacillus Calmette-Guerin
BOR	: Bed Occupancy Ratio
BP	: Bukan Pekerja
BPS	: Badan Pusat Statistik
BTO	: Bed Turn Over
Bulin	: Ibu Bersalin
Bumil	: Ibu Hamil
Catin	: Calon Pengantin
CDC	: Conters for Disease Control and Prevention
CFR	: Case Fatality Rate
COC	: Continuum Of Care
CTPS	: Cuci Tangan Pakai Sabun
DAM	: Depot Air Minum
DBD	: Demam Berdarah Dengue
DDHB	: Detewksi Dini Hepatitis B
DM	: Diabetes Melitus
DPT-HBHIB	: Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Haemophilus Influenza Tipe B
Fasyankes	: Fasilitas Pelayanan Kesehatan
HB1g	: Hepatitis B Immunoglobin
HBsAG	: Hepatitis B Surface Antigen
IDL	: Imunisasi Dasar Lengkap
IKL	: Inspeksi Kesehatan Lingkungan
IMD	: Inisiasi Menyusu Dini
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
IUGR	: Intra Uterine Grow Retardation
JKN	: Jaminan Kesehatan Nasional
KB	: Keluarga Berencana
KEK	: Kekurangan Energi Kronis
KF	: Kunjungan Nifas
KH	: Kelahiran Hidup
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
KKMMD	: Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang

	Meresahkan Dunia
KKP	: Kantor Kesehatan Pelabuhan
KLB	: Kejadian Luar Biasa
KN	: Kunjungan Neonatal
Lansia	: Lanjut Usia
LIL	: Lima Imunisasi Dasar Lengkap
LiLA	: Lingkaran Lengan Atas
MB	: Multi Basiler
MDGs	: Millenium Development Goals
MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MTBM	: Manajemen Terpadu Bayi Muda
MTBS	: Manajemen Terpadu Balita Sakit
NAPZA	: Narkotika, Psikotropika dan Zat Aditif
NCDR	: New Case Detectian Rate
ODGJ	: Orang Dengan Gangguan Jiwa
P4K	: Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
PB	: Pausi Basiler
PBD	: Produk Domestik Broto
PBI	: Penerima Bantuan Iuran
PBPU	: Pekerja Bukan Penerima Upah
PD3I	: Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat
PMS	: Penyakit Menular Seksual
PMT	: Pemberian Makanan Tambahan
PONED	: Pelayanan Obsteri Neonatal Emergensi Dasar
Posbindu	: Pos Pembinaan Terpadu
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
PPIA	: Pencegahan Penularan Ibu ke Anak
PPU	: Pekerja Penerima Upah
PSN	: Pemberantasan Sarang Nyamuk
PTM	: Penyakit Tidak Menular
PUS	: Pasangan Usia Subur
RDT	: Rapid Diagnostik Test
SBS	: Stop Buang Air Besar Sembarang
SDIDTK	: Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak
SDM	: Sumber Daya Manusia
SDMK	: Sumberdaya Manusia Kesehatan
SPAL	: Sistem Pengolahan Air Limbah
STBM	: Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
STBP	: Survei Terpadu Biologis dan Perilaku
STR	: Surat Tanda Registrasi
TBC	: Tuberculosis
Td	: Tetanus Difteri

TFU	: Tempat dan Fasilitas Umum
TOI	: Turn Over Interval
TPP	: Tempat Pengelolaan Makanan
TTD	: Tablet Tambah Darah
UCI	: Universal Child Immunization
UHH	: Umur Harapan Hidup
UKBM	: Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat
UKGS	: Upaya Kesehatan Gigi Sekolah
VCT	: Voluntary, Counseling dan Testing
WHO	: World Health Organization
WPS	: Wanita Penjaja Seks
WUS	: Wanita Usia Subur

## **BAB I**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. GEOGRAFIS**

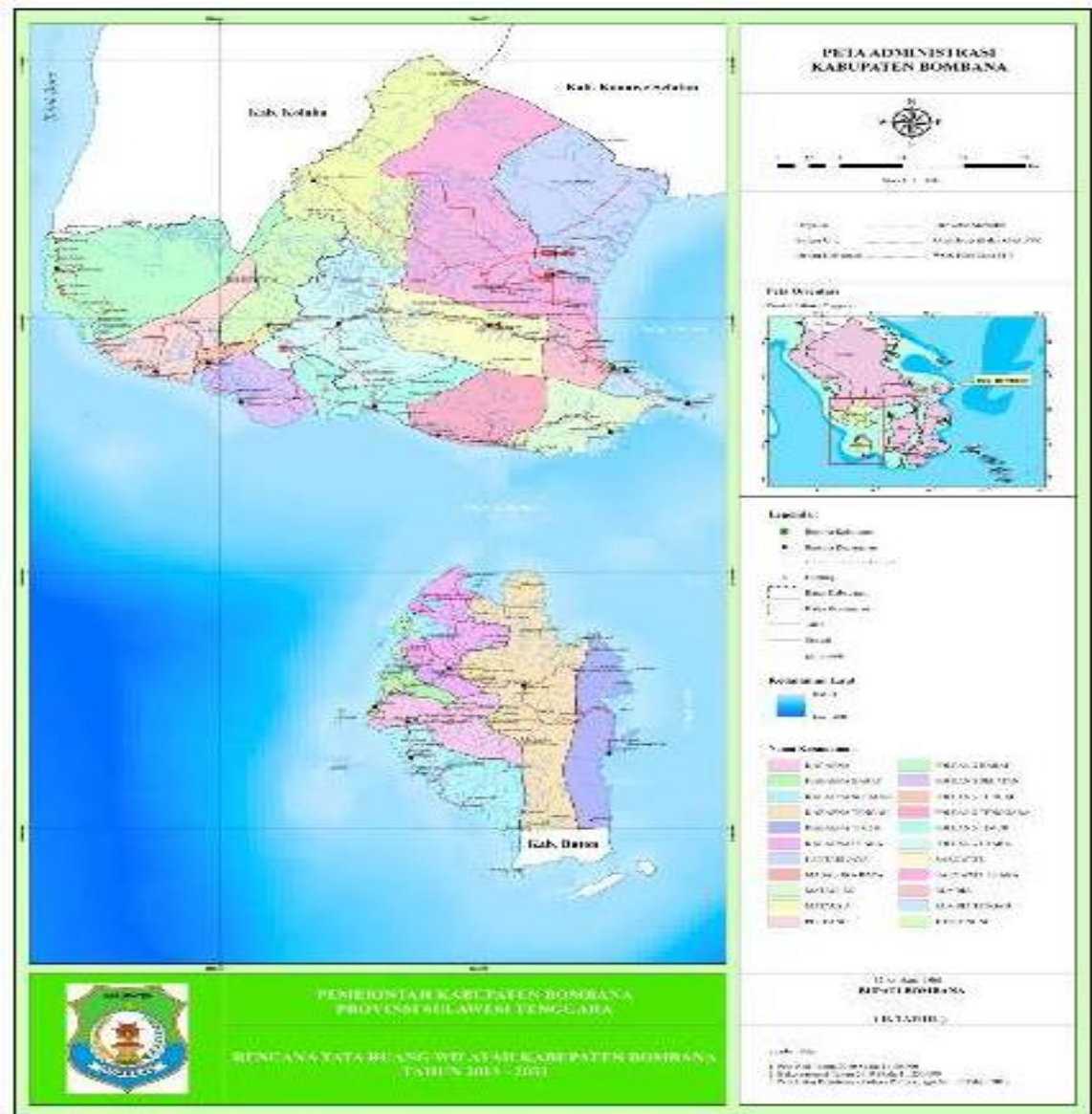
Kabupaten Bombana adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara yang terletak di kepulauan jazirah tenggara Pulau Sulawesi. Apabila di tinjau dari peta Kabupaten Bombana, secara geografis terletak dibagian selatan garis khatulistiwa memanjang dari utara ke selatan diantara  $4^{\circ}22'59,4''$  –  $5^{\circ}28'26,7''$  Lintang Selatan (sepanjang  $\pm 180$  km) dan membentang dari Barat ke Timur diantara  $121^{\circ}27'46,7''$  -  $122^{\circ}09'9,4''$  Bujur Timur (sepanjang  $\pm 154$  km).

Secara administratif Kabupaten Bombana memiliki batas Wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kolaka, Kolaka Timur dan Konawe Selatan.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Buton Tengah.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Muna, Muna Barat dan Buton Tengah
- Sebelah barat berbatasan dengan Teluk Bone.

Luas wilayah daratan Kabupaten Bombana sekitar  $3.316,16$  km<sup>2</sup>, dan luas perairan laut sekitar  $11.837,31$  km<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta administrasi Kabupaten Bombana di bawah ini:

Gambar 1.1  
Peta Administrasi Kabupaten Bombana



Sumber : Perda No. 13 Tahun 2013 tentang RTRW Kabupaten Bombana

Secara administrasi Kabupaten Bombana terbagi menjadi 22 kecamatan. Dari 22 kecamatan tersebut terbagi lagi menjadi wilayah administrasi yang lebih kecil dengan total 145 desa/kelurahan. Secara rinci pembagian wilayah Kabupaten Bombana tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

### ***Profil Kesehatan Kabupaten Bombana Tahun 2025***

Tabel 1.1  
Pembagian Daerah Administrasi Kabupaten Bombana  
Tahun 2025

No.	Kecamatan	Ibu kota	Jumlah desa+kel
1.	Rumbia	Kasipute	6
2.	Rumbia Tengah	Kampung Baru	5
3.	Mataoleo	Lora	11
4.	Masaloka Raya	Batu Lamburi	5
5.	Rarowatu	Taubonto	9
6.	Rarowatu Utara	Aneka Marga	8
7.	Lantari Jaya	Lantari	9
8.	Matausu	Wia-Wia	5
9.	Poleang Timur	Bambaea	5
10.	Poleang Utara	Tanah Poleang	8
11.	Poleang Tenggara	Lemo	5
12.	Poleang Selatan	Waemputang	5
13.	Tontonunu	Tongkoseng	5
14.	Poleang Tengah	Mulaeno	4
15.	Poleang	Boepinang Barat	10
16.	Poleang Barat	Rakadua	12
17.	Kabaena	Teomokole	4
18.	Kabaena Barat	Baliara	5
19.	Kabaena Selatan	Batuawu	4
20.	Kabaena Utara	Tedubara	6
21.	Kabaena Timur	Dongkala	7
22.	Kabaena Tengah	Lengora	7
<b>Bombana</b>			<b>145</b>

*Sumber : Bombana dalam Angka Tahun 2025*

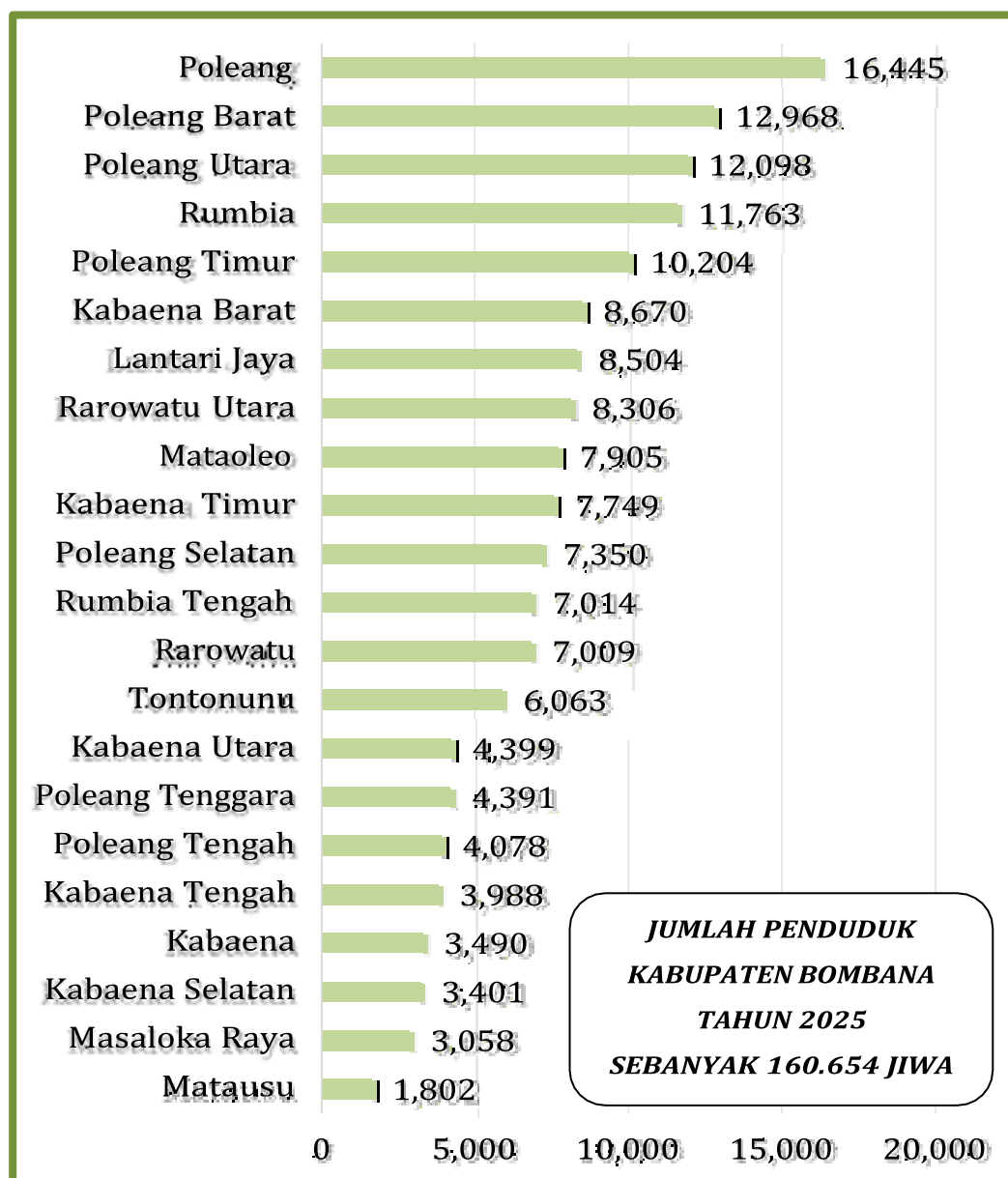
Dari tabel diatas terlihat bahwa rata-rata kecamatan terdiri dari 7 desa/kelurahan, dengan sebaran antara 4 desa/kelurahan yang terendah dan 12 desa/kelurahan yang tertinggi dalam satu kecamatan.

Dari 145 desa/kelurahan masih terdapat 2 Desa yang belum definitif yaitu terletak di Kecamatan Rumbia dan Kecamatan Poleang Barat yang masing-masing terdiri dari 1 Desa.

## B. KEADAAN PENDUDUK

Berdasarkan data primer dari 22 Puskesmas, jumlah penduduk Kabupaten Bombana Tahun 2025 sebesar 160.654 jiwa yang terdiri dari 81.207 penduduk laki-laki dan 79.447 penduduk perempuan. Jumlah penduduk ini adalah hasil proyeksi Pusat Data dan Informasi berdasarkan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bombana.

Gambar 1.2  
Jumlah Penduduk  
Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Proyeksi Pusat Data dan Informasi, 2025

Pada Gambar 2.2 jumlah penduduk yang tertinggi di Kabupaten Bombana terdapat di Kecamatan Poleang dengan jumlah sebesar 16.445 Jiwa, Kecamatan Poleang Barat sebesar 12.968 Jiwa dan Kecamatan Poleang Utara 12.098 Jiwa Sedangkan proyeksi jumlah penduduk yang terendah terdapat di Kecamatan Matausu sebesar 1.802 Jiwa, Kecamatan Masaloka Raya sebesar 3.059 Jiwa dan Kecamatan Kabaena Selatan sebesar 3.401 Jiwa.

Sruktur penduduk yang terdiri dari struktur penduduk muda, dewasa dan tua yang dijadikan dasar bagi kebijakan dalam kependudukan, sosial, budaya dan ekonomi. Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan pada tabel di bawah

Tabel 1.2  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur  
Kabupaten Bombana 2025

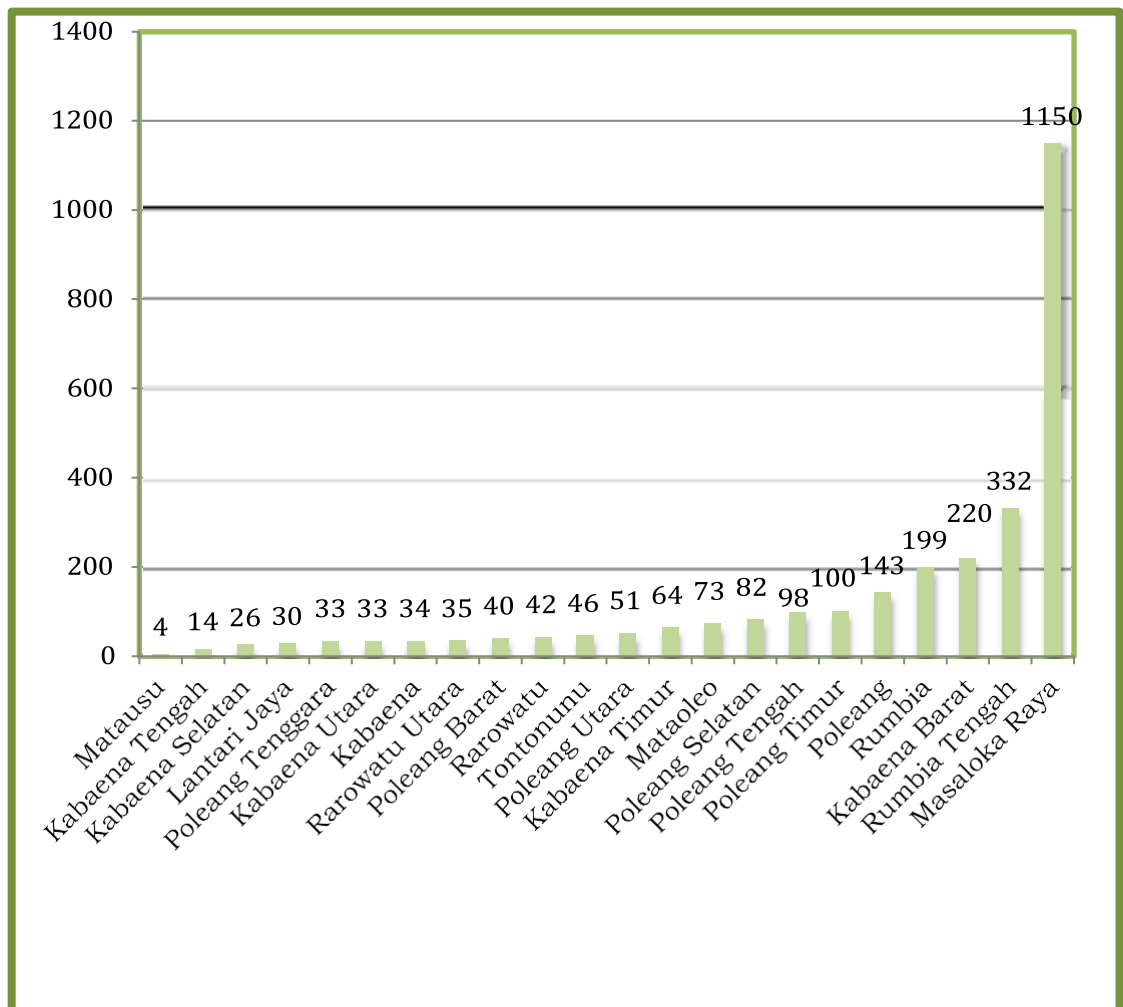
No	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	
1	0 - 4	7,077	9,409	16,486	75
2	5 - 9	9,817	8,957	18,774	110
3	10 - 14	8,599	7,966	16,565	108
4	15 - 19	7,646	7,200	14,845	106
5	20 - 24	7,492	7,542	15,034	99
6	25 - 29	8,374	8,113	16,486	103
7	30 - 34	7,137	6,547	13,684	109
8	35 - 39	6,755	6,158	12,913	110
9	40 - 44	5,124	4,602	9,726	111
10	45 - 49	3,894	3,521	7,415	111
11	50 - 54	2,957	2,793	5,749	106
12	55 - 59	2,041	1,869	3,910	109
13	60 - 64	1,610	1,646	3,256	98
14	65 - 69	1,160	1,139	2,299	102
15	70 - 74	765	935	1,700	82
16	75+	759	1,051	1,810	72
<b>Jumlah</b>		<b>81,207</b>	<b>79,447</b>	<b>160,654</b>	<b>102</b>
<b>Angka Beban Tanggungan</b>				<b>56</b>	

Sumber : Proyeksi Pusat Data dan Informasi, 2025

Pada tabel diatas Rasio jenis kelamin adalah 102, ini berarti terdapat 102 laki-laki di antara 100 perempuan. Semakin tinggi laju pertumbuhan penduduk dapat menyebabkan jumlah penduduk yang semakin banyak di masa yang akan datang.

Kepadatan penduduk menunjukkan penduduk per kilometer persegi. Hasil proyeksi penduduk menunjukkan pada tahun 2025 kepadatan penduduk di Kabupaten Bombana sebesar 48 jiwa per km<sup>2</sup>.

Gambar 1.3  
Kepadatan Penduduk  
Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bombana dalam angka 2025

Kepadatan penduduk yang paling besar terdapat di kecamatan Masaloka Raya dengan kepadatan penduduk 1132 sedangkan Kepadatan penduduk yang paling kecil terdapat pada Kecamatan Matausu dengan kepadatan penduduk 5. Jika dilihat dari tahun sebelumnya, kepadatan penduduk tahun 2024 yaitu 48 jiwa per km<sup>2</sup> ini menunjukkan terjadinya kesamaan ditahun 2025 yaitu 48 jiwa per km<sup>2</sup> ini berdasarkan proyeksi Penduduk dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan.

Penduduk sebagai determinan pembangunan harus mendapat perhatian yang serius. Program pembangunan termasuk pembangunan di bidang kesehatan harus didasarkan pada dinamika kependudukan. Upaya pembangunan di bidang kesehatan tercermin dalam program kesehatan melalui upaya promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif. Memperlihatkan data penduduk sasaran program pembangunan kesehatan tahun 2024 berdasarkan jenis kelamin. Data penduduk sasaran program pembangunan kesehatan diperlukan untuk penyusunan perencanaan dan evaluasi hasil pencapaian upaya kesehatan yang telah dilaksanakan. Untuk mendukung upaya tersebut diperlukan ketersediaan data mengenai penduduk sebagai sasaran program pembangunan kesehatan. Data penduduk sasaran program pembangunan kesehatan tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.3  
Estimasi Sasaran Program Pembangunan Kesehatan  
Kabupaten Bombana Tahun 2025

No	Sasaran Program	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	Jumlah Penduduk	Semua Umur	81,207	79,447	160,654
2	Bayi	0 Tahun	1,623	1,530	3,153
3	Batita	0-2 Tahun	4,976	4,791	9,767
4	Anak Balita	1-4 Tahun	6,425	6,335	12,760
5	Balita	0-4 Tahun	8,123	7,935	16,058
6	Anak Usia Pendidikan Dasar	7- 15 Tahun	12,979	12,810	25,789
7	Penduduk Usia Muda	< 15 Tahun	22,751	22,495	45,246
8	Penduduk Usia Produktif	15- 59 Tahun	52,226	50,475	102,701
9	Penduduk Pra Usia Lanjut	45- 59 Tahun	13,495	12,973	26,468
10	Penduduk Usia Lanjut	> 60 Tahun	6,230	6,477	12.707
11	Penduduk Usia Lanjut Resiko Tinggi	> 70 Tahun	2,038	2,216	4.254
12	Wanita Usia Subur	15-49 Tahun		42,666	42,666
13	Ibu Hamil	1,10 x Lahir Hidup		3,384	3,384
14	Ibu bersalin/Nifas	1,05 x Lahir Hidup		3,371	3,371
15	Lahir Hidup		1,620	1,622	3,242

Sumber : Proyeksi Pusat Data dan Informasi, 2025

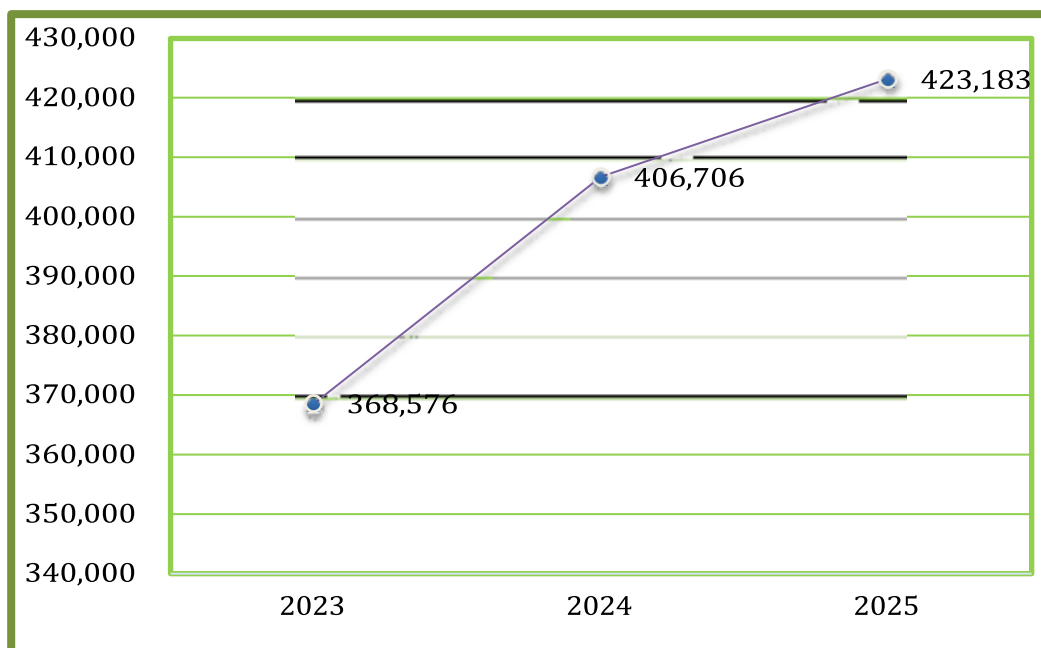
### **C. KEADAAN EKONOMI**

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu adalah data produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi

Kemiskinan menjadi isu yang harus mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan termasuk kesehatan. Keterjangkauan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan terkait dengan daya beli dan akses dari masyarakat. Kemiskinan juga menjadi hambatan besar dalam pemenuhan kebutuhan terhadap makanan sehat dan bergizi sehingga dapat melemahkan daya tahan tubuh yang dapat berdampak pada kerentanan untuk terserang penyakit-penyakit tertentu. Fenomena gizi buruk dan gizi kurang menjadi seringkali dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang buruk jika merujuk pada fakta keterbatasan pemenuhan pangan dan gizi masyarakat.

Pengukuran kemiskinan dari BPS menggunakan konsep memenuhi kebutuhan dasar (basic need approach). Konsep ini mengacu pada Handbook on Poverty and inequality yang diterbitkan oleh World Bank. Dengan Pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan di bawah garis kemiskinan.

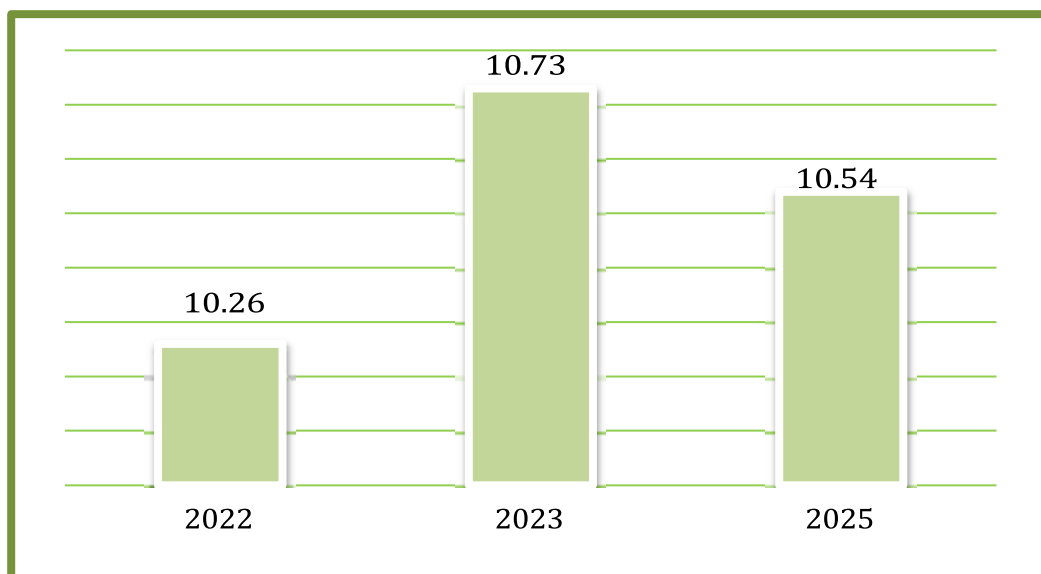
Gambar 1.4  
Garis Kemiskinan (rupiah/perkapita/bulan)  
Di Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025



Sumber : Bombana dalam angka tahun 2025

Masalah kemiskinan bukan hanya sekedar jumlah dan presentase penduduk miskin saja, ada dimensi lain yang perlu diperhatikan yaitu indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran setiap penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Indeks keparahan kemiskinan (proverty Severity IndeX-P2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin. Selain menekan jumlah penduduk miskin, kebijakan kemiskinan juga sekaligus mengurangi tingkat kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan.

Gambar 1.5  
Persentase Penduduk Miskin  
Kabupaten Bombana Tahun 2023-2025



Sumber : Bombana dalam angka tahun 2025

Dari gambar 1.5 diatas dapat dilihat bahwa persentase penduduk miskin tahun 2022 sebesar 10,26%, meningkat menjadi 10,3% pada tahun tahun 2023 namun pada tahun 2025 persentase penduduk miskin mengalami penurunan menjado 10,54%.

Distribusi pendapatan merupakan salah satu aspek kemiskinan yang perlu dilihat karena pada dasarnya merupakan ukuran kemiskinan relatif. Karena data pendapatan sulit diperoleh, pengukuran distribusi pendapatan selama ini didekati dengan menggunakan data pengeluaran. Ukuran yang dapat menggambarkan ketimpangan pendapatan ini adalah koefisin Gini/Indeks Gini (Gini Ratio). Indeks Gini adalah suatu koefisien yang menunjukkan tingkat ketimpangan atau pemerataan distribusi pendapatan secara menyeluruh. Nilai Indeks Gini ada diantara 0 dan 1. Semakin tinggi nilai Indeks Gini menunjukkan ketidak merataan pendapatan yang semakin

tinggi. Apabila nilai indeks gini adalah 0 artinya terdapat pemerataan sempurna pada distribusi pendapatan, sedangkan bernilai 1 berarti terjadi ketidak merataan pendapatan yang sempurna.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan kesempatan kerja di Kabupaten Bombana. Penggolongan usia kerja di Indonesia mengikuti standar internasional yaitu usia 15 tahun keatas. Penduduk jika dilihat dari sisi ketenagakerjaan merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja, namun tidak semua penduduk mampu melakukannya karena hanya penduduk yang masuk usia kerja yang dapat menawarkan tenaganya di pasar kerja. Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua golongan yaitu yang termasuk angkatan kerja dan yang bukan angkatan kerja. Angkatan kerja sendiri terdiri dari mereka yang aktif bekerja dan mereka yang sedang mencari pekerjaan. Mereka yang sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan suatu usaha dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja itulah yang dinamakan sebagai pengangguran terbuka. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah yangkegiatannya hanya bersekolah, mengurus Rumah tangga dan lainnya.

Untuk mengetahui tingkat pengangguran, dilakukan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Konsep pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak bekerja/tidak mempunyai pekerjaan, yang mencakup angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan/putusasa (sebelumnya dikategorikan sebagai bukan angkatan kerja) dan yang punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (sebelumnya dikategorikan sebagai pekerja).

Presentase pengangguran terbuka adalah perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja. Pengangguran terbuka di sini didefinisikan sebagai orang yang sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan usaha atau pekerjaan, termasuk juga mereka yang baru mendapat kerja tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran terbuka tidak termasuk orang yang masih sekolah atau mengurus rumah tangga.

Tabel 1.4  
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut  
Status Pekerjaan Utama  
Kabupaten Bombana Tahun 2025

No	Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pekerja Bebas	1.386	406	1.792
2.	Pekerja Keluarga/tak dibayar	6.615	8.364	14.979
3.	Berusaha dibantu Buruh tetap/buruh dibayar	1.571	464	2.035
4.	Berusaha dibantu Buruh tidak tetap/buruh tak dibayar	9.704	4.990	14.694
5.	Berusaha Sendiri	15.715	8.069	13.784
6.	Buruh/karyawan/pegawai	15.506	9.469	24.975
Jumlah		50.497	31.762	82.259

Sumber : Bombana dalam angka tahun 2025

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk telah menyebabkan peningkatan jumlah angkatan kerja. Peningkatan jumlah angkatan kerja menyebabkan semakin sempitnya peluang kerja karena minimnya lapangan pekerjaan. Pertumbuhan lapangan kerja lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya pengangguran terbuka yang cukup tinggi. Proporsi pengangguran terbuka dari angkatan kerja berguna untuk acuan pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru di masa mendatang.

#### **D. KEADAAN PENDIDIKAN**

Setiap warga negara Indonesia berhak mendapat pendidikan yang layak sesuai dengan semangat pemerintah dalam mewujudkan wajib belajar 9 tahun. Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang.

Kemampuan penduduk dalam membaca dan menulis merupakan kemampuan yang mendasar. Kemampuan baca tulis tersebut dapat dilihat berdasarkan indikator Angka Melek Huruf (AMH). Ukuran AMH digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk disuatu wilayah yang memiliki kemampuan dasar untuk memperluas akses informasi, sehingga bertambah pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada akhirnya penduduk tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup diri, keluarga, maupun negaranya di berbagai bidang kehidupan.

AMH merupakan persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan jenis kelamin Presentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang melek huruf dan ijazah tertinggi yang diperoleh di Kabupaten Bombana pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.5**  
**Presentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf**  
**dan Ijazah Tertinggi yang di peroleh**  
**Di Kabupaten Bombana Tahun 2025**

NO	Variabel	Jumlah			Persentase		
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
1	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas	55,714	53,114	108,828			
2	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf	55,542	52,677	108,219	99.69	99.18	99.44
3	Persentase Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan						
	a. tidak memiliki ijazah SD	5,477	4,055	9,532	9.83	7.63	8.76
	b. SD/MI	20,992	18,651	39,643	37.68	35.11	36.43
	c. SMP/ MTs	11,883	16,959	28,842	21.33	31.93	26.50
	d. SMA/ MA	17,714	15,166	32,880	31.79	28.55	30.21
	e. SMK			0	0.00	0.00	0.00
	f. D I/ D II	321	454	775	0.58	0.85	0.71
	g. Akademi/D III	456	912	1,368	0.82	1.72	1.26
	h. S1/D IV	3,877	4,402	8,279	6.96	8.29	7.61
	i. S2/S3 (Master/Doktor)	455	253	708	0.82	0.48	0.65

*Sumber : - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Bombana  
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bombana, 2025*

Pada tabel diatas, Berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2025 Presentase Penduduk berumur 15 tahun keatas yang melek huruf laki-laki (99,69%) lebih tinggi dari pada Presentase Penduduk berumur 15 tahun keatas yang melek huruf perempuan (99,18%), dengan Presentase Penduduk berumur 15 tahun keatas yang melek huruf di Kabupaten Bombana sebesar 99,44%.

### **E. SEPULUH PENYAKIT TERBESAR**

Sepuluh penyakit terbesar (atau paling umum) bervariasi tergantung pada sumber data dan wilayah geografis. Urutan sepuluh Penyakit terbesar di Kabupaten Bombana pada Tahun 2025, berdasarkan jumlah kunjungan di Puskesmas dan Jaringannya se-Kabupaten Bombana dapat dilihat pada Tabel Berikut:

Tabel 1.6  
Sepuluh Penyakit Terbesar  
Di Kabupaten Bombana Tahun 2025

No	Jenis Penyakit	Jumlah Kasus
1.	Hipertensi	4344
2.	Dispepsia (Maag)	4023
3.	Gastritis (Radang Lambung)	2949
4.	Ispa	2582
5.	Diare	1865
6.	Diabetes Melitus	1617
7.	Penyakit Pulpa dan Jaringan Piriapikal Gigi	1388
8.	Common Cold (Nasopharyngitis Akut)	1148
9.	Myalgia (Nyeri Otot)	1088
10.	Dermatitis	995

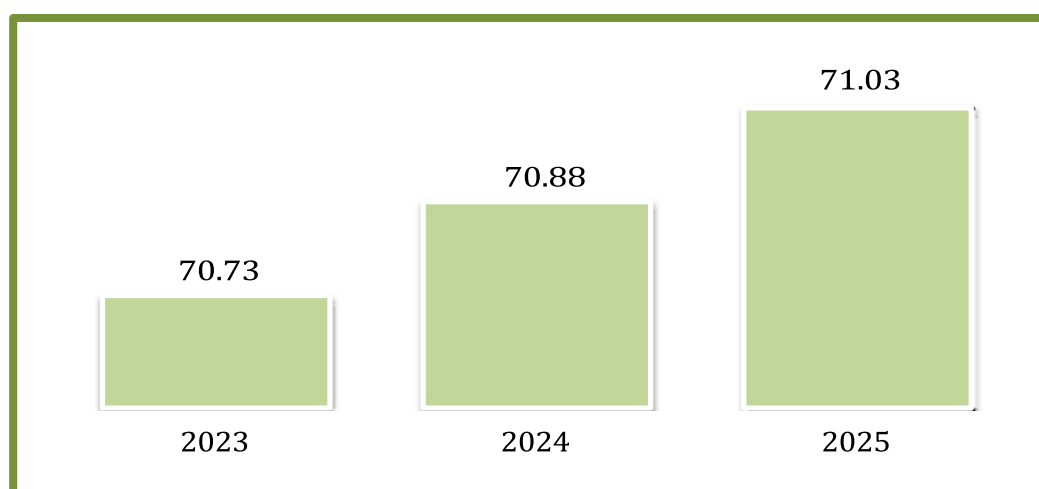
*Sumber : Bidang Pelayanan dan SDK, 2025*

Berdasarkan tabel 1.6 di atas dapat dilihat bahwa Penyakit Hipertensi menduduki urutan pertama penyakit dengan jumlah kasus terbanyak yaitu sebanyak 4.344 kasus, diikuti Dispepsia (Maag) dengan 4.023 kasus dan Gastritis (Radang Lambung) dengan 2.949 kasus sedangkan yang paling rendah yaitu Dermatitis sebanyak 995 Kasus.

## **F. ANGKA HARAPAN HIDUP**

Angka Harapan Hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan khususnya. Selain itu, AHH juga menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menghitung indeks Pembangunan Manusia (IPM). AHH yaitu rata-rata jumlah tahun yang akan dijalani seseorang sejak orang tersebut lahir.

Gambar 1.6  
Angka Harapan Hidup (AHH)  
Kabupaten Bombana Tahun 2022-2025



Sumber : BPS Kabupaten Bombana, 2025

Badan Pusat statistic (BPS) melaporkan Angka Harapan Hidup Penduduk Kabupaten Bombana pada Tahun 2025 Yaitu 71,03 Tahun, angka tersebut meningkat 0,15 tahun dari tahun 2024 sebesar 70,88 tahun. Angka harapan hidup dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, ketersediaan pangan, pendidikan, kebijakan pemerintah maupun perekonomian masyarakat dan sebagainya. Peningkatan harapan hidup disebabkan karena hidup yang lebih baik, pencegahan serta perawatan ibu, meningkatnya pendidikan dan pedapatan perkapita.

### **G. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA**

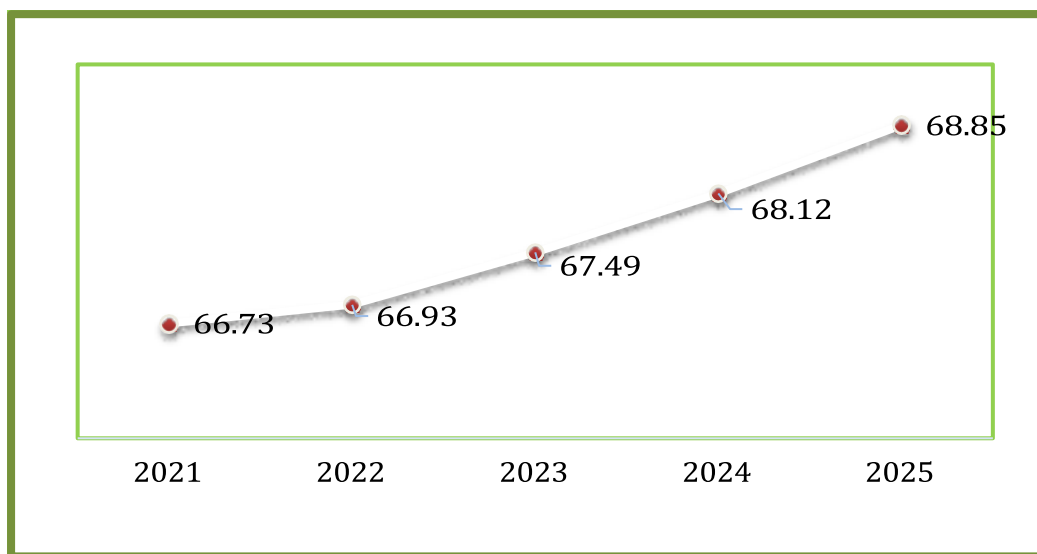
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. IPM dibentuk dari 3 (tiga) dimensi dasar:

1. Umur Panjang dan hidup sehat;
2. Pengetahuan; dan
3. Standar hidup layak

Umur panjang dan hidup sehat digambarkan oleh Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yaitu jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup, dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi. Pengetahuan diukur melalui indikator HLS dan RLS. Standar hidup yang layak digambarkan oleh pengeluaran per kapita disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan disesuaikan dengan paritas daya beli (PPP= Purchasing Power Parity). IPM dihitung berdasarkan rata-rata geometrik indeks kesehatan, indeks pengetahuan, dan indeks pengeluaran. Penghitungan ketiga indeks ini dilakukan melalui standarisasi nilai minimum dan maksimum masing- masing komponen indeks. Karena IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan manusia dalam jangka panjang, maka memahaminya difokuskan pada dua aspek, yaitu kecepatan dan status pencapaian indeks.

Dari tahun ketahun, nilai IPM Kabupaten Bombana terus mengalami kenaikan, hal ini mengindikasikan bahwa terjadi perbaikan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Gambar 1.7  
Indeks Pembangunan Manusia  
Kabupaten Bombana Tahun 2021-2025



Sumber: BPS Kab. Bombana, 2025

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai IPM Kabupaten Bombana pada tahun 2025 sebesar 68,85, meningkat 0,73 poin jika dibandingkan capaian tahun 2023 sebesar 68,12. Penilaian IPM terbagi menjadi 4 (empat) kategori Yaitu :

1. Sangat Tinggi ( $IPM \geq 80$ );
2. Tinggi ( $70 \leq IPM < 80$ );
3. Sedang ( $60 \leq IPM < 70$ ); dan
4. Rendah ( $IPM < 60$ ).

Dari 4 (empat) kategori diatas, Pada tahun 2023 nilai IPM Kabupaten Bombana termasuk dalam kategori sedang ( $60 \leq IPM < 70$ ).

## **BAB II**

### **SARANA KESEHATAN**

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan fasilitas kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan dibagi menjadi dua yaitu Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Rujukan (FKTR). FKTP terdiri dari Puskesmas dan jaringannya, klinik, praktik dokter, praktik dokter gigi. Sedangkan FKTR contohnya adalah rumah sakit, baik rumah sakit umum, maupun rumah sakit khusus.

#### **A. SARANA KESEHATAN**

##### **1. Rumah Sakit**

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit di Indonesia. Permenkes ini menetapkan kriteria untuk penggolongan Rumah Sakit berdasarkan jenis pelayanan, Sumber Daya Manusia, peralatan, sarana prasarana, serta administrasi dan manajemen. Selain itu, Permenkes ini juga mengatur proses perizinan rumah sakit, termasuk persyaratan dan prosedur yang harus dipenuhi.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 membagi rumah sakit menjadi dua jenis utama yaitu rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum diklasifikasikan lagi menjadi kelas A, B, C, D dan D Pratama, Sedangkan rumah sakit khusus diklasifikasikan berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan ( misalnya, Rumah Sakit Ibu dan anak, Jantung, dll).

Tabel 2.1  
Jumlah Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus  
Di Kabupaten Bombana Tahun 2025

NO	Rumah Sakit	Jumlah	Memiliki Kemampuan Yan. Gadar Level I	
			Jumlah	%
1	2	3	4	5
1	Rumah Sakit Umum	1	1	100
2	Rumah Sakit Khusus	0	0	0.00
<b>Kabupaten Bombana</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>100</b>

*Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Bombana, 2025*

Berdasarkan tabel diatas jumlah Rumah Sakit di Kabupaten Bombana pada tahun 2025 sebanyak 1 rumah sakit, ini menandakan bahwa tidak ada penambahan rumah sakit di Kabupaten Bombana sampai saat ini. Adapun klasifikasi dan perizinan rumah sakit berdasarkan penyelenggaraannya, rumah sakit di Kabupaten Bombana termasuk dalam rumah sakit pemerintah daerah dan berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan termasuk dalam pengelompokan rumah sakit umum dengan nama BLU RSUD Bombana.

## 2. Puskesmas dan jaringannya

Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan merupakan unit pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berperan antara lain: sebagai pusat pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan kesehatan, pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer, serta pusat pelayanan kesehatan perorangan primer. Fokus utamanya adalah upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Pada Tahun 2025 jumlah puskesmas di Kabupaten Bombana sebanyak 22 Unit, terdiri

dari 18 puskesmas perawatan dan 4 puskesmas non perawatan.

**Tabel 2.2**  
**Jumlah Rumah Sakit, Puskesmas dan Jaringannya**  
**Di Kabupaten Bombana Tahun 2025**

No	Fasilitas Kesehatan	Pemilikan/Pengelola						Jumlah
		Kemen kes	Pem. Prov	Pem. Kab/Kota	TNI/POLRI	BUMN	Swasta	
<b>Puskesmas dan Jaringannya</b>								
1	Puskesmas Rawat Inap	0	0	18	0	0	0	18
	Jumlah Tempat Tidur	0	0	183	0	0	0	183
2	Puskesmas Non Rawat Inap	0	0	4	0	0	0	4
3	Puskesmas Keliling	0	0	11	0	0	0	11
4	Pustu	0	0	25	0	0	0	25

*Sumber : Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2025*

Permenkes No. 43 Tahun 2019 menyatakan akreditasi puskesmas yang selanjutnya disebut akreditasi adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan puskesmas, setelah dilakukan penilaian bahwa puskesmas telah memenuhi standar akreditasi. Dengan akreditasi puskesmas diharapkan dapat membangun sistem tata kelola yang lebih baik secara bertahap dan berkesinambungan melalui perbaikan tata kelola:

1. manajemen secara institusi;
2. manajemen program;
3. manajemen risiko; dan
4. manajemen mutu.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Pasal 57 menyatakan bahwa dalam upaya

peningkatan mutu pelayanan puskesmas wajib dilakukan akreditasi secara berkala paling sedikit 3 (tiga) tahun sekali.

Dari 22 Puskesmas yang ada di Kabupaten Bombana semua telah di akreditasi dari tahun 2017 sampai tahun 2025.

## **B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN**

### **1. Pelayanan Kesehatan**

Dalam standar WHO, standar terpenuhi atau tidaknya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rujukan dan perorangan di suatu wilayah dapat dilihat dari rasio tempat tidur terhadap 1.000 penduduk. Standar WHO adalah 1 tempat tidur untuk 1.000 penduduk. Rasio tempat tidur di rumah sakit di Kabupaten Bombana tahun 2025 yaitu kurang dari 1 per 1.000 penduduk. Sehingga, jumlah tempat tidur di Kabupaten Bombana belum tercukupi menurut standar WHO.

Jumlah dan rasio tempat tidur rumah sakit terhadap penduduk dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan rumah sakit tersebut dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya dalam hal daya tampung pasien rawat inap yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan rujukan. Jumlah tempat tidur pada RSUD RSUD Bombana menunjukkan adanya peningkatan dari 100 tempat tidur pada tahun 2022 dan 2023, menjadi 111 tempat tidur ditahun 2025.

Untuk mengetahui tingkat pemanfaatan, mutu, dan efisiensi pelayanan di rumah sakit maka ditentukan dengan indikator BOR, BTO, TOI dan ALOS.

### 1. Bed Occupancy Ratio (BOR)

Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. Nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 60-85%. Rumah Sakit di Kabupaten Bombana pemanfaatan tempat tidur sebesar 44,43% jadi nilai parameternya belum ideal.

### 2. Bed Turn Over (BTO)

Merupakan frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, dengan nilai ideal dalam satu tahun pemakaian tempat tidur 40 – 50 kali. Rumah Sakit di Kabupaten Bombana frekuensi pemakaian tempat tidur yaitu 47 kali ini menggambarkan bahwa nilai parameternya sudah ideal.

### 3. Turn Over Interval (TOI)

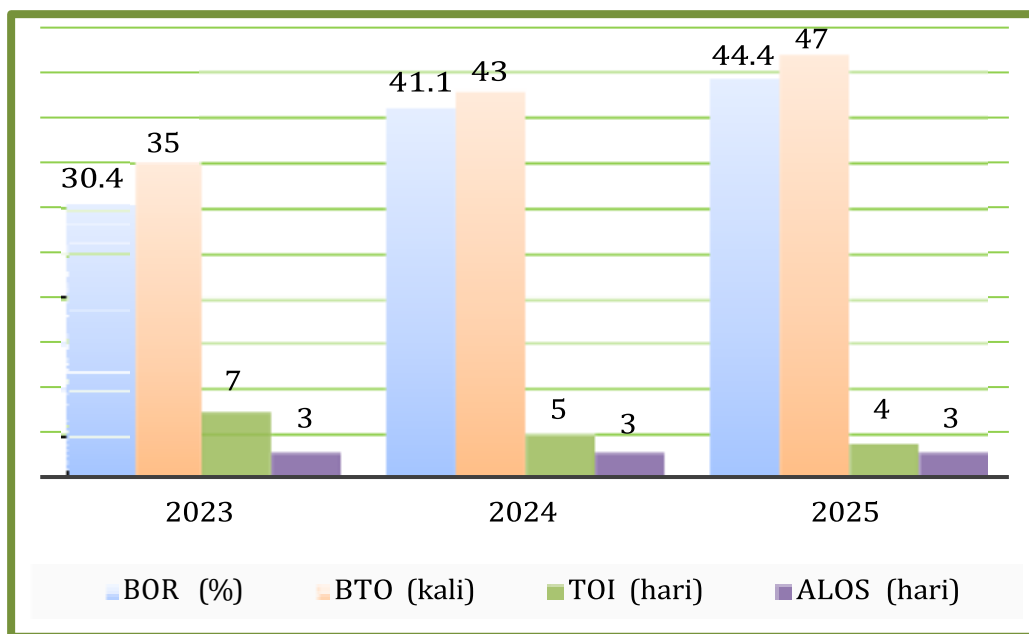
Merupakan rata-rata hari dimana tempat tidur tidak ditempati dari telah diisi ke saat terisi berikutnya, dengan nilai idealnya tempat tidur kosong tidak terisi pada kisaran 1-3 hari. Rumah Sakit di Kabupaten Bombana tempat tidur kosong tidak terisi sampai terisi yaitu 4 hari jadi nilai parameternya tidak ideal.

### 4. Average Length Of Stay (ALOS)

Merupakan rata-rata lama rawat seorang pasien dengan nilai ideal antara 6-9 hari. Rumah Sakit di Kabupaten Bombana rata-rata lama rawat seorang pasien Yaitu 3 hari ini menunjukkan nilai parameternya belum ideal.

Untuk melihat kinerja pelayanan di BLUD RSU Bombana dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1  
Indikator Kinerja BLUD RSUD  
Kabupaten Bombana Tahun 2022—2025



Sumber : BLUD RSUD Bombana, 2025

Pada gambar 2.1 diatas dapat dilihat BOR tahun 2023 sebesar 30,40% meningkat ditahun 2024 menjadi 41,10% dan ditahun 2025 sebesar 44,43%, BTO tahun 2023 sebesar 35 kali, meningkat ditahun 2024 sebesar 43 kali dan juga mengalami peningkatan ditahun 2025 sebesar 47 kali, TOI di tahun 2023 sama sebanyak 7 hari dan menurun di tahun 2024 sebanyak 5 hari dan juga di tahun 2025 sebanyak 4 hari, dan ALOS dari tahun 2023 sampai tahun 2025 tetap sama yaitu 3 hari. Dari gambar diatas kita dapat mengetahui tingkat pemanfaatan, mutu, dan efisiensi pelayanan rumah sakit di kabupaten Bombana pada tahun 2025 dengan indikator BOR sebanyak 44,43%, BTO sebanyak 47 kali, TOI sebesar 4 hari dan ALOS sebesar 3 hari ini menunjukkan bahwa kinerja pelayanan rumah sakit di Kabupaten Bombana masih belum ideal.

## 2. Ketersediaan Obat dan Vaksin

Obat merupakan salah satu komponen yang tak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Akses terhadap obat terutama obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun privat. Sebagai komoditi khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat disamping tenaga pengelola yang terlatih.

Pemantauan ketersediaan obat digunakan untuk mengetahui kondisi tingkat ketersediaan obat diberbagai unit sarana kesehatan seperti Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota dan Puskesmas. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung pemerintah pusat dan daerah dalam rangka menentukan langkah-langkah kebijakan yang akan diambil di masa yang akan datang.

Untuk mendapatkan gambaran ketersediaan obat dan vaksin di Indonesia, dilakukan pemantauan ketersediaan obat dan vaksin. Obat yang dipantau ketersediaannya merupakan obat indikator yang digunakan untuk pelayanan kesehatan dasar dan obat yang mendukung pelaksanaan program kesehatan.

Adapun Persentase Ketersediaan obat dan vaksin di Kabupaten Bombana tahun 2025 yang tersedia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.3  
Persentase Ketersediaan Obat Esensial;  
Kabupaten Bombana Tahun 2025

No	Kecamatan	Puskesmas	Ketersediaan Obat Esensial*
1	Rumbia	Rumbia	√
2	Rumbia Tengah	Rumbia Tengah	√
3	Mataoleo	Mataoleo	√
4	Masaloka Raya	Masaloka Raya	√
5	Rarowatu	Rarowatu	√
6	Rarowatu Utara	Rarowatu Utara	√
7	Lantari Jaya	Lombakasih	√
8	Matausu	Matausu	√
9	Poleang Timur	Poleang Timur	√
10	Poleang Utara	Poleang Utara	√
11	Poleang Tenggara	Poleang Tenggara	X
12	Poleang Selatan	Poleang Selatan	√
13	Tontonunu	Tontonunu	√
14	Poleang Tengah	Poleang Tengah	X
15	Poleang	Poleang	√
16	Poleang Barat	Poleang Barat	√
17	Kabaena	Kabaena	X
18	Kabaena Barat	Kabaena Barat	X
19	Kabaena Selatan	Kabaena Selatan	√
20	Kabaena Utara	Kabaena Utara	X
21	Kabaena Timur	Kabaena Timur	X
22	Kabaena Tengah	Kabaena Tengah	X
Jumlah Puskesmas yang Memiliki 80% Obat dan Vaksin Esensial			15
Jumlah Puskesmas yang Melapor			22
% Puskesmas dengan ketersediaan Obat & Vaksin Esensial			<b>68.18%</b>

*Sumber : Instalasi Farmasi Kab. Bombana, 2025*

Memastikan ketersediaan vaksin di fasilitas pelayanan kesehatan terutama di puskesmas merupakan salah satu strategi yang dilakukan dalam rangka mewujudkan upaya meningkatnya akses, kemandirian, dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Upaya tersebut diindikasikan dengan indikator kinerja persentase ketersediaan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) yang bertujuan untuk memantau ketersediaan vaksin IDL di Kabupaten Bombana.

Tabel 2.4  
Persentase Ketersediaan Vaksin IDL  
Kabupaten Bombana Tahun 2025

No	Nama Vaksin	Satuan	Ketersediaan Vaksin IDL*
1	2	3	4
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V
2	Vaksin BCG	Tablet	V
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	V
4	Vaksin Polio	Vial	V
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	V
Jumlah Item Vaksin IDL yang tersedia di kab/kota			5
% Kab/Kota dengan Ketersediaan Vaksin IDL			100.00%

*Sumber : Bidang P2P Kab. Bombana, 2025*

Pada tahun 2025, realisasi indikator persentase ketersediaan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) sebesar 100%, melebihi target yang telah ditetapkan dalam Renstra Kemenkes Tahun 2021-2025 yaitu sebesar 95%.

### C. UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)

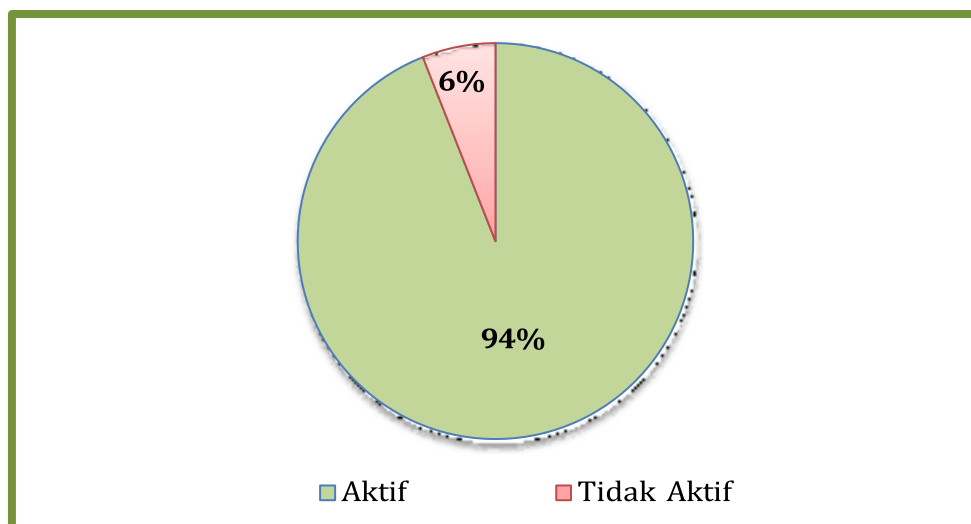
Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) merupakan bentuk partisipasi/peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Bentuk peran serta masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yaitu manusianya, pendanaannya, aktivitasnya dan kelembagaannya seperti posyandu, pos lansia, polindes, PKD, pos UKK, poskestren, KP-KIA, Toga, BKB, posbindu, Pos malaria desa, Pos Tb desa dan masih banyak lainnya. Upaya Kesehatan bersumberdaya masyarakat yang dibahas pada bagian ini adalah Posyandu dan Posbindu.

## 1. Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat. Posyandu adalah jenis UKBM yang paling memasyarakatkan dewasa ini. Posyandu terbukti mempunyai daya ungkit besar terhadap penurunan angka kematian bayi. Sebagai salah satu tempat pelayanan kesehatan masyarakat yang langsung bersentuhan dengan masyarakat level bawah, Posyandu mampu mendeteksi permasalahan gizi dan kesehatan di berbagai wilayah. Selain itu permasalahan gizi buruk anak balita, kekurangan gizi, dan masalah kesehatan lainnya menyangkut kesehatan ibu dan anak mudah dihindari jika posyandu kembali diprogramkan secara menyeluruh.

Jumlah posyandu di Kabupaten Bombana pada tahun 2025 sebanyak 248 posyandu, dengan posyandu aktif sebanyak 233 Unit (94%) dan posyandu tidak aktif sebanyak 15 Unit (6%).

Gambar 2.2  
Persentase Posyandu Menurut Jenis  
Di Kabupaten Bombana Tahun 2025

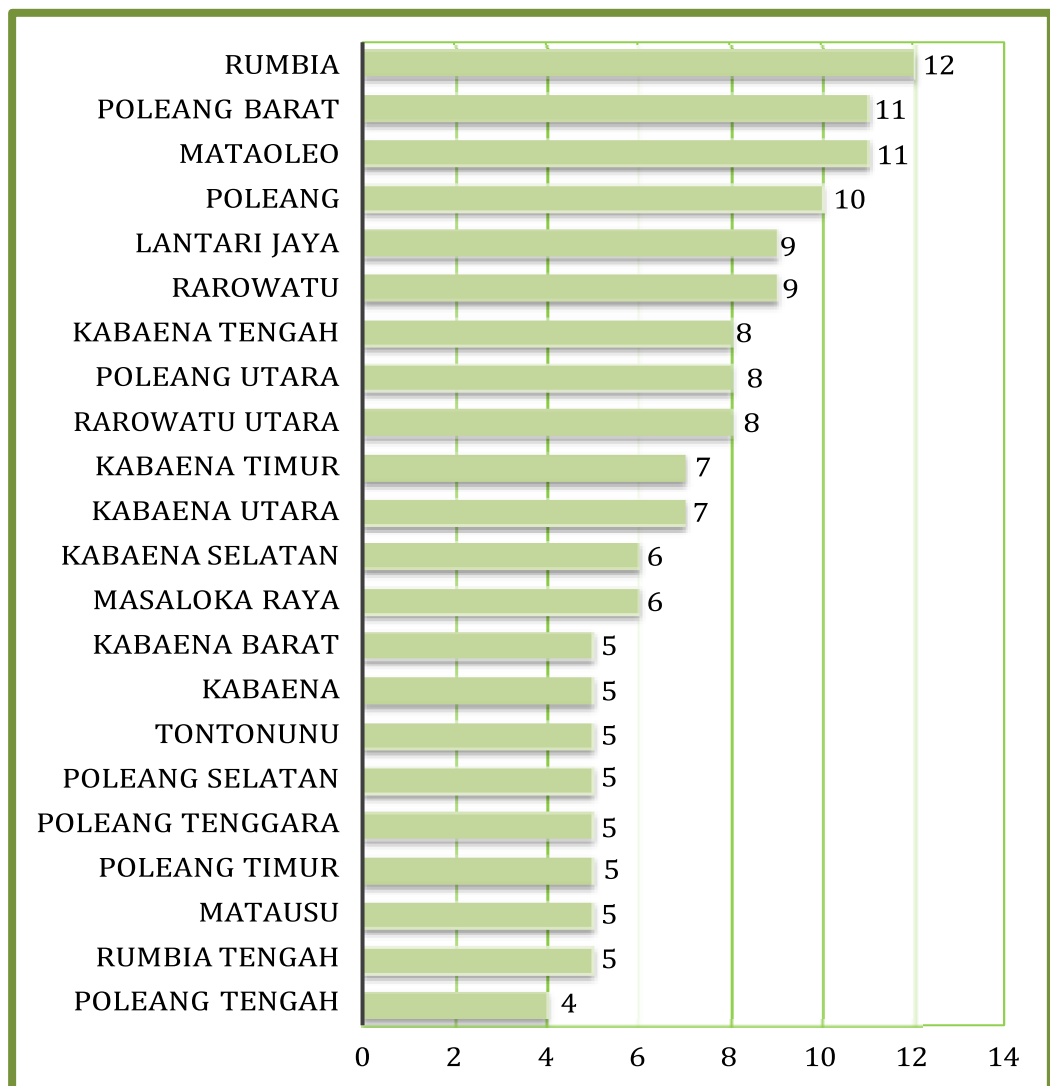


Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2025

## 2. Posbindu PTM

Tujuan utama kegiatan Posbindu PTM adalah untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM. Oleh karena itu sasaran Posbindu PTM cukup luas mencakup semua masyarakat usia 15 tahun ke atas baik itu dengan kondisi sehat, masyarakat beresiko maupun masyarakat dengan kasus PTM.

Gambar 2.2  
Jumlah Posbindu Menurut Kecamatan  
Di Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2025

### 3. Desa Siaga

UKBM yang ada di desa dan kelurahan menjadi ciri khas bahwa desa dan kelurahan tersebut telah menjadi Desa dan Kelurahan Siaga Aktif. Dinyatakan demikian karena penduduk di desa dan kelurahan tersebut dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar dan mengembangkan UKBM serta melaksanakan survailans berbasis masyarakat (pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan dan perilaku), kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana, serta penyehatan lingkungan sehingga masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dari 145 desa/kelurahan di Kabupaten Bombana, pada tahun 2025 jumlah desa/kelurahan siaga sebanyak 121 desa/kelurahan atau 83,45% kondisi jumlah desa siaga masih tetap sama dari tahun-tahun sebelumnya.

## **BAB III**

### **SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**

Sumber daya manusia kesehatan (SDMK) merupakan salah satu subsistem dalam Sistem Kesehatan Nasional yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan sebagai pelaksana upaya dan pelayanan kesehatan. Penyelenggaraan subsistem sumber daya manusia kesehatan terdiri dari perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pembinaan dan pengawasan mutu sumber daya manusia kesehatan.

Pada bab ini, pembahasan mengenai SDMK mencakup tenaga kesehatan, baik di seluruh fasilitas kesehatan, maupun secara rinci di puskesmas dan rumah sakit.

#### **A. TENAGA KESEHATAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Undang-Undang tersebut membagi tenaga kesehatan menjadi beberapa rumpun dan subrumpun yaitu:

##### **1. Dokter Umum**

Dokter adalah lulusan pendidikan kedokteran baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Jumlah dokter umum yang tersedia di unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten

Bombana tahun 2025 adalah 72 dokter umum terdiri dari 20 dokter laki-laki dan 52 dokter perempuan

2. Dokter Gigi

Dokter Gigi adalah lulusan pendidikan kedokteran gigi baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Jumlah dokter gigi yang tersedia di unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Bombana tahun 2025 adalah 25 dokter gigi, yang terdiri dari 3 dokter laki-laki dan 22 dokter perempuan.

3. Dokter Spesialis

Regulasi dokter spesialis sama dengan dokter umum. Jumlah spesialis yang tersedia di unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Bombana Tahun 2025 sebanyak 23 yang terdiri dari 9 dokter laki-laki dan 14 dokter perempuan.

4. Dokter Gigi Spesialis

Regulasi yang mengatur pelaksanaan praktik dokter gigi spesialis juga sama dengan diatas. Jumlah dokter gigi spesialis yang tersedia di unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Bombana tahun 2025 adalah 2 orang, terdiri dari 2 dokter perempuan.

5. Perawat

Regulasi yang mengatur penyelenggaraan pelayanan keperawatan diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 38 tahun 2014 tentang Keperawatan dan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 26 tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan. Jumlah perawat yang tersedia di unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Bombana tahun 2025 sebanyak 431 orang terdiri dari 103 Perawat Laki-laki dan 328 perawat perempuan.

## 6. Bidan

Regulasi yang mengatur tentang penyelenggaraan pelayanan kebidanan adalah Undang-undang Nomor 4 tahun 2019 tentang Kebidanan dan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktik Bidan. Berdasarkan pemetaan SDM Kesehatan, jumlah bidan yang tersedia di unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Bombana tahun 2025 sebanyak 432 orang.

## 7. Apoteker

Regulasi yang mengatur tentang pekerjaan pelayanan apoteker ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 31 tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 889/MENKES/PER/V/2011 tentang Registrasi, Izin Praktik dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian. Selain itu juga ada peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di apotek. Jumlah apoteker yang tersedia di unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Bombana tahun 2025 adalah 53 apoteker yang terdiri dari 8 apoteker laki-laki dan 45 apoteker perempuan.

## 8. Tenaga Teknis Kefarmasian

Regulasi yang mengatur tentang pekerjaan pelayanan tenaga kefarmasian ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 31 tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 889/MENKES/PER/V/2011 tentang Registrasi, Izin Praktik dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian. Jumlah tenaga teknis kefarmasian yang tersedia di unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Bombana tahun 2025 adalah 60 orang, yang terdiri dari 9 Laki-laki dan 51 perempuan.

#### 9. Tenaga Kesehatan Masyarakat

Jenis tenaga kesehatan masyarakat yang masuk dalam rumpun tenaga tersebut adalah epidemiolog kesehatan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan, tenaga biostatistik dan kependudukan serta tenaga kesehatan reproduksi dan keluarga. Jumlah tenaga kesehatan masyarakat yang tersedia di unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupate Bombana tahun 2025 adalah 140 orang, yang terdiri dari 36 Laki-laki dan 104 Perempuan.

#### 10. Tenaga Kesehatan Lingkungan

Regulasi yang mengatur tentang pekerjaan pelayanan tenaga kesehatan lingkungan diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 32 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Tenaga Sanitarian. Jumlah tenaga kesehatan lingkungan/sanitarian yang tersedia di unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupate Bombana tahun 2025 adalah 26 orang, yang terdiri dari 10 Laki-laki dan 16 Perempuan.

#### 11. Tenaga Gizi

Regulasi yang mengatur tentang pekerjaan pelayanan tenaga gizi ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 26 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktik Tenaga Gizi. Jumlah tenaga gizi yang tersedia di unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Bombana tahun 2023 adalah 59 orang, yang terdiri dari 11 Laki-laki dan 48 Perempuan.

#### 12. Tenaga Keterampilan Fisik

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 36 tahun 2014 yang termasuk dalam rumpun tenaga keterampilan fisik adalah fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara dan

akupunktur. Jumlah tenaga keterampilan fisik di Kabupaten Bombana tahun 2025 adalah 2 orang perempuan.

#### 13. Tenaga Keteknisan Medis

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 36 tahun 2014 yang termasuk dalam rumpun tenaga keteknisan medis adalah refraksionis optisien, teknisi gigi, perekam medis dan informasi kesehatan, teknisi pelayanan darah, teknisi kardiovaskuler, terapis gigi dan mulut, serta penata anestesi. Jumlah tenaga keteknisan medis di Kabupaten Bombana tahun 2025 berjumlah 42 orang, terdiri dari 11 laki-laki dan 31 perempuan.

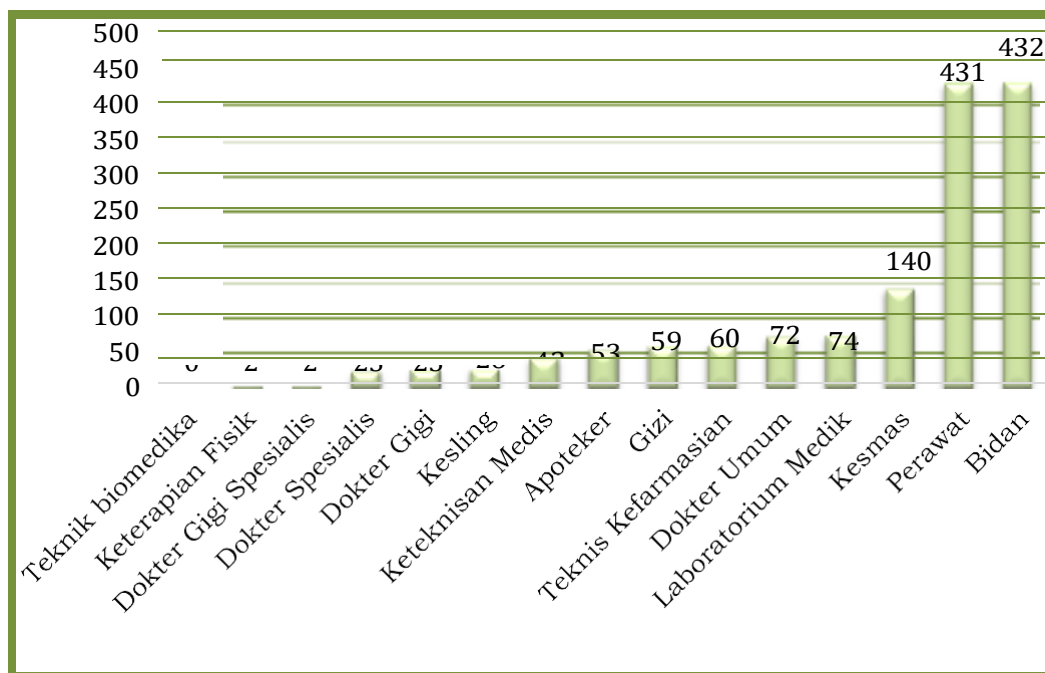
#### 14. Tenaga Teknik Biomedika

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 36 tahun 2014 yang termasuk dalam rumpun Teknik Biomedika adalah radiografer, elektromedis, ahli teknologi laboratorium medik, fisikawan medik, radioterapis dan ortotik prostetik. Pada tahun 2025 tidak terdapat tenaga teknik biomedika di Kabupaten Bombana.

#### 15. Ahli Teknologi Laboratorium Medik

Jumlah tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik di Kabupaten Bombana tahun 2025 berjumlah 74 orang, terdiri dari 6 laki-laki dan 68 perempuan.

**Gambar 3.1**  
**Jumlah Tenaga Kesehatan**  
**Di Kabupaten Bombana Tahun 2025**



Sumber : Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2025

## **B. TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS**

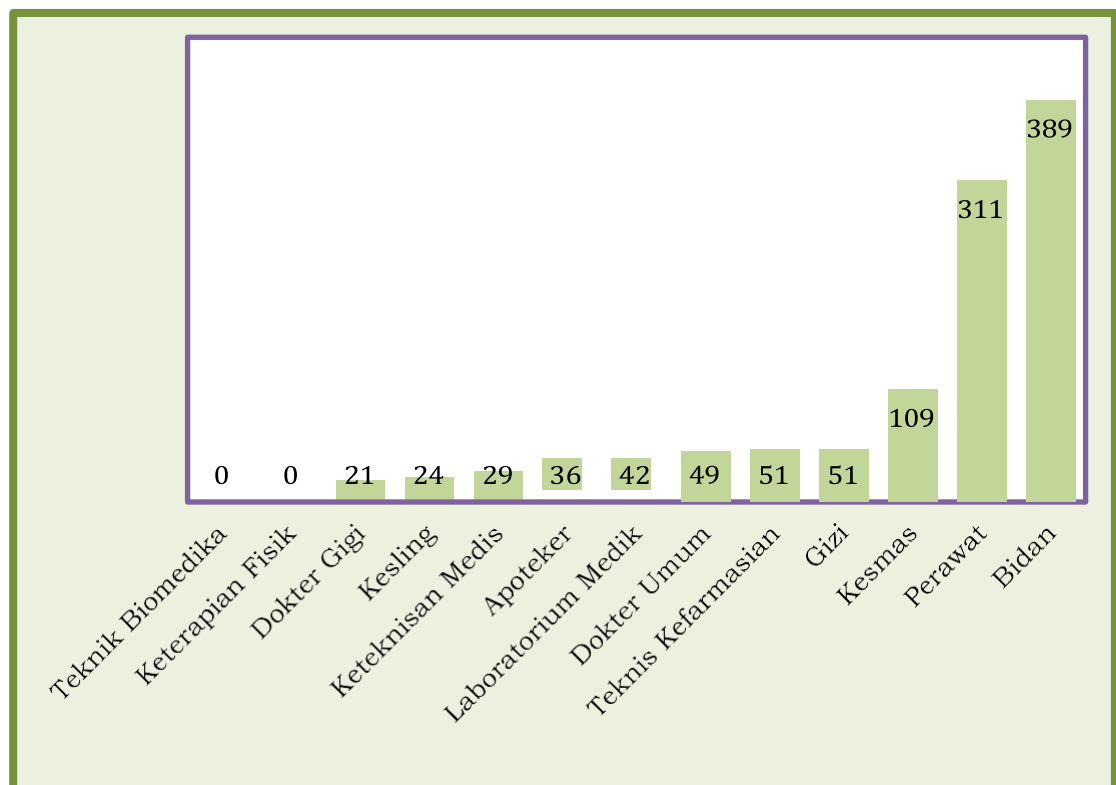
Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan

ekonomi, serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum.

Keberhasilan pembangunan kesehatan ditentukan salah satunya oleh ketersediaan sumber daya manusia di bidang kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan baik secara kualitas maupun kuantitas. Karena tenaga kesehatan merupakan ujung tombak pelayanan kepada masyarakat sehingga sangat diperlukan mengingat banyaknya program-program kesehatan yang harus diselesaikan oleh pelayanan kesehatan baik di Puskesmas maupun di rumah sakit.

Gambar 3.2  
Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas  
Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2025

Pada tahun 2025 jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Bombana yang bertugas di puskesmas dengan Jumlah terbanyak yaitu tenaga Bidan sebanyak 389 orang,

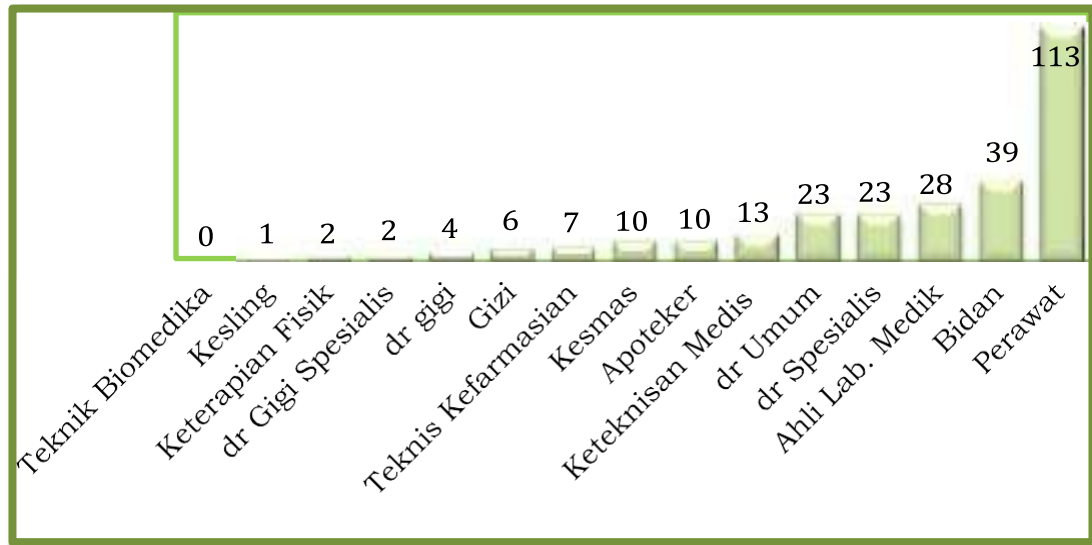
sedangkan tenaga Teknik Biomedika dan Keterampilan Fisik belum memiliki tenaga.

### **C. TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit dapat didirikan dan diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan swasta. Sedangkan menurut pelayanan kesehatan yang diberikan, rumah sakit terdiri dari rumah sakit umum dan rumah sakit khusus.

Dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit, unsur tenaga memegang peranan yang sangat penting. Peningkatan kualitas pelayanan di Rumah Sakit perlu mendapat perhatian yang khusus, salah satunya melalui pengembangan sumber daya manusia khususnya tenaga kesehatan Rumah Sakit di Kabupaten Bombana yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan terarah.

Gambar 3.3  
Jumlah Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit  
Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : BLUD RSUD Kab. Bombana, 2025

Dari gambar diatas dapat dilihat Jumlah Tenaga Kesehatan yang ada di BLUD RSUD Kabupaten Bombana, yaitu dokter Spesialis Yaitu 23 orang, Dokter Umum 23 Orang, dokter Gigi 4 Orang, Dokter Gigi Spesialis sebanyak 2 orang, Perawat sebesar 113 orang, bidan sebanyak 39 orang, Kesmas sebanyak 10 orang, Kesling sebanyak 1 orang, Tenaga Gizi sebanyak 6 orang, Tenaga Farmasian Sebanyak 7 orang, Apoteker sebanyak 10 orang, ahli Laboratorium Medik Sebanyak 28 orang, Keterampilan Fisik sebanyak 2 orang dan Keteknisan Medis sebanyak 13 orang.

## **BAB IV**

### **PEMBIAYAAN KESEHATAN**

Salah satu sub sistem dalam kesehatan nasional adalah pembiayaan kesehatan. pembiayaan kesehatan sendiri merupakan besarnya dana yang harus disediakan untuk penyelenggaraan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Secara umum, sumber biaya kesehatan dapat dibedakan menjadi pembiayaan yang bersumber dari anggaran pemerintah dan pembiayaan yang bersumber dari pembiayaan masyarakat.

#### ***A. PELAYANAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DAN JAMINAN KESEHATAN DAERAH***

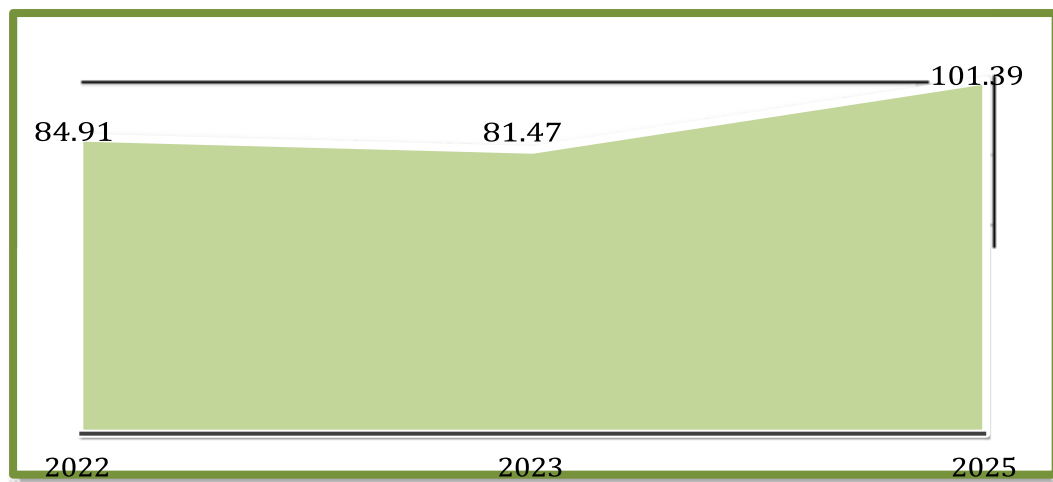
Tujuan penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) yaitu untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin dan hampir miskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien. Melalui

jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu, menurunkan angka kematian bayi dan balita serta menurunkan angka kelahiran disamping dapat terlayannya kasus-kasus kesehatan bagi masyarakat miskin.

Program ini telah memberikan banyak manfaat bagi peningkatan akses pelayanan kesehatan masyarakat miskin dan hampir miskin di Puskesmas dan jaringannya, pelayanan kesehatan di Rumah Sakit serta memberikan perlindungan finansial dari pengeluaran kesehatan akibat sakit.

Penyelenggaraan diatur dalam pedoman pelaksanaan JKN melalui peraturan menteri kesehatan RI nomor 40 tahun 2012 Tentang pedoman pelaksanaan program jaminan kesehatan masyarakat.

**Gambar 4.1**  
**Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional**  
**Kabupaten Bombana Tahun 2022—2025**



Sumber : Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2025

Cakupan Jaminan Kesehatan Kabupaten Bombana mengalami penurunan dari tahun 2022 sebanyak 84,91%, menjadi 81,47% tahun 2023 sedangkan di tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 101,39%

Jaminan kesehatan terdiri dari Jaminan Kesehatan, Jamkesda, dan Asuransi Swasta. Peserta Jaminan Kesehatan Kabupaten Bombana dengan rincian sebagai berikut:

1. Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN adalah peserta PBI jaminan kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang dibayar oleh pemerintah atau APBN sebanyak 75.948 jiwa atau 45.19%.
2. PBI APBD adalah Peserta PBI jaminan kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang dibayar oleh pemerintah daerah melalui APBD sebanyak 63.195 Jiwa atau 37,60%
3. Pekerja Penerima Upah (PPU) adalah peserta jaminan kesehatan yang terdiri dari PNS, TNI, POLRI, pejabat Negara, pegawai pemerintah non PNS, dan pegawai swasta sebanyak 26.822 jiwa atau 15.96%
4. Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri adalah jaminan kesehatan dengan peserta yang berasal dari pekerja diluar hubungan kerja atau pekerja mandiri termasuk warga Negara asing yang bekerja di Indonesia paling singkat 6 bulan sebanyak 2.940 jiwa atau 1,75%
5. Bukan Pekerja (BP), yang tergolong Bukan Pekerja adalah iinvestor, Pemberi kerja, Penerima Pensiun, Veteran, Perintis Kemerdekaan, dan Penduduk lainnya yang tidak bekeja dan mampu membayar iuran, sebanyak 1.489 jiwa atau 0,89%.

Tabel 4.1  
Cakupan Jaminan Kesehatan  
Kabupaten Bombana Tahun 2025

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4

PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	75,948	45.19
2	PBI APBD	63,195	37.60
SUB JUMLAH PBI		139,143	82.80
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	26,822	15.96
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	2,940	1.75
3	Bukan Pekerja (BP)	1,489	0.89
SUB JUMLAH NON PBI		31,251	18.60
JUMLAH (KAB/KOTA)		170.394	101.39

Sumber : Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan 2025

## **B. PEMBIAYAAN KESEHATAN**

Penganggaran (budgeting) dapat didefinisikan sebagai proses melalui rencana organisasi diwujudkan dalam bentuk nilai mata uang (rupiah). Ekspresi kuantitatif rencana organisasi ini adalah merupakan produk akhir proses perencanaan dan cukup membutuhkan penanganan khusus pada sebagian besar organisasi pelayanan kesehatan.

Pembangunan kesehatan membutuhkan dukungan pembiayaan yang cukup memadai. Alokasi anggaran yang adekuat, terintegrasi, stabil, dan berkesinambungan memegang peran yang vital untuk penyelenggaraan pelayanan kesehatan.

Pembiayaan kesehatan adalah bagian terpenting yang memperkuat sistem kesehatan. Pembiayaan kesehatan yaitu dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan berbagai upaya pelayanan kesehatan yang dibutuhkan baik oleh perorangan, keluarga, maupun masyarakat. Jadi selain sarana dan tenaga kesehatan, anggaran di bidang kesehatan

adalah satu sumber daya kesehatan yang juga dibutuhkan agar terlaksananya pembangunan di bidang kesehatan.

Pada tahun 2025, jumlah total Anggaran Kesehatan di Kabupaten Bombana sebesar Rp.239.132.096.364,-. anggaran tersebut bersumber dari APBD Kabupaten Bombana yang terdiri dari belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, belanja modal dan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang terdiri dari DAK Fisik dan DAK Non Fisik. Persentase APBD kesehatan terhadap APBD Kabupaten Bombana sebesar 16,50%, dengan Jumlah APBD Kabupaten Bombana sebesar Rp. 1.449.031.636.540,-. Alokasi Anggaran Pembiayaan Kesehatan tahun 2025 di Kabupaten Bombana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2  
Alokasi Anggaran Pembiayaan Kesehatan  
Kabupaten Bombana Tahun 2025

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
	<b>ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:</b>		
1	APBD KAB/KOTA	Rp239,132,096,364.00	100.00
	a. Belanja Pegawai	Rp84,634,950,158.00	
	b. Belanja Barang dan Jasa	Rp106,401,680,206.00	
	c. Belanja Modal	Rp48,095,466,000.00	
	d. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp55,803,806,000.00	
	- DAK fisik	Rp30,241,936,000.00	
	1. Reguler		
	2. Penugasan	Rp30,241,936,000.00	
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp25,561,870,000.00	
	1. BOK Kab/Kota	Rp7,556,284,000.00	
	2. BOK Puskesmas	Rp18,005,586,000.00	
	3. Stunting		
	4. Jampersal		
2	APBD PROVINSI	Rp0.00	0.00
	a. Belanja Pegawai		
	b. Belanja Barang dan Jasa		
	c. Belanja Modal		
	d. Belanja Lainnya		

	e. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0.00	0.00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)		0.00
	(sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0.00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp239,132,096,364.00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp1,449,031,636,540.00	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			16.50
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp1,488,491	

Sumber : Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan, 2025

## BAB V

### KESEHATAN KELUARGA

#### A. KESEHATAN IBU

Keluarga merupakan unsur penting di dalam struktur masyarakat, karena merupakan bagian dari masyarakat yang fundamental bagi kehidupan pembentukan kepribadian anak manusia. Di dalam keluarga, seorang anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya baik kebutuhan fisik, psikis, dan sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Oleh karena itu pelayanan kesehatan dasar sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada keluarga agar tercipta kesehatan masyarakat. Kegiatan pelayanan kesehatan dasar merupakan fungsi utama yang dilaksanakan oleh Puskesmas untuk mengatasi sebagian besar masalah kesehatan yang ada di masyarakat. Pelayanan kesehatan dasar ini antara lain: pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, pelayanan keluarga berencana, imunisasi,

pelayanan kesehatan anak sekolah, dan pelayanan kesehatan lanjut usia.

Pelayanan kesehatan ibu adalah pelayanan untuk menjaga kesehatan ibu agar mampu melahirkan generasi sehat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu. Pelayanan kesehatan ibu ini merupakan salah satu isu prioritas dan indikator kesehatan dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM). Upaya kesehatan ibu meliputi kegiatan peningkatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan kesehatan ibu pada ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu menyusui.

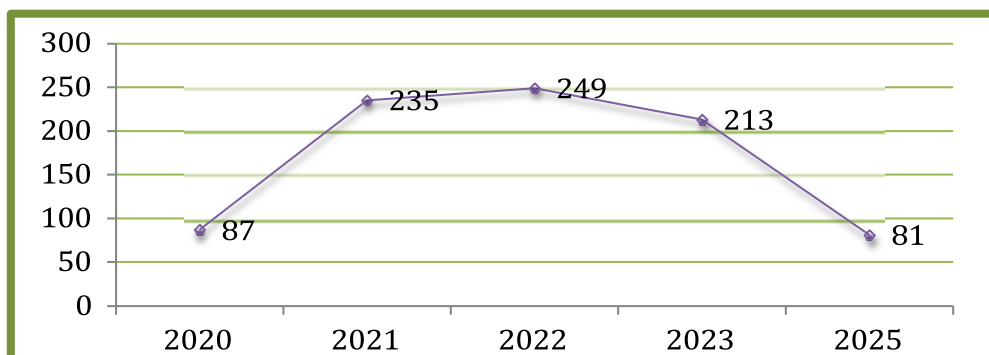
#### 1. Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya wanita yang meninggal karena suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

AKI digunakan untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, pelayanan kesehatan sewaktu ibu melahirkan, dan masa nifas. Namun indikator ini digunakan pada daerah yang kelahiran hidupnya minimal 100.000. Oleh karenanya karena jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Bombana belum mencapai 100.000, maka yang digunakan adalah jumlah kematian ibu dilaporkan.

Gambar 5.1  
Angka Kematian Ibu (AKI) Kabupaten Bombana

Tahun 2020-2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Berdasarkan laporan Puskesmas jumlah kematian ibu maternal di Kabupaten Bombana pada tahun 2025 sebanyak 2 kasus dari 2.460 kelahiran hidup atau 81 per 100.000 KH. Angka kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan dari tahun 2023 yaitu 213 per 100.000 KH dengan jumlah kasus kematian ibu tahun 2023 sebanyak 6 jiwa.

Tabel 5.1  
Jumlah Kematian Ibu per Kecamatan  
Kabupaten Bombana Tahun 2025

No	Kecamatan	Jumlah Lahir Hidup	Jumlah Kematian Ibu			Jumlah
			Ibu Hamil	Ibu Bersalin	Ibu Nifas	
1	Rumbia	214	0	0	0	0
2	Rumbia Tengah	121	0	0	0	0
3	Mataoleo	103	0	0	0	0
4	Masaloka Raya	46	0	0	1	1
5	Rarowatu	86	0	0	0	0
6	Rarowatu Utara	105	0	0	0	0
7	Lantari Jaya	139	0	0	0	0
8	Matausu	27	0	0	0	0
9	Poleang Timur	150	0	1	0	1
10	Poleang Utara	153	0	0	0	0
11	Poleang Tenggara	72	0	0	0	0
12	Poleang Selatan	125	0	0	0	0
13	Tontonunu	111	0	0	0	0
14	Poleang Tengah	53	0	0	0	0
15	Poleang	234	0	0	0	0
16	Poleang Barat	218	0	0	0	0
17	Kabaena	37	0	0	0	0

18	Kabaena Barat	143	0	0	0	0
19	Kabaena Selatan	50	0	0	0	0
20	Kabaena Utara	65	0	0	0	0
21	Kabaena Timur	145	0	0	0	0
22	Kabaena Tengah	63	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>2,460</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>
<b>Angka Kematian Ibu (dilaporkan)</b>						<b>81</b>

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Jumlah kematian ibu di Kabupaten Bombana tahun 2025 berdasarkan tabel 5.1 sebanyak 2 jiwa. Kasus kematian ibu termasuk pada kategori ibu bersalin sebanyak 1 kasus dan ibu nifas sebanyak 1 kasus yang disebabkan oleh Gagguan Hipertensi sebanyak 1 kasus dan infeksi juga sebanyak 1 kasus.

## 2. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan antenatal digunakan untuk memonitoring dan mendukung kesehatan ibu hamil normal sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi sedini mungkin. Dengan demikian diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Oleh karena itu ibu hamil dianjurkan mengunjungi pelayanan kesehatan sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan antenatal.

Pelayanan antenatal adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar dan paling sedikit 6 kali kunjungan. Output pelayanan dilihat dari cakupan K1 (kunjungan pertama ibu hamil ke fasilitas kesehatan pada trimester pertama), K4 (kunjungan keempat ibu hamil ke fasilitas kesehatan, satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ke tiga) dan K6 (kunjungan keenam pada ibu hamil ke Fasilitas kesehatan, terdiri dari 1

kali di Trimester I, 2 kali di Trimester II , 3 kali di Trimester III dan minimal 2 kali diperiksa oleh dokter umum atau dokter spesialis di Trimester I dan trimester III).

Standar waktu pelayanan antenatal tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan kepada ibu hamil, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan komplikasi. Indikator akses ini digunakan untuk mengetahui jangkauan pelayanan antenatal serta kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat. Tenaga kesehatan yang berkompeten memberikan pelayanan antenatal kepada Ibu hamil adalah: dokter spesialis kebidanan, dokter umum dan bidan.

Gambaran kecenderungan cakupan K1, K4 dan cakupan K6 di Kabupaten Bombana tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.2**  
**Cakupan K1,K4 dan K6 Menurut Kecamatan**  
**Kabupaten Bombana tahun 2025**

No	Kecamatan	IBU HAMIL						
		JUML AH	K1		K4		K6	
			JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Rumbia	247	223	90.21	204	82.52	207	83.74
2	Rumbia Tengah	152	101	66.46	79	51.98	73	48.03
3	Mataoleo	167	94	56.44	103	61.85	90	54.04
4	Masaloka Raya	65	32	49.00	38	58.19	35	53.59
5	Rarowatu	155	117	75.65	92	59.48	84	54.31
6	Rarowatu Utara	145	120	82.53	90	61.90	89	61.21
7	Lantari Jaya	169	137	80.92	115	67.92	113	66.74
8	Matausu	34	17	50.47	20	59.38	15	44.53
9	Poleang Timur	216	156	72.23	132	61.12	127	58.80
10	Poleang Utara	254	151	59.45	141	55.51	143	56.30
11	Poleang Tenggara	94	57	60.92	55	58.78	48	51.30

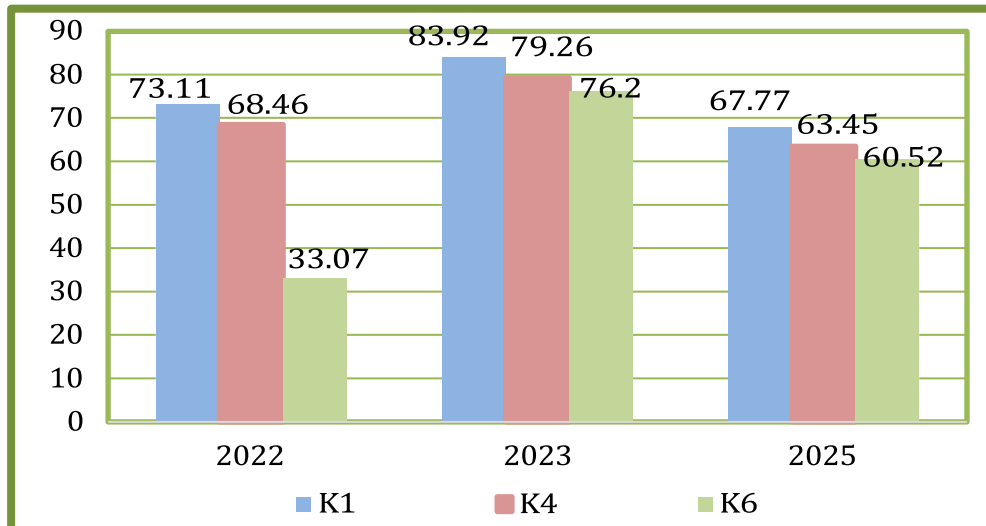
12	Poleang Selatan	157	140	89.00	122	77.55	118	75.01
13	Tontonunu	121	99	81.56	95	78.26	96	79.09
14	Poleang Tengah	89	70	78.61	51	57.27	45	50.54
15	Poleang	359	252	70.20	210	58.50	204	56.83
16	Poleang Barat	270	175	64.79	194	71.83	179	66.27
17	Kabaena	76	19	25.16	25	33.10	25	33.10
18	Kabaena Barat	191	107	55.94	107	55.94	98	51.24
19	Kabaena Selatan	73	41	55.92	34	46.37	31	42.28
20	Kabaena Utara	92	61	66.43	51	55.54	50	54.45
21	Kabaena Timur	171	140	81.65	140	81.65	134	78.15
22	Kabaena Tengah	86	52	60.34	49	56.86	44	51.06
Kabupaten Bombana		3,384	2,361	69.77	2,147	63.45	2,048	60.52

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat,2025

Pada Tabel di atas umumnya presentase cakupan K1 lebih tinggi dari pada presentase cakupan K4 dan K6. Cakupan K1 sebanyak 2.361 (69,77%), cakupan K4 sebanyak 2.147 (63,45%) dan cakupan K6 sebanyak 2.048 (60,52%).

Cakupan K1 tahun 2025 sebanyak 69,77% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 sebanyak 83,92%, begitupula dengan cakupan K4 tahun 2025 sebanyak 63,45% menurun dibanding tahun 2023 sebanyak 79,26% dan cakupan K6 sebanyak 60,52% juga mengalami penurunan dibanding tahun 2023 sebanyak 76,20%. Cakupan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 5.2  
Cakupan K1, K4 dan K6  
Kabupaten Bombana Tahun 2022—2025

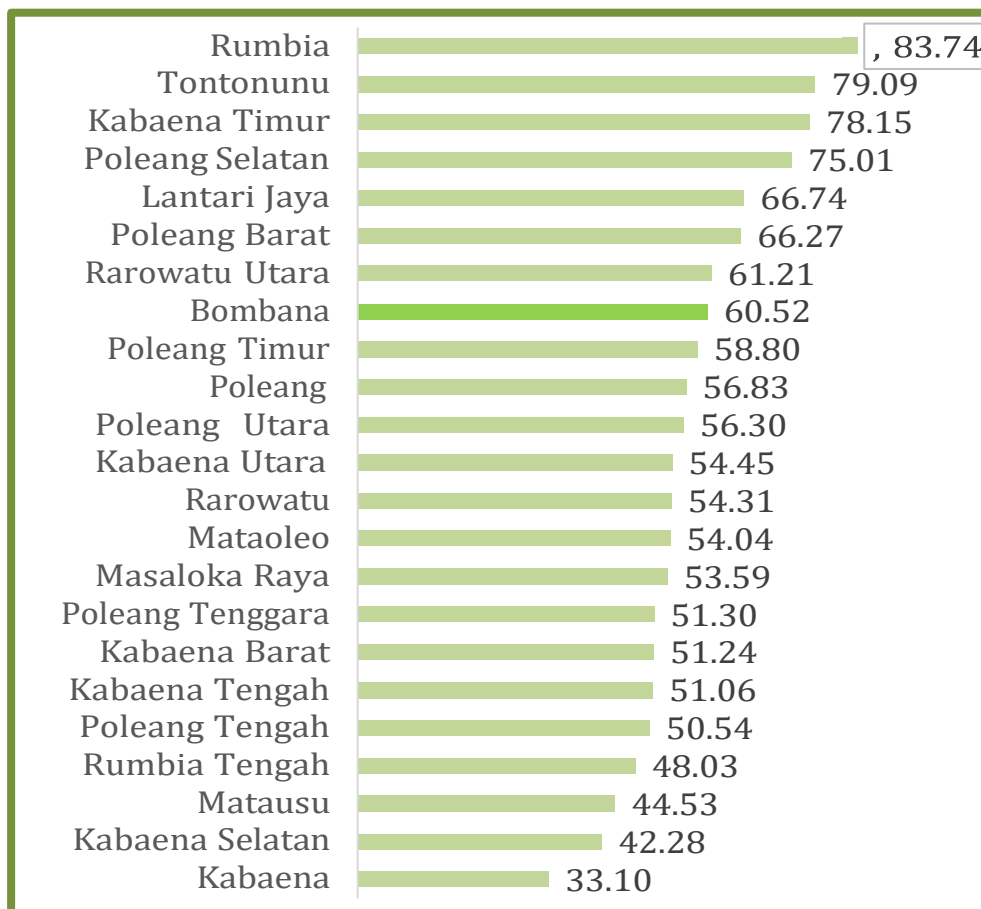


Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Berbagai program dan kegiatan telah dilaksanakan untuk semakin mendekat akses pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat hingga ke pelosok desa, termasuk untuk meningkatkan cakupan pelayanan antenatal.

Cakupan K6 di Kabupaten Bombana tahun 2025 sebesar 60,52 % dikarenakan belum semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya dipelayanan kesehatan.

Gambar 5.3  
Cakupan Pelayanan Ibu Hamil K6 Menurut Kecamatan  
Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat,2025

Pada gambar diatas Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil K6 di Kabupaten Bombana pada tahun 2025 sebesar 60,52% dengan kecamatan tertinggi yaitu Kecamatan Rumbia sebesar 83,74% diikuti Kecamatan Tontonunu sebesar 79,09% dan Kabaena Timur sebesar 78,15% sedangkan kecamatan dengan cakupan K6 terendah yaitu Kecamatan Kabaena sebesar 33,10%.

Selain akses ke fasilitas pelayanan kesehatan, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil adalah kualitas pelayanan yang harus ditingkatkan, di antaranya pemenuhan semua komponen pelayanan kesehatan ibu hamil harus diberikan saat kunjungan.

### 3. Imunisasi pada Ibu Hamil

Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan bayi serta memberikan perlindungan tambahan terhadap penyakit difteri, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS).

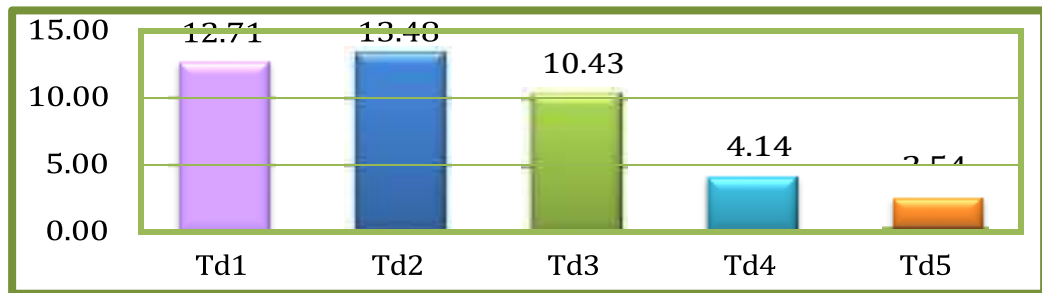
Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil screening penilaian status T yang dimulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung "T" pada kegiatan imunisasi lainnya. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal, atau pelayanan kesehatan di posyandu.

Screening status "T" pada WUS harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil screening menunjukkan status WUS telah mencapai T5, yang dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, kohort atau buku register imunisasi lainnya. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan imunisasi Td2 sampai dengan Td5 dikatakan mendapatkan imunisasi Td2+.

Cakupan imunisasi Td pada ibu hamil masih sangat rendah yaitu Td1 sebesar 12,71%, Td2 sebesar 13,48%, Td3 sebesar 10,43%, Td4 sebesar 4,14% dan Td5 sebesar 2,54%.

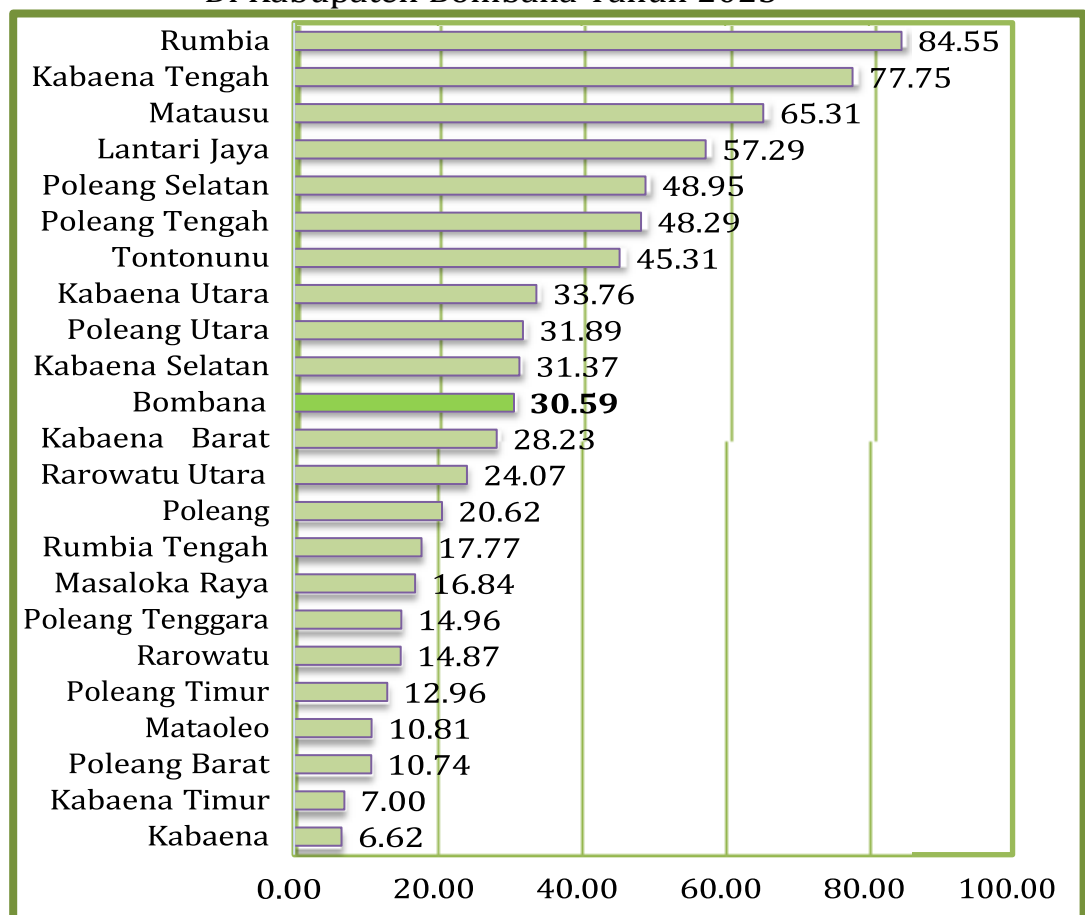
Gambar 5.4

### Cakupan Imunisasi Td1—Td5 pada Ibu Hamil Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

### Gambar 5.5 Persentase Imunisasi Td2+ pada Ibu hamil Di Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil tahun 2025 sebesar 30,59%, cakupan ini lebih rendah dibanding cakupan Td2+ tahun 2023 sebesar 39,67 dan juga lebih rendah dibandingkan cakupan pelayanan ibu hamil K6 yang sebesar

60,52%. Sedangkan Td2+ merupakan prasyarat pelayanan kesehatan ibu hamil K6.

Berdasarkan Kecamatan, kecamatan Rumbia memiliki cakupan tertinggi sebesar 85,55% diikuti oleh Kabaena Tengah sebesar 77,75%, dan Matausu sebesar 65,31%. Sedangkan Kecamatan dengan cakupan Td2+ terendah yaitu Kabaena sebesar 6,62%.

Koordinasi dan sinergitas antar lintas program dan lintas sektor, stake holder terkait peningkatan pengetahuan dan sosialisasi pentingnya Imunisasi pada ibu hamil harus terus dilakukan dan ditingkatkan melalui berbagai inovasi program.

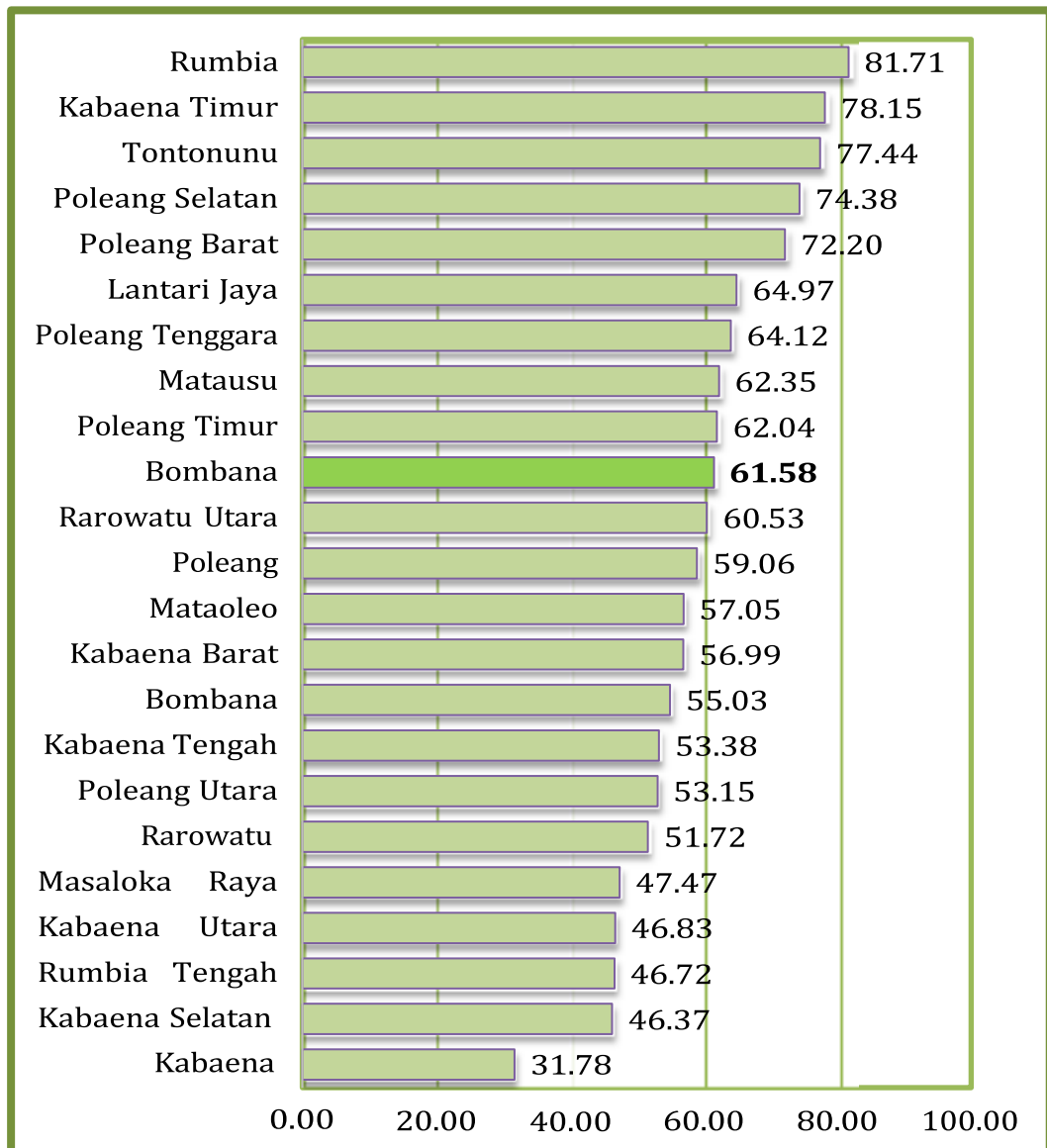
#### 4. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil

Salah satu permasalahan gizi masyarakat adalah anemia gizi, yaitu suatu kondisi ketika kadar Haemoglobin (Hb) dalam darah tergolong rendah. Rendahnya kadar Hb ini terjadi karena kekurangan asupan zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan komponen Hb, terutama zat besi (Fe). Sebagian besar anemia yang ditemukan di Indonesia adalah anemia gizi besi yaitu anemia yang disebabkan karena kekurangan zat besi (Fe). Zat besi merupakan mikroelemen yang esensial bagi tubuh, zat ini diperlukan dalam hemopoboesis (pembentukan darah) yang sintesis hemoglobin (Hb).

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama Kehamilan.

Cakupan Pemberian TTD pada Ibu Hamil tahun 2025 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5.6  
Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Ibu Hamil Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) di Kabupaten Bombana Tahun 2025 adalah 61,58%, Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2023 sebesar 68,34%. Kecamatan dengan cakupan tertinggi TTD pada ibu hamil di Kabupaten Bombana tahun 2025 adalah Kecamatan

Rumbia sebesar 81,71% di ikuti kecamatan Kabaena Timur sebesar 78,15% dan Tontonunu sebesar 77,44%. Sedangkan Kecamatan dengan cakupan terendah yaitu kecamatan Kabaena sebesar 31,78%.

Efektifitas upaya pemberian tablet tambah darah juga sangat bergantung pada seberapa besar kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah yang diberikan. Cakupan pemberian tablet tambah darah yang tinggi bisa tidak berdampak pada penurunan anemia jika kepatuhan ibu hamil dalam menelan tablet tambah darah masih rendah.

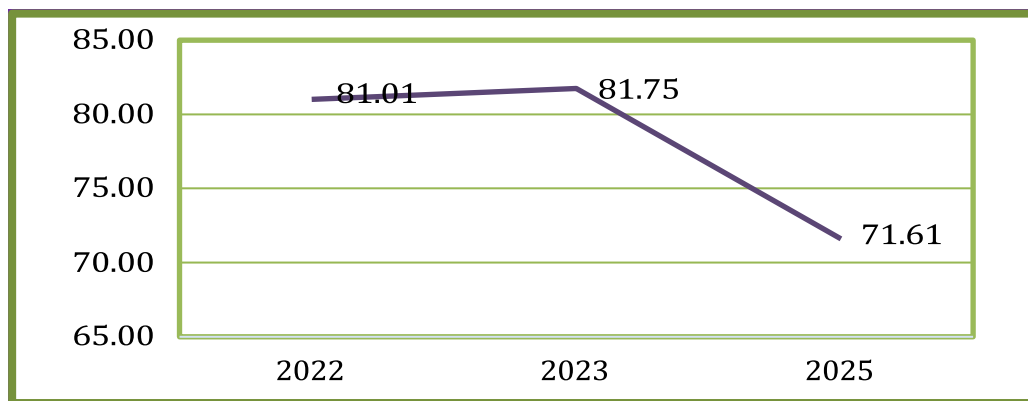
#### 5. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Selain pada masa kehamilan, upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, bidan, dan perawat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Cakupan persalinan adalah cakupan ibu bersalin yang mendapat pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan disuatu wilayah kerja dalam kurun waktu tertentu. Ibu bersalin harus mendapatkan pelayanan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan, sesuai dengan standar Asuhan Persalinan Normal (APN). Aspek dasar dalam APN meliputi : 1) Membuat keputusan klinik, 2) Asuhan sayang ibu dan sayang bayi, 3) Pencegahan infeksi, 4) Rekam medis asuhan persalinan, dan 5) Rujukan kasus komplikasi ibu dan bayi baru lahir. Cakupan persalinan di fasilitas kesehatan (Linfaskes) ditargetkan mencapai 100% sasaran ibu hamil.

Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan Kabupaten Bombana tahun 2021—2023 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 5.7  
Cakupan Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan  
Kabupaten Bombana Tahun 2022—2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

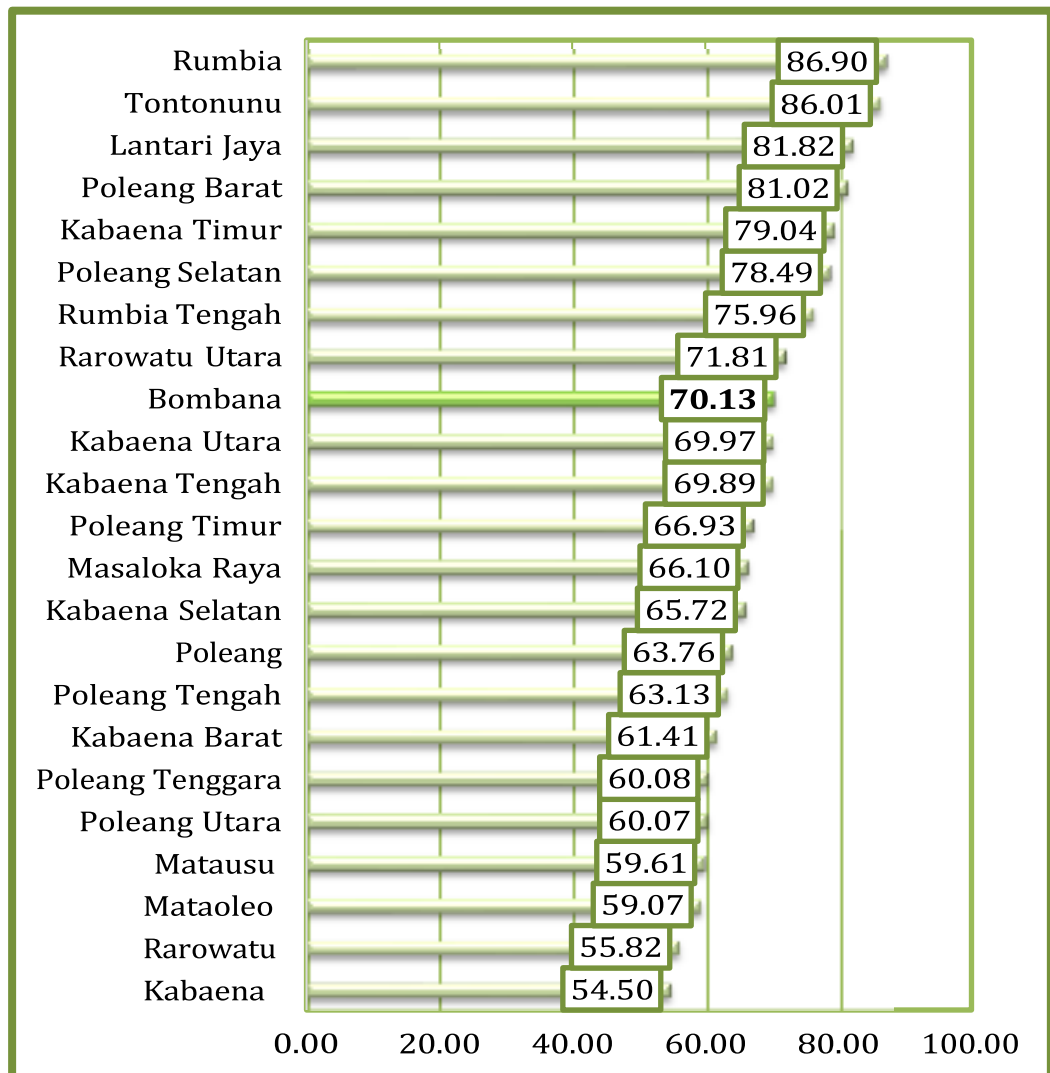
Berdasarkan laporan rutin puskesmas tahun 2025 diketahui cakupan pertolongan persalinan oleh Tenaga Kesehatan Kabupaten Bombana sebesar 71,61%, munurunt bila dibandingkan cakupan tahun 2023 yaitu 81,5% dan tahun 2022 yaitu 81,01%. Masih adanya masyarakat yang melakukan persalinan kepada dukun beranak.

Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan yang telah terlatih merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi resiko kematian sehingga dapat menekan angka kematian ibu dan bayi. Selain persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan persalian juga harus dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Salah satu hal yang menjadi hambatan seorang ibu melahirkan di Fasilitas Kesehatan dan dibantu oleh dukun adalah hambatan finansial. Menyadari hal tersebut, pemerintah mengeluarkan program program Jaminan Persalinan.

Berikut ini disajikan gambaran cakupan persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di 22 Kecamatan di Kabupaten Bombana tahun 2025.

Gambar 5.8  
Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Berdasarkan gambar 5.8 menunjukkan bahwa 70,13% ibu hamil menjalani persalinan yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Cakupan ini menurun dibandingkan dengan tahun 2023 yaitu sebesar 81,25%.

Kecamatan dengan cakupan persalinaan di Fasyankes tertinggi yaitu Rumbia sebesar 86,90%, Tontonunu sebesar 86,01% dan Lantari Jaya sebesar 81,82%, sedangkan Kecamatan dengan cakupan terendah yaitu kecamatan Kabaena sebesar 54,50%. Selain masih adanya masyarakat yang mempercayakan persalinannya kepada dukun, infrastruktur seperti jalan menuju pelayan kesehatan juga menjadi salah satu hambatan dalam melakukan persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

#### 6. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

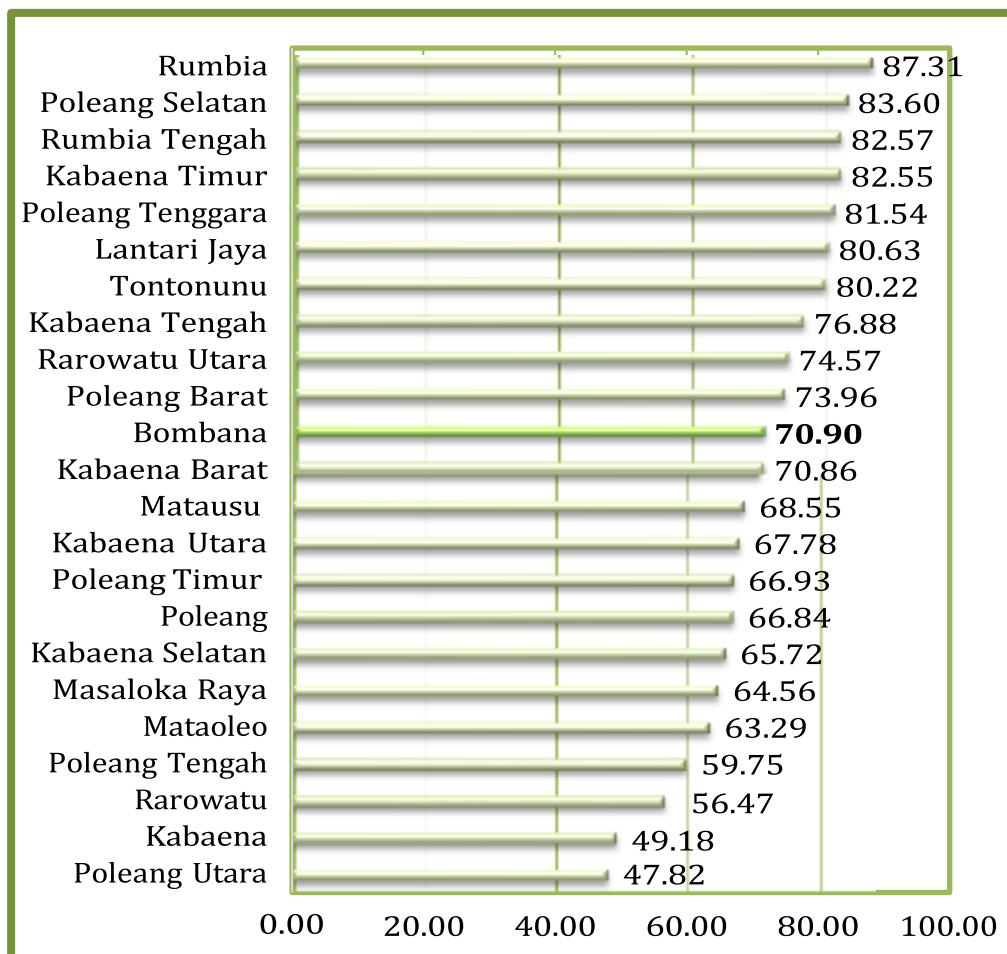
Kematian ibu sebagian besar terjadi di masa nifas. Sehingga perhatian untuk pelayanan kesehatan ibu nifas lebih dioptimalkan. Tempat persalinan sebagian besar di Rumah Sakit, untuk menangkap data jangan sampai kehilangan data ibu nifas maka pelaporan dan pencatatan ini melalui form Maternal Neonatal untuk semua Rumah Sakit di Kabupaten Bombana Data yang sudah masuk akan diolah dan di share ke Puskesmas untuk dilakukan pendampingan baik Ibu Nifas normal maupun Ibu Nifas resti. Sehingga pelayanan ibu nifas yang sesuai standart dapat tercapai. Pelayanan sesuai standar minimal 4 kali kunjungan yaitu :

1. Kunjungan pertama (KF1) : 6 jam – 2 hari setelah persalinan
2. Kunjungan kedua (KF2) : 3– 7 hari setelah persalinan
3. Kunjungan ketiga (KF3) : 8– 28 hari setelah persalinan
4. Kunjungan keempat (Kf4) : 29- 42 hari setelah persalinan

Ibu bersalin yang telah melakukan kunjungan nifas sebanyak empat kali dapat dihitung telah melakukan kunjungan nifas lengkap (KF lengkap).

Gambar 5.9  
Cakupan Pelayanan Nifas Lengkap

## Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

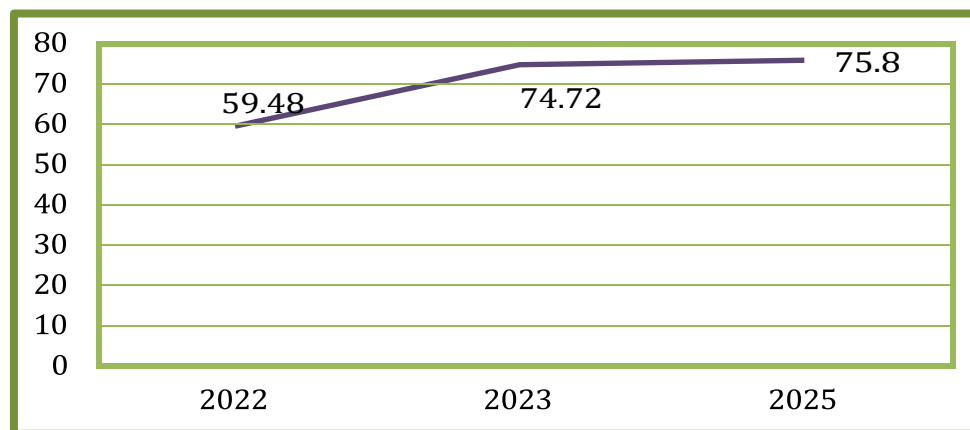
Cakupan kunjungan KF lengkap di Kabupaten Bombana pada tahun 2025 sebesar 70,90%. Kecamatan dengan cakupan tertinggi adalah Kecamatan Rumbia sebesar 87,31%, Poleang Selatan sebesar 83,60%, dan Rumbia Tengah sebesar 82,57%. Sedangkan Kecamatan dengan Cakupan terendah yaitu Kecamatan Poleang Utara sebesar 47,82%.

Beberapa upaya dilakukan untuk peningkatan cakupan pelayanan ibu nifas diantaranya meningkatkan kualitas ANC terpadu serta penyediaan sarana dan prasarana diantaranya penyediaan buku KIA.

## 7. Penanganan Komplikasi Kebidanan

Penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu dengan komplikasi kebidanan untuk mendapatkan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Diperkirakan 20 persen ibu hamil akan mengalami komplikasi kebidanan. Komplikasi dalam kehamilan dan persalinan tidak selalu dapat diduga sebelumnya, oleh karenanya semua persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan agar komplikasi kebidanan dapat segera dideteksi dan ditangani.

Gambar 5.10  
Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan  
Kabupaten Bombana Tahun 2022—2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Capaian indikator penanganan komplikasi kebidanan di Kabupaten Bombana tahun 2025 sebesar 75,8%, meningkat apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2023 sebesar 74,72% tahun 2022 sebesar 59,48%.

Walaupun sebagian komplikasi maternal tidak dapat dicegah dan diperkirakan sebelumnya, tidak berarti bahwa komplikasi tersebut tidak dapat ditangani. Mengingat bahwa setiap ibu hamil/bersalin/nifas beresiko mengalami

komplikasi, maka mereka perlu mempunyai akses terhadap pelayanan kegawatdaruratan maternal/obstetric.

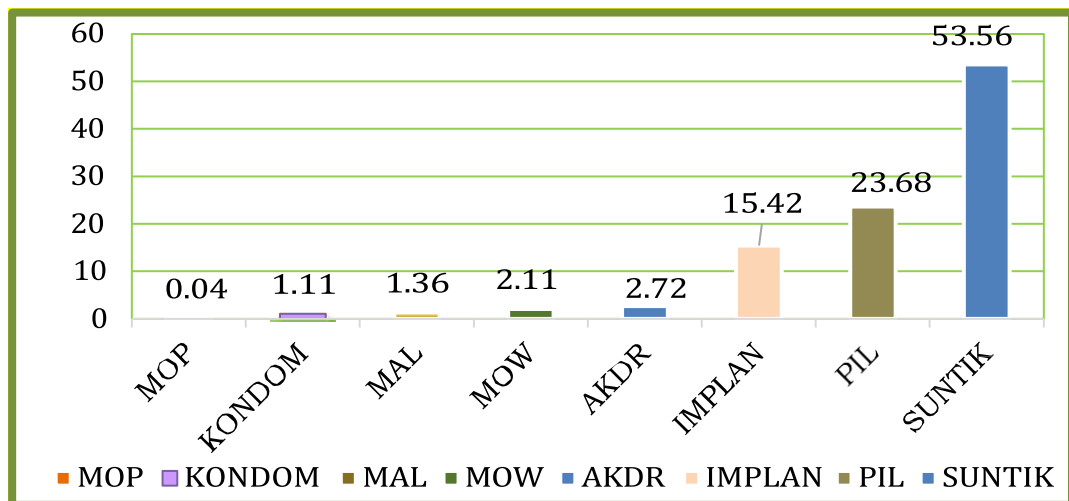
#### 8. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)

Pelayanan KB merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan AKI melalui:

1. Mengatur waktu, jarak dan jumlah kehamilan
2. Mencegah atau memperkecil kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa atau janin selama kehamilan, persalinan dan nifas.
3. Mencegah atau memperkecil terjadinya kematian pada seorang perempuan yang mengalami komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas.

Peserta KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini sedang menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. PUS peserta KB terdiri dari peserta KB modern (menggunakan alat/obat/cara KB berupa steril wanita (MOW), steril pria (MOP), IUD/AKDR). Implan/susuk, suntik, pil, kondom dan Metode Amenore Laktasi (MAL) dan peserta KB tradisional (menggunakan alat/obat/cara KB berupa pantang berkala, senggama terputus, dan alat/obat/cara KB tradisional lainnya).

Gambar 5.11  
Persentase KB Aktif Metode Modern  
Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber :Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Pola pemilihan jenis Metode Kontra Sepsi Modern di Kabupaten Bombana tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 53,56%, diikuti pil sebesar 23,68%. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat/obat/cara KB ini (suntik dan pil) termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

KB Pasca Persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat dan obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari/ 6 minggu setelah melahirkan. sedangkan KB Pasca Keguguran merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat dan obat kontrasepsi setelah mengalami keguguran sampai dengan kurun waktu 14 hari. Kepesertaan KB Pasca Persalinan di Kabupaten Bombana sebanyak 876 ibu atau 25,62 % dari 3.419 ibu yang melahirkan

Tabel 5.3  
Cakupan KB Pasca Persalinan Menurut kecamatan  
Di Kabupaten Bombana Tahun 2025

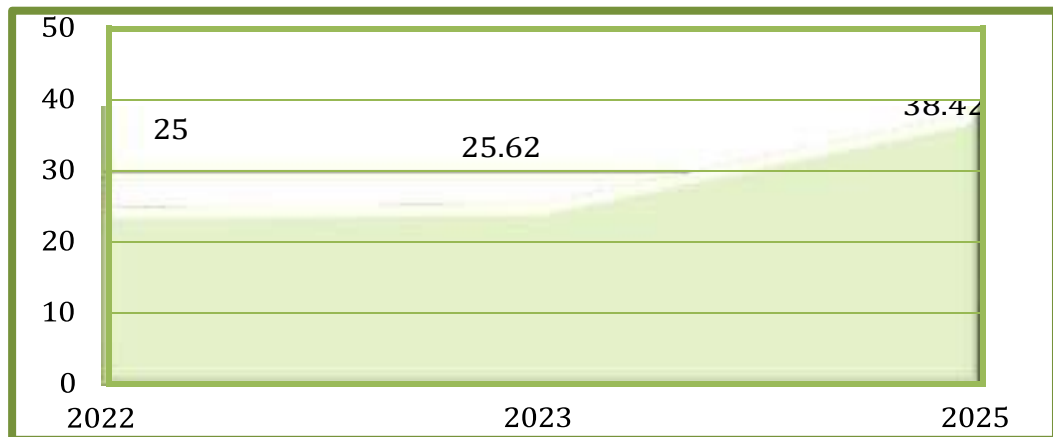
No	Puskesmas	Jumlah Ibu Bersalin	Peserta KB Pasca Persalinan	(%)
1	Rumbia	246	158	64.16
2	Rumbia Tengah	151	112	73.98
3	Mataoleo	166	0	0.00
4	Masaloka Raya	65	4	6.15
5	Rarowatu	154	33	21.42
6	Rarowatu Utara	145	105	72.50
7	Lombakasih	169	101	59.88
8	Matausu	34	17	50.66
9	Poleang Timur	215	134	62.28
10	Poleang Utara	253	146	57.70
11	Poleang Tenggara	93	46	49.35
12	Poleang Selatan	157	58	37.01
13	Tontonunu	121	20	16.54
14	Poleang Tengah	89	46	51.86
15	Poleang	358	95	26.57
16	Poleang Barat	269	2	0.74
17	Kabaena	75	26	34.56
18	Kabaena Barat	191	88	46.19
19	Kabaena Selatan	73	15	20.54
20	Kabaena Utara	91	59	64.50
21	Kabaena Timur	171	1	0.59
22	Kabaena Tengah	86	29	33.78
Kab. Bombana		<b>3,371</b>	<b>1,295</b>	<b>38.42</b>

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Cakupan KB Pasca Persalinan terbanyak pada Kecamatan Rumbia Tengah sebesar 73,98%, sedangkan terendah pada kecamatan Mataoleo tidak memiliki peserta KB pasca persalinan.

Capaian KB Pasca Persalinan di kabupaten Bombana Tabun 2025 sebesar 38,42% meningkat dibandingkan tahun 2023 sebesar 25,62% dan tahun 2022 sebesar 25%. Gambaran ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 5.12  
Cakupan KB Pasca Persalinan  
Kabupataen Bombana Tahun 2022—2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Pemerintah wajib menjamin ketersediaan sarana informasi dan sarana pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, bermutu, dan terjangkau masyarakat, termasuk keluarga berencana. Pelayanan kesehatan dalam keluarga berencana dimaksudkan untuk pengaturan kehamilan bagi pasangan usia subur untuk membentuk generasi penerus yang sehat dan cerdas. PUS bisa mendapatkan pelayanan kontrasepsi di tempat-tempat yang melayani program KB.

9. Puskesmas Melaksanakan Kelas Ibu Hamil dan P4K Sebagai upaya penurunan kematian ibu dan kematian anak, Kementerian Kesehatan menetapkan indikator persentase puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan persentase melaksanakan orientasi program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K).

Kelas ibu hamil ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik atau senam ibu hamil.

Cakupan puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil didapatkan dengan menghitung puskesmas yang telah melaksanakan kelas ibu hamil dibandingkan dengan jumlah seluruh puskesmas di wilayah kabupaten/kota. Puskesmas dikatakan telah melaksanakan kelas ibu hamil apabila telah melakukan kelas ibu hamil minimal dilaksanakan di 50% desa atau kelurahan.

Tabel 5.4  
Puskesmas Melaksanakan Kelas Ibu Hamil  
Kabupaten Bombana Tahun 2025

No	Puskesmas	Kelas Ibu Hamil
1	Rumbia	√
2	Rumbia Tengah	√
3	Mataoleo	√
4	Masaloka Raya	√
5	Rarowatu	√
6	Rarowatu Utara	√
7	Lombakasih	√
8	Matausu	X
9	Poleang Timur	√
10	Poleang Utara	√
11	Poleang Tenggara	√
12	Poleang Selatan	√
13	Tontonunu	√
14	Poleang Tengah	√
15	Poleang	√
16	Poleang Barat	√
17	Kabaena	X
18	Kabaena Barat	√
19	Kabaena Selatan	√
20	Kabaena Utara	√
21	Kabaena Timur	√
22	Kabaena Tengah	√
Kab. Bombana		<b>20</b>
Persentase		<b>90,91</b>

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Pada tahun 2025 terdapat 90,91% puskesmas di Kabupaten Bombana telah melaksanakan kelas ibu hamil. cakupan ini tidak berubah dari tahun tahun 2023. Terdapat 2

(dua) puskesmas di Kabupaten Bombana yang belum melakukan kelas ibu hamil yaitu Puskesmas Matausu dan Kabaena.

P4K merupakan suatu program yang dijalankan untuk mencapai target penurunan AKI. Program ini menitikberatkan pemberdayaan masyarakat dalam monitoring terhadap ibu hamil, bersalin, dan nifas.

Orientasi P4Kt adalah pertemuan yang diselenggarakan oleh puskesmas dengan mengundang kader dan/atau bidan desa dari seluruh desa yang ada di wilayahnya dalam rangka memberikan pembekalan untuk meningkatkan peran aktif suami, keluarga, ibu hamil serta masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas.

Pada tahun 2025 sebanyak 100% puskesmas teregistrasi telah melaksanakan orientasi P4K. Persentase ini sama dengan tahun 2023 dan tahun 2022.

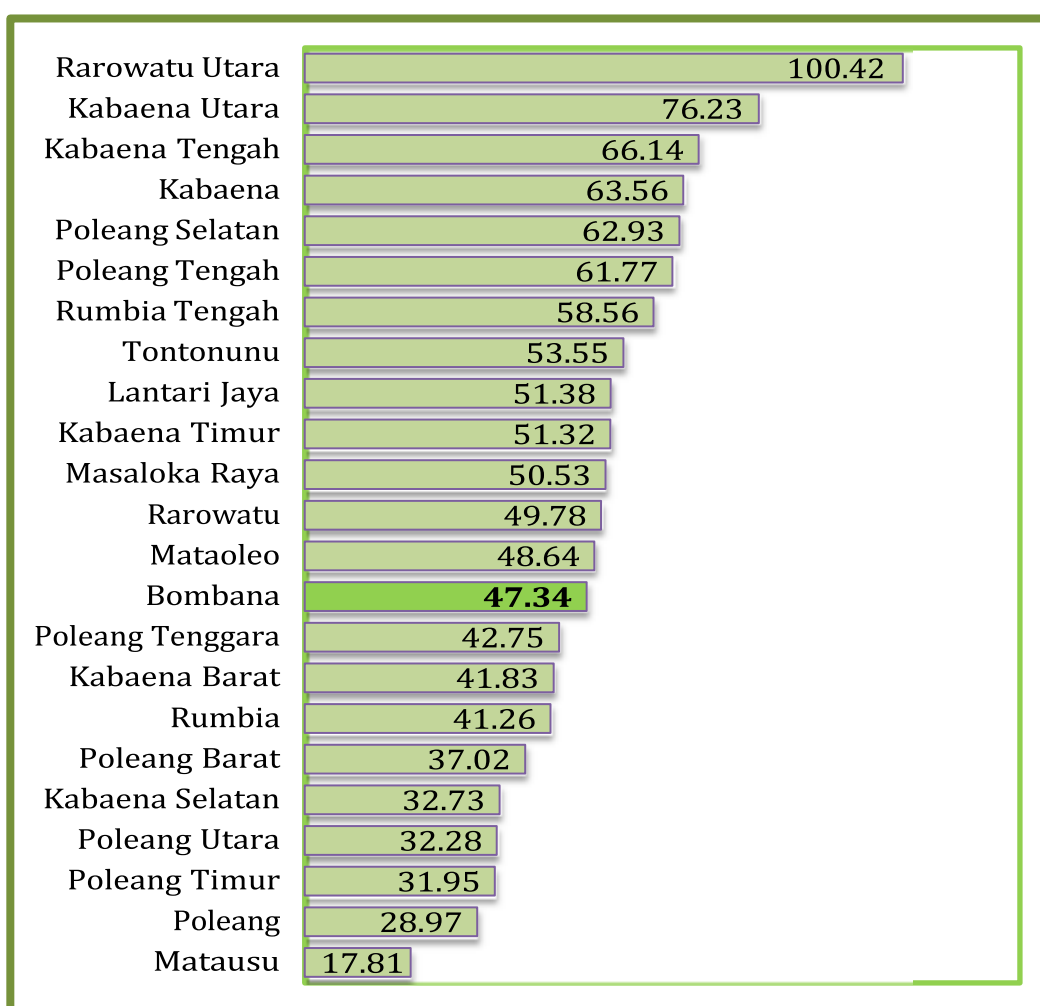
#### 10. Deteksi Dini Hepatitis B Pada Ibu Hamil

Penularan virus hepatitis B secara umum terjadi secara vertikal (dari ibu yang positif menderita hepatitis B kepada bayinya) dan horizontal (dari individu yang positif menderita hepatitis B kepada individu lainnya).

Untuk mencegah penularan dari ibu ke anak tersebut telah dilakukan upaya-upaya pencegahan, diantaranya dengan melakukan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) pada ibu hamil menggunakan tes cepat/Rapid Diagnostic Test (RDT) Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg). HBsAg merupakan antigen permukaan yang ditemukan pada virus hepatitis B yang memberikan arti adanya infeksi hepatitis B. DDHB bertujuan menemukan sedini mungkin ibu hamil terinfeksi

hepatitis B (HBsAg Reaktif), kemudian ditindaklanjuti dengan serangkaian upaya terhadap bayi dari ibu terdeteksi HBsAg Reaktif tersebut yang didahului dengan pemberian vitamin K1 kemudian Vaksin Hepatitis B (HB0) dan HBIg (Hepatitis B Imunoglobulin) sebelum 24 Jam kelahiran. HBIg merupakan serum antibodi spesifik hepatitis B yang memberikan perlindungan langsung kepada bayi.

Gambar 5.13  
Persentase ibu Hamil Melaksanakan Deteksi Dini Hepatitis B  
Di Kabupaten Bombana Tahun 2025



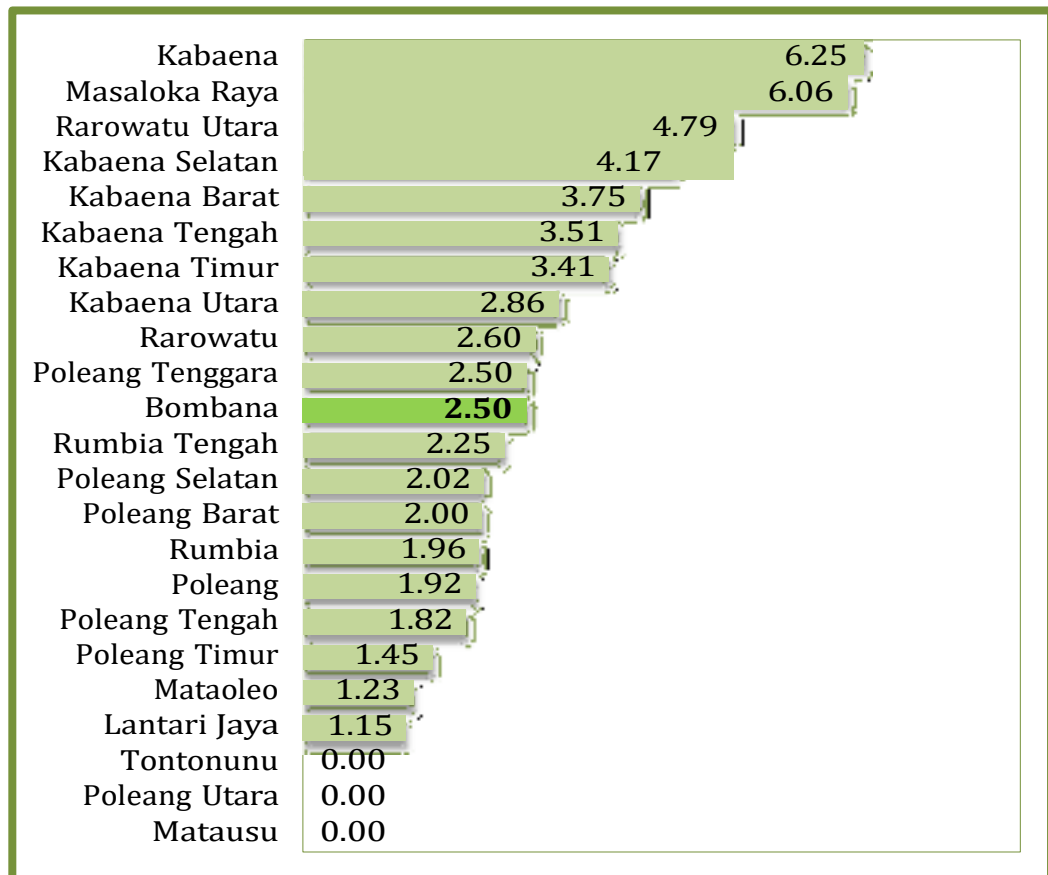
Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Presentase ibu hamil melaksanakan DDHB pada tahun 2025 sebesar 47,34% dari jumlah sasaran ibu hamil sebanyak 3.384 ibu hamil. Kecamatan dengan capaian

tertinggi yaitu Rarowatu Utara sebesar 100,452%, Kabaena Utara sebesar 76,23% dan Kabena Tengah sebesar 66,14%.

Hasil pemeriksaan tahun 2025 menemukan sebanyak 40 orang atau 2,50% ibu hamil menunjukkan hasil reaktif.

Gambar 5.14  
Persentase ibu Hamil Reaktif Hepatitis B  
Di Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian, 2025

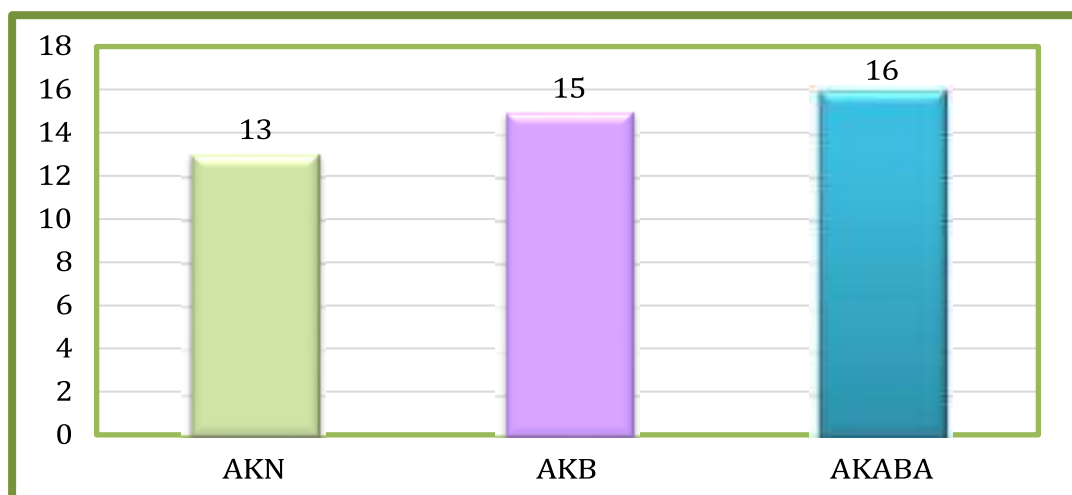
Distribusi Kecamatan memperlihatkan Kecamatan Kabaena dengan persentase tertinggi sebesar 6,25%, diikuti oleh Kecamatan Masalok Raya sebesar 6,06% dan Rarowatu Utara sebesar 4,79%, Sedangkan Kecamatan dengan persentase terendah yaitu Tontonunu, Poleang Utara dan Matausu (0%).

## **B. KESEHATAN ANAK**

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa setiap

anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Hal ini menyebabkan perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya kesehatan anak dilaksanakan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 tahun. Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita.

Gambar 6.15  
Angka Kematian Neonatal, Bayi dan Balita  
Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

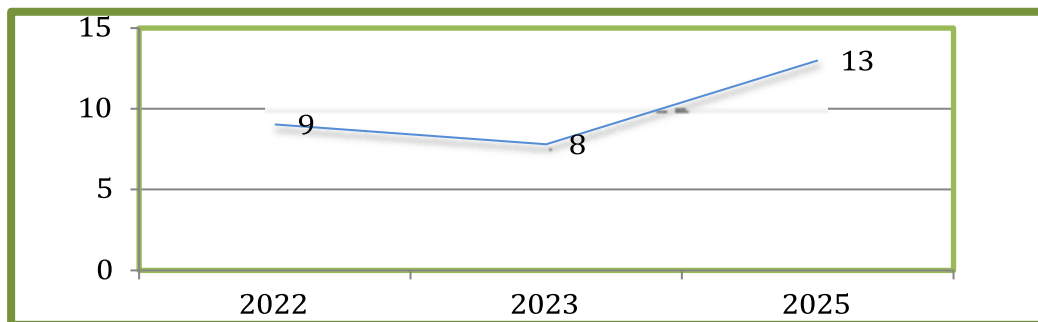
Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 13 per 1.000 Kelahiran Hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 15 per 1.000 Kelahiran Hidup dan Angka Kematian Balita (AKABA) sebesar 16 per 1.000 Kelahiran Hidup.

#### 1. Angka Kematian Neonatal (AKN)

Angka Kematian Neonatal (AKN) adalah jumlah penduduk yang meninggal satu bulan pertama setelah

kelahiran (0-28 hari) yang dinyatakan dalam 1000 kelahiran hidup pada tahun yang sama.

Gambar 5.16  
Angka Kematian Neonatal  
Kabupaten Bombana Tahun 2022—2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Jumlah Kematian Neonatal di Kabupaten Bombana pada tahun 2025 sebanyak 32 kasus (13 per 1.000 KH), angka ini menunjukkan terjadi Peningkatan dibanding tahun 2023 sebesar 8 per 1.000 KH dan tahun 2022 sebesar 9 per 1.000 KH. Jumlah kematian neonatal tertinggi dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 kasus sedangkan perempuan sebanyak 7 kasus, dengan penyebab kematian neonatal umumnya adalah BBLR dan prematuritas sebanyak 17 kasus, afiksia sebanyak 4 kasus, Tetanus Neonatorium sebanyak 1 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus, Kelainan Kongenital sebanyak 2 kasus dan lain-lain sebanyak 7 kasus.

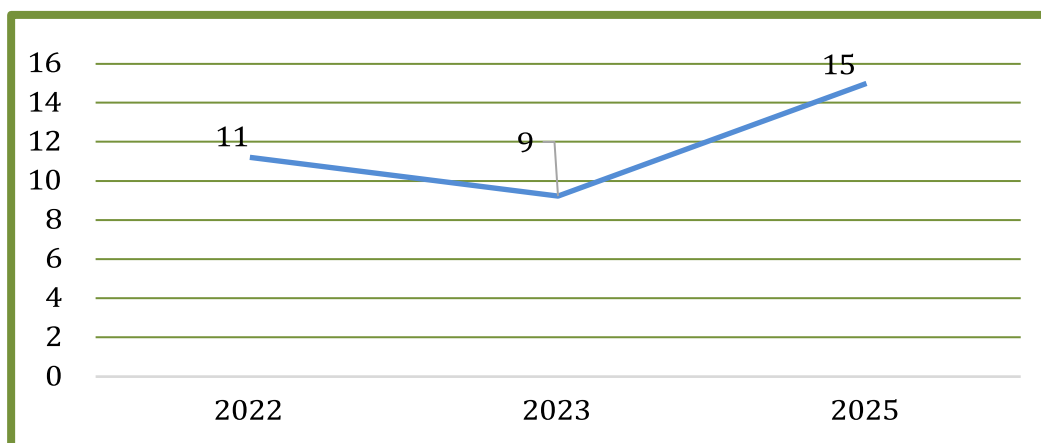
## 2. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. AKB merupakan indikator derajat kesehatan yang sangat penting karena kelompok bayi merupakan kelompok yang sangat rentan baik terhadap kesakitan maupun kematian. AKB menggambarkan tingkat permasalahan

kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian Bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB, serta kondisi lingkungan dan sosila ekonomi. Usia bayi merupakan kondisi yang rentan baik terhadap kesakitan maupun kematian.

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan dari Puskesmas dan Jaringannya, pada tahun 2025 Jumlah Kematian Bayi di Kabupaten Bombana sebanyak 36 kasus atau 15 per 1.000 Kelahiran Hidup dengan jumlah kematian Neonatal sebanyak 32 kasus dan Post Neonatal sebanyak 4 kasus, dengan penyebab Kematian umumnya adalah BBLR dan prematuritas sebanyak 17 kasus, afiksia sebanyak 4 kasus, Tetanus Neonatorium sebanyak 1 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus, Kelainan Kongenital sebanyak 3 kasus, Meningitis sebanyak 1 kasus dan lain-lain sebanyak 9 kasus..

Gambar 5.17  
Angka Kematian Bayi  
Kabupaten Bombana Tahun 2022—2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Angka Kematian Bayi pada tahun 2025 sebesar 15 per 1.000 KH, angka ini menunjukkan terjadi Peningkatan

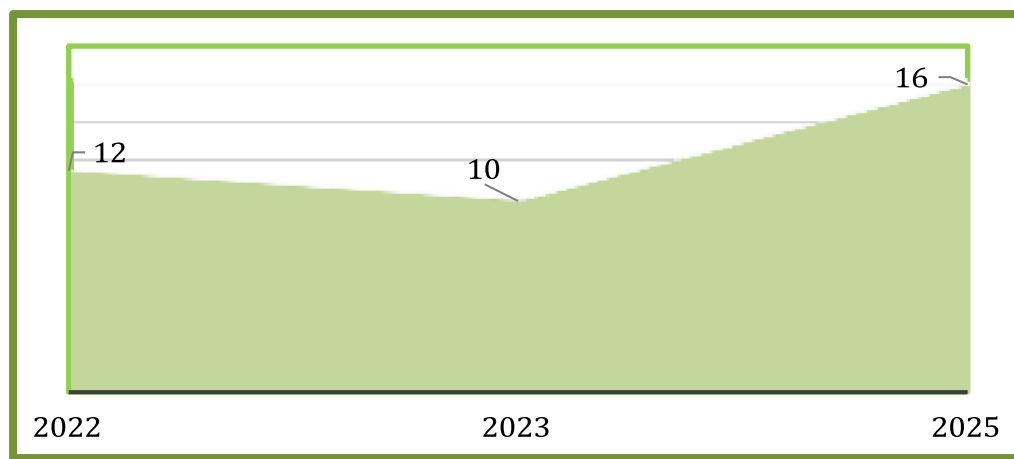
dibanding tahun 2023 sebesar 9 per 1.000 KH dan tahun 2022 sebesar 11 per 1.000 KH.

### 3. Angka Kematian Balita (AKABA)

Selain Angka Kematian Bayi (AKB), Angka kematian Balita (AKABA) juga termasuk dalam Indikator SDGs. Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah anak yang meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. AKABA merepresentasikan risiko terjadinya kematian pada fase antara kelahiran dan sebelum umur 5 tahun.

Berdasarkan data kasus kematian Anak Balita Kabupaten Bombana, Jumlah Kematian Balita di Kabupaten Bombana tahun 2025 sebanyak 40 kasus atau 16 per 1.000 Kelahiran Hidup, dengan Jumlah Kematian Bayi sebanyak 36 kasus dan jumlah kematian Anak Balita Sebanyak 4 kasus. Dengan Penyebab Kematian Anak Balita yaitu lain-lain.

Gambar 5.18  
Angka Kematian Balita  
Kabupaten Bombana Tahun 2022—2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Angka kematian Balita (AKABA) pada tahun 2025 sebesar 16 per 1.000 KH, sama seperti AKN dan AKB, AKABA

juga mengalami Peningkatan dibanding tahun 2023 sebesar 10 per1.000 KH dan tahun 2022 sebesar 12 per1.000 KH.

Perlu adanya peningkatan pelayanan kesehatan terhadap kelompok rentan khususnya neonatal dan bayi, perlunya pemerataan pelayanan kesehatan berikut SDM dan fasilitasnya, Pendampingan ibu sejak hamil, Deteksi Dini Faktor Risiko ibu Hamil dan bayi risiko tinggi, Promosi dan Edukasi Kesehatan Ibu Anak baik secara langsung maupun melalui media sosial, serta optimalisasi peran masyarakat dan lintas sektor dalam penurunan Angka Kematian Bayi dan Balita.

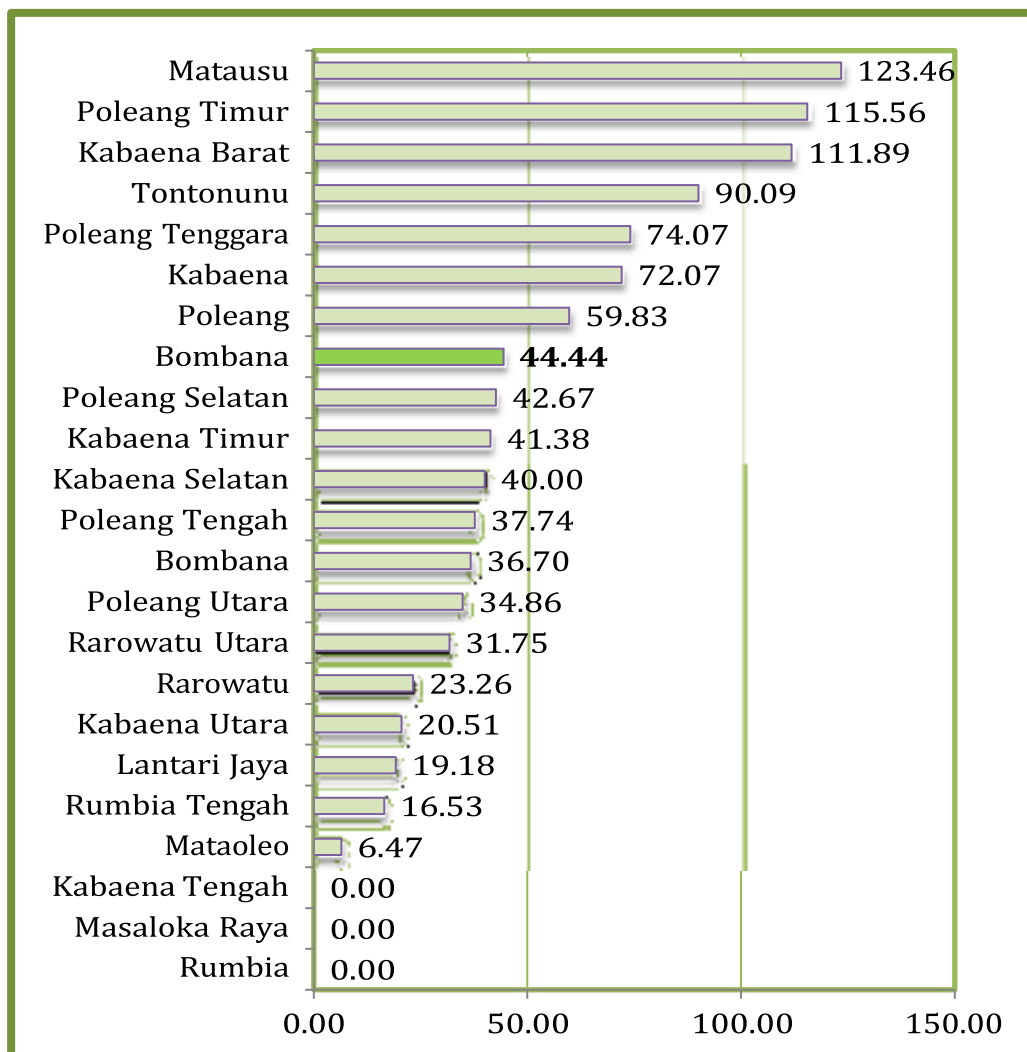
#### 4. Penanganan komplikasi Neonatal

Neonatal komplikasi adalah neonatal dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia, icterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR (Berat Lahir <2.500 gram), sindroma gangguan pernapasan, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning pada pemeriksaan dengan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM).

Cakupan komplikasi neonatal dikabupaten Bombana sebesar 44,44%, Kecamatan dengan cakupan tertinggi adalah Kecamatan Matausu, Poleang Timur dan Kabaena Barat yaitu masing-masing sebesar lebih dari 100%. Sebab adanya Kecamatan dengan cakupan lebih dari 100% karena adanya penentuan Perkiraan Neonatal Komplikasi berdasarkan estimasi program sebesar 15% dari jumlah Lahir Hidup, sedangkan jumlah penemuan komplikasi pada neonatus melebihi dari perkiraan neonatal komplikasi.

Gambar 5.19  
Cakupan Komplikasi Neonatal

## Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Cakupan komplikasi neonatal yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa permasalahan diantaranya sistem pencatatan dan pelaporan Komplikasi pada Neonatal yang belum mengakomodir semua laporan fasilitas kesehatan dasar dan rujukan swasta. Rendahnya cakupan penanganan juga dapat disebabkan masih terdapat tenaga kesehatan yang belum memahami definisi operasional dari terminologi Komplikasi Neonatal.

#### 5. Bayi dengan Berat Lahir Rendah (BBLR)

BBLR (berat lahir kurang 2500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR dibedakan dalam 2 kategori yaitu BBLR karena lahir premature atau BBLR karena Intra Uterine Grow Retardation (IUGR) yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang.

Pada tahun 2025 jumlah bayi lahir hidup sebanyak 2.460 bayi terdiri dari 1.323 bayi laki-laki dan 1.137 bayi perempuan, persentase Bayi Baru Lahir ditimbang yaitu 99,76%. Dari jumlah bayi baru lahir ditimbang, bayi yang BBLR yang ditemukan sebanyak 132 bayi (5,38 %) yang terdiri dari 71 bayi laki-laki dan 61 bayi perempuan.

Di Kabupaten Bombana, BBLR merupakan penyebab kematian bayi tertinggi dibandingkan dengan faktor penyebab lainnya seperti Asfiksia, Trauma Lahir, Infeksi, Kelainan Bawaan dan lain-lain. Beberapa faktor risiko yang ada pada ibu hamil yang akan melahirkan bayi dengan BBLR adalah ibu hamil dengan KEK maupun anemia, ibu hamil dengan hipertensi maupun preeklampsia.

Gambar 5.20  
Persentase Bayi Berat Lahir Rendah  
Kabupaten Bombana Tahun 2022—2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa persentase bayi BBLR di Kabupaten Bombana tahun 2025 sebesar 5,38% meningkat dibanding tahun 2023 sebesar 4.12% dan tahun 2022 yaitu sebesar 4,08%. Kasus BBLR merupakan penyebab terbanyak kematian bayi di Kabupaten Bombana, oleh karena itu perlu upaya penanganan secara dini terhadap kasus BBLR. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memenuhi asupan gizi pada ibu hamil, pembatasan aktivitas fisik pada ibu hamil serta dilaksanakannya ANC terpadu sehingga kelahiran BBLR dapat dicegah.

#### 6. Kunjungan Neonatal

Pelayanan kesehatan neonatal sesuai standar adalah pelayanan kesehatan neonatal saat lahir dan pelayanan kesehatan saat kunjungan neonatal sebanyak 3 kali. Cakupan kunjungan neonatal dihitung berdasarkan jumlah bayi baru lahir usia 0-28 hari yang mendapatkan pelayanan sesuai standar paling sedikit tiga kali, dengan distribusi waktu 1 kali pada periode 6-48 jam, 1 kali pada hari ke-3 sampai dengan hari ke-7, dan 1 kali pada hari ke-8 sampai dengan hari ke-28 setelah lahir, dibandingkan jumlah seluruh bayi baru lahir usia 0-28 hari di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu, dikalikan dengan 100%.

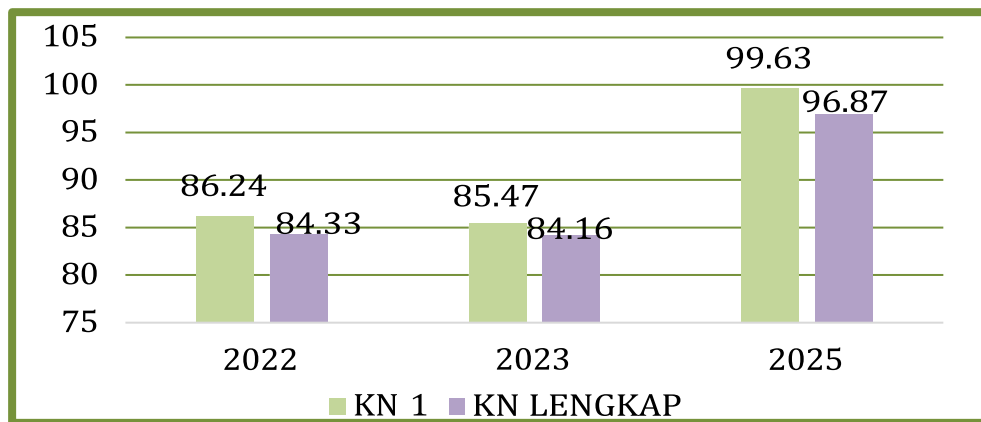
Kunjungan neonatal bertujuan untuk meningkatkan akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan/masalah kesehatan pada neonatus. Risiko terbesar kematian neonatus terjadi pada 24 jam pertama kehidupan, minggu pertama dan bulan pertama kehidupannya. Sehingga jika bayi lahir di fasilitas kesehatan sangat dianjurkan untuk tetap tinggal di fasilitas kesehatan selama 24 jam pertama.

Pelayanan Kesehatan Neonatal dasar dilakukan secara komprehensif dengan melakukan pemeriksaan dan perawatan bayi baru lahir dan pemeriksaan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) untuk memastikan bayi dalam keadaan sehat, yang meliputi :

1. Pemeriksaan dan Perawatan Bayi Baru Lahir
  - Perawatan Tali pusat
  - Melaksanakan ASI Eksklusif
  - Memastikan bayi telah diberi Injeksi Vitamin K1
  - Memastikan bayi telah diberi Salep Mata Antibiotik
  - Pemberian Imunisasi Hepatitis B-0
2. Pemeriksaan menggunakan pendekatan MTBM
  - Pemeriksaan tanda bahaya seperti kemungkinan infeksi bakteri, ikterus, diare, berat badan rendah dan Masalah pemberian ASI.
  - Pemberian Imunisasi Hepatitis B-0 bila belum diberikan pada waktu perawatan bayi baru lahir
  - Konseling terhadap ibu dan keluarga untuk memberikan ASI eksklusif, pencegahan hipotermi dan melaksanakan perawatan bayi baru lahir di rumah dengan menggunakan Buku KIA.
  - Penanganan dan rujukan kasus bila diperlukan.

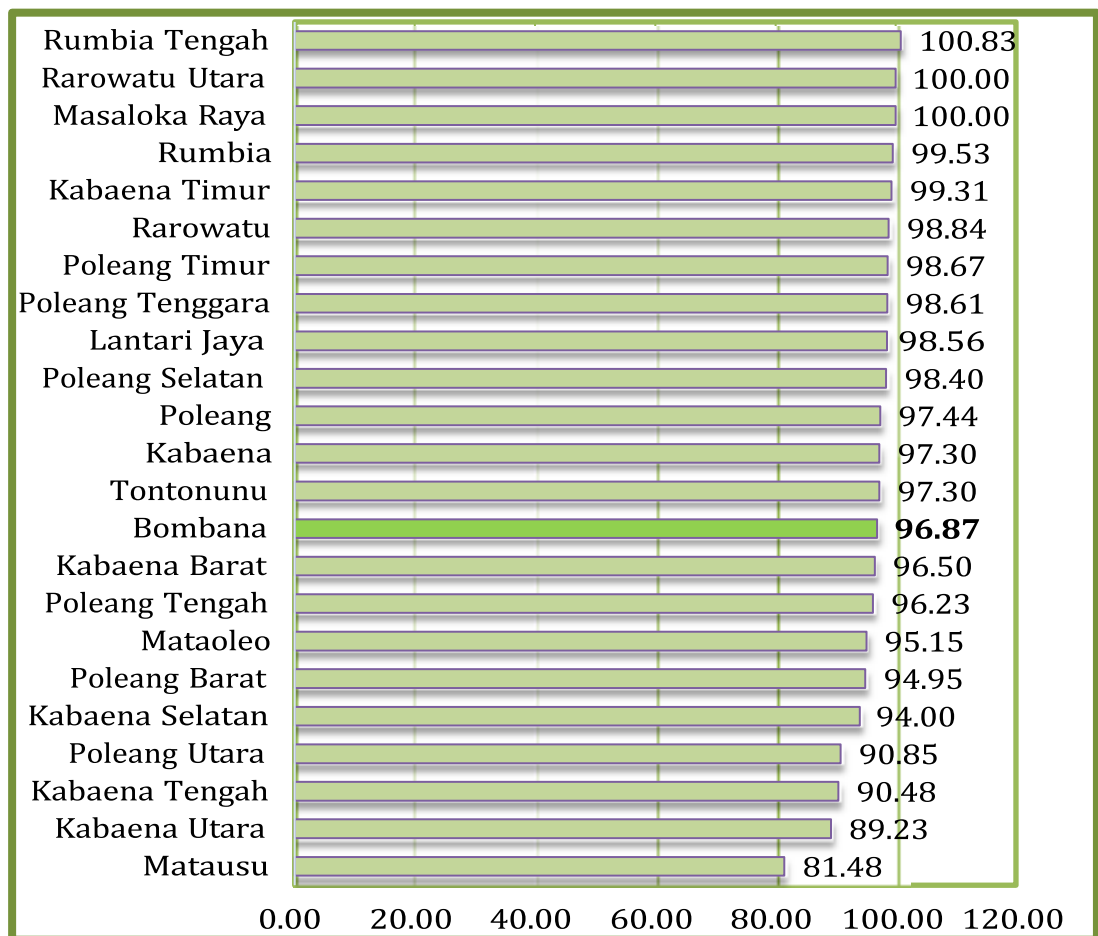
Cakupan KN1 mengalami peningkatan dari tahun 2022 sebesar 86,24%, tahun 2023 sebesar 85,47 dan tahun 2025 sebesar 99,63%, begitupula Cakupan KN Lengkap juga mengalami Peningkatan dari tahun 2022 sebesar 84,33%, tahun 2023 sebesar 84,16% dan tahun 2025 sebesar 96,87%. tren tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5.21  
Cakupan KN1 dan KN Lengkap  
Kabupaten Bombana Tahun 2022—2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Gambar 5.22  
Cakupan KN Lengkap Menurut Kecamatan  
Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Hasil Cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN Lengkap) perkecamatan dengan cakupan tertinggi yaitu Kecamatan Rumbia tengah, Rarowatu Utara dan Masaloka Raya sebesar 100%, sedangkan cakupan terendah yaitu Kecamatan Matausu sebesar 81,48%.

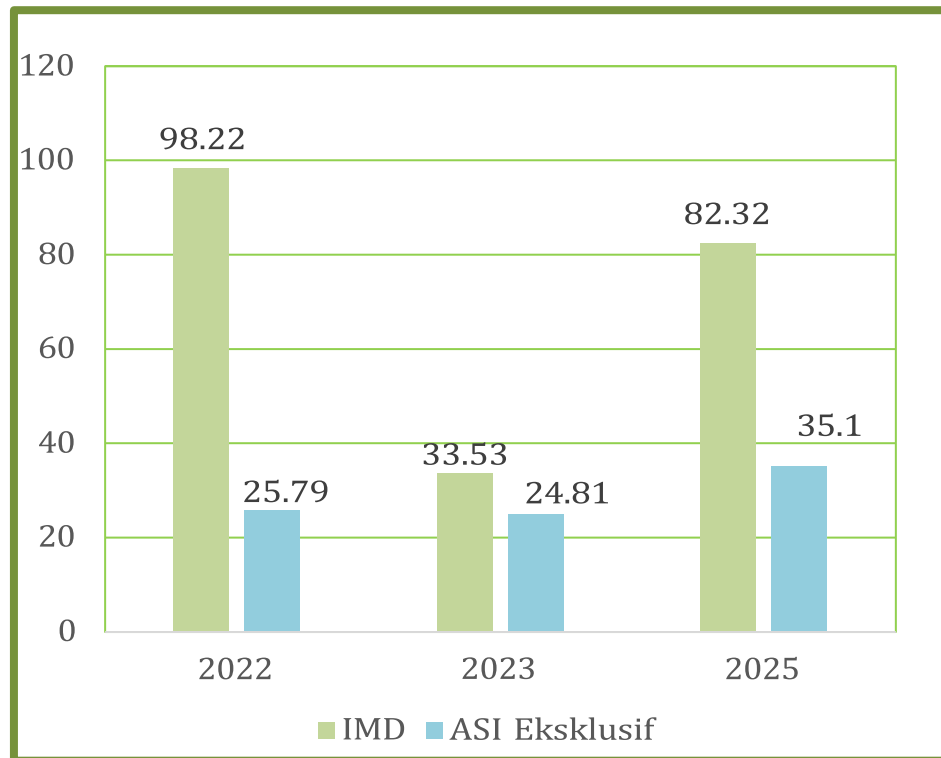
Kunjungan Neonatal ke-3 (KN 3) dilakukan pada kurun waktu hari ke-8 sampai dengan hari ke-28 setelah lahir. Tenaga kesehatan yang dapat memberikan pelayanan kesehatan neonatus adalah : dokter spesialis anak, dokter, bidan dan perawat.

#### 7. Cakupan Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian ASI Eksklusif

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah meletakkan Bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir. Jika kontak tersebut terhalang oleh kain atau dilakukan kurang dari satu jam dianggap belum sempurna dan di anggap belum melakukan IMD.

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali Obat, Vitamin, dan Mineral). Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya.

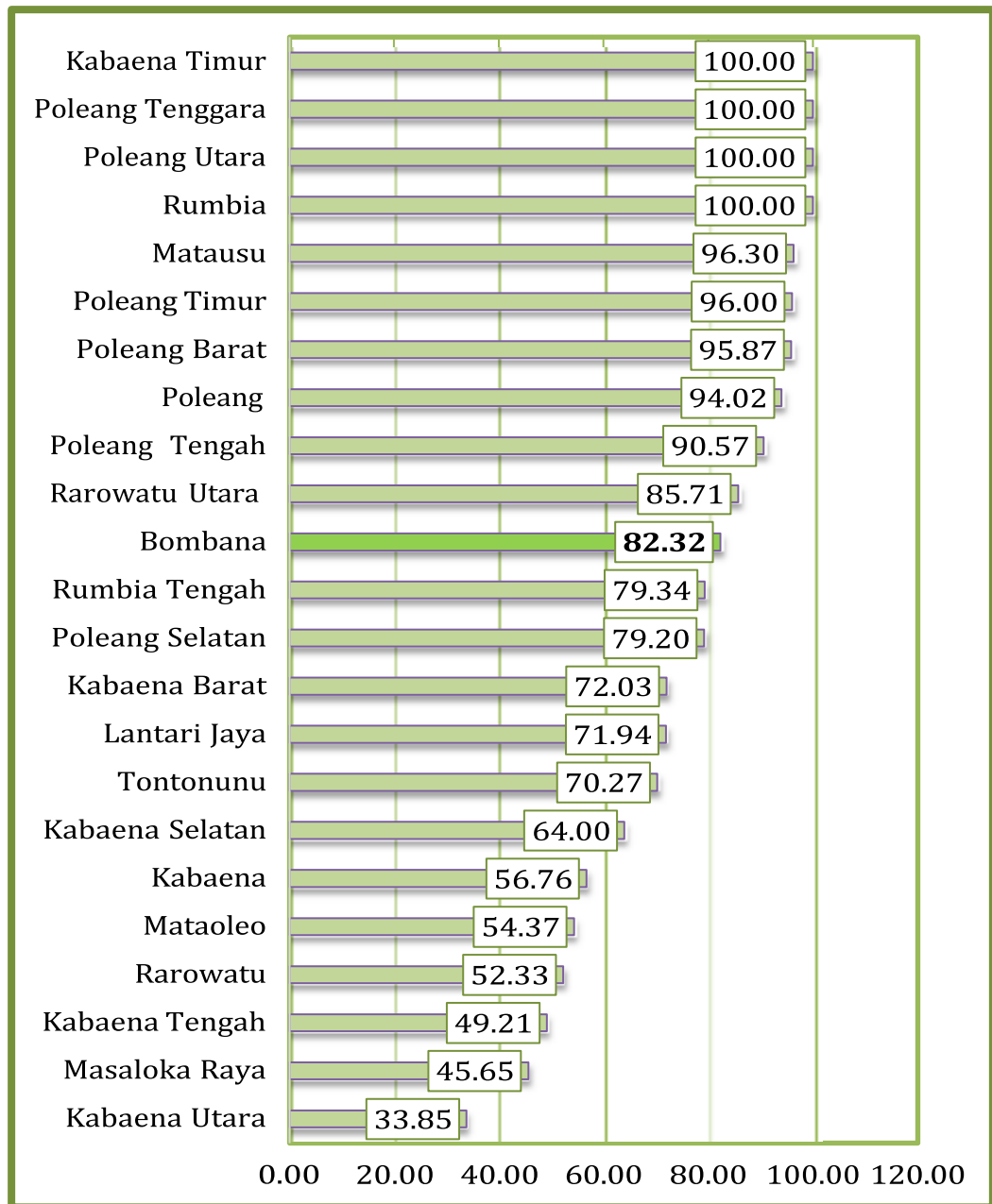
Gambar 5.23  
Cakupan IMD dan ASI Eksklusif  
Kabupaten Bombana Tahun 2022—2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Pada gambar diatas dapat dilihat terjadi Peningkatan cakupan IMD pada tahun 2025 sebesar 82,32% dibanding tahun 2023 sebesar 33,53% dan menurun dibanding tahun 2022 sebesar 98,22% dan pemberian ASI Eksklusif juga mengalami peningkatan pada tahun 2025 sebesar 35,1% dibanding pada tahun 2023 sebesar 24,81% dan tahun 2022 yaitu sebesar 25,79%.

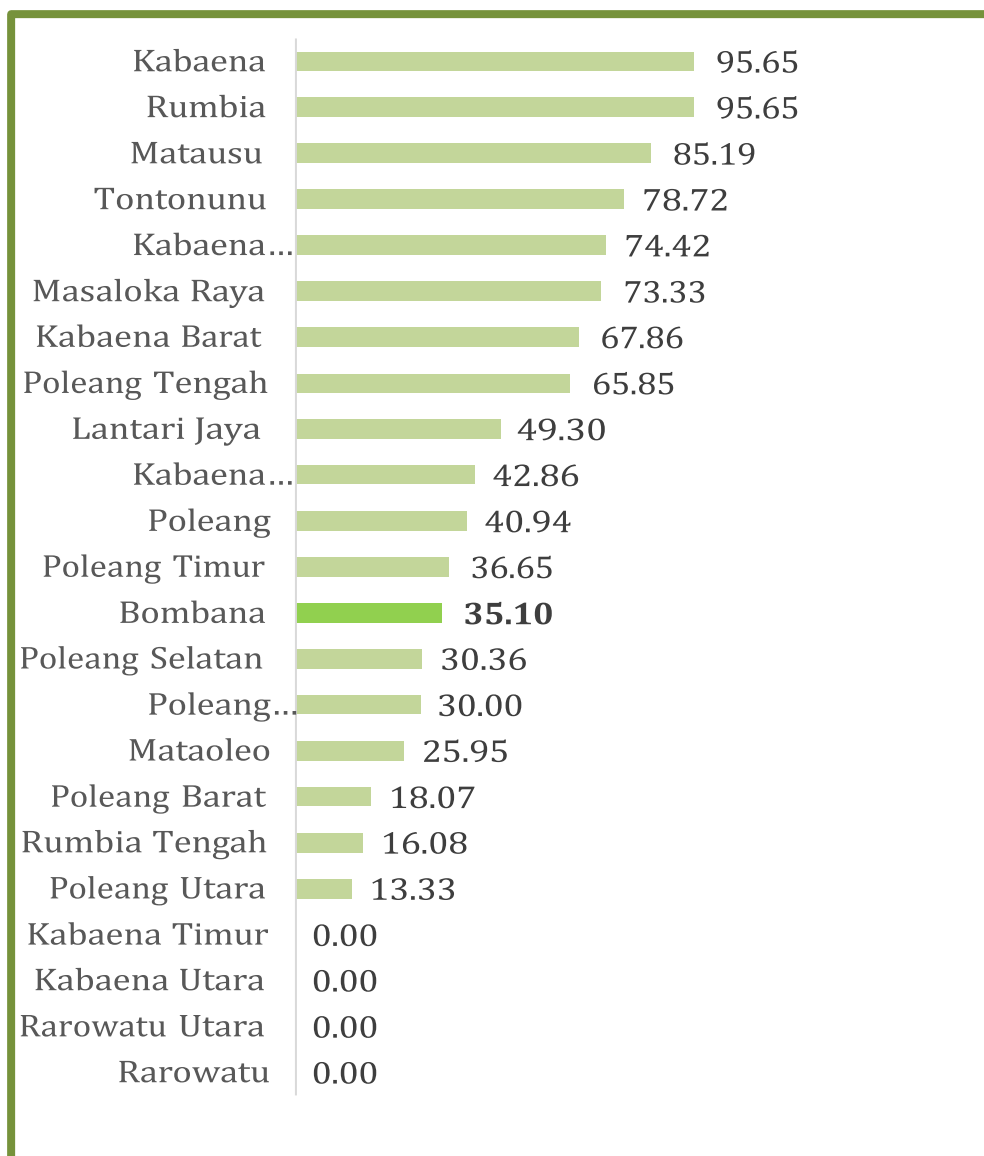
Gambar 5.24  
Cakupan IMD Menurut Kecamatan  
Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Cakupan IMD Kabupaten Bombana Tahun 2025 sebesar 82,32% dengan cakupan tertinggi pada Kecamatan Kabaena Timur, Poleang Tenggara, Poleang Utara dan Rumbia masing-masing sebesar 100% sedangkan Cakupan terendah pada Kecamatan Kabaena Utara sebesar 33,85%.

**Gambar 5.25**  
**Cakupan ASI Eksklusif Menurut Kecamatan**  
**Kabupaten Bombana Tahun 2025**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

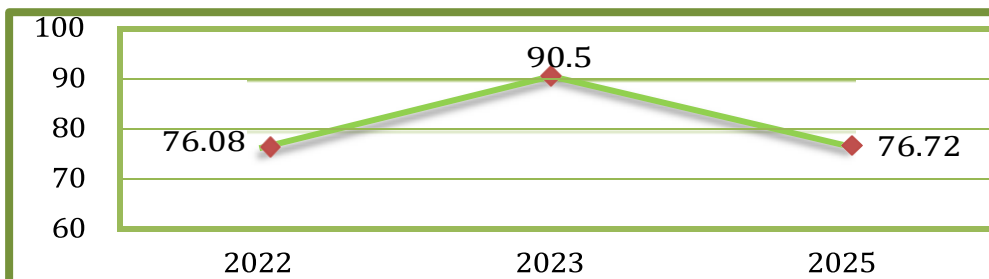
Sedangkan cakupan pemberian ASI Kabupaten Bombana tahun 2025 sebesar 35,10% dengan cakupan tertinggi pada Kecamatan Kabaena sebesar 95,65% diikuti oleh Kecamatan Rumbia sebesar 95,65% dan Matausu sebesar 85,19% sedangkan ada 4 kecamatan yang cakupannya 0% yaitu kecamatn Kabaena Timur, Kabaena Utara, Rarowatu Utara dan Rarowatu

## 8. Pelayanan Kesehatan Bayi

Bayi juga merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit. Oleh karena itu dilakukan upaya pelayanan kesehatan yang ditujukan pada usia 29 hari sampai dengan 11 bulan dengan memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan dan perawat) minimal 4 kali.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dalam meningkatkan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi.

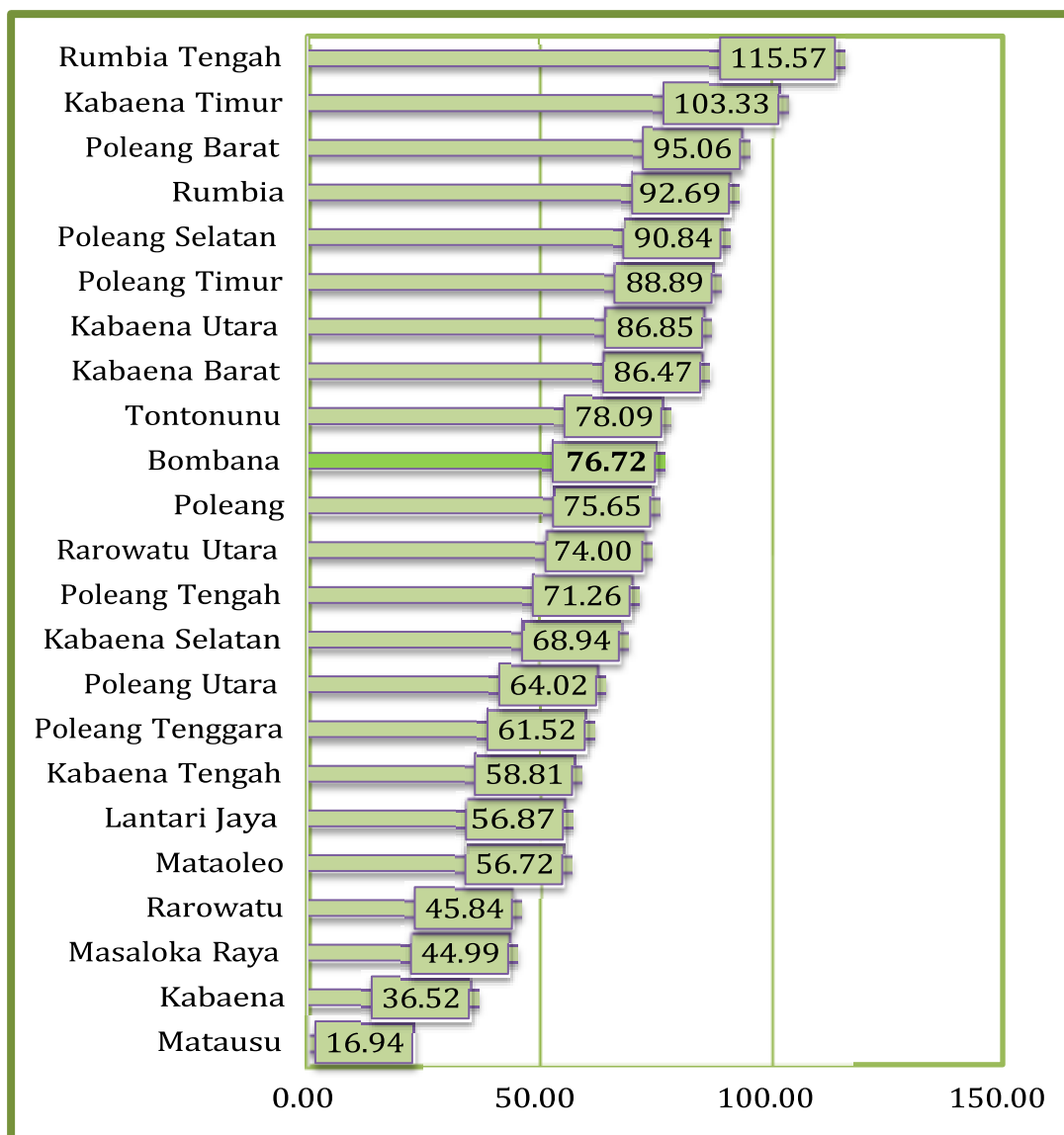
Gambar 5.26  
Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi  
Kabupaten Bombana Tahun 2022—2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa pelayanan bayi pada tahun 2025 sebesar 76,72% mengalami penurunan dibanding tahun 2023 sebesar 90,50% dan meningkat dibanding tahun 2022 sebanyak 76,08%. Untuk meningkatkan Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi harus dilakukan upaya mendekatkan jangkauan pelayanan kebidanan kepada masyarakat dan juga meningkatkan pelayanan kesehatan baik di dalam maupun diluar gedung.

Gambar 5.27  
Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Kecamatan  
Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Pada gambar 5.27 cakupan pelayanan bayi Kabupaten Bombana tahun 2025 sebesar 76,72%. Kecamatan dengan cakupan pelayanan bayi tertinggi pada Kecamatan Rumbia Tengah sebesar 115,57% diikuti kecamatan Kabaena Timur sebesar 103,33, Poleang Barat sebesar 95,06%, sedangkan Kecamatan dengan cakupan terendah yaitu Kecamatan Matausu sebesar 16,94%.

## 9. Pelayanan Imunisasi

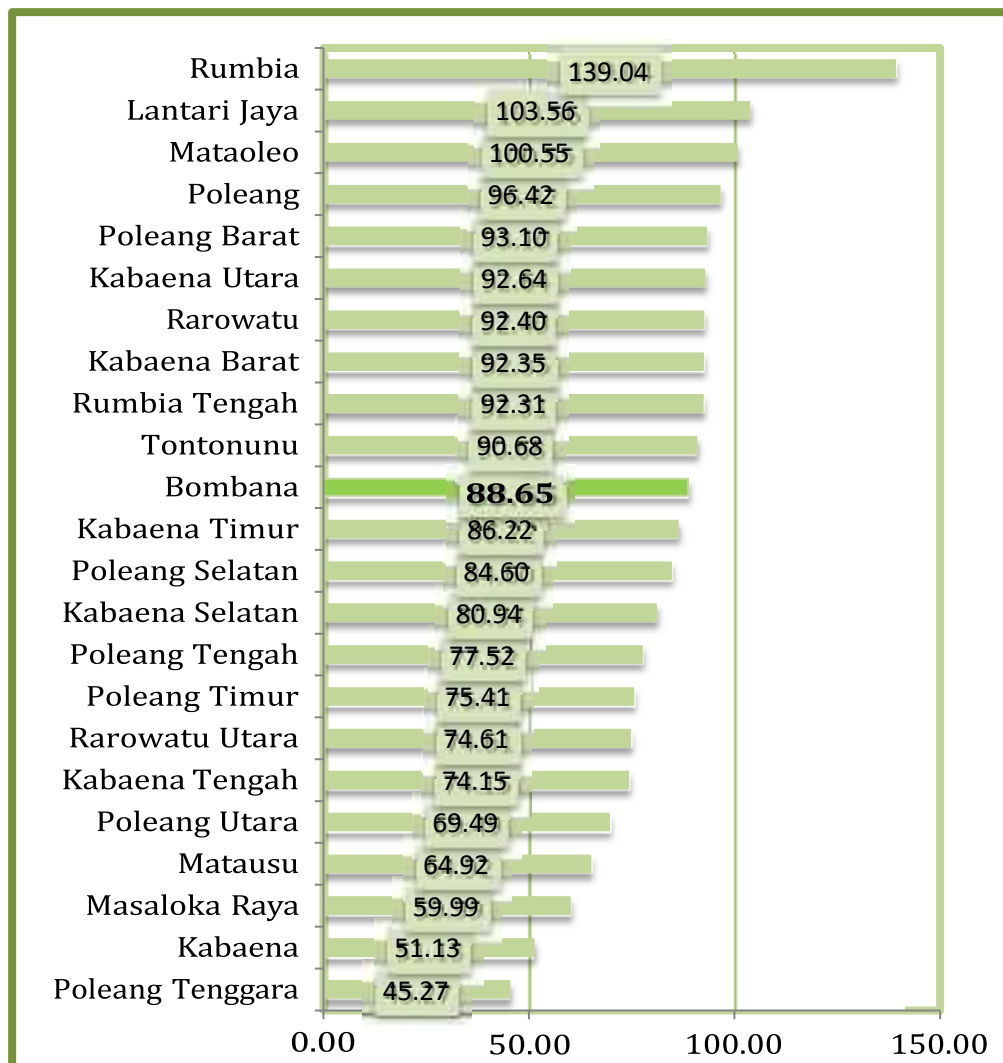
Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain : Difteri, Tetanus, Hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, pertusis, dan polio.

Pemberian imunisasi dasar pada bayi berbeda-beda, yaitu: BCG diberikan pada bayi berumur kurang dari tiga bulan, imunisasi polio mulai diberikan pada bayi baru lahir, dan tiga dosis berikutnya diberikan dengan jarak paling cepat empat minggu. Imunisasi DPT-HB pada bayi umur dua, tiga, empat bulan dengan interval minimal empat minggu, dan imunisasi campak paling cepat diberikan pada bayi umur 9 bulan.

Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi meliputi: 4 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis Polio, dan 1 dosis Campak.

Kabupaten Bombana memiliki cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) tahun 2025 sebesar 88,65%. Secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5.28  
Cakupan IDL Menuruk Kecamatan  
Kabupaten Bombana Tahun 2025

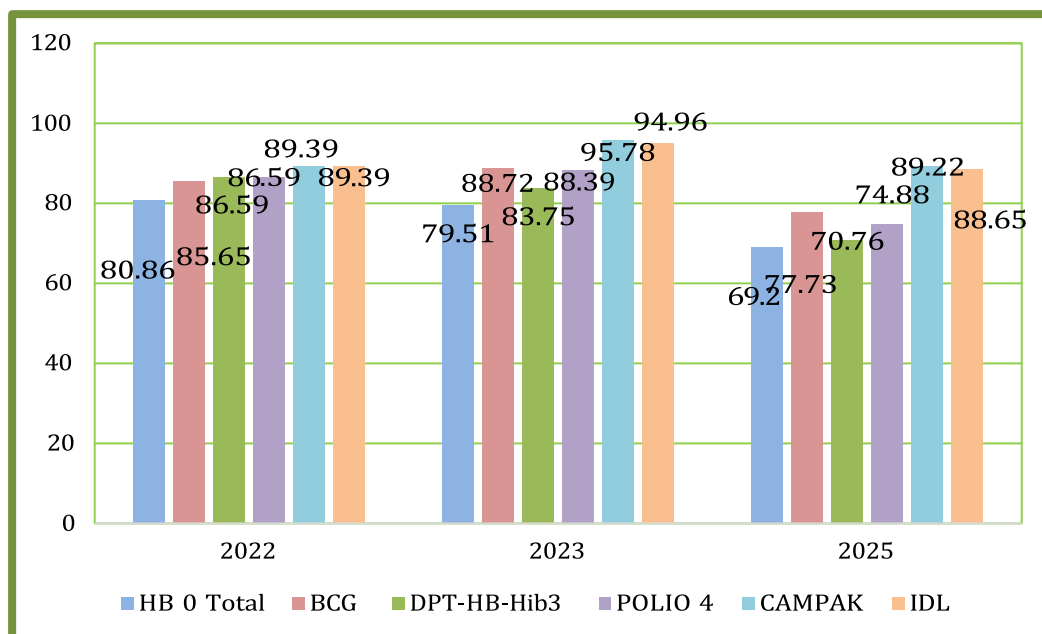


Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Pada gambar diatas dapat dilihat kecamatan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi tertinggi yaitu Kecamatan Rumbia, Lantari Jaya, Mataoleo yang masing-masing sebesar lebih dari 100%.

Untuk melihat tren cakupan Imunisasi dapat dibandingkan cakupan Imunisasi dari Tahun 2022—2025, untuk lebih rinci dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5.29  
Cakupan Imunisasi pada Bayi  
di Kabupaten Bombana Tahun 2022—2025

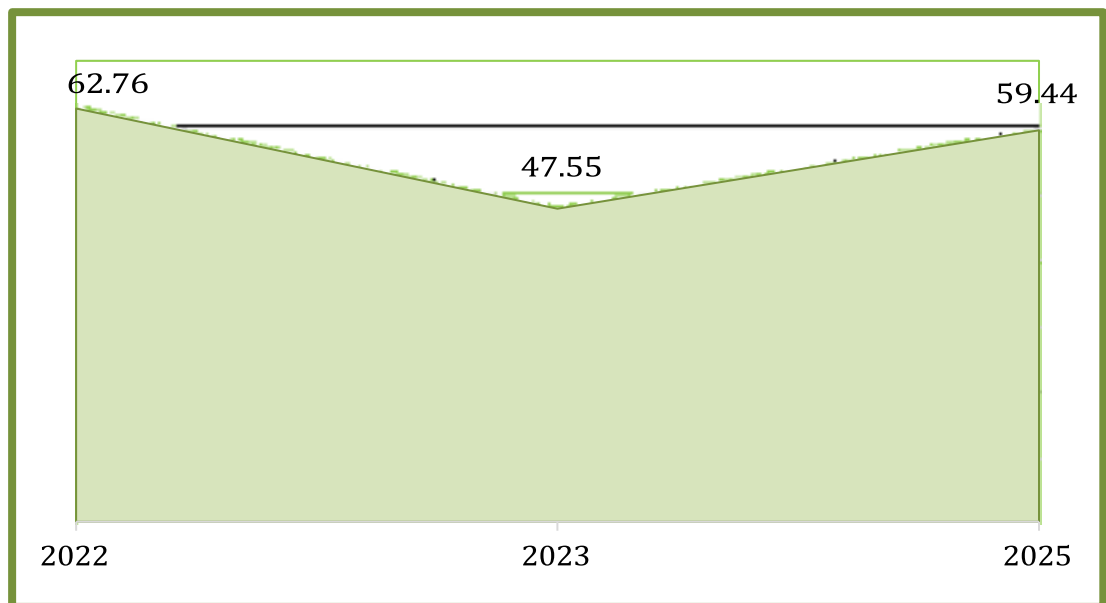


Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Dari gambar di atas secara umum dapat dilihat bahwa cakupan Imunisasi mengalami penurunan. Cakupan ini harus terus ditingkatkan dengan melakukan Pelayanan Kesehatan baik di dalam maupun diluar gedung secara dimaksimal.

Indikator lain yang diukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi adalah *Universal Child Immunization* atau yang biasa disingkat UCI. Universal Child Immunization (UCI) adalah tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada bayi usia (0-11 bulan), ibu hamil, wanita usia subur, dan anak-anak sekolah tingkat dasar. Target UCI adalah cakupan imunisasi untuk BCG, DPT, polio, campak dan hepatitis B harus mencapai 80 persen di setiap kelurahan. Sejak 2017 terdapat perubahan indikator dalam menghitung UCI, yang semula hanya 4 antigen yang digunakan sebagai indikator, menjadi seluruh antigen.

Gambar 5.30  
Cakupan Desa UCI  
Kabupaten Bombana Tahun 2022—2025

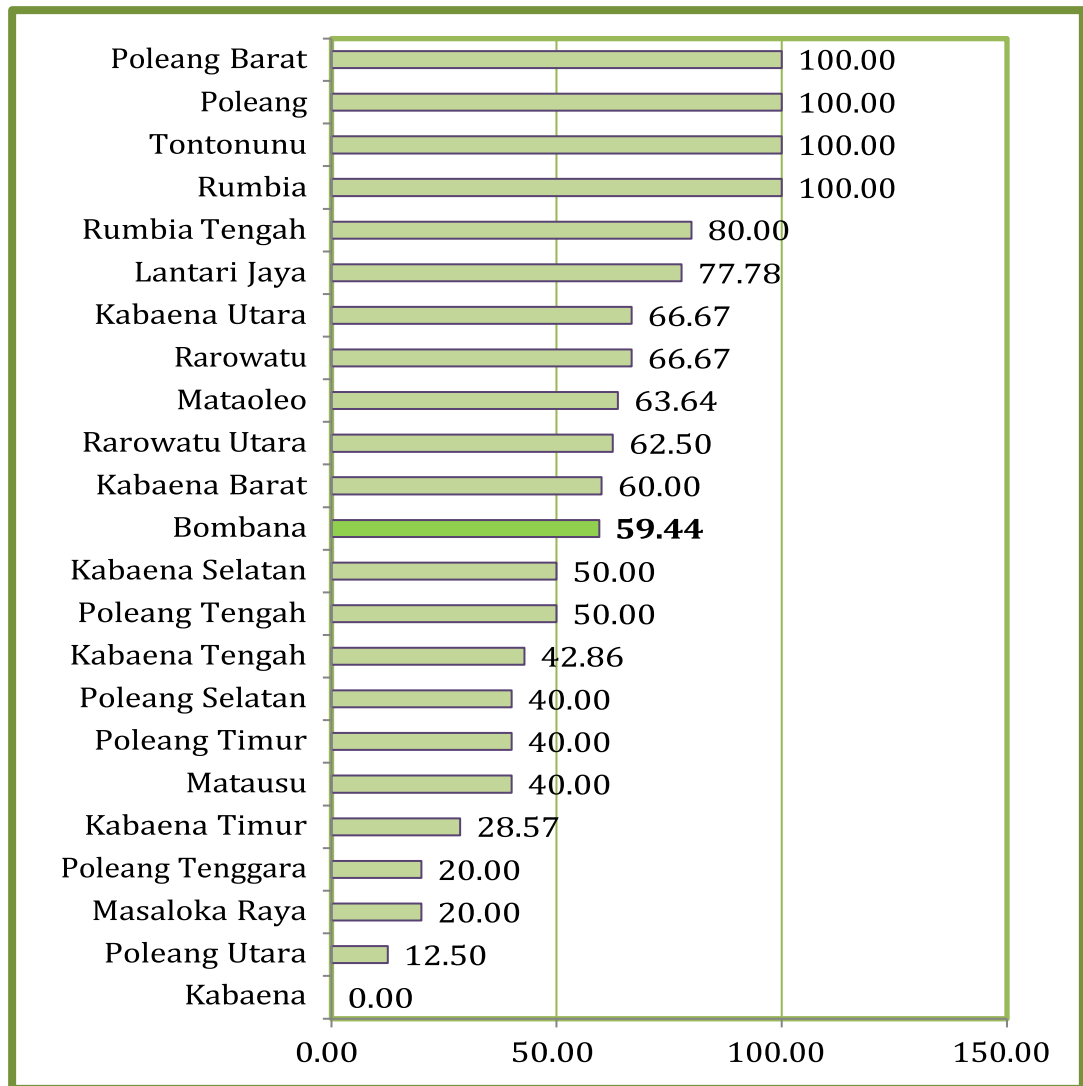


Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Cakupan desa UCI mengalami peningkatan dari tahun 2023 sebesar 47,55% menjadi 59,44% tahun 2023 dan bila dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 62,76% mengalami penurunan.

Rendahnya cakupan UCI ini disebabkan tidak berjalannya sweeping imunisasi karena tidak adanya anggaran bagi tenaga kesehatan dan kader posyandu untuk melakukan sweeping pada bayi yang tidak berkunjung ke Posyandu maupun Pelayanan Kesehatan.

Gambar 5.31  
Cakupan Desa UCI Menurut Kecamatan  
Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Pada gambar 5.31 Cakupan desa UCI Kabupaten Bombana tahun 2025 sebesar 59,44% masih jauh dibawah target nasional yaitu 100%, Kecamatan dengan cakupan Desa/Kel UCI tertinggi yaitu Kecamatan Poleang Barat, Poleang, Tontonunu dan Rumbia dengan cakupan masing-masing sebesar 100%, sedangkan Cakupan Desa/Kel UCI terendah pada Kecamatan Kabaena Tengah yaitu 0%.

## 10. PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi yang penting bagi bayi dan balita karena vitamin A akan melindungi bayi dan balita dari beberapa risiko penyakit sehingga pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita lebih optimal. Pemberian vitamin A pada bayi dan balita memiliki beberapa manfaat, diantaranya :

1. Meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit dan infeksi seperti campak dan diare
2. Mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita.
3. Berperan penting dalam fungsi penglihatan

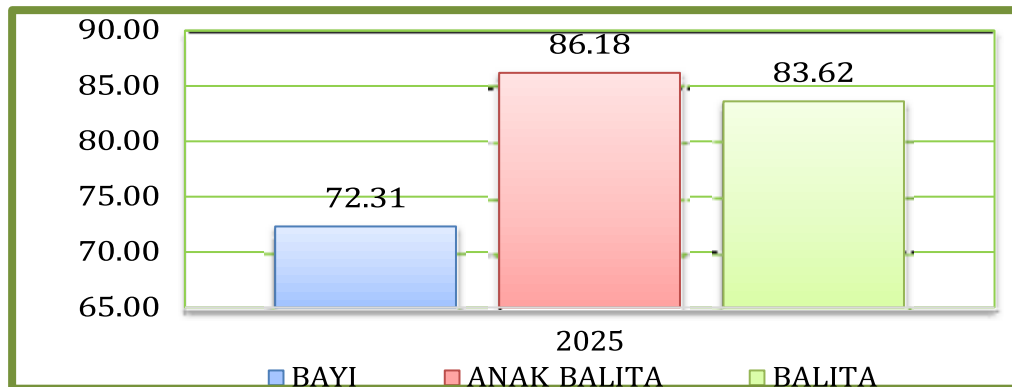
Pencegahan kekurangan vitamin A dilakukan dengan cara makan makanan bergizi seimbang dan sumber vitamin A baik dari protein hewani seperti ikan, daging ayam, telur daging sapi, hati, sayuran (bayam, daun kelor, wortel dll) dan buah serta minum kapsul vitamin A yang dapat diperoleh secara gratis di Puskesmas atau di di Posyandu pada bulan Februari dan Agustus.

Kapsul vitamin A dibedakan menjadi 2 jenis yaitu :

1. Kapsul berwarna biru mengandung vitamin A 100.000 IU diberikan untuk bayi usia 6-11 bulan
2. Kapsul berwarna merah mengandung vitamin A 200.000 IU diberikan untuk balita usia 12-59 bulan dan ibu nifas

Cakupan pemberian kapsul Vitamin A pada balita di Kabupaten Bombana tahun 2025 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

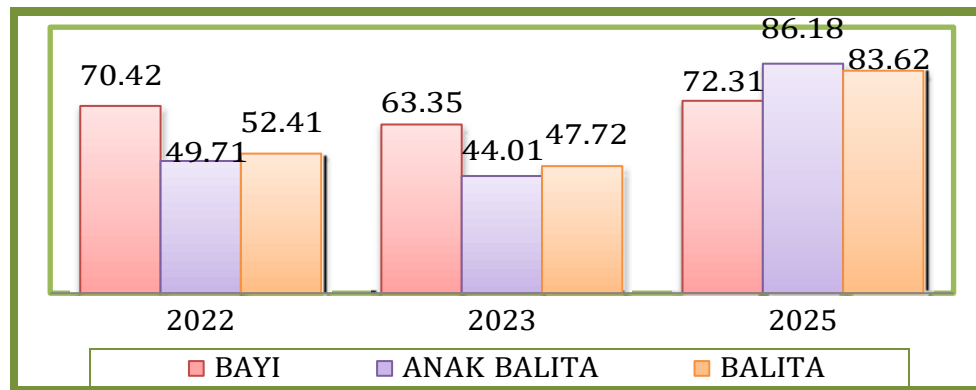
Gambar 5.32  
Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A  
Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Cakupan pemberian Vitamin A di Kabupaten Bombana tahun 2025 pada Bayi usia 6-11 bulan sebesar 72.31%, pada anak balita usia 12-59 bulan sebesar 86.18% dan pada balita usia 6-59 bulan sebesar 83.62%.

Gambar 5.33  
Cakupan Pemberian Vitamin A  
Kabupaten Bombana Tahun 2022—2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Cakupan pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita pada tahun 2025 sebesar 83,62%, mengalami Peningkatan dibandingkan tahun 2023 sebesar 47,72% dan tahun 2022 sebesar 52,41%. Tetap perlu digiatkan upaya-upaya untuk meningkatkan capaian antara lain melalui kampanye

pemberian kapsul vitamin A dan perlunya pelatihan bagi petugas Gizi Puskesmas agar penginputan data Gizi lebih maksimal.

#### 11. Pelayanan Kesehatan pada Balita

Pelayanan kesehatan balita adalah pelayanan kesehatan anak berusia 0-59 bulan sesuai standar meliputi pelayanan kesehatan balita sehat dan pelayanan kesehatan balita sakit.

Pelayanan kesehatan balita sehat : Pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan buku KIA dan skrining tumbuh kembang, meliputi:

- a) Pelayanan kesehatan Balita usia 0 -11 bulan;
- b) Pelayanan kesehatan Balita usia 12-23 bulan;
- c) Pelayanan kesehatan Balita usia 24-59 bulan.

Pelayanan kesehatan balita sakit : Pelayanan balita menggunakan pendekatan manajemen terpadu balita sakit (MTBS).

Lima tahun pertama kehidupan, pertumbuhan mental dan intelektual berkembang pesat. Masa ini merupakan masa keemasan atau golden period dimana terbentuk dasar-dasar kemampuan keindraan,berfikir, berbicara serta pertumbuhan mental intelektual yang intensif dan awal pertumbuhan moral.

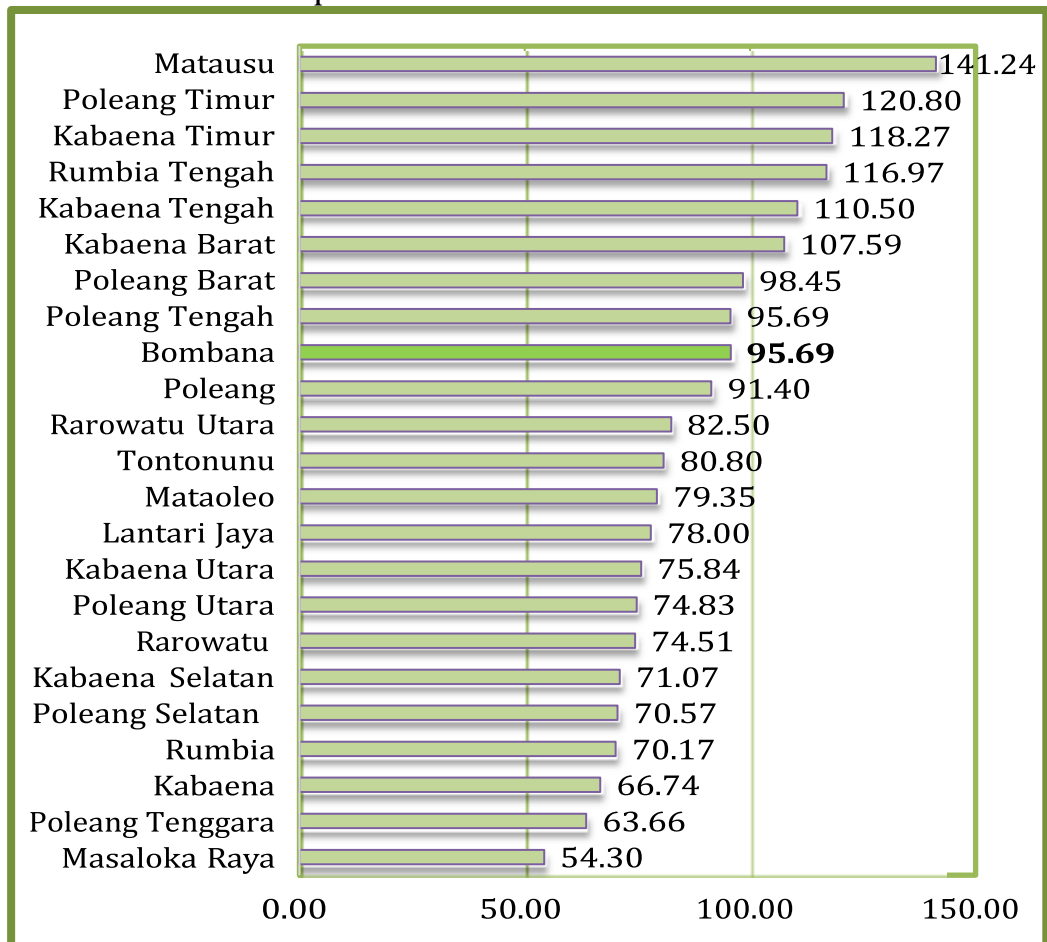
Pada masa ini stimulasi sangat penting untuk mengoptimalkan fungsi- fungsi organ tubuh dan rangsangan pengembangan otak. Upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini menjadi sangat penting agar dapat dikoreksi sedini mungkin dan atau mencegah gangguan kearah yang lebih berat.

Cakupan kunjungan anak balita (12-59 bulan) yang memperoleh pelayanan sesuai standar, meliputi pemantauan

pertumbuhan minimal 8 kali setahun, pemantauan perkembangan minimal 2 kali setahun, pemberian vitamin A sebanyak 2 kali setahun dan pelayanan anak balita sakit sesuai standar dengan menggunakan pendekatan MTBS.

Persentase balita memiliki buku KIA di Kabupaten Bombana pada tahun 2023 adalah 95,69%. cakupan persentase balita memiliki buku KIA berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5.34  
Cakupan Balita Memiliki Buku KIA Menurut Kecamatan Kabupaten Bombana Tahun 2025

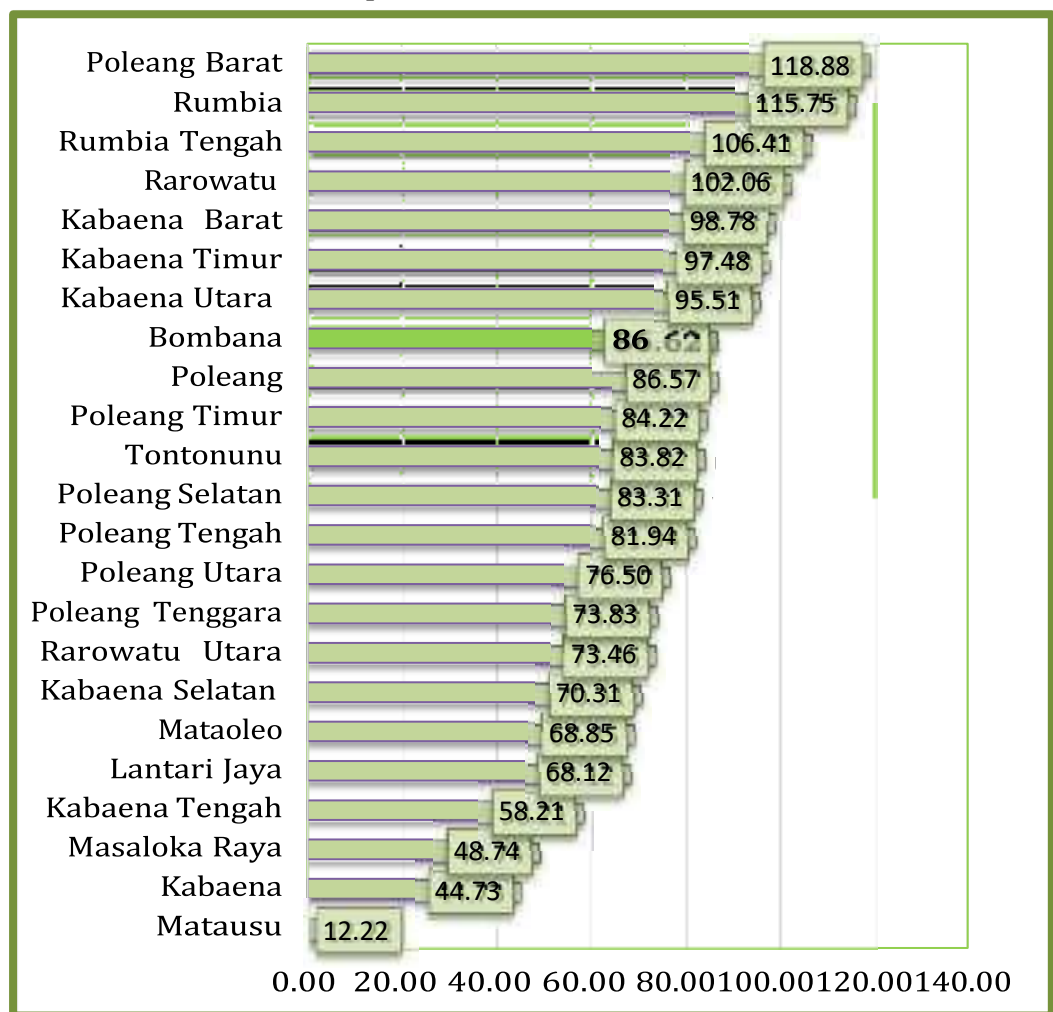


Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Cakupan perkecamatan balita memiliki buku KIA di Kabupaten Bombana tahun 2025 tertinggi pada Kecamatan Matausu, Poleang Timur, Kabaena Timur, Rumbia Tengah,

Kabaena Tengah dan Kabaena Barat dengan cakupan masing-masing melebihi 100% sedangkan cakupan yang terendah pada Kecamatan Masaloka Raya sebesar 54,30%. Beberapa Kecamatan mendapatkan cakupan lebih dari 100% dikarenakan data sasaran yang ditetapkan lebih rendah dibandingkan dengan jumlah balita memiliki buku KIA yang ditemukan.

Gambar 5.35  
Cakupan Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan  
Kabupaten Bombana 2025



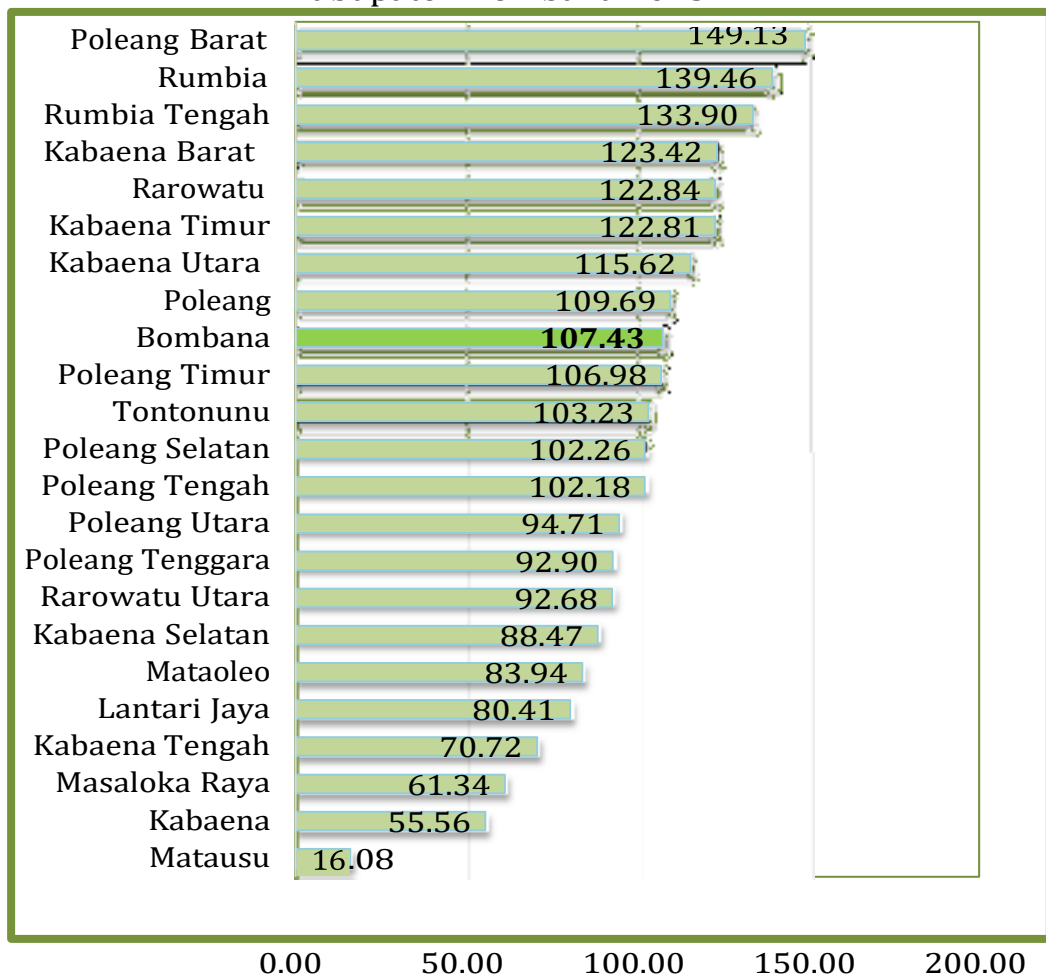
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Hasil cakupan persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan per kecamatan dengan cakupan persentase tinggi, yaitu Poleang Barat (118,88%),

Rumbia (115,75%), Rumbia Tengah (106,41%) dan Rarowatu (102,06%), sedangkan Kecamatan dengan persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan terendah adalah Matausu (12,22%).

Pemantauan Pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia dilakukan berjenjang mulai dari tingkat keluarga/masyarakat dengan menggunakan checklist perkembangan Buku KIA. Hasil pemeriksaan perkembangan melalui Buku KIA dengan interpretasi tidak lengkap, ditindaklanjuti dengan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) di Puskesmas.

Gambar 5.36  
Cakupan Balita Dilayani SDIDTK  
Kabupaten Bombana 2025



*Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025*

Hasil cakupan persentase balita Dilayani SDIDTK per kecamatan dengan cakupan persentase tinggi, yaitu Kecamatan Poleang Barat, Rumbia, Rumbia Tengah, Kabaena Utara, Kabaena Timur, Kabaena Barat, Poleang, Poleang Tengah, Rarowatu, Poleang Timur, Poleang Selatan dan Tontonunu yang Masing-masing lebih dari 100% . Kecamatan dengan cakupan persentase balita dilayani SDIDTK terendah adalah Kecamatan Matausu (16,08%). Beberapa Kecamatan mendapatkan cakupan lebih dari 100% dikarenakan data sasaran Anak Balita yang ditetapkan dari Pusdatin lebih rendah dibandingkan dengan data Capaian yang dihasilkan.

Sebagai tindak lanjut dari upaya deteksi faktor risiko dan penyakit, maka dilakukan penanganan bayi dan balita sakit dengan pendekatan MTBS di Puskesmas.

Dari hasil pencatatan dan pelaporan di puskesmas, cakupan persentase balita Dilayani MTBS per kecamatan telah mencapai 100%.

## 12. Status Gizi Balita

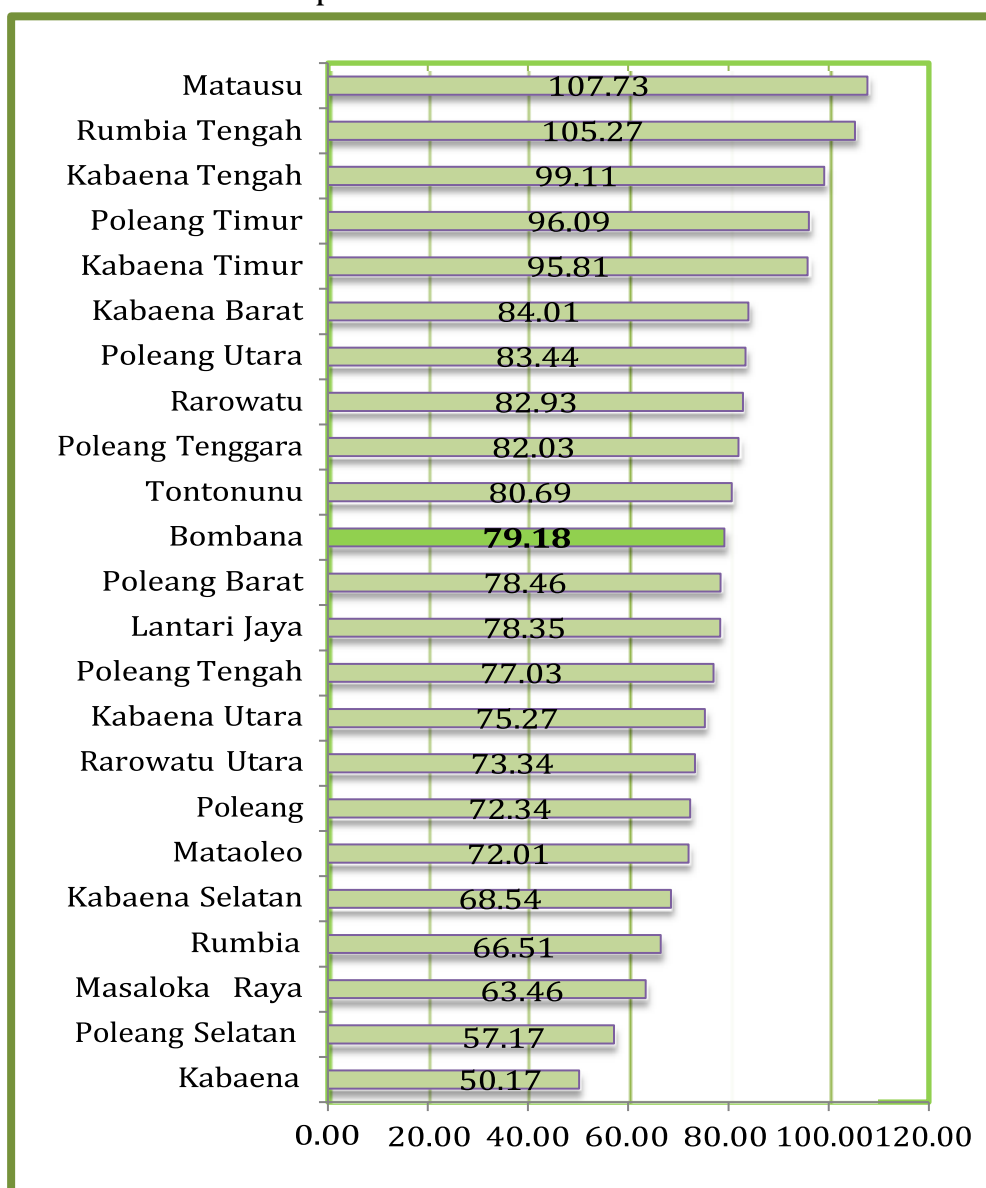
Pemantauan pertumbuhan balita adalah bagian dari kegiatan rutin pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada pelayanan gizi dan kesehatan di puskesmas. Pemantauan pertumbuhan balita juga berfungsi sebagai alat deteksi dini gangguan pertumbuhan pada balita. Salah satu rangkaian kegiatan dalam pemantauan pertumbuhan adalah penimbangan balita. Melalui penimbangan balita tersebut dapat diketahui status gizi balita yang bermasalah sehingga dapat dilakukan intervensi sesuai dengan permasalahannya.

Upaya masyarakat untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi salah satunya dengan penimbangan

bayi dan balita di Posyandu. Jumlah Balita yang datang dan ditimbang (D) di Posyandu dari seluruh balita yang ada pada tahun 2025 yaitu sejumlah 12.715 balita (79,18%) dari sasaran balita (16.054).

Cakupan penimbangan balita di seluruh posyandu yang ada di Kabupaten Bombana tahun 2025 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

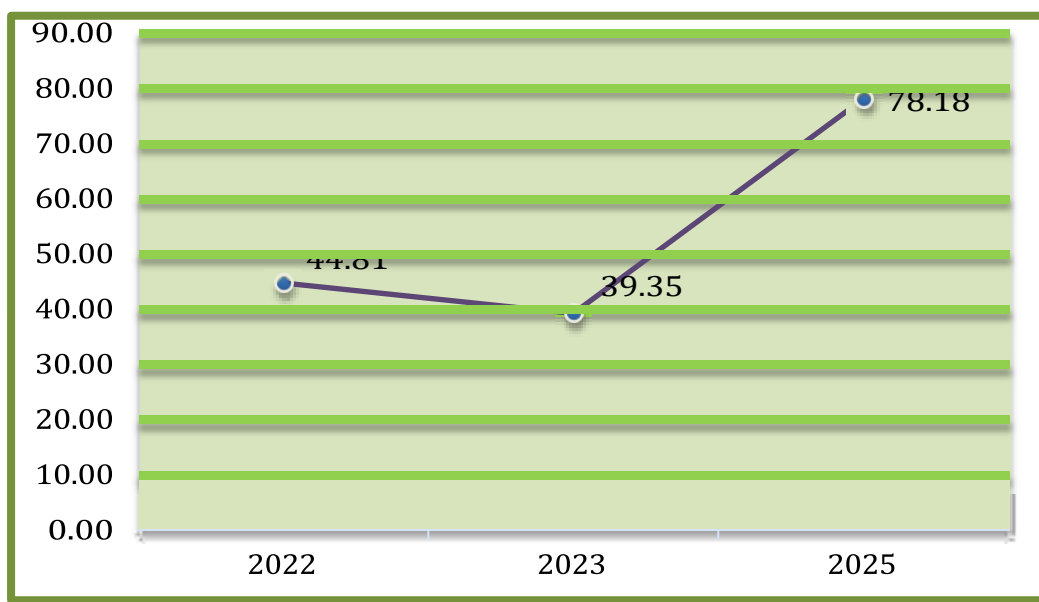
Gambar 5.37  
Cakupan Penimbangan Balita Menurut Kecamatan  
Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Pada gambar diatas cakupan Balita ditimbang di Kabupaten Bombana tahun 2025 tertinggi pada Kecamatan Matausu sebesar 107,73%, Rumbia Tengah sebesar 105,27% dan Kabaena Tengah sebesar 99,11% sedangkan yang terendah pada Kecamatan Kabaena sebesar 50.17%. Persentase rata-rata balita ditimbang pada tahun 2023 di Kabupaten Bombana sebesar 78,18%.

Gambar 5.38  
Cakupan Penimbangan Balita  
Kabupaten Bombana Tahun 2022—2025

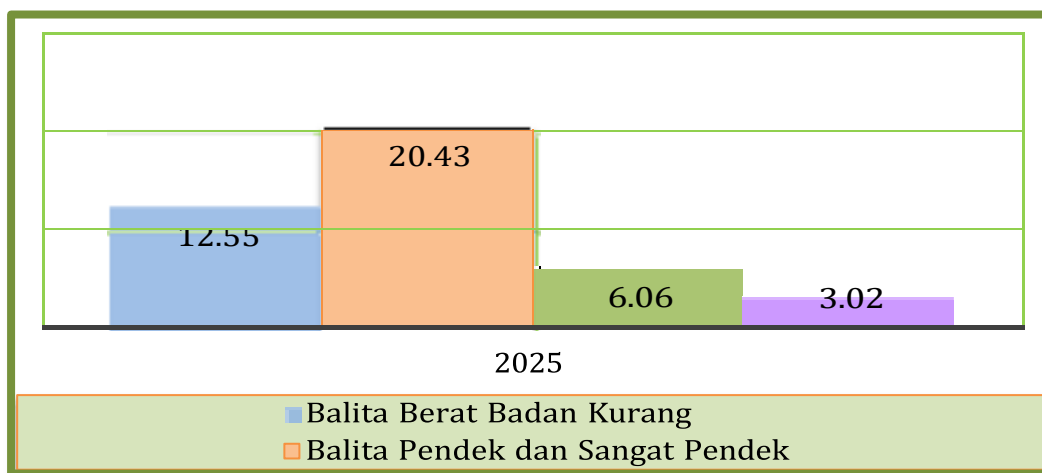


Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa cakupan Balita Ditimbang terjadi Peningkatan pada tahun 2025 (78,18%) dibandingkan dengan tahun 2023 (39,35%) dan tahun 2022 (44,81%). Kegiatan Posyandu harus terus ditingkatkan dan juga perlu diisi dengan penyuluhan gizi dan demo masak cara pembuatan Makanan Pendamping ASI oleh petugas gizi dan kader agar ibu balita menjadi lebih tertarik untuk datang ke Posyandu setiap bulan.

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam SDGs adalah status gizi balita. Status gizi balita dapat diukur berdasarkan umur, berat badan (BB), dan tinggi badan/panjang badan (TB). Variabel umur, BB dan TB ini disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu : berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Indikator BB/U memberikan indikasi masalah gizi secara umum. Indikator ini tidak memberikan indikasi tentang masalah gizi yang sifatnya kronis ataupun akut karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan. Dengan kata lain, berat badan yang rendah dapat disebabkan karena tubuh yang pendek (kronis) atau karena diare atau penyakit infeksi lain (akut).

Gambar 5.39  
Cakupan Balita Berat Badan Kurang, Balita Pendek dan Sangat Pendek, Balita Gizi Kurang dan Balita Gizi Buruk Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber :Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Berdasarkan gambar di atas Persentase balita pendek (20,43%) lebih tinggi dibandingkan dengan balita berat badan kurang (12,55%), balita gizi kurang (6,06%) dan balita gizi buruk (3,02%).

Program pemerintah melalui program pemberian makanan tambahan (PMT) pemulihan untuk kasus gizi buruk, pemberian makanan pendamping ASI dan PMT penyuluhan yang bersumber dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dan Bantuan Operasional (BOK) perlu di tingkatkan agar status gizi pada balita lebih baik lagi.

### 13. Pelayanan Kesehatan pada Siswa SD, SMP, SMA DAN SETINGKAT

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak pasal 28, pelayanan kesehatan anak usia sekolah dan remaja dilakukan melalui usaha kesehatan sekolah dan pelayanan kesehatan peduli remaja. Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan kegiatan lintas sektor, yang meliputi berbagai upaya antara lain penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala, pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri, pembinaan kantin sekolah sehat, imunisasi, dan pembinaan kader kesehatan sekolah.

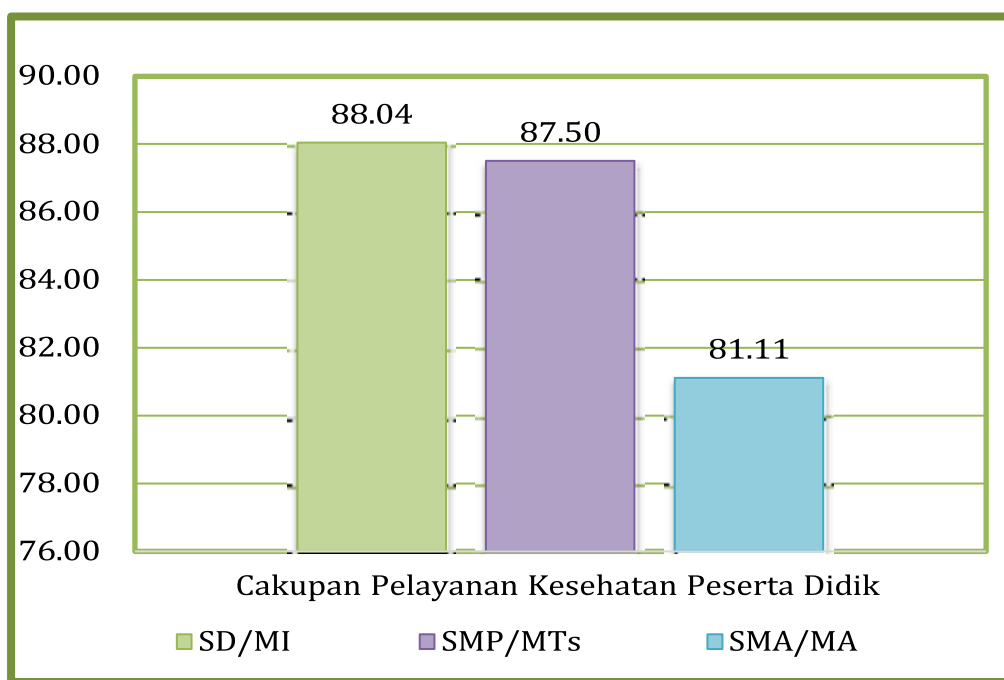
Kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan di sekolah dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bersama dengan kader kesehatan sekolah, dengan minimal dilakukan pemeriksaan status gizi (tinggi badan dan berat badan), pemeriksaan gigi, pemeriksaan tajam penglihatan, dan pemeriksaan tajam pendengaran.

Pelayanan kesehatan anak usia sekolah bertujuan untuk mendeteksi dini risiko penyakit pada anak sekolah agar dapat ditindaklanjuti secara dini, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, sehingga dapat menunjang proses belajar mereka dan pada akhirnya menciptakan anak usia sekolah yang sehat dan berprestasi.

Hasil dari pelayanan kesehatan di sekolah juga dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi UKS bagi puskesmas, sekolah dan Tim Pembina UKS (TP UKS) agar pelaksanaan peningkatan kesehatan anak sekolah dapat lebih tepat sasaran dan tujuan..

Tahun 2025 di Kabupaten Bombana sebanyak 184 Unit SD/MI, 79 unit SMP/MTs dan 44 unit SMA/MA, semua SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA telah mendapat pelayanan penjangkaran kesehatan. Cakupan penjangkaran Peserta didik SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

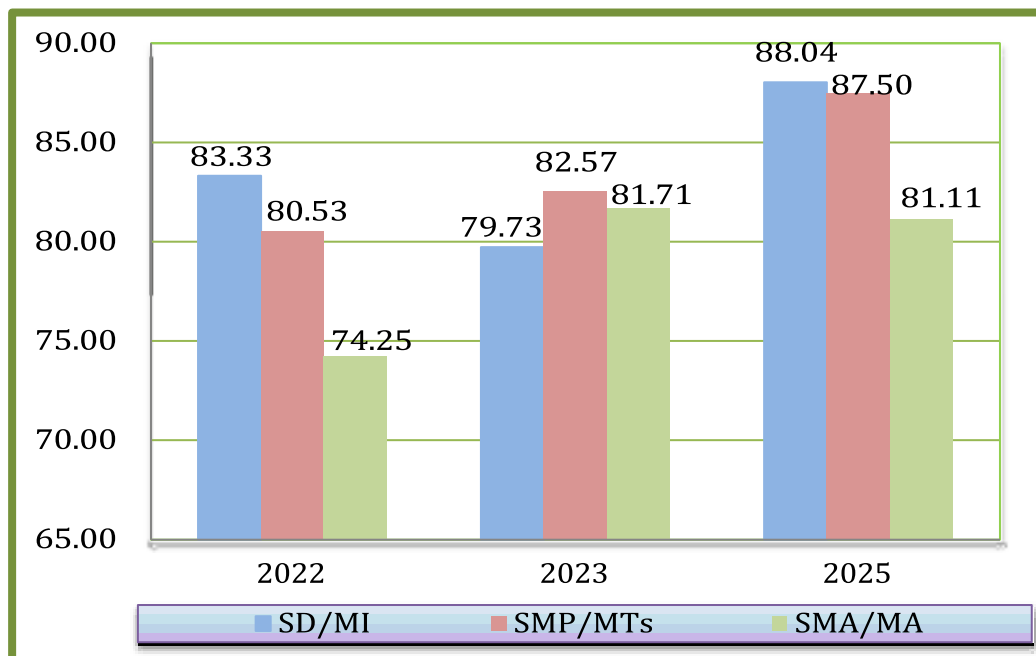
Gambar 5.40  
Cakupan Pelayanan Kesehatan (Penjangkaran) Peserta Didik SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Gambar 5.41 menunjukkan Cakupan Pelayanan Kesehatan tahun 2025 Peserta Didik SD/MI sebesar 88,04%, SMP/MTs sebesar 87,50% dan SMA/MA sebesar 81,11% yang mendapatkan penjangkaran kesehatan.

**Gambar 5.41**  
**Cakupan Pelayanan Kesehatan Penjaringan Peserta Didik**  
**SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA**  
**Kabupaten Bombana 2022—2025**

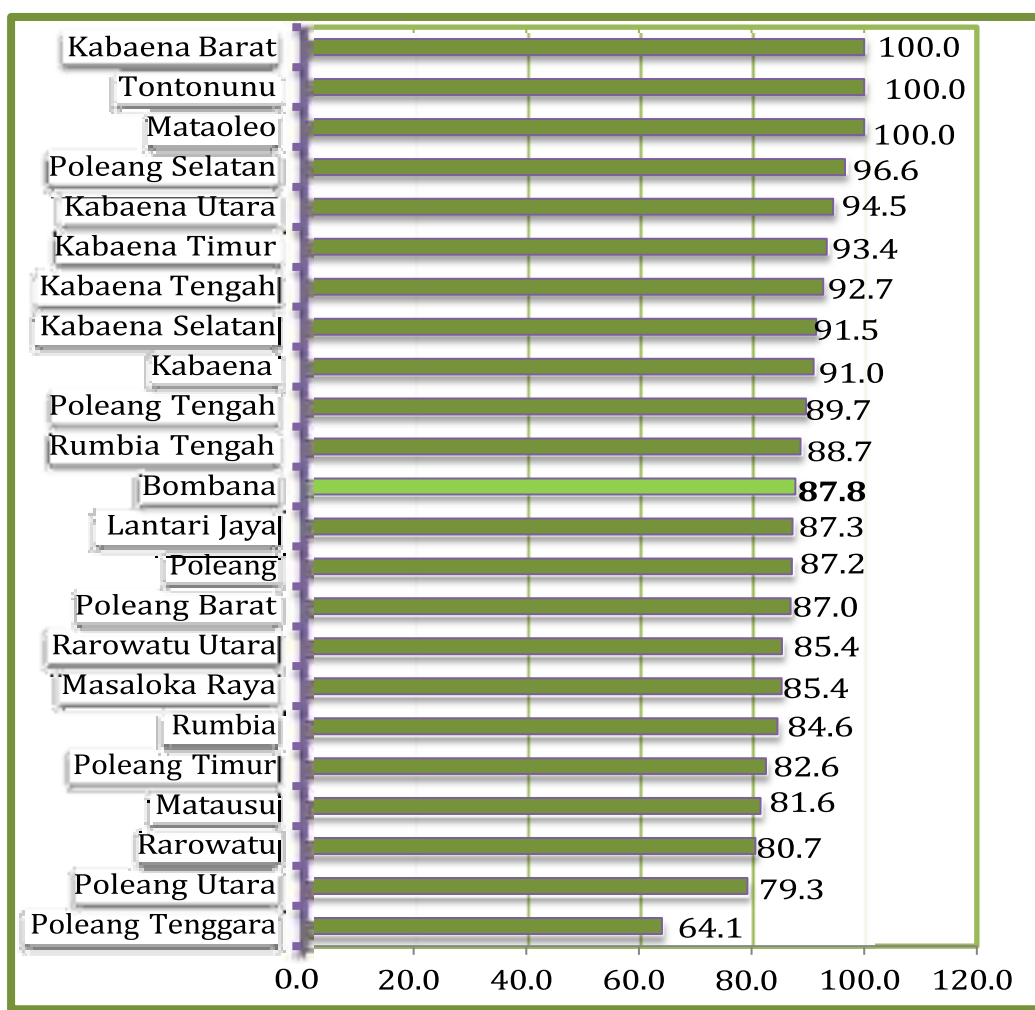


Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa untuk cakupan pelayanan kesehatan Peserta didik SD/MI menunjukkan terjadinya peningkatan dari tahun 2022 sebesar 83,33%, 2023 sebesar 79,73% menjadi 88,04% tahun 2025, begitupula cakupan pelayanan kesehatan peserta didik SMP/MTs juga mengalami peningkatan dari tahun 2022 sebesar 80,53% menjadi 82,57% ditahun 2023 dan meningkat lagi di tahun 2025 sebesar 87,50%, sedangkan Peserta didik SMA/MA mengalami penurunan dari tahun 2023 sebesar 81,71% menjadi 81,11% ditahun 2025 namun meningkatbila dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 74,25%. cakupan pelayanan peserta didik belum mencapai target 100% disebabkan adanya beberapa murid yang tidak terjangkau kesehatannya dan tidak ada lagi kunjungan berulang ke sekolah untuk melakukan

penjaringan bagi peserta didik yang tidak hadir waktu penjaringan sebelumnya karena tidak adanya anggaran, beberapa tenaga yang sudah di latih dipindahkan ke bidang/ tempat lain, juga kurangnya tenaga di Puskesmas untuk melaksanakan penjaringan, sehingga untuk melaksanakan penjaringan kesehatan membutuhkan waktu lebih lama.

Gambar 5.42  
Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan Dasar (Kelas 1-9)  
Menurut Kecamatan Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

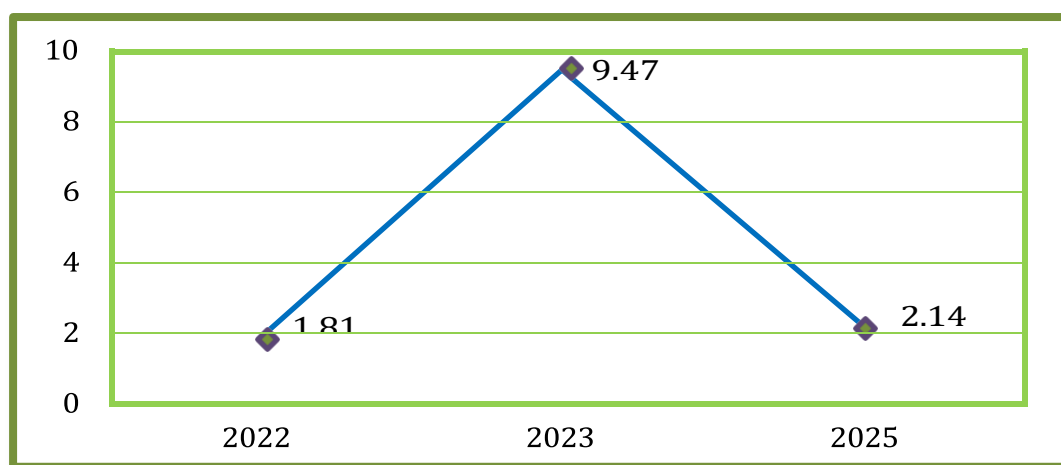
Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan dasar (kelas 1-9) di Kabupaten Bombana tahun 2025 sebesar 87,8%. Kecamatan dengan cakupan tertinggi adalah

Kecamatan Kabaena Barat, Tontonunu dan Mataoleo Masing-masing sebesar 100% sedangkan Kecamatan dengan Cakupan terendah yaitu Kecamatan Kecamatan Poleang Tenggara sebesar 64,1%.

Kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut lainnya adalah Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang merupakan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi khususnya untuk anak sekolah. Kegiatan sikat missal di SD/MI merupakan salah satu kegiatan UKGS yang bertujuan agar anak-anak sekolah dasar dapat memahami cara dan waktu yang tepat untuk melakukan sikat gigi.

dari keseluruhan jumlah SD/MI, hanya 17,39% yang mendapat Pelayanan Gigi. Cakupan SD/MI yang medapat pelayanan gigi masih sangat rendah, hal ini dapat berdampak pada kesehatan gigi masyarakat, karena kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi akan sangat efektif bila ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk peningkatan kegiatan UKGS. Tren cakupan pemeriksaan gigi murid SD/MI tahun 2022—2025 disajikan pada gambar berikut

Gambar 5.43  
Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gigi Murid SD/MI  
Kabupaten Bombana Tahun 2022—2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Cakupan pemeriksaan kesehatan gigi murid SD/MI mengalami penurunan dibanding tahun 2023 sebesar 9,47% menjadi 2,14% pada tahun 2025 namun meningkat dibanding tahun 2022 sebesar 1.81%. Rendahnya capaian Pemeriksaan Kesehatan Gigi pada Murid SD/MI disebabkan karena pada saat dilakukan pelayanan kesehatan gigi dan mulut disekolah, beberapa siswa tidak hadir pada saat pemeriksaan tersebut, dan juga ada beberapa sekolah yang tidak melaksanakan kegiatan tersebut karena tidak ada dokter gigi dan juga perawat gigi serta kuarangnya tenaga kesehatan terlatih yang ada di Puskesmas.

### ***C. PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF, CALON PENGANTIN DAN LANJUT USIA***

#### **1. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif**

Setiap warga negara Indonesia usia 15–59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan skrining kesehatan sesuai standar pada warga negara usia 15–59 tahun di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun ini adalah amanat dari Permenkes No 6 Tahun 2025 tentang Petunjuk teknis pelaksanaan SPM (Standar Pelayanan Minimum) Bidang Kesehatan.

Tabel 5.5  
Pelayanan Kesehatan Usia Produktif  
Kabupaten Bombana Tahun 2025

No	Kecamatan	Penduduk Usia 15-59 Tahun			Mendapat Pelayanan Skrining Kesehatan Sesuai Standar		
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
1	Rumbia	3,833	3,687	7,520	1,668	3,127	4,795
2	Rumbia Tengah	2,216	2,267	4,483	467	961	1,428
3	Mataoleo	2,569	2,484	5,053	784	2,506	3,290
4	Masaloka Raya	981	974	1,955	314	1,484	1,798
5	Rarowatu	2,173	2,307	4,480	797	1,503	2,300
6	Rarowatu Utara	3,147	2,169	5,315	1,232	3,550	4,782
7	Lombakasih	2,912	2,525	5,438	1,162	2,977	4,139
8	Matausu	650	502	1,152	156	201	357
9	Poleang Timur	3,301	3,222	6,523	177	213	390
10	Poleang Utara	3,945	3,789	7,734	2,379	5,238	7,617
11	Poleang Tenggara	1,411	1,396	2,807	182	953	1,135
12	Poleang Selatan	2,352	2,346	4,698	358	468	826
13	Tontonunu	2,066	1,811	3,877	245	895	1,140
14	Poleang Tengah	1,278	1,328	2,606	495	878	1,373
15	Poleang	5,157	5,354	10,511	1,863	4,409	6,272
16	Poleang Barat	4,262	4,029	8,291	1,580	2,638	4,218
17	Kabaena	1,104	1,126	2,230	266	851	1,117
18	Kabaena Barat	2,688	2,853	5,541	708	2,398	3,106
19	Kabaena Selatan	1,080	1,094	2,174	136	148	284
20	Kabaena Utara	1,443	1,370	2,813	770	1,709	2,479
21	Kabaena Timur	2,395	2,557	4,952	1,025	1,110	2,135
22	Kabaena Tengah	1,263	1,285	2,549	354	1,739	2,093
	<b>Kab. Bombana</b>	<b>52,226</b>	<b>50,475</b>	<b>102,701</b>	<b>17,118</b>	<b>39,956</b>	<b>57,074</b>

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Capaian pelayanan kesehatan usia produktif dari sasaran 102.701 penduduk tercapai sebesar 57,074 Jiwa (55,57%) yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Dari sejumlah tersebut yang mempunyai risiko sebesar 7.486 jiwa atau 13,12%.

Untuk cakupan pelayanan kesehatan usia produktif Kabupaten Bombana tahun 2025 menurun dari tahun

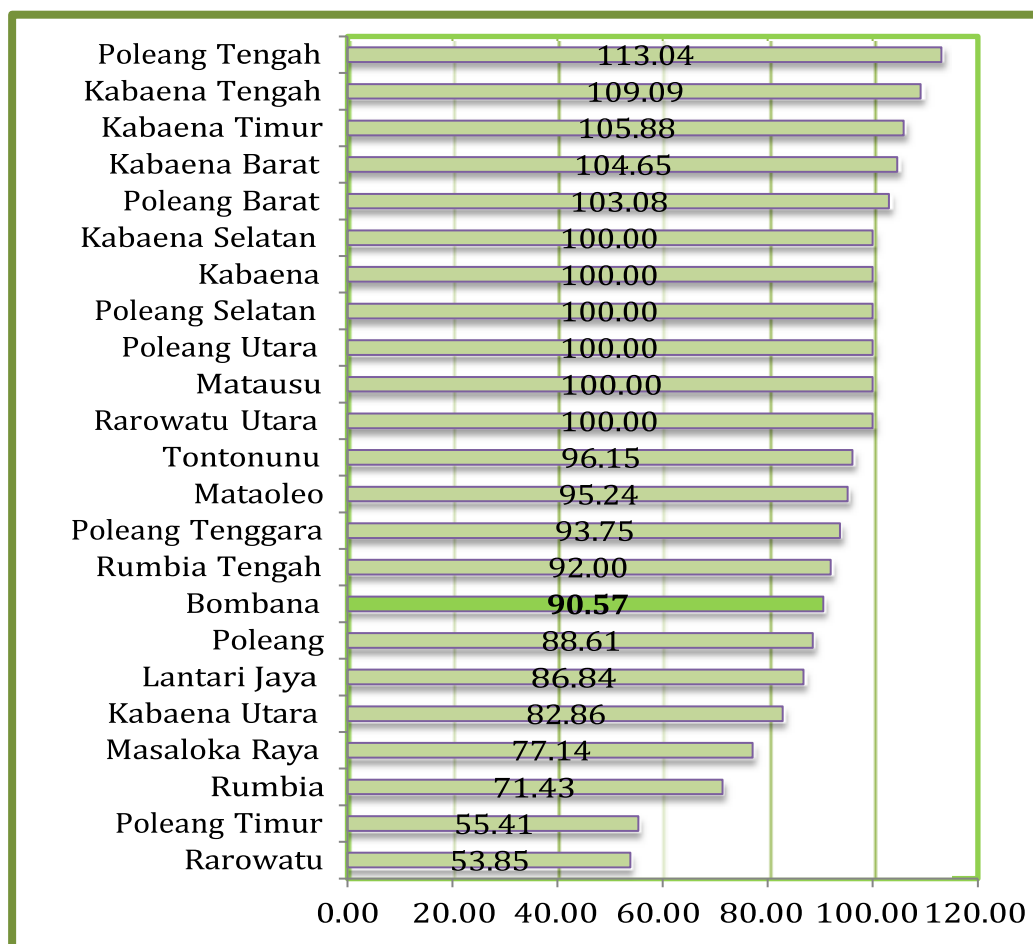
sebelumnya, namun cakupan pelayanan kesehatan usia produktif ini belum mencapai target SPM (100%) karena Kurangnya alat pemeriksaan di sarana kesehatan seperti pemeriksaan gula darah, kolesterol dan asam urat sehingga pelayanan tidak sesuai standar dan juga kurangnya tenaga Kesehatan terlatih di pelayanan kesehatan serta pencatatan dan pelaporan yang tidak maksimal.

## 2. Pelayanan Kesehatan Calon Pengantin (Catin)

Salah satu upaya yang dilakukan dalam menurunkan angka kematian ibu adalah dengan peningkatan derajat kesehatan perempuan sebagai calon ibu yang dilakukan secara komprehensif, tidak hanya kepada ibu hamil saja melainkan pada remaja, wanita usia subur dan calon pengantin. Calon Pengantin (Catin) merupakan salah satu tahapan siklus hidup yang strategis sebagai sasaran dari program kesehatan, seperti upaya perbaikan gizi, penyiapan kesehatan keluarga, serta pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan tidak menular.

jumlah Catin yang mendapatkan layanan kesehatan di Kabupaten Bombana Tahun 2025 yaitu 749 Catin (90,57%) dari jumlah catin yang terdaftar di KUA atau lembaga agama lainnya yaitu sebanyak 827 Catin.

Gambar 5.44  
Cakupan Calon Pengantin Mendapat Pelayanan Kesehatan  
Kabupaten Bombana Tahun 2023



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Persentase cakupan catin yang mendapatkan layanan kesehatan perkecamatan tertinggi yaitu Kecamatan Poleang Tengah, Kabaena Tengah, Kabena Timur, Kabaena Selatan, Kabaena Barat, Kabaena, Poleang Barat, Poleang Selatan, Poleang Utara, Matausu dan Rarowatu Utara yang masing-masing telah mencapai 100% sedangkan cakupan terendah pada kecamatan Rarowatu yaitu sebesar 53,85%. Dari jumlah catin perempuan yang mendapatkan layanan kesehatan terdapat 14 catin perempuan (3,76%) yang anemia namun tidak ditemukan catin perempuan yang kurang gizi.

### 3. Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia

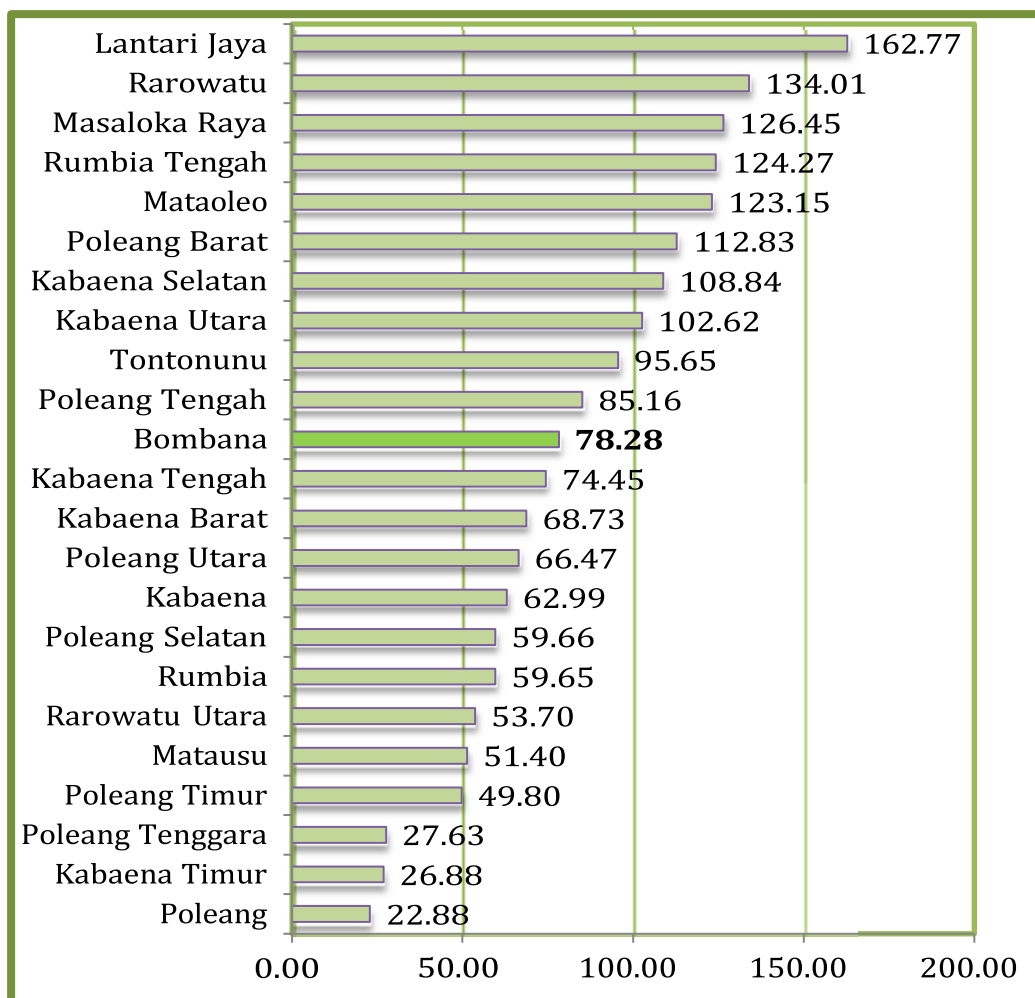
Peningkatan usia harapan hidup mengakibatkan bertambahnya penduduk yang berusia lanjut. Dengan demikian, pelayanan kesehatan bagi penduduk usia lanjut perlu mendapatkan perhatian karena jumlah penduduk usia lanjut (60 tahun ke atas) yang terus bertambah.

Definisi lansia menurut Undang-Undang nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia adalah penduduk berusia 60 tahun dimana mereka merupakan salah satu kelompok beresiko yang membutuhkan penanganan khusus. Pada pasal 138 Undang-Undang No 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menetapkan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia ditujukan untuk menjaga agar para lanjut usia tetap sehat dan produktif secara sosial ekonomi. Untuk itu pemerintah menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan kelompok usia lanjut untuk tetap dapat hidup mandiri dan produktif secara sosial ekonomi.

Menurut Pedoman Pembinaan Kesehatan Lanjut Usia yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI, lanjut usia dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu: Pra Lanjut Usia (45-59 tahun), Lanjut usia (60-69 tahun), dan Lanjut usia resiko tinggi ( $\geq 70$  tahun atau usia  $\geq 60$  tahun dengan masalah kesehatan).

Salah satu upaya untuk memberdayakan lanjut usia di masyarakat adalah melalui pembentukan pos pelayanan terpadu lanjut usia (Posyandu lansia) atau pos pembinaan terpadu (Posbindu) PTM. Pada pelaksanaannya selain mendorong peran aktif masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat, juga harus melibatkan lintas sektor terkait.

Gambar 5.45  
Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia lanjut  
Kabupaten Bombana Tahun 2025

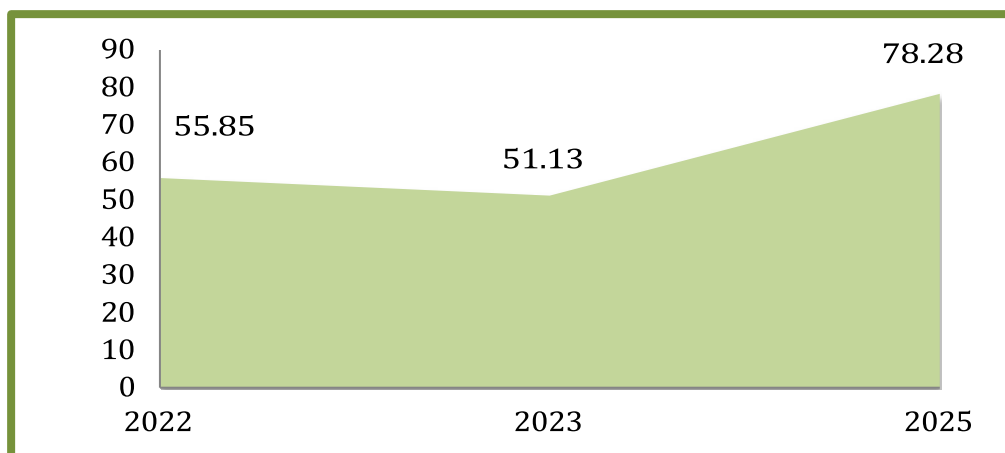


Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan yang ada di puskesmas Cakupan Kesehatan Usia lanjut tertinggi di Kabupaten Bombana tahun 2025 pada Kecamatan Lantari Jaya, Rarowatu, Masaloka Raya, Rumbia Tengah, Mataoleo, Poleang Barat, Kabaena Selatan dan Kabaena Utara masing-masing sudah mencapai 100% sedangkan kecamatan dengan cakupan terendah adalah Kecamatan Poleang 22,88%.

Untuk melihat tren cakupan Pelayanan usia lanjut dari tahun 2022—2025 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5.46  
Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia lanjut  
Kabupaten Bombana Tahun 2022—2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut meningkat dari tahun 2022 sebesar 55,85% dan tahun 2023 sebesar 51,13% menjadi 78,28% pada tahun 2025.

## **BAB VI**

### **PENGENDALIAN PENYAKIT**

Pengendalian penyakit adalah upaya penurunan insiden, prevalens, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit hingga level yang dapat diterima secara local. Angka kesakitan dan kematian penyakit merupakan indicator dalam menilai derajat kesehatan suatu masyarakat.

Pada bab ini akan dibahas yaitu Pengendalian Menyakit Menular, Pengendalian Penyakit yang dapat di cegah dengan Imunisasi, pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik serta Pengendalian Penyakit Tidak Menular.

#### **A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR**

##### *1. Tuberkolosis*

Penyakit TBC (*Tuberculosis*) adalah penyakit paru-paru yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Kuman TBC ini biasanya menyerang organ paru bisa juga diluar paru (extra paru). Hampir seperempat penduduk dunia terinfeksi dengan kuman *Mycobacterium tuberculosis*, sekitar 89% TBC diderita oleh orang dewasa, dan 11% diderita oleh anak-anak. Sampai saat ini, TBC masih merupakan penyebab kematian tertinggi setelah HIV/AIDS, dan merupakan salah satu dari 20 penyebab utama kematian di seluruh dunia. Indonesia berada pada peringkat ke-3 dengan penderita TBC tertinggi di dunia setelah India dan China.

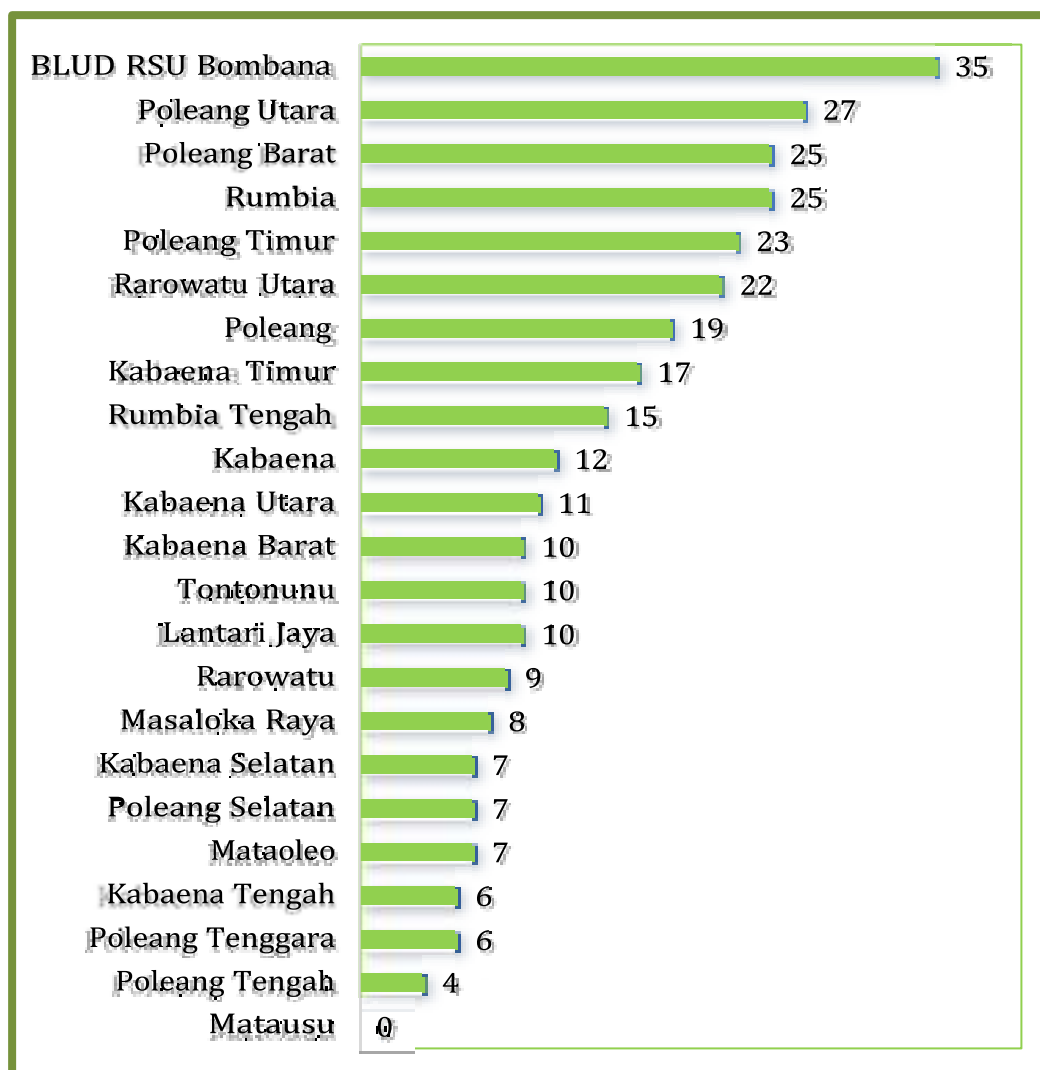
Beban penyakit yang disebabkan oleh tuberkolosis dapat diukur dengan insiden (didefenisikan sebagai jumlah kasus baru dan kasus kambuh tuberkolosis yang muncul dalam periode waktu tertentu, biasanya dinyatakan dalam satu tahun), prevalensi (didefenisikan sebagai jumlah kasus

tuberkulosis pada suatu titik waktu tertentu) dan mortalitas/kematian (didefinisikan sebagai jumlah kematian akibat tuberkulosis dalam jangka waktu tertentu)

❖ Jumlah semua kasus Tuberkulosis

Jumlah semua kasus Tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2025 di Kabupaten Bombana sebanyak 315 kasus terdiri dari 210 laki-laki dan 105 perempuan. Secara terinci dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 6.1  
Jumlah Kasus Tuberkulosis  
Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Jumlah semua kasus Tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2025 di Kabupaten Bombana tertinggi pada BLUD RSU Bombana sebanyak 35 kasus, Kecamatan Poleang Utara sebanyak 27 kasus, Poleang Barat dan Rumbia sebanyak 25 kasus sedangkan pada Kecamatan Matausu tidak ditemukan kasus Tuberkulosis.

❖ **Perkiraan Insiden Tuberkulosis**

Perkiraan Insiden Tuberkulosis di Kabupaten Bombana pada tahun 2025 sebanyak 513 jiwa menurun dibanding tahun 2023 sebanyak 601 jiwa.

❖ **Kasus Tuberkulosis anak 0-14 Tahun**

Kasus TB anak diantara seluruh kasus TB adalah persentase kasus TB anak (<15 tahun) diantara seluruh kasus TB tercatat. Kasus TB anak diantara kasus baru Tuberkulosis Paru yang tercatat di Kabupaten Bombana tahun 2023 sebanyak 12 kasus menurun dibandingkan tahun 2022 sebanyak 16 kasus sedangkan bila dibandingkan dengan tahun 2022 sebanyak 6 kasus mengalami peningkatan.

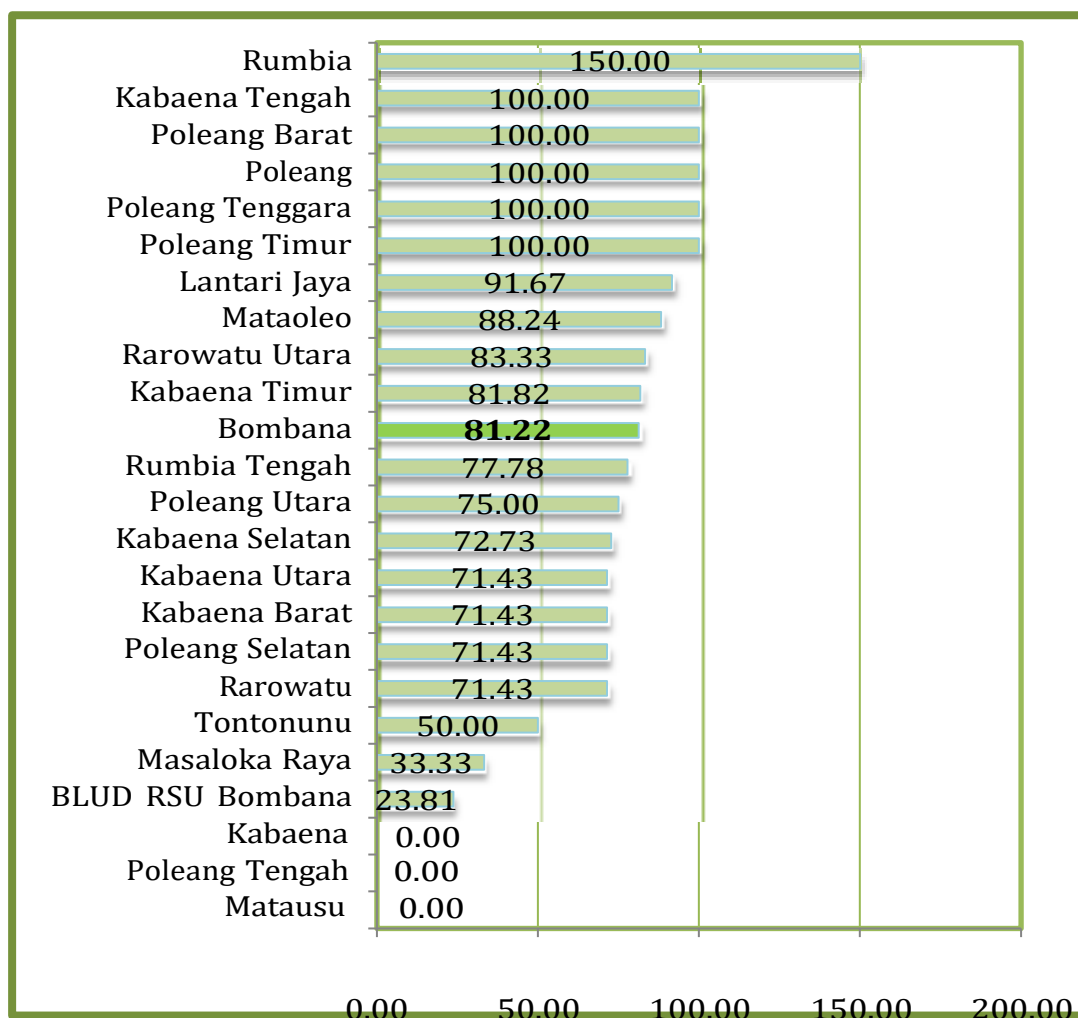
❖ **Angka Keberhasilan Pengobatan (Success Rate) Semua Kasus TB**

Case detection Rate atau angka penemuan kasus TB paru BTA+ merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan upaya pendeteksian kasus. Indikator ini menggambarkan proporsi antara penemuan TB paru BTA+ terhadap jumlah perkiraan kasus TB paru. Indikator lain yang digunakan dalam upaya pengendalian TB adalah Succes Rate atau angka keberhasilan pengobatan. Angka keberhasilan pengobatan adalah angka yang

menunjukkan persentase pasien baru TB paru terkonfirmasi bakteriologis yang menyelesaikan pengobatan (baik yang sembuh maupun pengobatan lengkap) diantara pasien baru TB paru terkonfirmasi bakteriologis yang tercatat.

Angka keberhasilan pengobatan semua kasus TB di Kabupaten Bombana dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 6.2  
Angka Keberhasilan Pengobatan Kasus TBC  
Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Berdasarkan Laporan Rutin Puskesmas menunjukkan rata-rata angka keberhasilan pengobatan TBC tahun 2025 sebesar 81,22%, ada beberapa Kecamatan yang mencapai

100% yaitu Kecamatan Rumbia, Kabaena Tengah, Poleang Barat, Poleang, Poleang Tenggara dan Poleang Timur. Keberhasilan ini dicapai karena beberapa programmer TB yang terlatih di Puskesmas serta adanya dukungan dana APBD dalam penemuan kasus baru BTA+, namun ada juga beberapa Kecamatan yang masih dibawah 50% bahkan Masih ada Kecamatan yang angka keberhasilan Pengobatan semua kasus Tuberkulosis 0% yaitu Kecamatan Kabaena, Poleang Tengah dan Matausu, ini disebabkan karena petugas Tb yang sering berganti atau bahkan ada juga yang pindah tugas dan petugas yang baru belum terlatih.

## *2. Pneumonia*

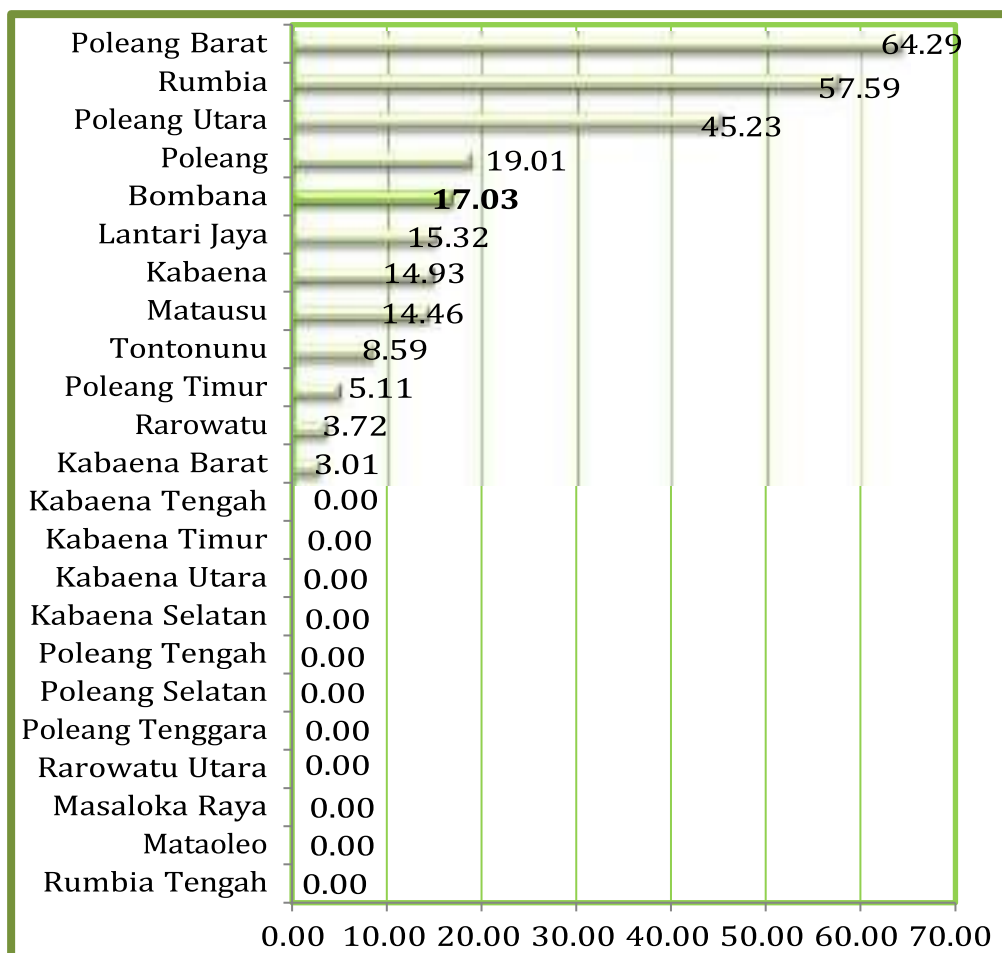
Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur dan bakteri. Sampai saat ini program dalam pengendalian pneumonia lebih diprioritaskan pada pengendalian pneumonia balita. Pneumonia pada balita ditandai dengan batuk dan atau tanda kesulitan bernapas yaitu adanya nafas cepat, kadang disertai tarikan dinding dada bagian bawah kedalam (TDDK), dengan batasan napas cepat berdasarkan usia penderita:

- < 2 bulan :  $\leq 60$ /menit,
- 2 - < 12 bulan :  $\leq 50$ /menit,
- 1 - < 5 tahun :  $\leq 40$ /menit.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita.

Berikut cakupan penemuan kasus pneumonia pada balita di Kabupaten Bombana pada tahun 2025 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 6.3  
Cakupan Kasus Pnemonia Menurut Kecamatan  
Kabupaten Bombana Tahun 2025



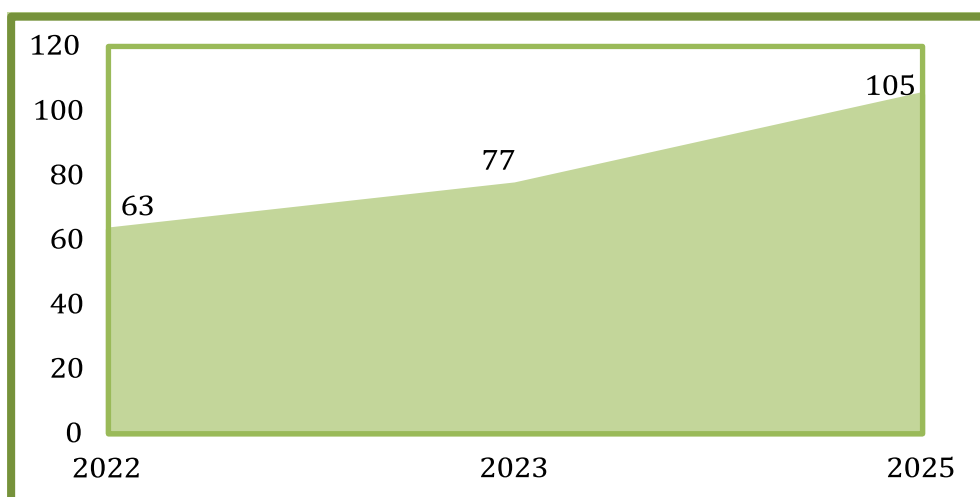
Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Rata-rata persentase penemuan kasus pneumonia balita Kabupaten Bombana tahun 2025 sebesar 17,03% tertinggi di Puskesmas Poleang Barat sebanyak 64,29% kemudian Kecamatan Rumbia sebanyak 57,59% dan Kecamatan Poleang Utara 45,23%. Namun Kecamatan lain sangat rendah cakupan kasus penemuan pneumonia balita bahkan ada beberapa Puskesmas yang tidak terdapat kasus Pnemonia, yaitu Kecamatan Kabaena Tengah, Kabaena Tuimur, Kabaena Utara, Kabaena Selatan, Poleang Tengah, Poleang Selatan, Poleang Tenggra, Rarowatu Utara, Masaloka Raya, Mataoleo dan Rumbia Tengah.

Jumlah Penemuan Penderita Pnemonia pada Balita tahun 2023 sebanyak 105 kasus mengalami kenaikan dibanding tahun 2022 sebanyak 77 Kasus dan tahun 2021 sebanyak 63 kasus, Dalam Upaya meningkatkan penemuan kasus telah dilaksanakan kegiatan peningkatan teknis tatalaksana pneumonia yang ditujukan bagi petugas di Puskesmas hal ini dimaksudkan agar kasus yang ditemukan dapat di laporkan sekaligus dilakukan penatalaksanaan pneumonia sesuai dengan standar yang berlaku.

Secara rinci jumlah penemuan kasus Pnemonia Balita dapat dilihat pada gambar dibawah :

Gambar 6.4  
Jumlah Kasus Pnemonia Balita  
Kabupaten Bombana Tahun 2021—2023



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

### 3. HIV & AIDS

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh yang selanjutnya melemahkan kemampuan tubuh melawan infeksi dan penyakit. Sampai saat ini obat atau metode penanganan HIV belum ditemukan. Dengan menjalani pengobatan tertentu, pengidap HIV bisa memperlambat perkembangan penyakit

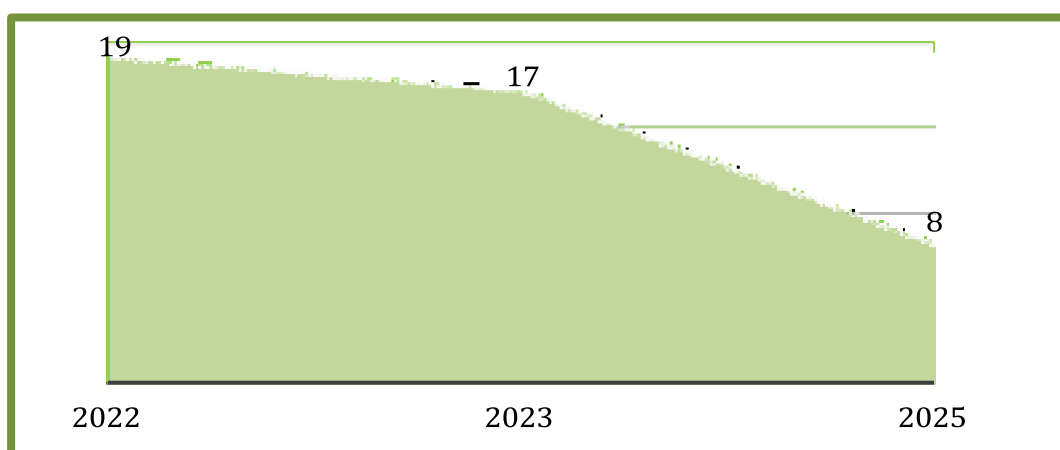
ini, sehingga pengidap HIV bisa menjalani hidup dengan normal.

AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) merupakan kondisi dimana HIV sudah pada tahap infeksi akhir. Ketika seseorang sudah mengalami AIDS, maka tubuh tidak lagi memiliki kemampuan untuk melawan infeksi yang ditimbulkan.

Jumlah kasus HIV pada tahun 2025 di Kabupaten Bombana sebanyak 8 kasus, seluruh kasus yang ditemukan dengan jenis kelamin laki-laki, Dengan proporsi kelompok umur tertinggi yaitu pada kelompok umur 25-49 tahun dengan jumlah kasus sebanyak 6 kasus (75%) diikuti kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 2 kasus (25%).

Estimasi jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV di Kabupaten Bombana pada tahun 2025 sebanyak 3.045 orang dengan jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapat pelayanan sesuai standar sebanyak 2.661 orang (87,39%).

Gambar 6.5  
Jumlah Kasus HIV  
Kabupaten Bombana Tahun 2022—2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa kasus HIV cenderung menurun dari tahun 2022 sebanyak 19 kasus,

tahun 2023 sebanyak 17 Kasus dan pada tahun 2025 sebanyak 8 kasus HIV.

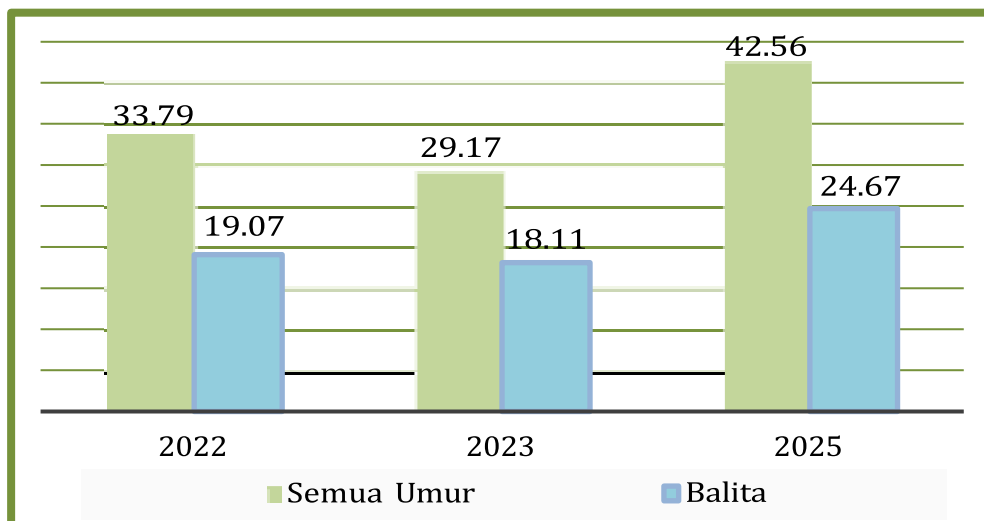
Untuk memutus rantai penularan dan menurunkan jumlah kematian penderita HIV-AIDS maka kasus HIV yang ditemukan sedini mungkin diberikan dukungan, pendampingan dan pengobatan untuk merubah perilakunya agar tidak menularkan kepada orang lain.

#### *4. Diare*

Diare merupakan masalah salah satu masalah utama di masyarakat. Di Kota Bekasi, hampir setiap tahunnya diare merupakan salah satu penyakit yang masuk ke dalam 10 patron penyakit tertinggi setiap tahunnya.

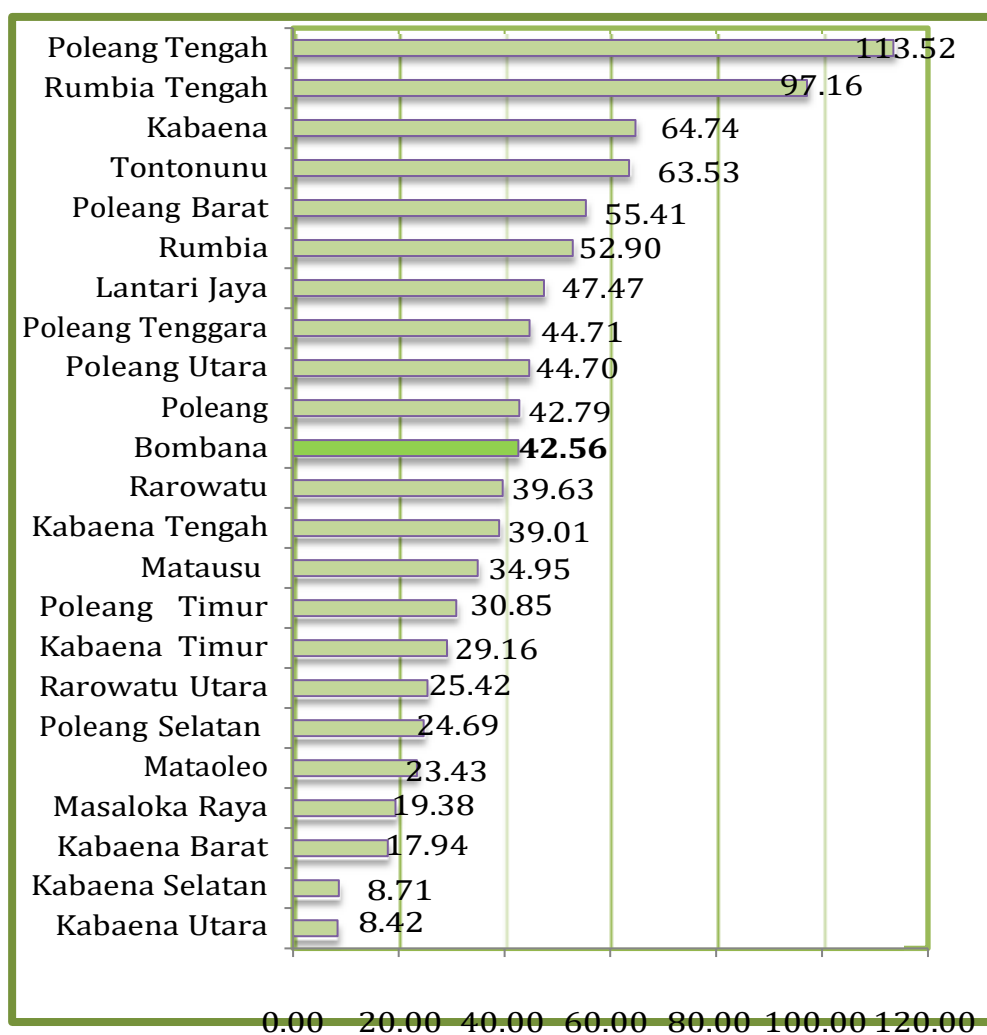
Proporsi kasus diare yang dilayani di kabupaten Bombana pada tahun 2025 sebesar 42,56% untuk semua umur dan 24,67% pada balita dari jumlah target penemuan diare, meningkat dibanding tahun 2023 sebesar 29,17% untuk semua umur dan 18,11% pada balita dan tahun 2022 sebesar 33,79% pada semua umur dan 19,07% pada balita. Kasus yang ditemukan dan dilayani di fasilitas pelayanan kesehatan swasta belum semua dilaporkan.

Gambar 6.6  
Cakupan Kasus Diare Dilayani Semua umur dan Balita  
Kabupaten Bombana Tahun 2022—2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Gambar 6.7  
Cakupan Kasus Diare yang Dilayani menurut Kecamatan Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Pada gambar di atas Cakupan kasus Diare yang dilayani di kabupaten Bombana tertinggi pada Kecamatan Poleang Tengah sebesar 113,52% di ikuti oleh Puskesmas Rumbia Tengah sebesar 97,16% dan Kabaena sebesar 64,74%.

Kualitas tata laksana penderita diare adalah jumlah penderita yang diberi oralit dibagi dengan jumlah penderita. Kualitas tata laksana penderita diare yang diberi oralit pada tahun 2025 sebesar 98,92% untuk semua umur dan 35,18% untuk balita, sedangkan yang mendapat zinc untuk penderita balita sebesar 37,28%.

#### 5. Kusta

Kusta adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium Leprae*. Bakteri ini memerlukan waktu 6 bulan hingga 40 tahun untuk berkembang di dalam tubuh. Tanda dan gejala kusta bisa saja muncul 1 hingga 20 tahun setelah bakteri menginfeksi tubuh penderita. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan Kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata.

Gejala kusta bisa muncul 20 tahun setelah bakteri berkembang biak dalam tubuh penderita. Beberapa di antaranya adalah:

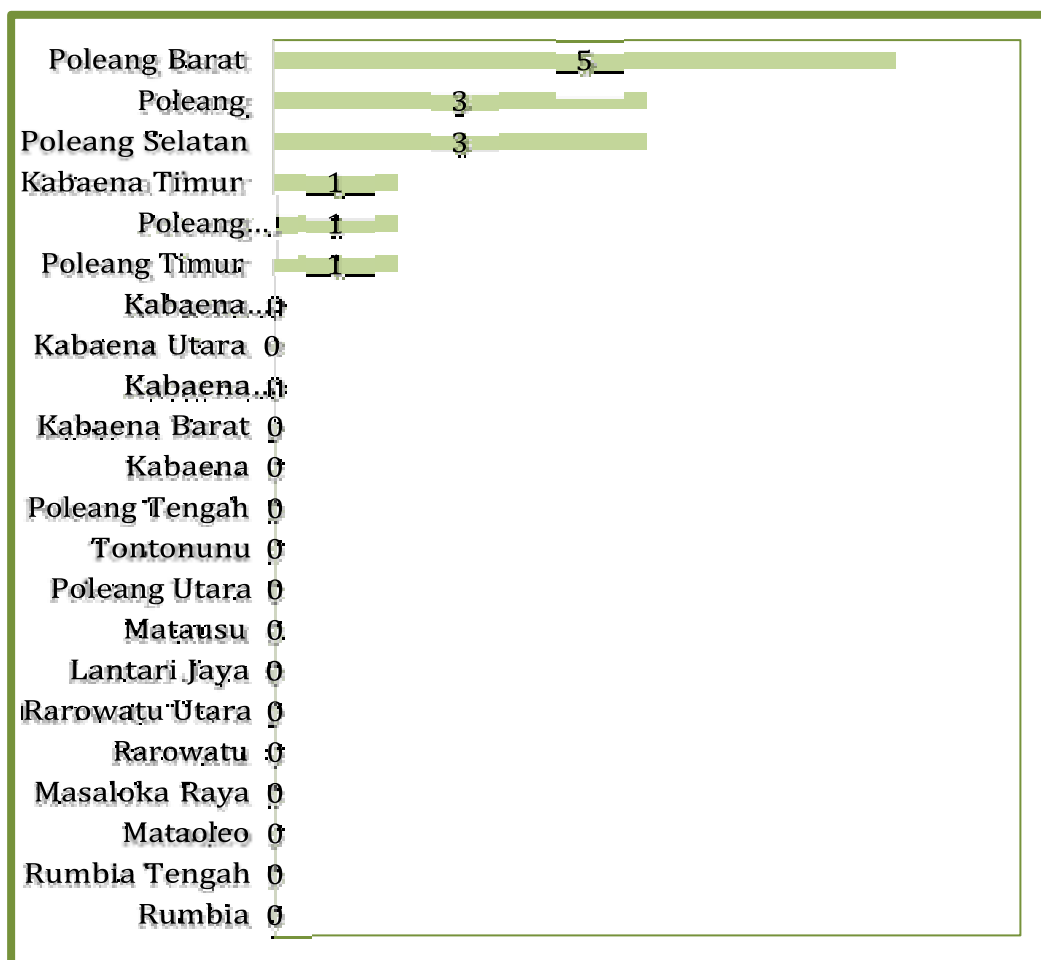
1. Mati rasa, baik sensasi terhadap perubahan suhu, sentuhan, tekanan ataupun rasa sakit.
2. Munculnya lesi pucat dan menebal pada kulit
3. Munculnya luka tapi tidak terasa sakit
4. Pembesaran saraf yang biasanya terjadi disiku dan lutut
5. Kelemahan otot sampai kelumpuhan, terutama otot kaki dan tangan.

6. Kerusakan pada hidung yang dapat menimbulkan mimisan, hidung tersumbat, atau kehilangan tulang hidung.

Diagnosis kusta dapat ditegakkan dengan adanya kondisi sebagai berikut :

1. Kelainan pada kulit (bercak) putih atau kemerahan disertai mati rasa
2. Penebalan saraf tepi yang disertai gangguan fungsi saraf berupa mati rasa dan kelemahan/kelumpuhan otot
3. Adanya kuman tahan asam di dalam kerokan jaringan kulit (BTA Positif).

**Gambar 6.8**  
**Jumlah Kasus Kusta**  
**Kabupaten Bombana Tahun 2025**

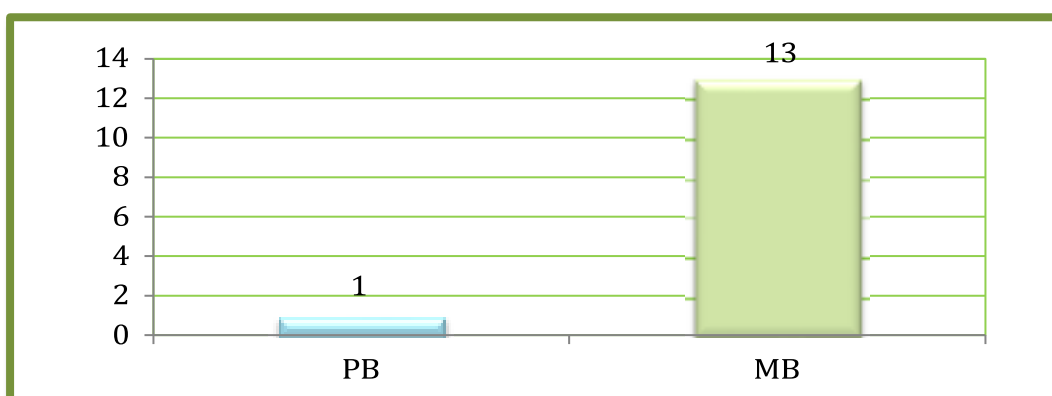


Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Untuk Kabupaten Bombana penemuan kasus kusta pada tahun 2025 sebanyak 14 kasus yang terdiri dari 10 kasus Laki-laki dan 4 kasus perempuan, terdapat di Kecamatan Poleang Barat sebanyak 5 kasus, Poleang Tengah sebanyak 3 kasus, Poleang selatan sebanyak 3 kasus, Kabaena Timur sebanyak 1 kasus, Poleang Tenggara sebanyak 1 kasus, dan Poleang Timur sebanyak 1 kasus. Angka penemuan Kasus Baru Kusta di Kabupaten Bombana Tahun 2025 yaitu sebesar 8,71 per 100.000 penduduk.

Dalam upaya pengendalian kusta digunakan dua indikator utama yaitu angka penemuan kasus baru atau New Case Detection Rate (NCDR), dan angka cacat tingkat II. Indikator NCDR menggambarkan besarnya masalah kusta dalam satu wilayah dan satu waktu sedangkan angka cacat tingkat II menggambarkan perubahan dalam penemuan kasus baru kusta.

Gambar 6.9  
Penemuan Kasus Baru Kusta  
Kabupaten Bombana Tahun 2025



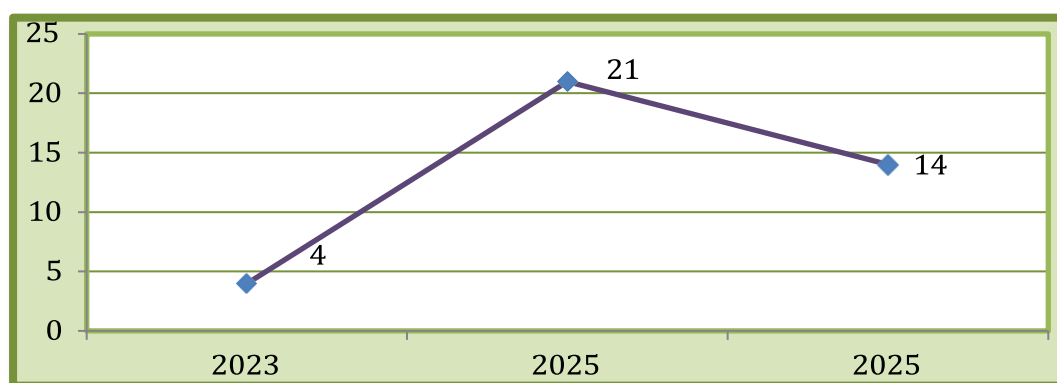
Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Pada gambar diatas jumlah penemuan kasus baru kusta di Kabupaten Bombana tahun 2025 yaitu 1 kasus untuk Pausi Basiler (PB) dan 13 kasus Multi Basiler (MB).

Selama periode 2023—2025, angka penemuan kasus baru kusta mengalami Peningkatan dari 4 kasus (2,13 per 100.000 penduduk) pada tahun 2023 menjadi 14 kasus (8,71 per 100.000 penduduk) pada tahun 2025 namun apabila dibandingka dengan tahun 2025 sebanyak 21 kasus atau 13,28 per 100.000 penduduk mengalami penurunan.

Secara rinci trend penemuan kasus kusta dari tahun 2023 sampai 2025 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 6.10  
Penemuan Kasus Kusta  
Kabupaten Bombana Tahun 2023—2025



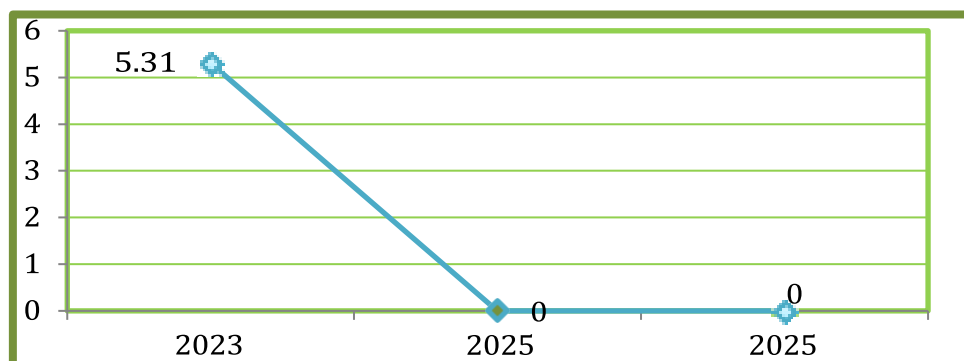
Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Sejak tahun 2019 Indonesia bertekad untuk mengeliminasi penyakit kusta. Yang dimaksud wilayah yang sudah tereliminasi adalah prevalensi atau kasus kusta kurang dari 1 per 10.000 penduduk. Dan prevalensi kasus kusta baru tanpa cacat tingkat dua mencapai 95 persen yang artinya nanti tidak ada cacat tingkat dua dan tidak ada lagi penularan pada penderita.

Indikator lain yang digunakan pada penyakit kusta yaitu proporsi kusta pada anak (<15 tahun) di antara penderita baru, yang memperhatikan sumber dan tingkat penularan di masyarakat. Namun tidak ada penemuan kasus baru kusta pada anak tahun 2023—2025.

Pengendalian kasus kusta antara lain dengan meningkatkan deteksi kasus sejak dini. Indikator yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru kusta yaitu angka cacat tingkat 2.

Gambar 6.11  
Angka Cacat Tingkat 2  
Kabupaten Bombana Tahun 2023—2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Angka cacat tingkat 2 penderita kusta di Kabupaten Bombana tahun 2025 sebesar 0 per 100.000 penduduk sama dengan tahun 2025 namun mengalami penurunan dibanding tahun 2023 sebesar 5,31 per 100.000 penduduk.

## **B. PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI**

### **a. AFP Acute Flacid Paralysis (Non Polio)**

Kasus AFP adalah semua anak berusia kurang dari 15 tahun dengan kelumpuhan yang sifatnya flaccid (lunglai, lemas, layuh) atau terjadi penurunan kekuatan otot, dan terjadi secara akut (mendadak). Sedangkan Non Polio AFP adalah kasus lumpuh layuh akut yang diduga kasus polio. Kementerian Kesehatan menetapkan Non Polio AFP Rate minimal 2/100.000 populasi anak usia < 15 tahun.

Pada tahun 2025 kasus AFP di Kabupaten Bombana ditemukan sebanyak 5 kasus dengan AFP rate non polio sebesar 11,05/100.000 penduduk pada populasi anak usia < 15 tahun.

#### b. Difteri

Penyakit difteri merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang terutama menginfeksi tenggorokan dan saluran udara bagian atas, dan menghasilkan racun yang mempengaruhi organ lain. Penularan terjadi secara droplet (percikan ludah) dari batuk, bersin, muntah, melalui alat makan, atau kontak erat langsung dari lesi di kulit. Penyakit difteri dapat menyerang orang yang tidak mempunyai kekebalan, terutama pada anak-anak (1-10 tahun). Apabila tidak diobati dan kasus tidak mempunyai kekebalan, angka kematian sekitar 50%, sedangkan dengan terapi angka kematiannya sekitar 10% (CDC Manual for the Surveilant of Vaccine Preventable Diseases, 2017). Angka kematian Difteri rata rata 5 – 10% pada anak usia kurang 5 tahun dan 20% pada dewasa diatas 40 tahun (CDC Atlanta, 2016).

Difteri merupakan jenis penyakit menular yang dapat menimbulkan KLB/Wabah seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 1501 tahun 2010. Setiap

satu kasus suspek difteri dengan gejala faringitis, tonsilitis, laringitis, trakeitis, atau kombinasinya disertai demam atau tanpa demam dan adanya pseudomembran putih keabu-abuan yang sulit lepas, mudah berdarah apabila dilepas atau dilakukan manipulasi harus dilaporkan dalam 24 jam dan dilakukan segera penanggulangan untuk memutuskan rantai penularan. Kegiatan penanggulangan KLB Difteri dilakukan dengan melibatkan program-program terkait yaitu surveilans epidemiologi, program imunisasi, klinisi, laboratorium dan program kesehatan lainnya serta lintas sektor terkait

Pada tahun 2025 di Kabupaten Bombana ditemukan 2 kasus difteri dan Meninggal 1 kasus, kasus ini ditemukan di Kecamatan Kabaena Selatan.

#### c. Tetanus Neonatorum

Tetanus Neonatorum disebabkan oleh basil Clostridium Tetani, yang masuk ketubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril.

Pada tahun 2025, tidak ditemukan kasus Tetanus Neonatrum begitu juga di tahun 2025 dan 2023 tidak ditemukan kasus Tetanus Neonatrum.

#### d. Hepatitis

Hepatitis adalah peradangan hati yang biasa berkembang menjadi fibrosis (jariangn parut), sirosis atau kanker hati. Hepatitis disebabkan oleh berbagai faktor seperti infeksi virus, zat beracun (misalnya alkohol, obat-obatan tertentu), dan penyakit autoimun. Dari sekian banyak faktor, virus menduduki peringkat pertama sebagai penyebab paling banyak penyakit hepatitis. Penyebab paling umum Hepatitis adalah yang disebabkan oleh Virus Hepatitis B dan C.

Program Nasional dalam Pencegahan dan Pengendalian Virus Hepatitis B saat ini focus pada pencegahan Penularan Ibu ke Anak (PPIA) karena 95% penularan Hepatitis B adalah secara vertical yaitu dari ibu yang positif hepatitis B ke bayi yang dilahirkan.

Tidak ditemukan kasus Hepatitis B tahun 2025 di Kabupaten Bombana begitupun pada tahun 2025 dan 2023.

#### e. Campak

Penyakit campak merupakan penyakit yang sangat menular. Campak menjadi penyebab penting kematian anak-anak di seluruh dunia. Kelompok anak usia pra sekolah dan usia SD merupakan kelompok rentan tertular penyakit campak. Penyakit campak disebabkan oleh virus dari genus Morbillivirus dan termasuk golongan Paramyxovirus. Campak disebut juga morbili atau measles. Campak ditularkan melalui udara yang terkontaminasi droplet dari hidung, mulut, atau tenggorokan orang yang terinfeksi. Gejala awal biasanya muncul 10-12 hari setelah infeksi, termasuk demam tinggi, pilek, mata merah, dan bintik-bintik putih kecil di bagian dalam mulut. Beberapa hari kemudian, ruam berkembang, mulai pada wajah dan leher bagian atas dan secara bertahap menyebar ke bawah. Campak berat mungkin terjadi pada anak-anak yang menderita kurang gizi, terutama pada mereka yang kekurangan vitamin A, atau yang sistem kekebalan tubuhnya telah dilemahkan oleh penyakit lain. Komplikasi yang paling serius termasuk kebutaan, ensefalitis (infeksi yang menyebabkan pembengkakan otak), diare berat dan dehidrasi, serta infeksi pernafasan berat seperti pneumonia. Seseorang yang pernah menderita campak akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya.

Campak dinyatakan sebagai KLB apabila terdapat 5 atau lebih kasus klinis dalam waktu 4 minggu berturut-turut yang terjadi mengelompok dan dibuktikan adanya hubungan epidemiologis. Pada tahun 2025, terdapat 15 kasus campak yang ditemukan di Kabupaten Bombana dengan Incidence Rate Suspek Campak sebesar 9,34 per 100.000 Penduduk.

f. Kejadian Luar Biasa (KLB)

Kewaspadaan Dini KLB (SKD-KLB) merupakan kewaspadaan terhadap penyakit berpotensi KLB beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan menerapkan teknologi surveilans epidemiologi dan dimanfaatkan untuk meningkatkan sikap tanggap kesiapsiagaan, upaya-upaya pencegahan dan tindakan penanggulangan kejadian luar biasa.

Kewaspadaan dini terhadap kemungkinan terjadinya kejadian luar biasa dilakukan melalui pengamatan penyakit yang terjadi dalam bentuk Laporan Mingguan Wabah (W2). Laporan W2 ini merupakan indikator dilaksanakannya kewaspadaan dini terhadap Kejadian Luar Biasa (KLB) di wilayah Puskesmas.

Pada Tahun 2025 terdapat 1 kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) di Kabupaten Bombana yaitu Kasus Difteri kasus ini terjadi di Kecamatan Kabaena Selatan..

### ***C. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZONOTIK***

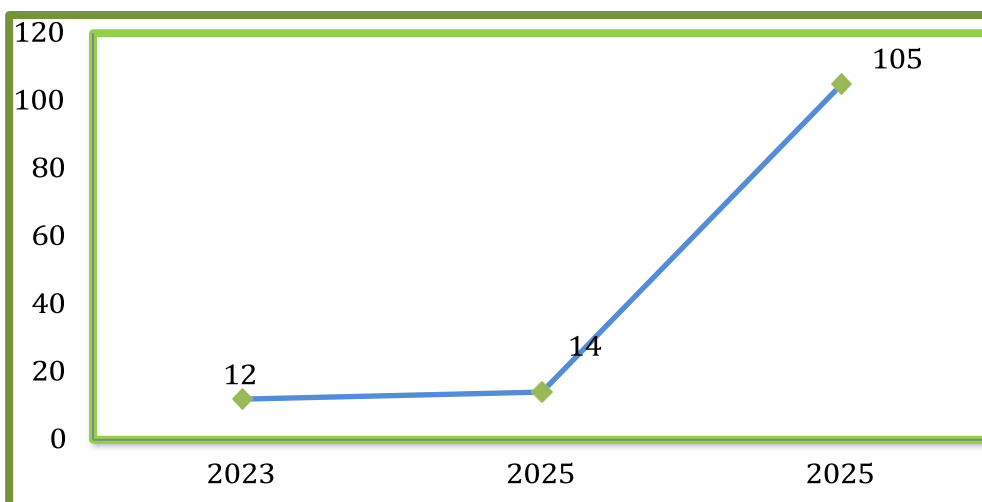
a. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam berdarah adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus dengue, yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, misalnya *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Vektor yang

paling banyak ditemukan sebagai penyebab penyakit Demam berdarah adalah *Aedes Aegypti*. Tanda-tanda yang muncul pada penderita DBD adalah penderita demam tinggi yang mendadak, terus menerus berlangsung selama 2-7 hari tanpa sebab yang jelas, tanda-tanda perdarahan dari atau pembesaran hati serta hasil pemeriksaan laboratorium dinyatakan positif DBD.

Pada tahun 2025, kasus DBD di Kabupaten Bombana yang tercatat sebanyak 105 Kasus meningkat dibandingkan dengan tahun 2025 sebanyak 14 kasus dan tahun 2023 sebanyak 12 kasus.

Gambar 6.12  
Jumlah Kasus DBD  
Kabupaten Bombana Tahun 2022—2025



Sumber : bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Dari 105 kasus DBD yang tercatat terdiri dari 51 laki-laki dan 54 perempuan, jumlah penduduk Kabupaten Bombana tahun 2025 sebanyak 160.654 jiwa, maka berdasarkan 105 kasus DBD dapat ditentukan angka kesakitan DBD sebesar 65,35/100.000 penduduk dan tidak ada kasus kematian akibat DBD. Kasus DBD ditemukan di

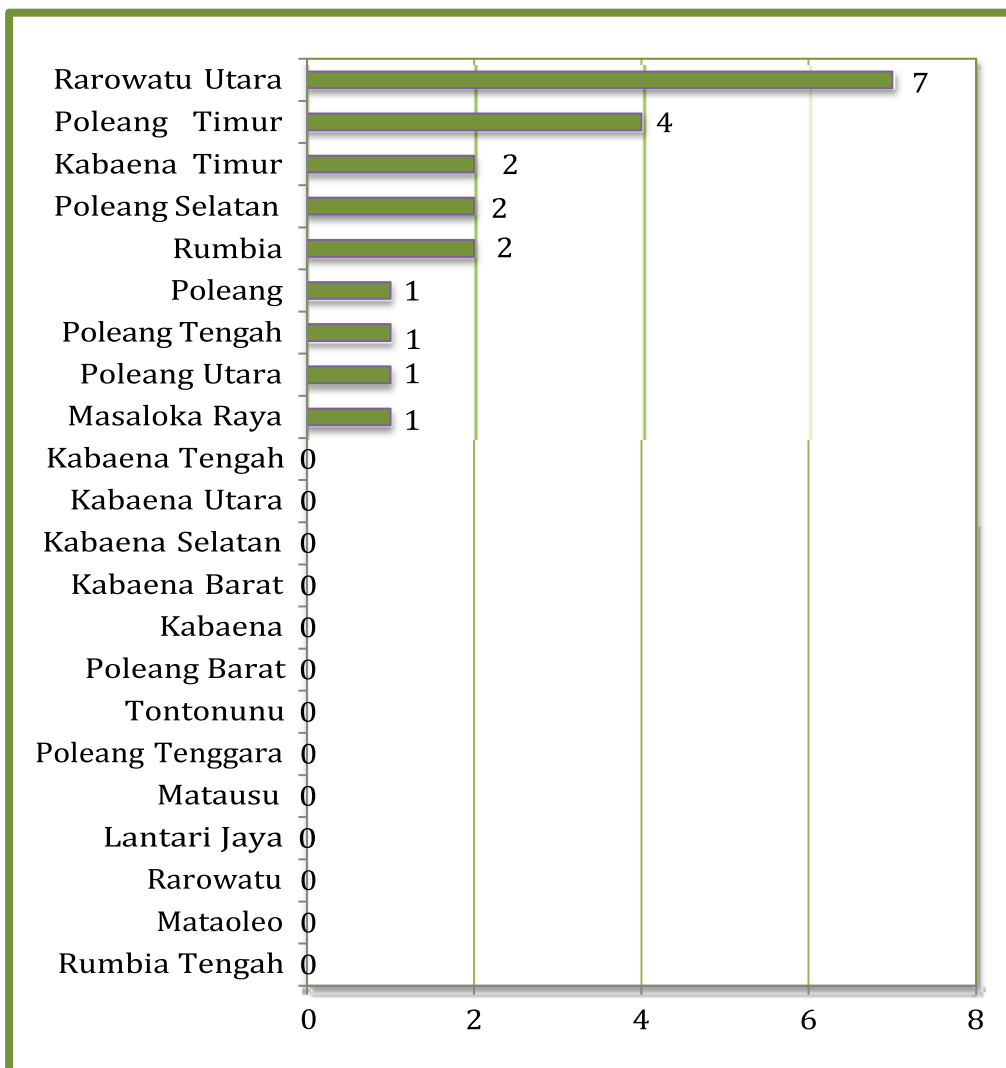
Kecamatan Rumbia sebanyak 45 kasus, Rumbia Tengah sebanyak 40 kasus, Rarowatu sebanyak 9 kasus, Poleang Timur sebanyak 4 kasus, Rarowatu Utara sebanyak 3 kasus, mataoleo sebanyak 1 kasus, Lombakasih sebanyak 1 kasus, Poleang Utara sebanyak 1 kasus dan Poleang sebanyak 1 kasus.

Peningkatan kasus DBD ini perlu diwaspadai antara lain Upaya yang dilakukan adalah menggalakan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui gerakan 3M dan 3M plus, abatisasi, menggerakkan secara intensif kader jumentik, termasuk fogging fokus.

#### b. Malaria

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen global dalam Millenium Development Goals(MDGs). Malaria disebabkan oleh parasite Plasmodium yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia, ditularkan oleh nyamuk Malaria (Anopheles) betina, dapat menyerang semua orang baik laki-laki ataupun perempuan pada semua golongan umur dari bayi, anak-anak dan orang dewasa.

Gambar 6.13  
Jumlah Positif Malaria  
Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Jumlah suspek kasus malaria di Kabupaten Bombana tahun 2025 sebanyak 2.82 jiwa, namun yang tercatat positif setelah pemeriksaan laboratorium sebanyak 21 kasus terdiri dari 20 kasus laki-laki dan 1 kasus perempuan. Dapat disimpulkan bahwa laki-laki lebih berpotensi menderita malaria dibandingkan perempuan. Bila berdasarkan kecamatan, kasus positif malaria ditemukan di Kecamatan Rarowatu Utara sebanyak 7 kasus, Poleang Timur sebanyak 4 kasus, Kabaena Timur sebanyak 2 kasus, Poleang Selatan sebanyak 2 kasus, Rumbia sebanyak 2 kasus, Poleang sebanyak 1 kasus, Poleang Tengah sebanyak 1 kasus dan

Masaloka Ray sebanyak 1 kasus . Dari 21 kasus positif malaria 95,24% yang melakukan pengobatan sesuai standar dan tidak terdapat kasus meninggal akibat malaria.

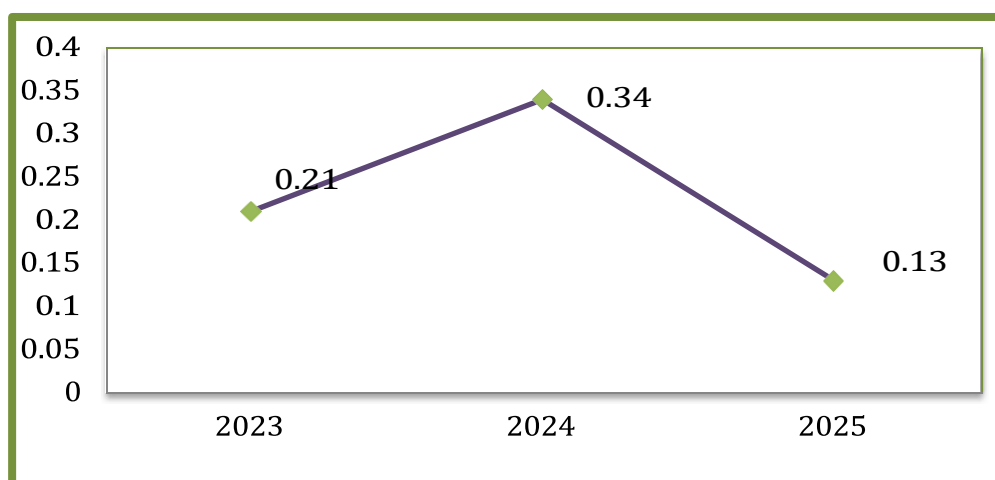
Ditjen PP&PL Kementerian Kesehatan telah menetapkan stratifikasi endemisitas malaria suatu wilayah di Indonesia menjadi 4 strata yaitu :

- a. Endemis tinggi bila API > 5 per 1.000 penduduk
- b. Endemis sedang bila API berkisar antara 1-5 per 1.000 penduduk
- c. Endemis Rendah bila API 0-1 per 1.000 penduduk
- d. Non Endemis adalah daerah yang tidak terdapat penularan malaria (Daerah pembebasan malaria) atau API=0

Berdasarkan stratifikasi di atas, Kabupaten Bombana berada pada wilayah endemis rendah dengan nilai 0,34 per 1.000 penduduk.

Untuk mengetahui angka kesakitan malaria, perlu diketahui jumlah penduduk berisiko terkena malaria pada tahun 2025 sebanyak 160.654 jiwa, sehingga diperoleh angka kesakitan malaria sebanyak 0,13 per 1.000 penduduk berisiko.

Gambar 6.14  
Angka Kesakitan Akibat Malaria  
Kabupaten Bombana Tahun 2023—2025



*Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025*

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa angka kesakitan malaria di Kabupaten Bombana pada tahun 2025 sebesar 0,13 per 1.000 penduduk menurun dibandingkan tahun 2024 sebesar 0,34 per 1.000 penduduk dan tahun 2023 sebesar 0,21 per 1.000 penduduk.

#### c. Filariasis

Filariasis atau penyakit kaki gajah adalah penyakit menular yang disebabkan oleh cacing *Filaria* yang ditularkan oleh berbagai jenis nyamuk. Penyakit ini bersifat kronis bila tidak mendapatkan pengobatan akan menimbulkan cacat tetap berupa pembesaran kelenjar limfe di kaki, lengan maupun sekitar alat kelamin. Penyebab kaki gajah adalah 3 (tiga) spesial cacing filaria seperti *Wucheria bancrofti*, *Brugia Malayi* dan *Brugia Timori*. Pada Tahun 2025 di wilayah Kabupaten Bombana tidak ditemukan kasus Filariasis.

### ***D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR***

#### a. Hipertensi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit tidak menular dengan kasus yang terus meningkat. Sesuai dengan PMK No 4 Tahun 2019 terkait Standar Pelayanan Minimal terdapat beberapa indikator diantaranya setiap Penderita Hipertensi Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar.

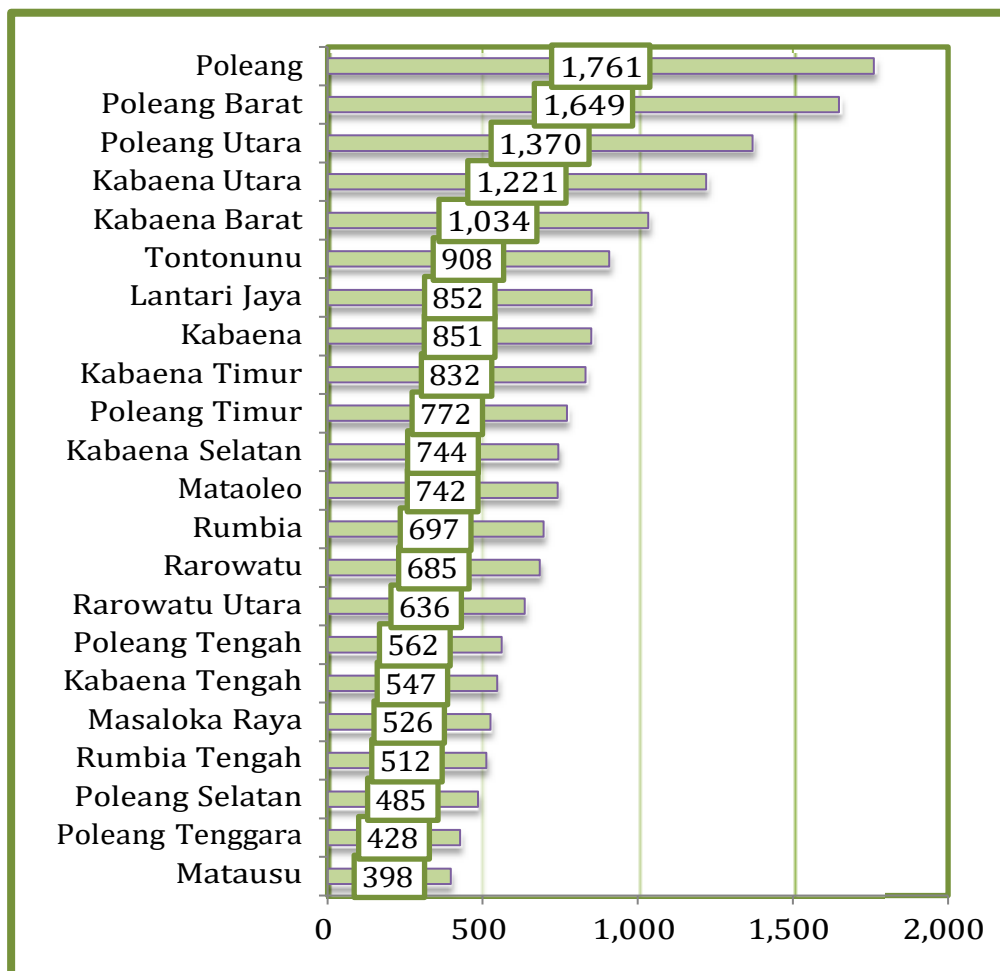
Tekanan darah melibatkan dua pengukuran yaitu sistolik dan diastolic. Hal ini tergantung apakah otot jantung berkontraksi (sistolik) atau berelaksasi di antara denyut

(diastolik). Tekanan darah normal pada saat istirahat adalah dalam kisaran sistolik 100-140 mmHg dan diastolik 60-90 mmHg. Tekanan darah tinggi terjadi bila terus-menerus berada pada 140/90 mmHg atau lebih.

Hipertensi merupakan bibit dari segala penyakit. Beberapa penyakit yang diakibatkan oleh tekanan darah tinggi antara lain: stroke, gagal jantung, gangguan fungsi ginjal, demensia. Sebagian besar penderita hipertensi tidak mempunyai keluhan sehingga biasanya tidak memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan.

Penderita Hipertensi yang mendapat pelayanan Kesehatan di Kabupaten Bombana tahun 2025 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 6.15  
Jumlah Penderita Hipertensi yang Mendapat Pelayanan  
Kabupaten Bombana Tahun 2025

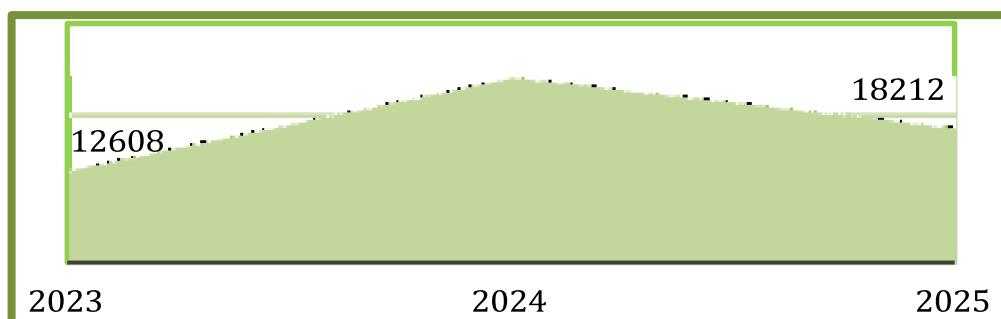


Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Pada gambar diatas jumlah penderita hipertensi yang mendapat pelayanan Kesehatan Kabupaten Bombana tahun 2025 sebanyak 18.212 jiwa atau sebesar 100% dari Jumlah Estimasi Penderita Hipertensi berusia  $\geq 15$  tahun. Menurut kecamatan jumlah penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan tertinggi yaitu Kecamatan Poleang sebanyak 1.761 orang, Poleang Barat sebanyak 1.649 orang dan Poleang Utara sebanyak 1.370 sedangkan terendah pada Kecamatan Matausu sebanyak 398 orang

Jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Bombana terus meningkat setiap tahunnya, dari 12.608 orang tahun 2023, menjadi 24.950 orang tahun 2024 dan menurun ditahun 2025 sebanyak 18.212 orang.

Gambar 6.16  
Jumlah Pelayanan Penderita Hipertensi  
Kabupaten Bombana Tahu 2023—2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Sebagian besar penderita hipertensi tidak mempunyai keluhan sehingga membuat tidak memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan. Padahal bila diketahui secara dini penyakit hipertensi dapat dicegah melalui pengendalian faktor resikonya dengan upaya pelayanan kesehatan yang berbasis promotif dan preventif. Sehingga resiko terkait komplikasi kesehatan dapat dikurangi misalnya dengan cara merubah pola makan dan gaya hidup.

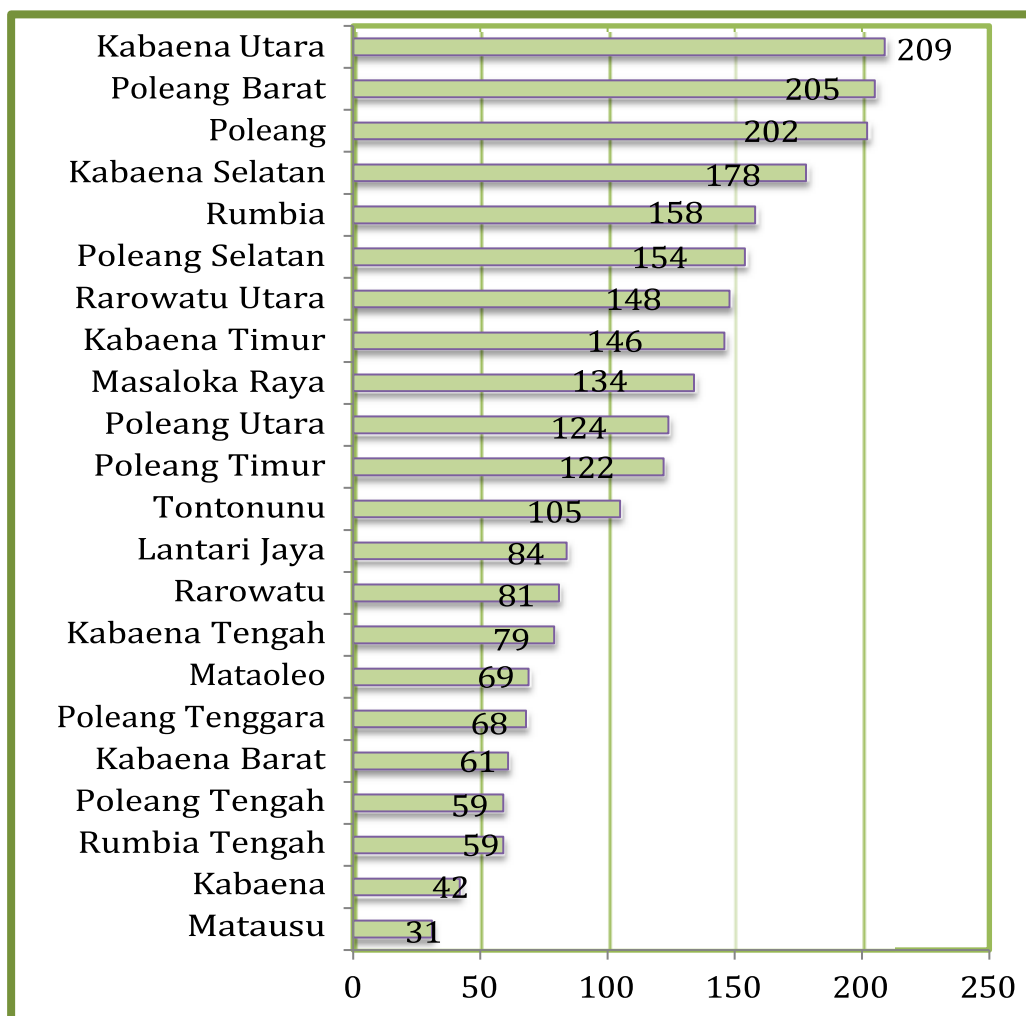
#### b. Diabetes Melitus

Diabetes Melitus (DM) adalah salah satu penyebab utama kematian yang disebabkan oleh karena pola makan/nutrisi, perilaku tidak sehat, kurang aktifitas fisik dan stress. Diabetes mellitus merupakan penyakit tidak menular dimana kadar glukosa dalam darah tinggi karena tubuh tidak dapat melepaskan atau menggunakan insulin secara cukup.

Pada tahun 2025 di Kabupaten Bombana sebanyak 2.518 orang penderita DM dan yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 100%.

Gambar 6.17

### Jumlah Penderita DM Kabupaten Bombana Tahun 2025



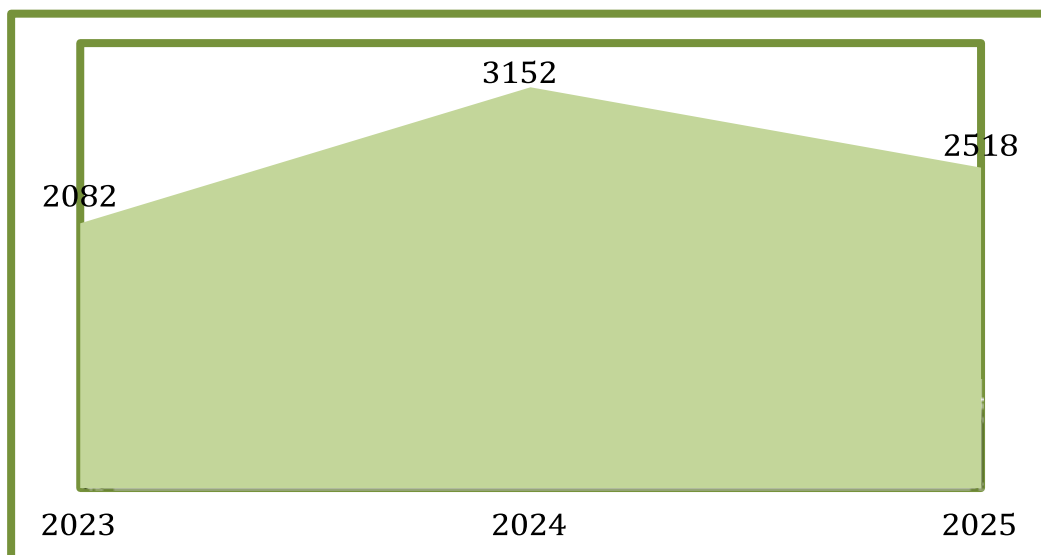
Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan rutin puskesmas, jumlah Penderita DM tertinggi pada Kecamatan Kabaena Utara sebanyak 209 orang disusul Poleang Barat sebanyak 205 orang dan Poleang sebanyak 202 orang sedangkan kecamatan dengan jumlah kasus Diabetes Melitus terendah yaitu pada kecamatan Matausu sebanyak 31 orang.

sama halnya dengan Jumlah penderita hipertensi, jumlah penderita Diabetes Melitus di Kabupaten Bombana mengalami peningkatan dibanding tahun 2023 sebanyak 2.082 orang, dan menurun bila dibandingkan dengan tahun

2024 sebanyak 3.152 orang menjadi 2.518 orang tahun 2025.

Gambar 6.18  
Pelayanan Kesehatan Penderita DM sesuai Standar  
Kabupaten Bombana Tahun 2022—2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

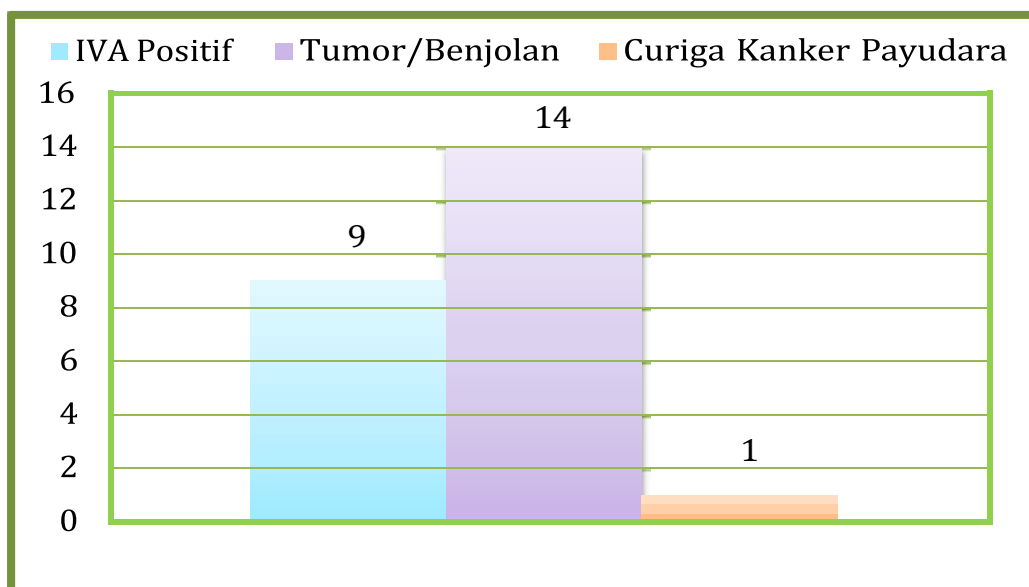
#### c. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara.

Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara merupakan jenis kanker yang tertinggi prevalensinya pada perempuan di Indonesia. Kedua kanker ini dapat ditemukan pada tahap yang lebih dini, akan tetapi saat ini kanker lebih sering di ketahui pada stadium lanjut, sehingga angka kematiannya tinggi. Kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap kanker (lesi prakanker) dengan metoda IVA dan papsmear. Jika ditemukan pada tahap lebih dini dapat menurunkan angka kematian dan menghemat pembiayaan kesehatan yang sangat tinggi, terutama dari kedua kanker ini.

Pada tahun 2025 di Kabupaten Bombana sudah dilakukan Pemeriksaan IVA sebanyak 498 orang (2,02%) dari jumlah perempuan usia 30-50 tahun dan Pemeriksaan

Sadanis sebanyak 1.471 orang (5,96%) dari jumlah penduduk perempuan usia 30-50 tahun yaitu sebesar 24.692 orang. Dari pemeriksaan tersebut ditemukan IVA positif sebanyak 9 kasus terdapat pada kecamatan Rarowatu sebanyak 3 kasus, Poleang Utara banyak 3 kasus, Poleang Tmur sebanyak 2 kasus dan Rumbia Tengah sebanyak 1 kasus. Tumor/Benjolan sebanyak 14 kasus terdapat pada Kecamatan Rarowatu utara sebanyak 3 kasus, Matausu sebanyak 1 kasus, Poleang utara sebanyak 2 Kasus, Poleang Timur sebanyak 4 Kasus, Poleang Tengah sebanyak 1 kasus, Poleang Barat sebanyak 2 kasus dan Kabaena Tengah sebanyak 1 kasus, sedangkan untuk curiga kanker payudara ditemukan sebanyak 1 kasus terdapat di Kecamatan Matausu.

Gambar 6.19  
Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara  
Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Deteksi dini IVA dan SADANIS menjadi landasan untuk menentukan rujukan bagi pasien yang dicurigai memiliki kanker leher rahim maupun kanker payudara.

Deteksi dini kanker leher Rahim dan payudara memiliki empat kategori hasil, yaitu IVA Positif, Benjolan, Curiga Kanker Leher Rahim, dan Curiga Kanker Payudara. Pada keempat hasil deteksi dini, tumor/benjolan memiliki jumlah tertinggi sebesar 14 kasus.

#### d. Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat

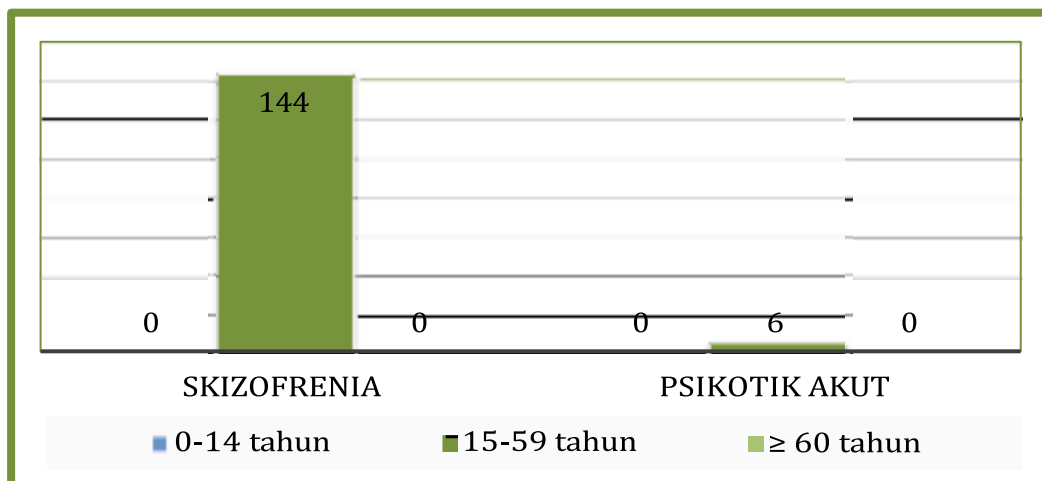
ODGJ berat adalah orang yang didiagnosis oleh psikiater, dokter, psikolog klinis sebagai penderita Skizofrenia atau Psikosis Akut dan harus mendapat layanan dan penanganan di fasilitas pelayanan kesehatan (Puskesmas, Klinik, RSUD dengan Layanan Keswa, RSJ).

ODGJ berat mendapat pelayanan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan, berupa: pemeriksaan kesehatan jiwa (wawancara psikiatrik dan pemeriksaan status mental), memberikan informasi dan edukasi, tatalaksana pengobatan dan atau melakukan rujukan bila diperlukan.

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah sebutan untuk mengkategorikan para pengidap gangguan kesehatan mental. Gangguan kesehatan mental yang dialami ODGJ beragam. Ada gangguan yang terjadi karena faktor genetik, ada juga yang diderita akibat faktor lingkungan.

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan dari Puskesmas pada tahun 2025 Persentase ODGJ berat yang mendapat layanan sebesar 150 orang (71,77%) dari jumlah sasaran ODGJ berat yang ada di kabupaten Bombana sebanyak 209 orang.

Gambar 6.20  
Pelayanan Kesehatan ODGJ Berat  
Kabupaten Bombana Tahun 2025

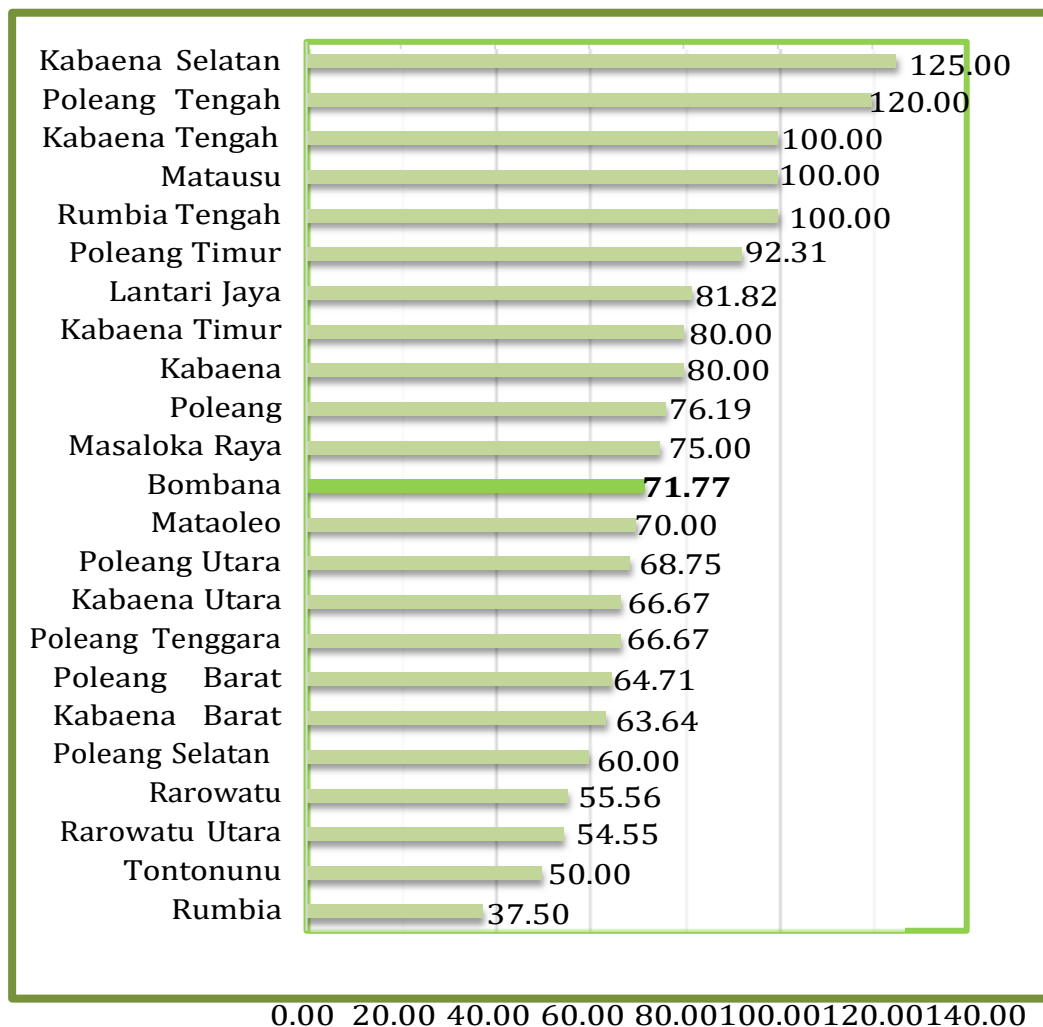


Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Beberapa hal dapat dilakukan untuk mengobati ODGJ antara lain: berolah raga rutin, psikoterapi (berkonsultasi dengan terapis), perawatan dengan pemberian obat. Selain itu juga penderita sebaiknya menghindari alkohol dan penyalahgunaan narkoba karena hal ini bisa memperburuk kondisi ODGJ. Pada kasus tertentu ODGJ berat harus dirawat di rumah sakit agar keamanan, kebersihan dan keselamatannya terjamin. Dengan pengobatan jangka panjang yang tepat, serta dukungan dari lingkungan sekitar, penderita ODGJ dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.

Selain itu perlu dilakukan berbagai upaya pemerintah dalam mengatasi stigma negatif di masyarakat seperti: gangguan jiwa merupakan penyakit yang sulit disembuhkan, memalukan dan aib bagi keluarga. Kegiatan yang dilakukan antara lain: dengan sosialisasi dan konsultasi bagi masyarakat, pelatihan dan pembinaan kader kesehatan jiwa sehingga masyarakat semakin sadar akan kesehatan jiwa dan mampu mendeteksi gangguan jiwa secara mandiri.

Gambar 6.21  
Cakupan Pelayanan Kesehatan ODGJ Berat  
Menurut Kecamatan Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Cakupan yang mendapat pelayanan kesehatan ODGJ di Kabupaten Bombana pada tahun 2025 sebesar 71,77% dari sasaran ODGJ berat, tertinggi pada kecamatan Kabaena Sealaan sebesar 125% diikuti Poleang Tengah sebesar 120%, Kabaena Tengah, Matausu dan Rumbia Tengah masing-masing sebesar 100% sedangkan terendah pada Kecamatan Rumbia sebesar 37,50%. Ada 2 Puskesmas yang cakupannya lebih dari 100% ini dikarenakan data sasaran ODGJ yang ditetapkan lebih rendah dibandingkan data capaian yang dihasilkan.

e. Sepuluh Penyakit Terbanyak di Rumah Sakit

I. 10 Penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan menurut BAB ICD-X di rumah sakit

Kode ICD-X adalah singkatan dari International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problem, 10<sup>th</sup> Revision, yang merupakan sistem klasifikasi penyakit dan masalah kesehatan yang distandarisasi secara internasional. Sistem ini dikembangkan dan dikelola oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), dan diperbaharui secara berkala.

Kode ICD-X digunakan untuk standarisasi pencatatan dan pelaporan data kesehatan, memfasilitasi analisis epidemiologi, dan mendukung berbagai keperluan statistik dan penelitian kesehatan.

Tabel 6.1  
10 Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Jalan menurut BAB ICD-X di Rumah Sakit Kabupaten Bombana tahun 2025

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	K04.0	Pulpitis	185	387	572	1,416
2	K30	Dyspepsia	123	257	380	424
3	F32	Depressive episode	85	94	179	406
4	M54.5	Low back pain	56	87	143	261
5	I10	Essential (primary) hypertension	79	117	196	238
6	E11	Non-insulin-dependent diabetes mellitus	48	95	143	206
7	K04.1	Necrosis of pulp	30	72	102	177
8	A09	Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectious origin	77	72	149	160
9	I11	Hypertensive heart disease	55	61	116	153
10	K05.3	Chronic periodontitis	23	50	73	151
<b>Jumlah</b>			<b>761</b>	<b>1,292</b>	<b>2,053</b>	<b>3,592</b>

Sumber : BLUD RSUD Kabupaten Bombana, 2025

Dari total jumlah kunjungan rawat jalan di RSUD Kabupaten Bombana sebanyak 3.592 Jiwa dengan golongan sebab sakit terbanyak yaitu Pulpitis sebanyak 572 kasus dengan jumlah Kunjungan sebanyak 1.416 Jiwa, disusul Dyspepsia sebanyak 380 kasus dengan jumlah kunjungan sebanyak 424 jiwa, dan Essential (primary) hypertension sebanyak 196 kasus dengan jumlah kunjungan sebanyak 238 jiwa, sedangkan golongan dengan sebab sakit terendah yaitu chronic periodontitis sebanyak 73 kasus dengan jumlah kunjungan sebanyak 151 jiwa.

II. 10 Penyakit terbanyak pada pasien rawat inap menurut BAB ICD-X di rumah sakit

Rawat inap di rumah sakit adalah proses perawatan pasien dimana pasien menginap di rumah sakit untuk mendapatkan observasi, diagnosis, terapi, dan rehabilitasi medis. Pasien dirawat inap jika kondisi pasien tidak memungkinkan untuk melakukan perawatan rawat jalan atau ketika pasien memerlukan perawatan insentif dan pemantauan yang berkelanjutan.

Rawat inap bertujuan untuk memberikan kepada pasien yang memerlukan perawatan medis dan pemantauan insentif di dalam rumah sakit, dengan menginap di ruangan yang disediakan.

Tabel 6.2  
10 Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Jalan menurut BAB  
ICD-X di Rumah Sakit  
Kabupaten Bombana tahun 2025

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	P22.9	Respiratory distress of newborn, unspecified	92	55	147	0	0.00
2	P03.4	Fetus and newborn affected by caesarean delivery	78	63	141	0	0.00
3	G54.4	Lumbosacral root disorders, not elsewhere classified	39	45	84	0	0.00
4	I64	Stroke, not specified as haemorrhage or infarction	31	30	61	5	8.20
5	A16.2	Tuberculosis of lung, without mention of bacteriological or histological confirmatio	30	8	38	7	18.42
6	K30	Dyspepsia	13	32	45	0	0.00
7	A01.0	Typhoid fever	23	21	44	0	0.00
8	J18.9	Pneumonia, unspecified	20	21	41	1	2.44
9	D36.7	Benign neoplasm of other specified sites	24	18	42	0	0.00
10	H11.0	Pterygium	16	32	48	0	0.00
<b>Jumlah</b>			<b>366</b>	<b>325</b>	<b>691</b>	<b>13</b>	<b>1.88</b>

Sumber : BLUD RSUD Kabupaten Bombana, 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari seluruh jumlah 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap sebanyak 691 jiwa, Jumlah Pasien dengan golongan sebab sakit tertinggi yaitu Respiratory distress of newborn, unspecified sebanyak 147 kasus, Fetus and newborn affected by caesarean delivery sebanyak 141 kasus dan Lumbosacral root disorders, not elsewhere classified sebanyak 84 Kasus sedangkan yang terendah adalah Tuberculosis of lung, without mention of bacteriological or histological confirmatio sebanyak 38 Kasus.

Dari jumlah pasien rawat inap, jumlah pasien mati sebanyak 13 kasus dengan Case Fatality Rate

(CFR) sebanyak 1.88%. Pasien mati tersebut pada galangan sebab sakit Tuberculosis of lung, without mention of bacteriological or histological confirmatio sebanyak 7 kasus (CFR: 18,42%), stroke, not specified as haemorrhage or infarction sebanyak 5 kasus (CFR: 8,20%) dan Pneumonia, unspecified sebanyak 1 kasus (CFR: 2,44%).

### III. 10 Penyakit dengan Fatalitas terbesar pada pasien rawat inap di rumah sakit

Tabel 6.3

#### 10 Penyakit dengan Fatalitas Terbanyak pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Kabupaten Bombana tahun 2025

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	P22-P28	Gangguan saluran napas lainnya yang Berhubungan dengan masa perinatal	6	198	3.03
2	J12-J18	Pneumonia	2	102	1.96
3	R02-R09.0.1.3.8, R11-R32, R34-R49, R51-R53. R55. R57-R74. R76-R94.96-99	gejala,tanda dan penemuan klinik dan Laboratorium tidak normal lainnya, YDT di Tempat lain	7	88	7.95
4	I64	Strok tak menyebut perdarahan atau infark	5	76	6.58
5	P08, P29, P50-54, P56-P94, P96	Kondisi lain yang bermula pada masa Perinatal	4	61	6.56
6	E10	Diabetes melitus bergantung insulin	5	59	8.47
7	E15-35.58.63.65.67, E85.87-90	Gangguan endokrin, nutrisi dan metbolik Lainnya	7	52	13.46
8	E11	Diabetes melitus tidak bergantung insulin	1	47	2.13
9	D51-D58, D60. D62-D64	Anemia lainnya	1	39	2.56
10	I20, I23-I25	Penyakit jantung iskemik lainnya	2	35	5.71

Sumber : BLUD RSUD Kabupaten Bombana, 2025

Pada Tabel 6.3 di atas dapat dilihat bahwa dari 10 penyakit dengan kematian terbanyak, jumlah kematian tertinggi adalah gejala,tanda dan penemuan klinik dan Laboratorium tidak normal lainnya, YDT di Tempat lain dengan jumlah kematian sebanyak 7 kasus dengan jumlah pasie 88 jiwa, Gangguan endokrin, nutrisi dan metbolik Lainnya sebanyak 7 kasus dengan jumlah pasien 52 jiwa dan Gangguan saluran napas lainnya yang Berhubungan dengan masa perinatal sebanyak 6 kasus dengan jumlah kunjungan sebanyak 198 jiwa, sedangkan terendah yaitu Diabetes melitus tidak bergantung insulin sebanyak 1 kasus dengan jumlah pasien sebanyak 47 jiwa dan Anemia lainnya juga sebanyak 1 kasus dengan jumlah pasien sebanyak 39 jiwa.

Adapun Case Fatality Rate (CFR) tertinggi yaitu Gangguan endokrin, nutrisi dan metbolik Lainnya sebesar 13,46%, disusul Diabetes melitus bergantung insulin sebesar 8,47% dan gejala,tanda dan penemuan klinik dan Laboratorium tidak normal lainnya, YDT di Tempat lain sebesar 7,95%, sedangkan CFR terendah yaitu Diabetes melitus tidak bergantung insulin sebesar 2,13%.

## **BAB VII**

### **KESEHATAN LINGKINGAN**

Program Lingkungan Sehat bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat melalui pengembangan sistem kesehatan kewilayahan untuk menggerakkan pembangunan lintas sektor berwawasan kesehatan.

Adapun kegiatan pokok untuk mencapai tujuan tersebut meliputi:

- 1) Penyediaan Sarana Air Bersih dan Sanitasi Dasar
- 2) Pemeliharaan dan Pengawasan Kualitas Lingkungan
- 3) Pengendalian dampak risiko lingkungan
- 4) Pengembangan wilayah sehat.

Pencapaian tujuan penyehatan lingkungan merupakan hasil dari berbagai pelaksanaan kegiatan berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat. Sebagai gambaran pencapaian tujuan program lingkungan sehat disajikan dalam per kegiatan pokok melalui indikator yang telah ditentukan, kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

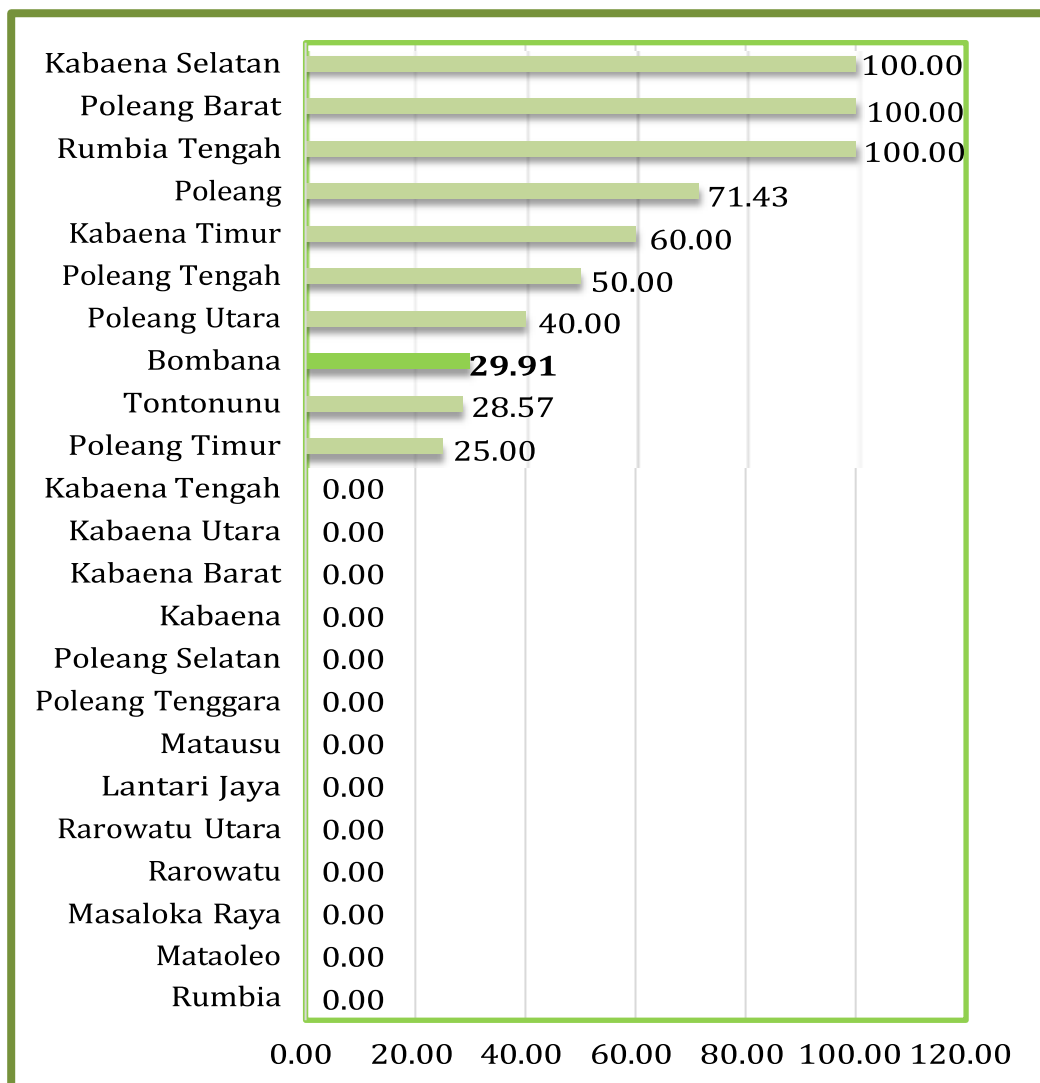
#### **A. SARANA AIR MINUM**

Air merupakan kebutuhan mendasar bagi semua makhluk hidup. Dalam kehidupan sehari-hari, kita memerlukan air untuk minum, mandi, cuci, masak dan sebagainya. Sayangnya, tidak semua orang bisa mengakses air bersih dan mendapatkan sanitasi yang memadai untuk kebutuhan hidup. Air bersih yang diakses masyarakat diantaranya dimanfaatkan untuk air minum.

Pada tahun 2025 di Kabupaten Bombana jumlah sarana air minum yang ada sebanyak 107 unit dan jumlah

sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minum sesuai standar sebanyak 32 unit (29,91%).

Gambar 7.1  
Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minum Sesuai Standar Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Pada tahun 2025, sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar sebanyak 32 sarana (29,91%). ada 3 Kecamatan dengan persentase sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minum sesuai standar sebesar 100% yaitu Kecamatan

Kabaena selatan, Poleang Barat, dan Rumbia Tengah sedangkan persentase sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minum sesuai standar masih 0% terdapat 13 kecamatan yaitu Kecamatan Kabaena Tengah, Kabaena Utara, Kabaena Barat, Kabaena, Poleang Selatan, Poleang Tenggara, Matausu, Lantari Jaya, Rarowatu Utra, Rarowatu, Masaloka Raya, Mataoleo dan Rumbia.

#### ***B. AKSES TERHADAP SANITASI YANG LAYAK***

Air bersih dan sanitasi layak adalah kebutuhan dasar manusia. Salah satu poin dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) pada sektor lingkungan hidup adalah memastikan masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi. Sanitasi lingkungan merupakan status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembangunan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih, dan sebagainya.

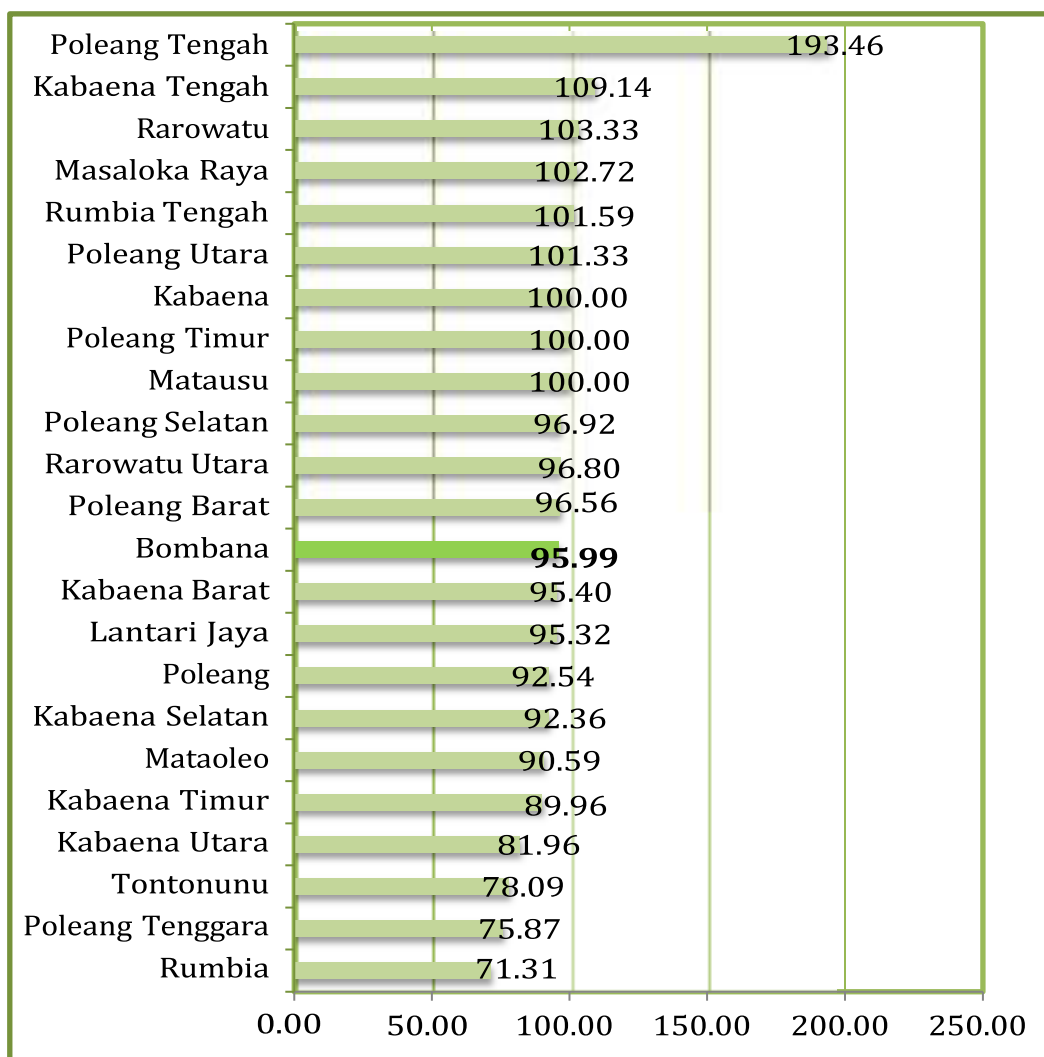
Akses sanitasi layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, antara lain: kloset menggunakan leher angsa, tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik atau sistem pengolahan air limbah (SPAL)/Sistem Terpusat. Sanitasi dikatakan layak apabila toilet di masing-masing rumah tangga sudah dilengkapi dengan sarana pengolahan air buangan yang memenuhi standar teknis baik untuk skala individual maupun skala komunal atau bersama.

Promosi untuk meningkatkan layanan sanitasi merupakan tanggung jawab semua pihak. Sistem sanitasi tersebut berfungsi sebagai pemutus mata rantai penularan penyakit yang diakibatkan oleh sanitasi yang buruk serta untuk memperbaiki kondisi lingkungan. Selain itu untuk meningkatkan kondisi kesehatan secara substansial sehingga

dampak lebih jauhnya dapat meningkatkan martabat, status, dan kesejahteraan masyarakat.

Dinas Kesehatan beserta jajarannya terus berupaya meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui kegiatan pemucuan di masyarakat. Kegiatan serupa diharapkan dapat berlanjut secara berkesinambungan melalui dukungan dana dari Pemerintah Kabupaten Bombana. Sehingga diharapkan dapat mempengaruhi persentase kepemilikan sanitasi layak (jamban sehat) di masyarakat.

Gambar 7.2  
Persentase KK dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi  
Kabupaten Bombana Tahun 2025



*Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025*

Berdasarkan Laporan Rutin Puskesmas tahun 2025, Jumlah KK yang ada di kabupaten Bombana sebanyak 46.180 KK, dari jumlah total KK tersebut, KK dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi sebanyak 44.328 KK atau 95,99%. Kecamatan dengan cakupan tertinggi yaitu Kecamatan Poleang Tengah, Kabaena Tengah, Rarowatu, Masaloka Raya, Rumbia Tengah, Poleang Utara, Kabaena, Poleang Timur dan Matausu yang cakupannya masing-masing telah mencapai 100%, Sedangkan cakupan terendah pada kecamatan Rumbia sebesar 71,31%

### **C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)**

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menyatakan bahwa STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Masyarakat menyelenggarakan STBM secara mandiri dengan berpedoman pada Pilar STBM yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan keracunan. Dalam pelaksanaan STBM mencakup 5 (lima) pilar yaitu :

- a. Stop Buang Air Besar Sembarangan
- b. Cuci Tangan Pakai Sabun
- c. Pengelolaan Air Minum dan Makanan yang aman di Rumah Tangga
- d. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

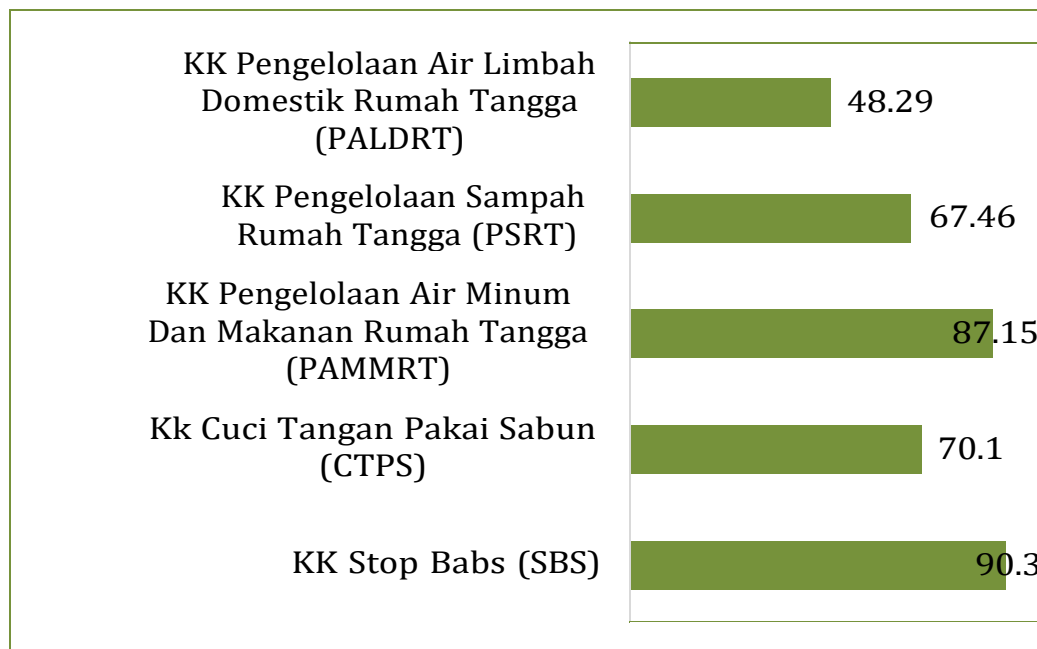
- e. Pengelolaan limbah cair Rumah Tangga dengan aman. Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014, strategi penyelenggaraan STBM meliputi 3 (tiga) komponen yang saling mendukung satu dengan yang lain, yang disebut dengan 3 Komponen Sanitasi Total adalah:
1. Penciptaan lingkungan yang kondusif (enabling environment);
  2. Peningkatan kebutuhan sanitasi (demand creation);
  3. Peningkatan penyediaan akses sanitasi (supply improvement).

Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan STBM adalah jumlah kumulatif desa/kelurahan yang terverifikasi melaksanakan STBM. Akumulasi jumlah desa/kelurahan yang terverifikasi sebagai desa/kelurahan melaksanakan STBM adalah desa/kelurahan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Telah dilakukan pemicuan STBM (upaya untuk menuju perubahan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode partisipatori berprinsip pada pendekatan CLTS (Community-Led Total Sanitation).
2. Telah memiliki natural leader (anggota masyarakat baik individu maupun kelompok masyarakat yang memotori gerakan STBM di masyarakat tersebut).
3. Telah memiliki Rencana Kerja Masyarakat (RKM).

Pelaksanaan STBM dilakukan secara bertahap dengan prioritas pada pilar ke-1 yaitu Stop Buang Air Besar Sembarang (SBS) dan adopsi perilaku Cuci tangan Pakai Sabun (CTPS), dan secara bertahap mengembangkan pilar- pilar lain dari STBM.

**Gambar 7.3**  
**Capaian 5 Pilar STBM**  
**Kabupaten Bombana Tahun 2025**



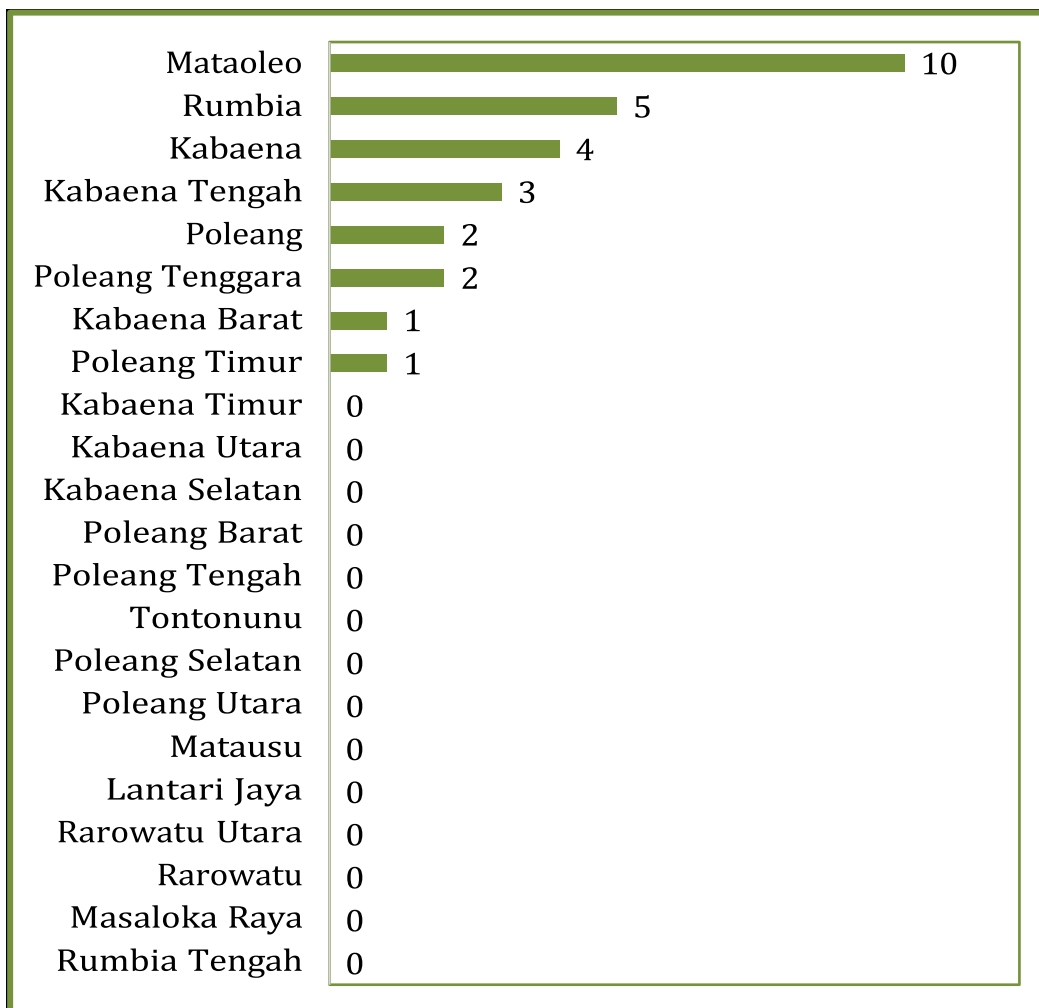
Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Berdasarkan gambar di atas, KK yang sudah melaksanakan program STOP BABS (SBS) sudah 41.701 KK atau 90.30%, KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebanyak 32.372 KK atau 70,10%, KK Pengelolaan Air Minum Dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT) sebanyak 40.248 KK atau 87,15%, KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) sebanyak 31.153 KK atau 67,46%, dan KK Pengelolaan Air Limbah Domestik Rumah Tangga (PALDRT) sebanyak 22.302 KK atau 48,29% dari jumlah KK Kabupaten Bombana tahun 2025 sebanyak 46.180 KK.

Jumlah Desa/Kelurahan dengan 5 Pilar STBM sebanyak 28 Desa/Kelurahan (19,58 %) dari Jumlah desa/Kelurahan yang ada di Kabupaten Bombana. Rendahnya capaian tersebut karena Desa/Kelurahan belum memenuhi

syarat 100% SBS, 75 % (CTPS,PAMMRT dan PSRT) dan 30% PALDRT.

Gambar 7.4  
Jumlah Desa/Kelurahan 5 Pilar STBM  
Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

Dari jumlah Desa/Kelurahan 5 Pilar STBM di Kabupaten Bombana Tertinggi pada Kecamatan Mataoleo sebanyak 10 Desa/Kel, Rumbia sebanyak 5 Desa/Kel dan Kabaena sebanyak 4 Desa/Kel, Namun masih terdapat 14 Kecamatan yang tidak menerapkan Desa/Kel 5 Pilar STBM yaitu Kecamatan Kabaena Timur, Kabaena Utara, Kabaena Selatan, Poleang Barat, Poleang Tengah, Tontonunu, Poleang

Selatan, Poleang Utara, Matausu, Lantari Jaya, Rarowatu Utara, Rarowatu, Masaloka Raya dan Rumbia Tengah.

#### ***D. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR***

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar adalah TFU yang dilakukan pengawasan dengan menggunakan formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di wilayah Puskesmas dalam kurun waktu 1 tahun. TFU adalah lokasi, sarana, dan prasarana antara lain: fasilitas kesehatan; fasilitas pendidikan; tempat ibadah; hotel; rumah makan dan usaha lain yang sejenis; sarana olahraga; sarana transportasi darat, laut, udara, dan kereta api; stasiun dan terminal; pasar dan pusat perbelanjaan; pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara; dan tempat dan fasilitas umum lainnya.

Ruang lingkup pengawasan pada TFU telah ditetapkan yaitu pada tiga lokus yang menjadi prioritas sesuai dengan indikator Renstra Direktorat Kesehatan Lingkungan tahun 2020–2025, Pemerintah Daerah wajib melakukan pengawasan sesuai standar minimal pada 3 (tiga) lokus dari tempat dan fasilitas umum tersebut, yaitu:

1. Sekolah yang dimaksud adalah sekolah yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta yang terdiri dari SD/MI dan SMP/MTs yang terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama;
2. Puskesmas yang dimaksud adalah yang berada di wilayah kerjanya;
3. Pasar adalah pasar rakyat yang telah dilakukan revitalisasi dan terdaftar di Kementerian Perdagangan.

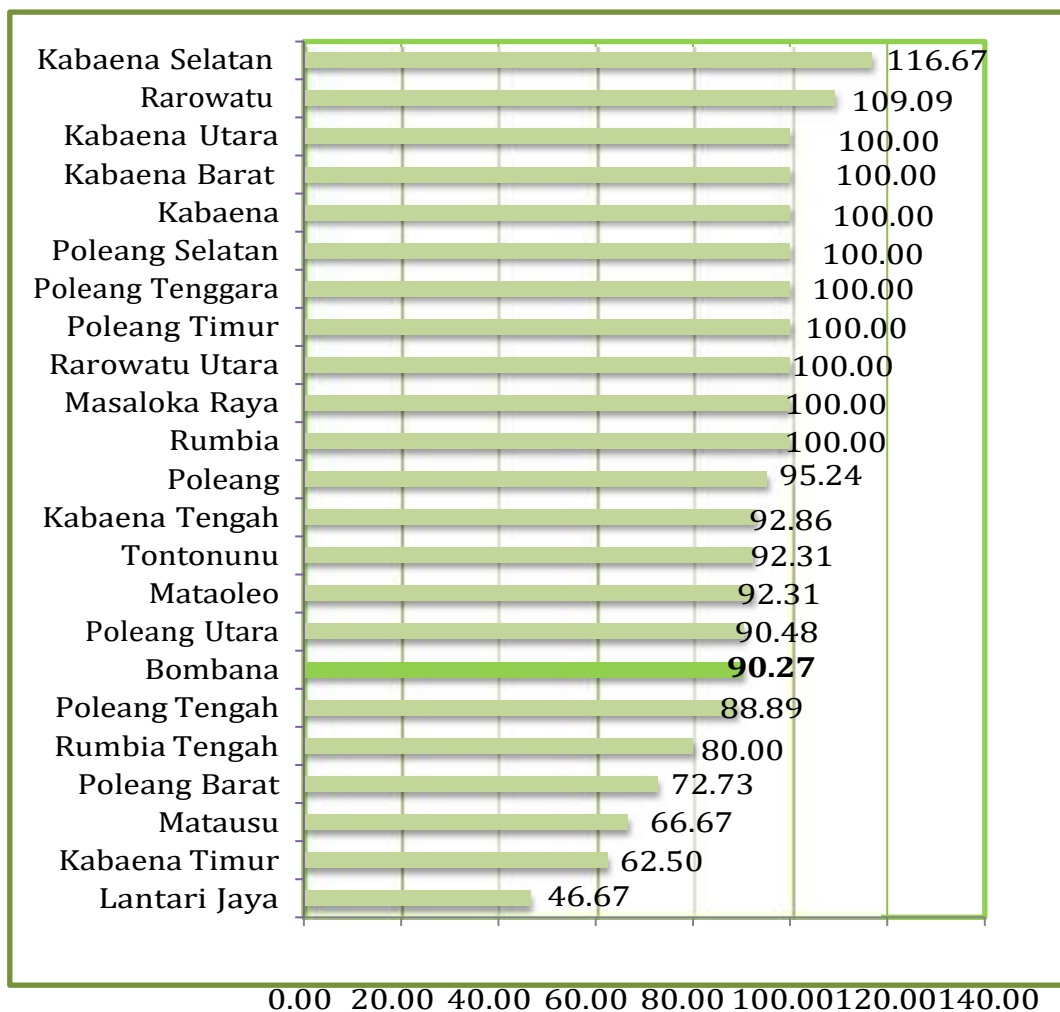
Pengawasan sesuai standar yang dimaksud adalah kunjungan untuk mengetahui faktor risiko kesehatan

lingkungan dengan menggunakan formulir IKL melalui pengamatan fisik media lingkungan, pengukuran media lingkungan dan analisis risiko kesehatan lingkungan serta rekomendasi perbaikan.

TFU dinyatakan telah dilakukan pengawasan sesuai standar apabila telah dilakukan IKL dengan mengisi form yang sudah ditentukan dan melakukan pengukuran kualitas lingkungan dengan peralatan pendukung (Sanitarian Kit) yang tersedia di Puskesmas atau Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor risiko penyakit akibat lingkungan dan selanjutnya memberikan rekomendasi hasil pengawasan tersebut pada sektor terkait untuk dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan dalam upaya mewujudkan TFU yang bersih, aman, nyaman dan sehat.

Jumlah Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar pada tahun 2025 di Kabupaten Bombana sebanyak 269 unit atau 90,27%. Kecamatan dengan persentase tertinggi adalah Kecamatan Kabaena Selatan, Rarowatu, Kabaena Utara, Kabaena Barat, Kabaena, Poleang Selatan Poleang Tenggara, Poleang Timur, Rarowatu Utara, Masaloka Raya dan Rumbia yang masing-masing telah mencapai 100%. Sedangkan Kecamatan dengan persentase terendah yaitu Kecamatan Lantari Jaya sebesar 46,67%. Rincian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 7.5**  
**Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan**  
**Pengawasan Sesuai Standar**  
**Kabupaten Bombana Tahun 2025**



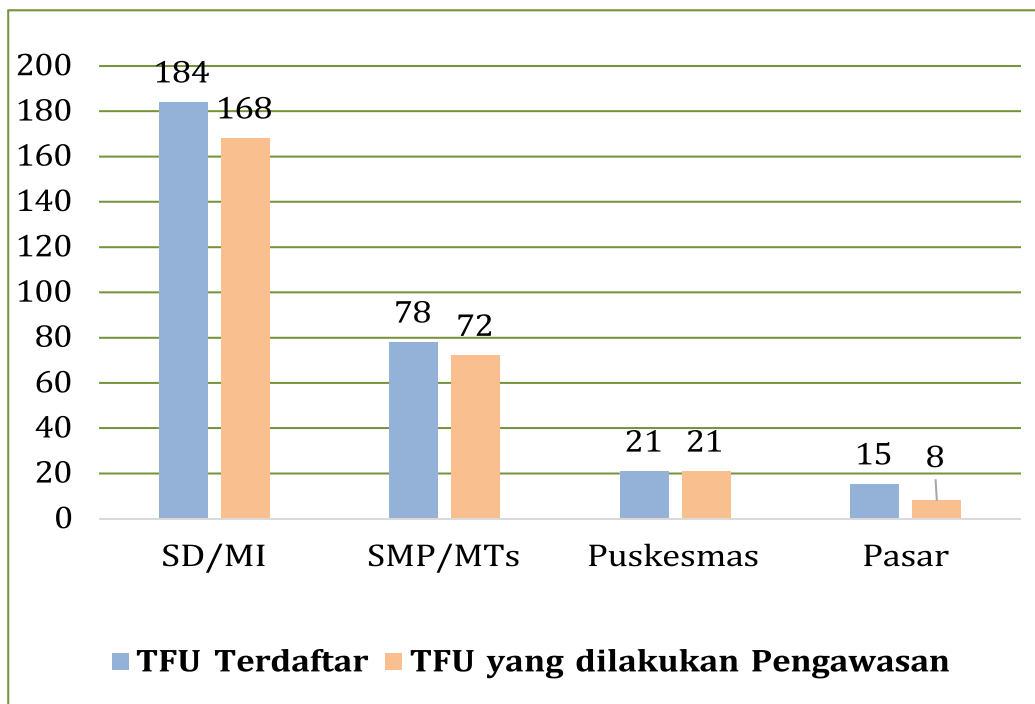
Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Pengakit, 2025

Pada tahun 2025 Jumlah Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang terdaftar di Kabupaten Bombana sebanyak 298 unit TFU, dengan rincian SD/MI sebanyak 184 unit, SMP/Mts sebanyak 78 unit, Puskesmas sebanyak 21 unit dan Pasar sebanyak 15 unit. Dari jumlah TFU yang terdaftar, jumlah TFU yang dilakukan pengawasan sesuai Standar (IKL) sebanyak 269 unit atau 90,27% dengan rincian SD/MI sebanyak 168 (91,30%) unit, SMP/MTs sebanyak 72 unit

***Profil Kesehatan Kabupaten Bombana Tahun 2025***

(92,31%), Puskesmas sebanyak 21 unit (100%) dan Pasar sebanyak 8 unit (53,33%).

**Gambar 7.6**  
Jumlah TFU Terdaftar dan Jumlah TFU yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar (IKL) Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2025

#### **E. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP)**

Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Permenkes Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Kedua peraturan tersebut diantaranya mengatur Standar Sertifikat Laik HieGINE Sanitasi (SLHS). Dalam Permenkes Nomor 14 Tahun 2021 terdapat perubahan antara lain kategorisasi TPP dan formulir IKL.

Tempat Pengolahan Pangan siap saji yang selanjutnya disebut Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) adalah sarana

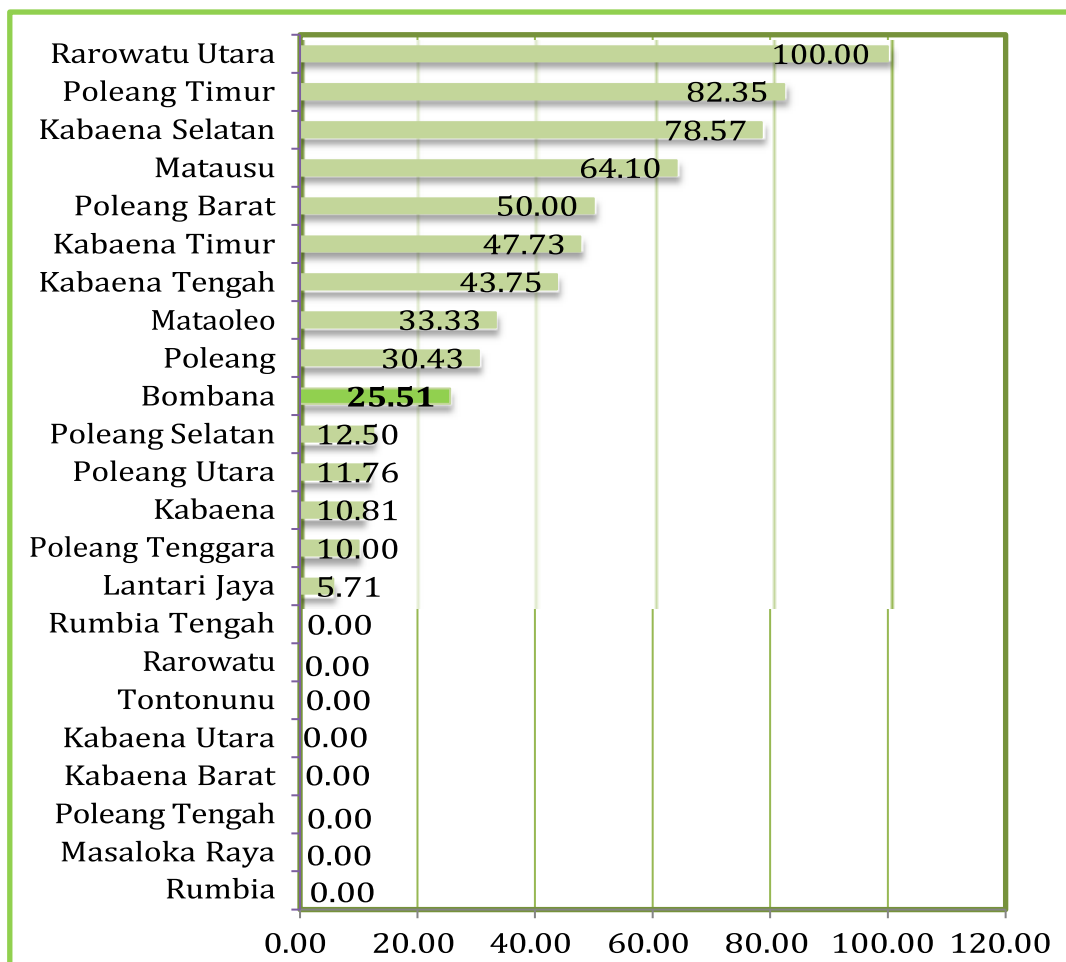
produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat komersial maupun non komersial. TPP yang menjadi sasaran prioritas pengawasan dan pembinaan adalah TPP komersial. TPP komersial adalah usaha penyediaan pangan siap saji yang memperdagangkan produknya secara rutin, yaitu jasa boga/katering, restoran, TPP tertentu dan Depot Air Minum (DAM), gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling, dapur gerai pangan jajanan, dan sentra gerai pangan jajanan/kantin.

Dalam rangka memastikan TPP memenuhi syarat hygiene sanitasi, maka perlu dilakukan IKL oleh petugas puskesmas, TPP juga dapat melakukan penilaian mandiri terkait kondisi hygiene sanitasinya dengan mengisi buku rapor yang sudah dikembangkan oleh Direktorat Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan agar TPP tersebut mendapatkan gambaran kondisi hygiene sanitasi dan dapat melakukan perbaikan kualitas TPP secara mandiri sebelum petugas datang untuk melakukan IKL.

Apabila TPP memenuhi syarat berdasarkan hasil IKL maka dapat mengajukan sertifikat laik hygiene sanitasi ke Dinas Kesehatan setempat dengan memenuhi persyaratan lainnya yaitu pemeriksaan sampel pangan dan penjamah pangan yang sudah dilatih hygiene sanitasi pangan dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat.

Pada tahun 2025 jumlah tempat pengelolaan Pangan (TPP) yang terdaftar di Kabupaten Bombana sebanyak 639 sarana yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Laik Hygiene Sanitasi Pangan sebanyak 163 sarana (25,51%).

**Gambar 7.7**  
**Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang**  
**Memenuhi Syarat Kesehatan**  
**Kabupaten Bombana Tahun 2025**



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , 2025

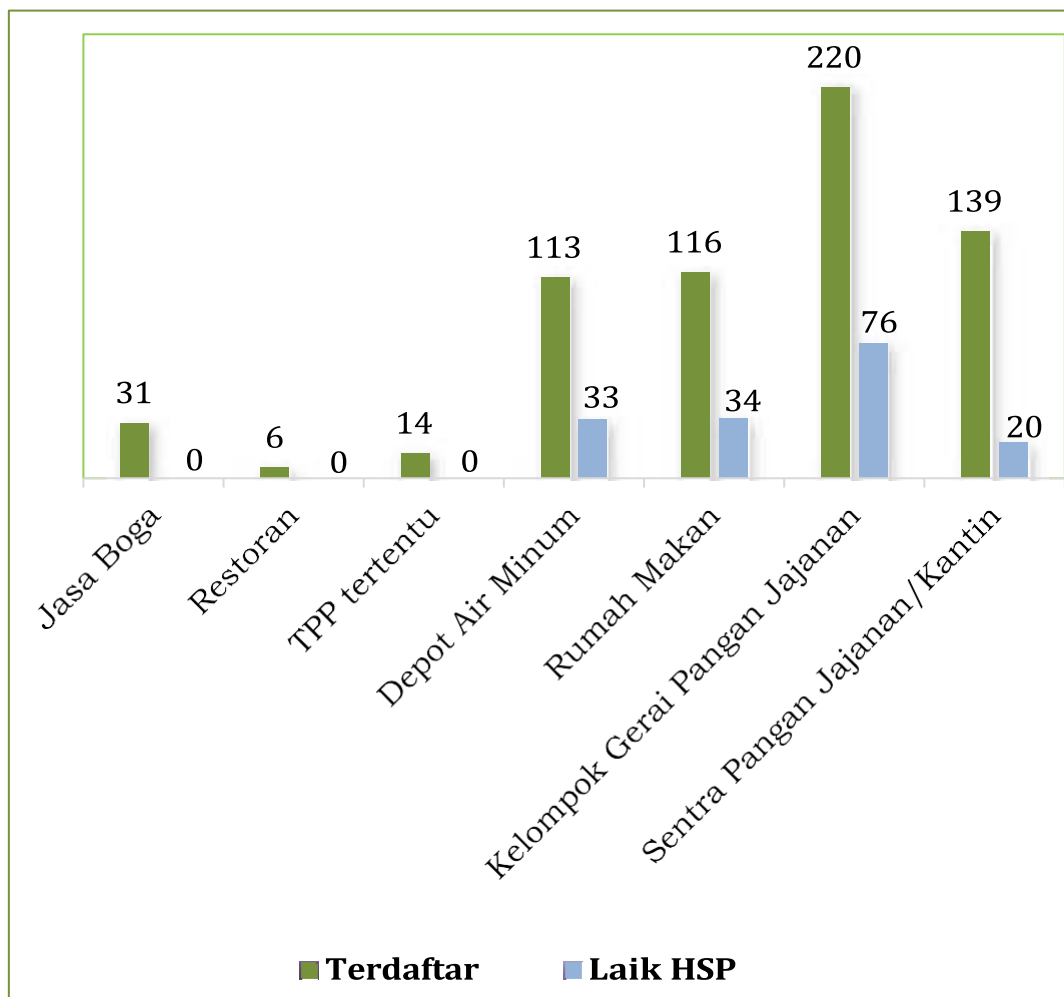
Berdasarkan laporan rutin Puskesmas, Kecamatan dengan persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Laik Higiene Sanitasi Pangan (HSP) tertinggi yaitu Kecamatan Rarowatu Utara sebesar 100%, Poleang Timur sebesar 82,35%, dan Kabaena Selatan sebesar 78,57%. Namun masih ada 8 Kecamatan yang persentase Tempat Pengelolaan Pangan yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Laik

Higiene Sanitasi Pangan (HSP) 0% yaitu Kecamatan Rumbia Tengah, Rarowatu, Tontonunu, Kabaena Utara, Kabaena Barat, Poleang Tengah, Masaloka Raya dan Rumbia. Belum semua TPP yang ada bisa dilakukan Pengawasan karena keterbatasan SDM dan alat.

Dari hasil pengawasan tempat pengelolaan pangan yang meliputi Jasa boga, Restoran, TPP Tertentu, Depot Air Minum (DAM), Rumah Makan , Kelompok Gerai pangan jajanan dan Sentra pangan jajanan/kantin.

1. TPP Jasa boga terdaftar 31 sarana, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Laik Higiene Sanitasi Pangan sebesarebanyak 0 sarana;
2. TPP Restoran terdaftar 6 sarana, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Laik Higiene Sanitasi Pangan sebanyak 0 sarana;
3. TPP Tertentu terdaftar 14 sarana, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Laik Higiene Sanitasi Pangan sebanyak 0 sarana;
4. TPP Depot Air Minum terdaftar 113 sarana, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Laik Higiene Sanitasi Pangan sebanyak 33 sarana (29,20 %);
5. TPP Rumah makan terdaftar 116 sarana, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Laik Higiene Sanitasi Pangan sebanyak 34 sarana (29,31 %);
6. TPP Gerai Pangan Jajanan terdaftar 220 sarana, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Laik Higiene Sanitasi Pangan 76 sarana (34,55%);
7. TPP Sentra Jajanan//Kantin terdaftar 139 sarana, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Laik Higiene Sanitasi Pangan 20 sarana (14,39%).

Gambar 7.8  
Jumlah TPP Terdaftar dan Jumlah TPP yang Laik HSP  
Kabupaten Bombana Tahun 2025



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , 2025

LAMPPIRAN

**RESUME PROFIL KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
<b>I GAMBARAN UMUM</b>						
1	Luas Wilayah			3,316	Km <sup>2</sup>	<a href="#">Tabel 1</a>
2	Jumlah Desa/Kelurahan			145	Desa/Kelurahan	<a href="#">Tabel 1</a>
3	Jumlah Penduduk	81,207	79,447	160,654	Jiwa	<a href="#">Tabel 2</a>
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			4.2	Jiwa	<a href="#">Tabel 1</a>
5	Kepadatan Penduduk /Km <sup>2</sup>			48.4	Jiwa/Km <sup>2</sup>	<a href="#">Tabel 1</a>
6	Rasio Beban Tanggungan			55.9	per 100 penduduk produktif	<a href="#">Tabel 2</a>
7	Rasio Jenis Kelamin			102.2		<a href="#">Tabel 2</a>
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	99.7	99.2	99.4	%	<a href="#">Tabel 3</a>
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	21.3	31.9	26.5	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	b. SMA/ MA	31.8	28.6	30.2	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	c. Sekolah menengah kejuruan	0.0	0.0	0.0	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	d. Diploma I/Diploma II	0.6	0.9	0.7	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	e. Akademi/Diploma III	0.8	1.7	1.3	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	f. S1/Diploma IV	7.0	8.3	7.6	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0.8	0.5	0.7	%	<a href="#">Tabel 3</a>
<b>II SARANA KESEHATAN</b>						
<b>II.1 Sarana Kesehatan</b>						
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			1	RS	<a href="#">Tabel 4</a>
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	<a href="#">Tabel 4</a>
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			18	Puskesmas	<a href="#">Tabel 4</a>
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			4	Puskesmas	<a href="#">Tabel 4</a>
14	Jumlah Puskesmas Keliling			11	Puskesmas keliling	<a href="#">Tabel 4</a>
15	Jumlah Puskesmas pembantu			25	Pustu	<a href="#">Tabel 4</a>
16	Jumlah Apotek			45	Apotek	<a href="#">Tabel 4</a>
17	Jumlah Klinik Pratama			4	Klinik Pratama	<a href="#">Tabel 4</a>
18	Jumlah Klinik Utama			5	Klinik Utama	<a href="#">Tabel 4</a>
19	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100.0	%	<a href="#">Tabel 6</a>

<b>II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan</b>						
20	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	56.2	58.0	114.2	%	<a href="#">Tabel 5</a>
21	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	3.0	3.6	3.3	%	<a href="#">Tabel 5</a>
22	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	39.9	7.4	19.7	per 1.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 7</a>
23	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	12.6	1.8	5.9	per 1.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 7</a>
24	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			44.4	%	<a href="#">Tabel 8</a>
25	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			47	Kali	<a href="#">Tabel 8</a>
26	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			4	Hari	<a href="#">Tabel 8</a>
27	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			3	Hari	<a href="#">Tabel 8</a>
28	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			0.7	%	<a href="#">Tabel 9</a>
29	Persentase Ketersediaan Obat Essensial			23	%	<a href="#">Tabel 10</a>
30	Persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin IDL			1	%	<a href="#">Tabel 11</a>
<b>II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)</b>						
31	Jumlah Posyandu			248	Posyandu	<a href="#">Tabel 12</a>
32	Posyandu Aktif			94.0	%	<a href="#">Tabel 12</a>
33	Rasio posyandu per 100 balita			1.5	per 100 balita	<a href="#">Tabel 12</a>
34	Posbindu PTM			156	Posbindu PTM	<a href="#">Tabel 12</a>
<b>III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN</b>						
35	Jumlah Dokter Spesialis	9	14	23	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
36	Jumlah Dokter Umum	20	52	72	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
37	Rasio Dokter (spesialis+umum)			59	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 13</a>
38	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	3	24	27	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
39	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			17	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 13</a>
40	Jumlah Bidan		432		Orang	<a href="#">Tabel 14</a>
41	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		269		per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 14</a>
42	Jumlah Perawat	103	328	431	Orang	<a href="#">Tabel 14</a>
43	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			268	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 14</a>
44	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	36	104	140	Orang	<a href="#">Tabel 15</a>
45	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	10	16	26	Orang	<a href="#">Tabel 15</a>
46	Jumlah Tenaga Gizi	11	48	59	Orang	<a href="#">Tabel 15</a>
47	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	6	68	74	Orang	<a href="#">Tabel 16</a>
48	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	0	0	0	Orang	<a href="#">Tabel 16</a>
49	Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik	0	2	2	Orang	<a href="#">Tabel 16</a>
50	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	11	31	42	Orang	<a href="#">Tabel 16</a>
51	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	9	51	60	Orang	<a href="#">Tabel 17</a>
52	Jumlah Tenaga Apoteker	8	45	53	Orang	<a href="#">Tabel 17</a>
53	Jumlah Tenaga Kefarmasian	17	96	113	Orang	<a href="#">Tabel 17</a>

<b>IV PEMBIAYAAN KESEHATAN</b>						
54	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			101.4	%	<a href="#">Tabel 19</a>
55	Total anggaran kesehatan			Rp239,132,096,364	Rp	<a href="#">Tabel 20</a>
56	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			16.5	%	<a href="#">Tabel 20</a>
57	Anggaran kesehatan perkapita			Rp1,488,491	Rp	<a href="#">Tabel 20</a>
<b>V KESEHATAN KELUARGA</b>						
<b>V.1 Kesehatan Ibu</b>						
58	Jumlah Lahir Hidup	1,323	1,137	2,460	Orang	<a href="#">Tabel 21</a>
59	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	14.2	12.2	13.2	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 21</a>
60	Jumlah Kematian Ibu		2		Ibu	<a href="#">Tabel 22</a>
61	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		81		per 100.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 22</a>
62	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		69.8		%	<a href="#">Tabel 24</a>
63	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		63.4		%	<a href="#">Tabel 24</a>
64	Kunjungan Ibu Hamil (K6)		60.5		%	<a href="#">Tabel 24</a>
65	Persalinan di Fasyankes		70.1		%	<a href="#">Tabel 24</a>
66	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		70.9		%	<a href="#">Tabel 24</a>
67	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		73.1		%	<a href="#">Tabel 24</a>
68	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		30.6		%	<a href="#">Tabel 25</a>
69	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		61.6		%	<a href="#">Tabel 28</a>
70	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		61.6		%	<a href="#">Tabel 28</a>
71	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		75.8		%	<a href="#">Tabel 32</a>
72	Peserta KB Aktif Modern			80.2	%	<a href="#">Tabel 29</a>
73	Peserta KB Pasca Persalinan			38.4	%	<a href="#">Tabel 31</a>
<b>V.2 Kesehatan Anak</b>						
74	Jumlah Kematian Neonatal	25	7	32	neonatal	<a href="#">Tabel 34</a>
75	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	18.9	6.2	13.0	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 34</a>
76	Jumlah Bayi Mati	29	7	36	bayi	<a href="#">Tabel 34</a>
77	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	21.9	6.2	14.6	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 34</a>
78	Jumlah Balita Mati	33	7	40	Balita	<a href="#">Tabel 34</a>
79	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	24.9	6.2	16.3	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 34</a>
80	Bayi baru lahir ditimbang	99.7	99.8	99.8	%	<a href="#">Tabel 37</a>
81	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	5.4	5.4	5.4	%	<a href="#">Tabel 37</a>
82	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99.5	99.8	99.6	%	<a href="#">Tabel 38</a>
83	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	96.7	97.0	96.9	%	<a href="#">Tabel 38</a>
84	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			35.1	%	<a href="#">Tabel 39</a>
85	Pelayanan kesehatan bayi	76.6	76.8	76.7	%	<a href="#">Tabel 40</a>
86	Desa/Kelurahan UCI			59.4	%	<a href="#">Tabel 41</a>
87	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	89.1	89.3	89.2	%	<a href="#">Tabel 43</a>
88	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	88.6	88.7	88.6	%	<a href="#">Tabel 43</a>
89	Bayi Mendapat Vitamin A			83.6	%	<a href="#">Tabel 45</a>
90	Anak Balita Mendapat Vitamin A			86.2	%	<a href="#">Tabel 45</a>
91	Balita Mendapatkan Vitamin A			83.6	%	<a href="#">Tabel 45</a>

92	Balita Memiliki Buku KIA			95.7	%	<a href="#">Tabel 46</a>
93	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			86.6	%	<a href="#">Tabel 46</a>
94	Balita ditimbang (D/S)	79.1	79.2	79.2	%	<a href="#">Tabel 47</a>
95	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)			12.6	%	<a href="#">Tabel 48</a>
96	Balita pendek (TB/U)			20.4	%	<a href="#">Tabel 48</a>
97	Balita Gizi Kurang (BB/TB)			6.1	%	<a href="#">Tabel 48</a>
98	Balita Gizi Buruk (BB/TB)			3.0	%	<a href="#">Tabel 48</a>
99	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			88.0	%	<a href="#">Tabel 49</a>
100	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			87.5	%	<a href="#">Tabel 49</a>
101	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			81.1	%	<a href="#">Tabel 49</a>
102	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			87.8	%	<a href="#">Tabel 49</a>
<b>V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut</b>						
103	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	32.8	79.2	55.6	%	<a href="#">Tabel 52</a>
104	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	90.6	90.6	90.6	%	<a href="#">Tabel 53</a>
105	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	70.1	86.2	78.3	%	<a href="#">Tabel 54</a>
<b>VI PENGENDALIAN PENYAKIT</b>						
<b>VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung</b>						
106	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan			100.37	%	<a href="#">Tabel 56</a>
107	<i>Treatment Coverage</i> TBC			61.40	%	<a href="#">Tabel 56</a>
108	Cakupan penemuan kasus TBC anak			19.49	%	<a href="#">Tabel 56</a>
109	Angka kesembuhan BTA+	25.0	21.2	23.1	%	<a href="#">Tabel 57</a>
110	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	71.3	63.6	67.7	%	<a href="#">Tabel 57</a>
111	Angka keberhasilan pengobatan ( <i>Success Rate</i> ) semua kasus TBC	85.2	76.6	81.2	%	<a href="#">Tabel 57</a>
112	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			10.0	%	<a href="#">Tabel 57</a>
113	Penemuan penderita pneumonia pada balita			17.0	%	<a href="#">Tabel 58</a>
114	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1.0	%	<a href="#">Tabel 58</a>
115	Jumlah Kasus HIV	8	0	8	Kasus	<a href="#">Tabel 59</a>
116	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			100	%	<a href="#">Tabel 60</a>
117	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			42.6	%	<a href="#">Tabel 61</a>
118	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			42.6	%	<a href="#">Tabel 61</a>
119	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			47.3	%	<a href="#">Tabel 62</a>
120	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			2.5	%	<a href="#">Tabel 62</a>
121	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa			91.7	%	<a href="#">Tabel 63</a>
122	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	10	4	14	Kasus	<a href="#">Tabel 64</a>
123	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	12	5	9	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 64</a>
124	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			0.0	%	<a href="#">Tabel 65</a>
125	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			100.0	%	<a href="#">Tabel 65</a>
126	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.0	%	<a href="#">Tabel 65</a>
127	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.0	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 65</a>
128	Angka Prevalensi Kusta			1.2	per 10.000 Penduduk	<a href="#">Tabel 66</a>
129	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			66.7	%	<a href="#">Tabel 67</a>
130	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			75.0	%	<a href="#">Tabel 67</a>

<b>VI.2</b>	<b>Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi</b>					
131	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			11.1	per 100.000 penduduk <15 tahun	<a href="#">Tabel 68</a>
132	Jumlah kasus difteri	1	1	2	Kasus	<a href="#">Tabel 69</a>
133	<i>Case fatality rate</i> difteri			50.0	%	<a href="#">Tabel 69</a>
134	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 69</a>
135	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 69</a>
136	<i>Case fatality rate</i> tetanus neonatorum			0.0	%	<a href="#">Tabel 69</a>
137	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 69</a>
138	Jumlah kasus suspek campak	6	9	15	Kasus	<a href="#">Tabel 69</a>
139	Insiden rate suspek campak	3.7	5.6	9.3	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 69</a>
140	KLB ditangani < 24 jam			100.0	%	<a href="#">Tabel 70</a>
<b>VI.3</b>	<b>Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik</b>					
141	Angka kesakitan ( <i>incidence rate</i> ) DBD			65.4	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 72</a>
142	Angka kematian ( <i>case fatality rate</i> ) DBD	0.0	0.0	0.0	%	<a href="#">Tabel 72</a>
143	Angka kesakitan malaria ( <i>annual parasit incidence</i> )			0.1	per 1.000 penduduk	<a href="#">Tabel 73</a>
144	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100.0	%	<a href="#">Tabel 73</a>
145	Pengobatan standar kasus malaria positif			95.2	%	<a href="#">Tabel 73</a>
146	<i>Case fatality rate</i> malaria	0.0	0.0	0.0	%	<a href="#">Tabel 73</a>
147	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 74</a>
<b>VI.4</b>	<b>Pengendalian Penyakit Tidak Menular</b>					
148	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	100.0	100.0	100.0	%	<a href="#">Tabel 75</a>
149	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100.0	%	<a href="#">Tabel 76</a>
150	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		2.0		% perempuan usia 30-50 tahun	<a href="#">Tabel 77</a>
151	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		1.8		%	<a href="#">Tabel 77</a>
152	Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50 tahun		6.0		%	<a href="#">Tabel 77</a>
153	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		1.0		%	<a href="#">Tabel 77</a>
154	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			71.8	%	<a href="#">Tabel 78</a>
155	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Jalan			2053.0	Jumlah kunjungan pasien	<a href="#">Tabel 79a</a>
156	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Inap			691.0	Jumlah pasien rawat inap	<a href="#">Tabel 79b</a>
157	10 Penyakit Dengan Fatalitas Terbesar Pada Pasien Rawat Inap			5.7	%	<a href="#">Tabel 79c</a>

<b>VII KESEHATAN LINGKUNGAN</b>						
158	Sarana Air Minum yang Diawasil/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			29.9	%	<a href="#">Tabel 80</a>
159	KK Stop BABS (SBS)			90.3	%	<a href="#">Tabel 81</a>
160	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak			83.0	%	<a href="#">Tabel 81</a>
161	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman			0.4	%	<a href="#">Tabel 81</a>
162	Desa/ Kelurahan Stop BABS (SBS)			0.0	%	<a href="#">Tabel 82</a>
163	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			0.0	%	<a href="#">Tabel 82</a>
164	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)			0.0	%	<a href="#">Tabel 82</a>
165	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			0.0	%	<a href="#">Tabel 82</a>
166	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)			0.0	%	<a href="#">Tabel 82</a>
167	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			19.6	%	<a href="#">Tabel 82</a>
168	Tempat Fasilitas Umum (TFU)			90.3	%	<a href="#">Tabel 83</a>
169	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)			0.0	%	<a href="#">Tabel 84</a>

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,  
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH ( <i>km</i> <sup>2</sup> )	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> <sup>2</sup>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RUMBIA	58.99	2	4	6	11,763	2,374	5	199
2	RUMBIA TENGAH	21.11	2	3	5	7,014	1,645	4	332
3	MATAOLEO	108.53	11	0	11	7,905	1,593	5	73
4	MASALOKA RAYA	2.66	5	0	5	3,058	548	6	1150
5	RAROWATU	166.81	8	1	9	7,009	1,848	4	42
6	RAROWATU UTARA	239.40	7	1	8	8,306	1,610	5	35
7	LANTARI JAYA	285.01	9	0	9	8,504	2,247	4	30
8	MATAUSU	456.17	5	0	5	1,802	499	4	4
9	POLEANG TIMUR	101.55	3	2	5	10,204	2,509	4	100
10	POLEANG UTARA	237.27	8	0	8	12,098	2,916	4	51
11	POLEANG TENGGAR	133.51	5	0	5	4,391	987	4	33
12	POLEANG SELATAN	89.88	5	0	5	7,350	1,848	4	82
13	TONTONUNU	131.14	5	0	5	6,063	1,463	4	46
14	POLEANG TENGAH	41.69	4	0	4	4,078	948	4	98
15	POLEANG	115.39	4	6	10	16,445	3,658	4	143
16	POLEANG BARAT	325.05	12	0	12	12,968	3,181	4	40
17	KABAENA	103.57	2	2	4	3,490	772	5	34
18	KABAENA BARAT	39.43	4	1	5	8,670	2,098	4	220
19	KABAENA SELATAN	129.20	4	0	4	3,401	1,100	3	26
20	KABAENA UTARA	132.97	6	0	6	4,399	1,226	4	33
21	KABAENA TIMUR	121.25	5	2	7	7,749	2,126	4	64
22	KABAENA TENGAH	275.58	7	0	7	3,988	1,303	3	14
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>3,316.2</b>	<b>123</b>	<b>22</b>	<b>145</b>	<b>160,654</b>	<b>38,499</b>	<b>4</b>	<b>48</b>

Sumber: - Badan Pusat Statistik Kabupaten Bombana  
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bombana

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	7,077	9,409	16,486	75.2
2	5 - 9	9,817	8,957	18,774	109.6
3	10 - 14	8,599	7,966	16,565	107.9
4	15 - 19	7,646	7,200	14,845	106.2
5	20 - 24	7,492	7,542	15,034	99.3
6	25 - 29	8,374	8,113	16,486	103.2
7	30 - 34	7,137	6,547	13,684	109.0
8	35 - 39	6,755	6,158	12,913	109.7
9	40 - 44	5,124	4,602	9,726	111.3
10	45 - 49	3,894	3,521	7,415	110.6
11	50 - 54	2,957	2,793	5,749	105.9
12	55 - 59	2,041	1,869	3,910	109.2
13	60 - 64	1,610	1,646	3,256	97.8
14	65 - 69	1,160	1,139	2,299	101.8
15	70 - 74	765	935	1,700	81.9
16	75+	759	1,051	1,810	72.3
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>81,207</b>	<b>79,447</b>	<b>160,654</b>	<b>102.2</b>
<b>ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)</b>				<b>56</b>	

Sumber: - Badan Pusat Statistik Kabupaten Bombana  
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bombana

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF  
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	55,714	53,114	108,828			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	55,542	52,677	108,219	99.7	99.2	99.4
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	5,477	4,055	9,532	9.8	7.6	8.8
	b. SD/MI	20,992	18,651	39,643	37.7	35.1	36.4
	c. SMP/ MTs	11,883	16,959	28,842	21.3	31.9	26.5
	d. SMA/ MA	17,714	15,166	32,880	31.8	28.6	30.2
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0.0	0.0	0.0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	321	454	775	0.6	0.9	0.7
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	456	912	1,368	0.8	1.7	1.3
	h. S1/DIPLOMA IV	3,877	4,402	8,279	7.0	8.3	7.6
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	455	253	708	0.8	0.5	0.7

Sumber: - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bombana  
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b>RUMAH SAKIT</b>									
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	0	1	0	0	0	0	1
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0	0	0	0	0	-
<b>PUSKESMAS DAN JARINGANNYA</b>									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	18	0	0	0	0	18
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	183	0	0	0	0	183
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	4	0	0	0	0	4
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	11	0	0	0	0	11
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	25	0	0	0	0	25
<b>SARANA PELAYANAN LAIN</b>									
1	KLINIK PRATAMA	0	0	0	1	0	3	0	4
2	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	5	0	5
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	0	0	0	1	0	1
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	0	0	0	0	0	-
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	0	0	0	0	0	-
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	0	0	0	0	0	-
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	0	0	0	0	0	0	0	-
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	-
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	0	0	0	0	0	-
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	1	0	0	0	0	1
<b>SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN</b>									
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	0	0	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	0	0	0	0	-
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	0	-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	0	0	0	0	0	-
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	0	0	0	0	0	0	0	-
9	APOTEK	0	0	0	0	0	45	0	45
10	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	2	0	2
11	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	0	-

Sumber: Bidang Pelayanan dan SDK

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	<b>JUMLAH KUNJUNGAN</b>	45,631	46,110	91,741	2,437	2,873	5,310	156	163	319
	<b>JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA</b>	81,207	79,447	160,654	81,207	79,447	160,654			
	<b>CAKUPAN KUNJUNGAN (%)</b>	56.2	58.0	114	3.0	3.6	3.3			
	<b>A Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama</b>									
1	Puskesmas									
	1. RUMBIA	4,208	4,098	8,306	89	87	176	1	1	2
	2. RUMBIA TENGAH	2,762	2,859	5,621	0	0	0	1	1	2
	3. MATAOLEO	1,092	1,068	2,160	21	21	42	0	0	0
	4. MASALOKA RAYA	1,173	1,179	2,352	19	20	39	0	0	0
	5. RAROWATU	2,266	2,435	4,701	0	0	0	0	0	0
	6. RAROWATU UTARA	2,531	1,765	4,296	49	34	83	1	1	2
	7. LOMBAKASIH	3,422	3,004	6,426	139	122	261	1	0	1
	8. MATAUSU	576	451	1,027	16	13	29	0	0	0
	9. POLEANG TIMUR	3,473	3,430	6,903	23	23	46	2	1	3
	10. POLEANG UTARA	1,958	1,903	3,861	39	37	76	1	1	2
	11. POLEANG TENGGARA	910	911	1,821	15	16	31	1	1	2
	12. POLEANG SELATAN	1,018	1,028	2,046	34	35	69	0	0	0
	13. TONTONUNU	2,226	1,975	4,201	22	20	42	0	0	0
	14. POLEANG TENGAH	1,443	1,518	2,961	0	0	0	2	2	4
	15. POLEANG	3,171	3,332	6,503	49	52	101	7	7	14
	16. POLEANG BARAT	3,169	3,032	6,201	48	45	93	1	1	2
	17. KABAENA	1,482	1,530	3,012	15	16	31	0	1	1
	18. KABAENA BARAT	1,963	2,109	4,072	17	19	36	1	1	2
	19. KABAENA SELATAN	792	811	1,603	0	0	0	0	0	0
	20. KABAENA UTARA	523	503	1,026	23	23	46	0	0	0
	21. KABAENA TIMUR	2,115	2,287	4,402	45	48	93	4	4	8
	22. KABAENA TENGAH	692	712	1,404	19	19	38	2	3	5
2	Klinik Pratama									
	1			0			0			0
3	Praktik Mandiri Dokter									
	1			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	1			0			0			0
5	Praktik Mandiri Bidan									
	1			0			0			0
	<b>SUB JUMLAH I</b>	42,962	41,943	84,905	684	648	1,332	25	25	50
	<b>B Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut</b>									
1	Klinik Utama									
	2. RS Umum									
	1. BLUD RSU BOMBANA	2669	4167	6,836	1,753	2,225	3,978	131	138	269
	3. RS Khusus									
	1			0			0			0
	4. Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
	1			0			0			0
	<b>SUB JUMLAH II</b>	2,669	4,167	6,836	1,753	2,225	3,978	131	138	269

Sumber: Bidang Pelayanan dan SDK  
BLUD RSU Kabupaten Bombana

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

**TABEL 6**

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	1	1	100.00
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0.00
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Bidang Pelayanan dan SDK

TABEL 7

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEEN KELUAR MATI			PASIEEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BLUD RSU BOMBANA	111	1,978	3,244	5,222	79	24	103	25	6	31	39.9	7.4	19.7	12.6	1.8	5.9
	<b>KABUPATEN/KOTA</b>	<b>111</b>	<b>1,978</b>	<b>3,244</b>	<b>5,222</b>	<b>79</b>	<b>24</b>	<b>103</b>	<b>25</b>	<b>6</b>	<b>31</b>	<b>39.9</b>	<b>7.4</b>	<b>19.7</b>	<b>12.6</b>	<b>1.8</b>	<b>5.9</b>

Sumber: BLUD RSU Kabupaten Bombana

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	BLUD RSU BOMBANA	111	5,222	18,000	17,820	44.43	47	4	3
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>111</b>	<b>5,222</b>	<b>18,000</b>	<b>17,820</b>	<b>44.43</b>	<b>47</b>	<b>4</b>	<b>3</b>

Sumber: BLUD RSU Kabupaten Bombana

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	RUMBIA	RUMBIA	V
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	V
3	MATAOLEO	MATAOLEO	V
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	V
5	RAROWATU	RAROWATU	V
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	V
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	V
8	MATAUSU	MATAUSU	V
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	V
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	V
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	X
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	V
13	TONTONUNU	TONTONUNU	V
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	X
15	POLEANG	POLEANG	V
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	V
17	KABAENA	KABAENA	X
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	X
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	V
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	X
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	X
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	X
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			15
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			22
<b>% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT &amp; VAKSIN ESENSIAL</b>			<b>68.18%</b>

Sumber: Instalasi Farmasi

Keterangan: \*) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial  $\geq 80\%$

\*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial  $< 80\%$

\*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

**KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL KABUPATEN/KOTA  
BOMBANA TAHUN 2025**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	V
2	Alopurinol	Tablet	X
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
5	Amoksisilin sirup	Botol	V
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	V
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	X
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	X
9	Asiklovir	Tablet	X
10	Betametason salep	Tube	X
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	V
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	X
13	Diazepam	Tablet	X
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	X
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	X
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	X
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	X
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol sus	Tablet/Botol	X
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	X
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V
25	Lidokain inj	Vial	X
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V
28	Natrium Diklofenak	Tablet	X
29	OAT FDC Kat 1	Paket	V
30	Oksitosin injeksi	Ampul	V
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	X
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
33	Prednison 5 mg	Tablet	V
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
35	Salbutamol	Tablet	V
36	Salep Mata/ Tetes Mata Antibiotik	Tube	X
37	Simvastatin	Tablet	V
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
40	Zinc 20 mg	Tablet	V
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			23
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR			40
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			57.50%

Sumber: Instalasi Farmasi

Keterangan: \*) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

\*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

**TABEL 11**

**KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP)  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

<b>NO</b>	<b>NAMA VAKSIN</b>	<b>SATUAN</b>	<b>KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*</b>
1	2	3	4
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V
2	Vaksin BCG	Tablet	V
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	V
4	Vaksin Polio	Vial	V
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	V
JUMLAH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			5
<b>% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL</b>			<b>100.00%</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan: \*) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki vaksin IDL

\*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki vaksin IDL

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU				JUMLAH POSBINDU PTM*	
			AKTIF		TIDAK AKTIF			JUMLAH
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	12	15
1	RUMBIA	RUMBIA	12	100.00	0	0.00	12	12
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	10	100.00	0	0.00	10	5
3	MATAOLEO	MATAOLEO	0	0.00	15	100.00	15	11
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	6	100.00	0	0.00	6	6
5	RAROWATU	RAROWATU	14	100.00	0	0.00	14	9
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	9	100.00	0	0.00	9	8
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	12	100.00	0	0.00	12	9
8	MATAUSU	MATAUSU	5	100.00	0	0.00	5	5
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	15	100.00	0	0.00	15	5
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	13	100.00	0	0.00	13	8
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	14	100.00	0	0.00	14	5
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	11	100.00	0	0.00	11	5
13	TONTONUNU	TONTONUNU	10	100.00	0	0.00	10	5
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	7	100.00	0	0.00	7	4
15	POLEANG	POLEANG	19	100.00	0	0.00	19	10
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	17	100.00	0	0.00	17	11
17	KABAENA	KABAENA	5	100.00	0	0.00	5	5
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	13	100.00	0	0.00	13	5
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	6	100.00	0	0.00	6	6
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	11	100.00	0	0.00	11	7
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	14	100.00	0	0.00	14	7
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	10	100.00	0	0.00	10	8
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>233</b>	<b>93.95</b>	<b>15</b>	<b>6.05</b>	<b>248</b>	<b>156</b>
<b>RASIO POSYANDU PER 100 BALITA</b>							<b>1.50</b>	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

\*PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
	1 RUMBIA	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1
	2 RUMBIA TENGAH	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	1
	3 MATAOLEO	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1
	4 MASALOKA RAYA	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1
	5 RAROWATU	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1
	6 RAROWATU UTARA	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1
	7 LOMBAKASIH	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1
	8 MATAUSU	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1
	9 POLEANG TIMUR	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1
	10 POLEANG UTARA	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1
	11 POLEANG TENGGARA	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0
	12 POLEANG SELATAN	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1
	13 TONTONUNU	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1
	14 POLEANG TENGAH	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1
	15 POLEANG	0	0	0	2	2	4	2	2	4	0	1	1	0	0	0	0	1
	16 POLEANG BARAT	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	1
	17 KABAENA	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1
	18 KABAENA BARAT	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	1	1	0	0	0	0	1
	19 KABAENA SELATAN	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1
	20 KABAENA UTARA	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1
	21 KABAENA TIMUR	0	0	0	0	2	2	0	2	2	1	0	1	0	0	0	1	0
	22 KABAENA TENGAH	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	1	1	0	0	0	0	1
	<b>JUMLAH (PUSKESMAS)</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>14</b>	<b>35</b>	<b>49</b>	<b>14</b>	<b>35</b>	<b>49</b>	<b>2</b>	<b>19</b>	<b>21</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>19</b>
	1 BLUD RSU BOMBANA	9	14	23	6	17	23	15	31	46	1	3	4	0	2	2	1	5
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB. BOMBANA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>JUMLAH (KAB/KOTA)<sup>a</sup></b>	<b>9</b>	<b>14</b>	<b>23</b>	<b>20</b>	<b>52</b>	<b>72</b>	<b>29</b>	<b>66</b>	<b>95</b>	<b>3</b>	<b>22</b>	<b>25</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>24</b>
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK</b>			<b>14</b>			<b>45</b>			<b>59</b>			<b>16</b>			<b>1</b>		

Sumber: Bidang Pelayanan dan SDK

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali



TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	RUMBIA	1	12	13	22
2	RUMBIA TENGAH	1	13	14	17
3	MATAOLEO	1	10	11	17
4	MASALOKA RAYA	2	7	9	6
5	RAROWATU	2	15	17	12
6	RAROWATU UTARA	4	6	10	18
7	LOMBAKASIH	6	11	17	23
8	MATAUSU	2	4	6	8
9	POLEANG TIMUR	3	17	20	23
10	POLEANG UTARA	5	10	15	19
11	POLEANG TENGGARA	5	6	11	12
12	POLEANG SELATAN	3	10	13	17
13	TONTONUNU	3	4	7	12
14	POLEANG TENGAH	2	12	14	16
15	POLEANG	5	17	22	48
16	POLEANG BARAT	10	10	20	26
17	KABAENA	4	10	14	14
18	KABAENA BARAT	3	11	14	22
19	KABAENA SELATAN	2	10	12	8
20	KABAENA UTARA	5	9	14	14
21	KABAENA TIMUR	5	14	19	20
22	KABAENA TENGAH	3	16	19	15
	<b>JUMLAH (PUSKESMAS)</b>	<b>77</b>	<b>234</b>	<b>311</b>	<b>389</b>
1	BLUD RSU BOMBANA	26	87	113	39
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	4	4	2
	DINAS KESEHATAN KAB. BOMBANA	0	3	3	2
	<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>	<b>103</b>	<b>328</b>	<b>431</b>	<b>432</b>
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK</b>			<b>268</b>	<b>269</b>

Sumber: Bidang Pelayanan dan SDK

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	RUMBIA	1	5	6	0	0	0	1	4	5
2	RUMBIA TENGAH	2	3	5	1	1	2	0	3	3
3	MATAOLEO	2	2	4	0	0	0	0	4	4
4	MASALOKA RAYA	1	3	4	0	1	1	0	0	0
5	RAROWATU	2	8	10	0	1	1	0	2	2
6	RAROWATU UTARA	4	4	8	0	1	1	1	0	1
7	LOMBAKASIH	0	3	3	1	0	1	1	4	5
8	MATAUSU	1	2	3	0	1	1	0	2	2
9	POLEANG TIMUR	2	3	5	1	1	2	0	3	3
10	POLEANG UTARA	1	3	4	0	0	0	1	1	2
11	POLEANG TENGGARA	0	6	6	0	0	0	1	1	2
12	POLEANG SELATAN	0	4	4	0	2	2	1	1	2
13	TONTONUNU	2	1	3	0	0	0	0	0	0
14	POLEANG TENGAH	1	2	3	0	2	2	1	0	1
15	POLEANG	0	3	3	0	1	1	0	3	3
16	POLEANG BARAT	1	3	4	1	0	1	0	2	2
17	KABAENA	1	2	3	1	0	1	0	3	3
18	KABAENA BARAT	4	6	10	2	1	3	0	3	3
19	KABAENA SELATAN	2	1	3	0	0	0	1	0	1
20	KABAENA UTARA	1	4	5	0	1	1	0	0	0
21	KABAENA TIMUR	1	6	7	0	1	1	2	1	3
22	KABAENA TENGAH	1	5	6	2	1	3	0	4	4
	<b>JUMLAH (PUSKESMAS)</b>	<b>30</b>	<b>79</b>	<b>109</b>	<b>9</b>	<b>15</b>	<b>24</b>	<b>10</b>	<b>41</b>	<b>51</b>
1	BLUD RSU BOMBANA	0	10	10	1	0	1	1	5	6
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0
	DINAS KESEHATAN KAB. BOMBANA	6	15	21	0	1	1	0	2	2
	<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>	<b>36</b>	<b>104</b>	<b>140</b>	<b>10</b>	<b>16</b>	<b>26</b>	<b>11</b>	<b>48</b>	<b>59</b>
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK</b>			<b>87</b>			<b>16</b>			<b>37</b>

Sumber: Bidang Pelayanan dan SDK

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	RUMBIA	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3
2	RUMBIA TENGAH	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
3	MATAOLEO	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
4	MASALOKA RAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RAROWATU	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RAROWATU UTARA	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	2
7	LOMBAKASIH	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
8	MATAUSU	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	POLEANG TIMUR	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	2
10	POLEANG UTARA	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1
11	POLEANG TENGGARA	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	POLEANG SELATAN	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	3
13	TONTONUNU	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	POLEANG TENGAH	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	POLEANG	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	4	4
16	POLEANG BARAT	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	2
17	KABAENA	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
18	KABAENA BARAT	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1
19	KABAENA SELATAN	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	KABAENA UTARA	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	KABAENA TIMUR	0	3	3	0	0	0	0	0	0	1	1	2
22	KABAENA TENGAH	0	5	5	0	0	0	0	0	0	1	3	4
	<b>JUMLAH (PUSKESMAS)</b>	<b>3</b>	<b>39</b>	<b>42</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>24</b>	<b>29</b>
1	BLUD RSU BOMBANA	3	25	28	0	0	0	0	2	2	6	7	13
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB. BOMBANA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>	<b>6</b>	<b>68</b>	<b>74</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>11</b>	<b>31</b>	<b>42</b>
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK</b>			<b>46</b>			<b>0</b>			<b>1</b>			<b>26</b>

Sumber: Bidang Pelayanan dan SDK

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	RUMBIA	1	2	3	0	4	4	1	6	7
2	RUMBIA TENGAH	0	1	1	1	0	1	1	1	2
3	MATAOLEO	0	2	2	1	0	1	1	2	3
4	MASALOKA RAYA	0	1	1	1	0	1	1	1	2
5	RAROWATU	0	3	3	0	1	1	0	4	4
6	RAROWATU UTARA	1	1	2	0	1	1	1	2	3
7	LOMBAKASIH	0	2	2	0	2	2	0	4	4
8	MATAUSU	0	0	0	0	1	1	0	1	1
9	POLEANG TIMUR	0	4	4	0	2	2	0	6	6
10	POLEANG UTARA	0	4	4	0	1	1	0	5	5
11	POLEANG TENGGARA	0	1	1	1	1	2	1	2	3
12	POLEANG SELATAN	0	5	5	0	2	2	0	7	7
13	TONTONUNU	0	0	0	0	1	1	0	1	1
14	POLEANG TENGAH	1	3	4	0	1	1	1	4	5
15	POLEANG	0	4	4	0	2	2	0	6	6
16	POLEANG BARAT	1	1	2	0	2	2	1	3	4
17	KABAENA	0	2	2	0	2	2	0	4	4
18	KABAENA BARAT	0	2	2	1	2	3	1	4	5
19	KABAENA SELATAN	0	3	3	1	1	2	1	4	5
20	KABAENA UTARA	1	0	1	0	1	1	1	1	2
21	KABAENA TIMUR	2	2	4	0	3	3	2	5	7
22	KABAENA TENGAH	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	<b>JUMLAH (PUSKESMAS)</b>	<b>7</b>	<b>44</b>	<b>51</b>	<b>6</b>	<b>30</b>	<b>36</b>	<b>13</b>	<b>74</b>	<b>87</b>
1	BLUD RSU BOMBANA	2	5	7	2	8	10	4	13	17
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	2	2	0	7	7	0	9	9
	DINAS KESEHATAN KAB. BOMBANA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>	<b>9</b>	<b>51</b>	<b>60</b>	<b>8</b>	<b>45</b>	<b>53</b>	<b>17</b>	<b>96</b>	<b>113</b>
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK</b>			<b>37</b>			<b>33</b>			<b>70</b>

Sumber: Bidang Pelayanan dan SDK

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	RUMBIA	1	0	1	0	0	0	0	3	3	1	3	4
2	RUMBIA TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3
3	MATAOLEO	0	0	0	0	0	0	2	3	5	2	3	5
4	MASALOKA RAYA	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	2
5	RAROWATU	0	0	0	0	0	0	2	1	3	2	1	3
6	RAROWATU UTARA	0	0	0	0	0	0	1	3	4	1	3	4
7	LOMBAKASIH	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
8	MATAUSU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	POLEANG TIMUR	0	0	0	0	0	0	2	3	5	2	3	5
10	POLEANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
11	POLEANG TENGGARA	0	1	1	0	0	0	1	1	2	1	2	3
12	POLEANG SELATAN	1	0	1	0	0	0	1	4	5	2	4	6
13	TONTONUNU	0	0	0	0	0	0	2	3	5	2	3	5
14	POLEANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
15	POLEANG	1	0	1	0	0	0	1	0	1	2	0	2
16	POLEANG BARAT	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	2
17	KABAENA	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	2
18	KABAENA BARAT	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	2	3
19	KABAENA SELATAN	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
20	KABAENA UTARA	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
21	KABAENA TIMUR	1	0	1	0	0	0	1	1	2	2	1	3
22	KABAENA TENGAH	0	0	0	0	0	0	1	4	5	1	4	5
	<b>JUMLAH (PUSKESMAS)</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>17</b>	<b>37</b>	<b>54</b>	<b>23</b>	<b>39</b>	<b>62</b>
1	BLUD RSU BOMBANA	3	4	7	0	0	0	35	32	67	38	36	74
				0			0			0	0	0	0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0	0	0	0			0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB. BOMBANA	3	4	7	0	0	0	12	38	50	15	42	57
	<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>	<b>13</b>	<b>10</b>	<b>23</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>64</b>	<b>107</b>	<b>171</b>	<b>77</b>	<b>117</b>	<b>194</b>

Sumber: Bidang Pelayanan dan SDK

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
<b>PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)</b>			
1	PBI APBN	75,948	45.19
2	PBI APBD	63,195	37.60
SUB JUMLAH PBI		139,143	82.80
<b>NON PBI</b>			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	26,822	15.96
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	2,940	1.75
3	Bukan Pekerja (BP)	1,489	0.89
SUB JUMLAH NON PBI		31,251	18.60
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		170,394	101.39

Sumber: Bidang Pelayanan dan SDK

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	<b>ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:</b>		
1	APBD KAB/KOTA	Rp239,132,096,364.00	100.00
	a. Belanja Pegawai	Rp84,634,950,158.00	
	b. Belanja Barang dan Jasa	Rp106,401,680,206.00	
	c. Belanja Modal	Rp48,095,466,000.00	
	d. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp55,803,806,000.00	
	- DAK fisik	Rp30,241,936,000.00	
	1. Reguler		
	2. Penugasan	Rp30,241,936,000.00	
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp25,561,870,000.00	
	1. BOK Kab/Kota	Rp7,556,284,000.00	
	2. BOK Puskesmas	Rp18,005,586,000.00	
	3. Stunting		
	4. Jampersal		
2	APBD PROVINSI	Rp0.00	0.00
	a. Belanja Pegawai		
	b. Belanja Barang dan Jasa		
	c. Belanja Modal		
	d. Belanja Lainnya		
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0.00	0.00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0.00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0.00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp239,132,096,364.00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp1,449,031,636,540.00	
<b>% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA</b>			<b>16.50</b>
<b>ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA</b>		<b>Rp1,488,491</b>	

Sumber: Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	RUMBIA	RUMBIA	111	0	111	103	0	103	214	0	214
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	68	3	71	53	0	53	121	3	124
3	MATAOLEO	MATAOLEO	53	2	55	50	1	51	103	3	106
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	28	0	28	18	0	18	46	0	46
5	RAROWATU	RAROWATU	53	0	53	33	0	33	86	0	86
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	51	0	51	54	1	55	105	1	106
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	79	0	79	60	0	60	139	0	139
8	MATAUSU	MATAUSU	15	0	15	12	0	12	27	0	27
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	84	0	84	66	0	66	150	0	150
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	80	1	81	73	1	74	153	2	155
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	34	1	35	38	2	40	72	3	75
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	58	0	58	67	0	67	125	0	125
13	TONTONUNU	TONTONUNU	68	0	68	43	0	43	111	0	111
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	21	0	21	32	2	34	53	2	55
15	POLEANG	POLEANG	129	3	132	105	2	107	234	5	239
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	125	1	126	93	1	94	218	2	220
17	KABAENA	KABAENA	18	3	21	19	1	20	37	4	41
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	83	3	86	60	2	62	143	5	148
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	33	0	33	17	0	17	50	0	50
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	30	1	31	35	0	35	65	1	66
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	69	0	69	76	1	77	145	1	146
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	33	1	34	30	0	30	63	1	64
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1,323</b>	<b>19</b>	<b>1,342</b>	<b>1,137</b>	<b>14</b>	<b>1,151</b>	<b>2,460</b>	<b>33</b>	<b>2,493</b>
<b>ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)</b>				<b>14</b>			<b>12</b>			<b>13</b>	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	RUMBIA	RUMBIA	214	0	0	0	0
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	121	0	0	0	0
3	MATAOLEO	MATAOLEO	103	0	0	0	0
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	46	0	0	1	1
5	RAROWATU	RAROWATU	86	0	0	0	0
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	105	0	0	0	0
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	139	0	0	0	0
8	MATAUSU	MATAUSU	27	0	0	0	0
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	150	0	1	0	1
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	153	0	0	0	0
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	72	0	0	0	0
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	125	0	0	0	0
13	TONTONUNU	TONTONUNU	111	0	0	0	0
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	53	0	0	0	0
15	POLEANG	POLEANG	234	0	0	0	0
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	218	0	0	0	0
17	KABAENA	KABAENA	37	0	0	0	0
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	143	0	0	0	0
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	50	0	0	0	0
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	65	0	0	0	0
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	145	0	0	0	0
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	63	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>2,460</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>
<b>ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)</b>							<b>81</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREBROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	RUMBIA	RUMBIA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MATAOLEO	MATAOLEO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
5	RAROWATU	RAROWATU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	MATAUSU	MATAUSU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	TONTONUNU	TONTONUNU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	POLEANG	POLEANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	KABAENA	KABAENA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

\* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

\*\* SLE (Systemic lupus erthematosus), dll

\*\*\* stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL						IBU BERSALIN/NIFAS									
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	RUMBIA	RUMBIA	247	223	90.21	204	82.52	207	83.74	246	214	86.90	214	86.90	215	87.31	214	86.90
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	152	101	66.46	79	51.98	73	48.03	151	115	75.96	123	81.25	125	82.57	123	81.25
3	MATAOLEO	MATAOLEO	167	94	56.44	103	61.85	90	54.04	166	98	59.07	102	61.48	105	63.29	102	61.48
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	65	32	49.00	38	58.19	35	53.59	65	43	66.10	45	69.17	42	64.56	45	69.17
5	RAROWATU	RAROWATU	155	117	75.65	92	59.48	84	54.31	154	86	55.82	86	55.82	87	56.47	86	55.82
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	145	120	82.53	90	61.90	89	61.21	145	104	71.81	104	71.81	108	74.57	104	71.81
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	169	137	80.92	115	67.92	113	66.74	169	138	81.82	138	81.82	136	80.63	138	81.82
8	MATAUSU	MATAUSU	34	17	50.47	20	59.38	15	44.53	34	20	59.61	23	68.55	23	68.55	23	68.55
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	216	156	72.23	132	61.12	127	58.80	215	144	66.93	147	68.32	144	66.93	147	68.32
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	254	151	59.45	141	55.51	143	56.30	253	152	60.07	152	60.07	121	47.82	152	60.07
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	94	57	60.92	55	58.78	48	51.30	93	56	60.08	74	79.39	76	81.54	74	79.39
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	157	140	89.00	122	77.55	118	75.01	157	123	78.49	123	78.49	131	83.60	123	78.49
13	TONTONUNU	TONTONUNU	121	99	81.56	95	78.26	96	79.09	121	104	86.01	112	92.62	97	80.22	112	92.62
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	89	70	78.61	51	57.27	45	50.54	89	56	63.13	56	63.13	53	59.75	56	63.13
15	POLEANG	POLEANG	359	252	70.20	210	58.50	204	56.83	358	228	63.76	237	66.28	239	66.84	237	66.28
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	270	175	64.79	194	71.83	179	66.27	269	218	81.02	218	81.02	199	73.96	218	81.02
17	KABAENA	KABAENA	76	19	25.16	25	33.10	25	33.10	75	41	54.50	41	54.50	37	49.18	41	54.50
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	191	107	55.94	107	55.94	98	51.24	191	117	61.41	147	77.16	135	70.86	147	77.16
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	73	41	55.92	34	46.37	31	42.28	73	48	65.72	50	68.45	48	65.72	50	68.45
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	92	61	66.43	51	55.54	50	54.45	91	64	69.97	65	71.06	62	67.78	65	71.06
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	171	140	81.65	140	81.65	134	78.15	171	135	79.04	143	83.72	141	82.55	143	83.72
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	86	52	60.34	49	56.86	44	51.06	86	60	69.89	63	73.39	66	76.88	63	73.39
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3,384</b>	<b>2,361</b>	<b>69.77</b>	<b>2,147</b>	<b>63.45</b>	<b>2,048</b>	<b>60.52</b>	<b>3,371</b>	<b>2,364</b>	<b>70.13</b>	<b>2,463</b>	<b>73.06</b>	<b>2,390</b>	<b>70.90</b>	<b>2,463</b>	<b>73.06</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	RUMBIA	RUMBIA	247	70	28.32	92	37.22	103	41.67	12	4.85	2	0.81	209	84.55
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	152	18	11.84	21	13.82	4	2.63	1	0.66	1	0.66	27	17.77
3	MATAOLEO	MATAOLEO	167	62	37.23	5	3.00	8	4.80	3	1.80	2	1.20	18	10.81
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	65	3	4.59	1	1.53	4	6.13	4	6.13	2	3.06	11	16.84
5	RAROWATU	RAROWATU	155	16	10.34	13	8.41	6	3.88	1	0.65	3	1.94	23	14.87
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	145	13	8.94	16	11.00	12	8.25	4	2.75	3	2.06	35	24.07
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	169	49	28.94	59	34.85	24	14.18	11	6.50	3	1.77	97	57.29
8	MATAUSU	MATAUSU	34	2	5.94	7	20.78	7	20.78	5	14.84	3	8.91	22	65.31
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	216	2	0.93	10	4.63	10	4.63	6	2.78	2	0.93	28	12.96
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	254	11	4.33	18	7.09	25	9.84	21	8.27	17	6.69	81	31.89
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	94	1	1.07	4	4.27	4	4.27	2	2.14	4	4.27	14	14.96
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	157	47	29.88	42	26.70	19	12.08	9	5.72	7	4.45	77	48.95
13	TONTONUNU	TONTONUNU	121	46	37.90	43	35.42	11	9.06	1	0.82	0	0.00	55	45.31
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	89	10	11.23	19	21.34	12	13.48	8	8.98	4	4.49	43	48.29
15	POLEANG	POLEANG	359	8	2.23	31	8.64	26	7.24	10	2.79	7	1.95	74	20.62
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	270	24	8.89	11	4.07	8	2.96	9	3.33	1	0.37	29	10.74
17	KABAENA	KABAENA	76	6	7.95	4	5.30	1	1.32	0	0.00	0	0.00	5	6.62
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	191	13	6.80	32	16.73	14	7.32	5	2.61	3	1.57	54	28.23
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	73	6	8.18	11	15.00	11	15.00	0	0.00	1	1.36	23	31.37
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	92	15	16.34	10	10.89	13	14.16	3	3.27	5	5.45	31	33.76
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	171	3	1.75	4	2.33	7	4.08	1	0.58	0	0.00	12	7.00
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	86	5	5.80	3	3.48	24	27.85	24	27.85	16	18.57	67	77.75
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3,384</b>	<b>430</b>	<b>12.71</b>	<b>456</b>	<b>13.48</b>	<b>353</b>	<b>10.43</b>	<b>140</b>	<b>4.14</b>	<b>86</b>	<b>2.54</b>	<b>1,035</b>	<b>30.59</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	RUMBIA	RUMBIA	3,096	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	1,903	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
3	MATAOLEO	MATAOLEO	2,085	0	0.00	9	0.43	11	0.53	0	0.00	0	0.00
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	818	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
5	RAROWATU	RAROWATU	2,120	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	1,821	15	0.82	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	1,937	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
8	MATAUSU	MATAUSU	3,380	1	0.03	2	0.06	1	0.03	0	0.00	0	0.00
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	2,705	2	0.07	11	0.41	7	0.26	3	0.11	0	0.00
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	422	13	3.08	8	1.90	1	0.24	6	1.42	0	0.00
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	3,181	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	1,172	2	0.17	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
13	TONTONUNU	TONTONUNU	4,495	50	1.11	5	0.11	1	0.02	0	0.00	0	0.00
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	1,970	37	1.88	1	0.05	0	0.00	0	0.00	0	0.00
15	POLEANG	POLEANG	1,520	81	5.33	1	0.07	1	0.07	0	0.00	2	0.13
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	1,115	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
17	KABAENA	KABAENA	946	9	0.95	1	0.11	0	0.00	0	0.00	0	0.00
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	918	39	4.25	6	0.65	4	0.44	0	0.00	1	0.11
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	2,395	8	0.33	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	2,147	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	1,079	1	0.09	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	1,150	1	0.09	17	1.48	0	0.00	0	0.00	1	0.09
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>42,375</b>	<b>259</b>	<b>0.61</b>	<b>61</b>	<b>0.14</b>	<b>26</b>	<b>0.06</b>	<b>9</b>	<b>0.02</b>	<b>4</b>	<b>0.01</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	RUMBIA	RUMBIA	3,096	70	2.26	92	2.97	103	3.33	12	0.39	2	0.06
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	1,903	18	0.95	21	1.10	4	0.21	1	0.05	1	0.05
3	MATAOLEO	MATAOLEO	2,085	62	2.97	14	0.67	19	0.91	3	0.14	2	0.10
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	818	3	0.37	1	0.12	4	0.49	4	0.49	2	0.24
5	RAROWATU	RAROWATU	2,120	16	0.75	13	0.61	6	0.28	1	0.05	3	0.14
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	1,821	28	1.54	16	0.88	12	0.66	4	0.22	3	0.16
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	1,937	49	2.53	59	3.05	24	1.24	11	0.57	3	0.15
8	MATAUSU	MATAUSU	3,380	3	0.09	9	0.27	8	0.24	5	0.15	3	0.09
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	2,705	4	0.15	21	0.78	17	0.63	9	0.33	2	0.07
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	422	24	5.69	26	6.16	26	6.16	27	6.40	17	4.03
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	3,181	1	0.03	4	0.13	4	0.13	2	0.06	4	0.13
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	1,172	49	4.18	42	3.58	19	1.62	9	0.77	7	0.60
13	TONTONUNU	TONTONUNU	4,495	96	2.14	48	1.07	12	0.27	1	0.02	0	0.00
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	1,970	47	2.39	20	1.02	12	0.61	8	0.41	4	0.20
15	POLEANG	POLEANG	1,520	89	5.86	32	2.11	27	1.78	10	0.66	9	0.59
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	1,115	24	2.15	11	0.99	8	0.72	9	0.81	1	0.09
17	KABAENA	KABAENA	946	15	1.59	5	0.53	1	0.11	0	0.00	0	0.00
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	918	52	5.66	38	4.14	18	1.96	5	0.54	4	0.44
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	2,395	14	0.58	11	0.46	11	0.46	0	0.00	1	0.04
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	2,147	15	0.70	10	0.47	13	0.61	3	0.14	5	0.23
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	1,079	4	0.37	4	0.37	7	0.65	1	0.09	0	0.00
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	1,150	6	0.52	20	1.74	24	2.09	24	2.09	17	1.48
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>42,375</b>	<b>689</b>	<b>1.63</b>	<b>517</b>	<b>1.22</b>	<b>379</b>	<b>0.89</b>	<b>149</b>	<b>0.4</b>	<b>90</b>	<b>0.21</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	RUMBIA	RUMBIA	247	202	81.71	202	81.71
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	152	71	46.72	71	46.72
3	MATAOLEO	MATAOLEO	167	95	57.05	95	57.05
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	65	31	47.47	31	47.47
5	RAROWATU	RAROWATU	155	80	51.72	80	51.72
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	145	88	60.53	88	60.53
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	169	110	64.97	110	64.97
8	MATAUSU	MATAUSU	34	21	62.35	21	62.35
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	216	134	62.04	134	62.04
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	254	135	53.15	135	53.15
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	94	60	64.12	60	64.12
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	157	117	74.38	117	74.38
13	TONTONUNU	TONTONUNU	121	94	77.44	94	77.44
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	89	49	55.03	49	55.03
15	POLEANG	POLEANG	359	212	59.06	212	59.06
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	270	195	72.20	195	72.20
17	KABAENA	KABAENA	76	24	31.78	24	31.78
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	191	109	56.99	109	56.99
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	73	34	46.37	34	46.37
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	92	43	46.83	43	46.83
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	171	134	78.15	134	78.15
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	86	46	53.38	46	53.38
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3,384</b>	<b>2,084</b>	<b>61.58</b>	<b>2,084</b>	<b>61.58</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 29

**PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																		EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%								
1	RUMBIA	RUMBIA	2.441	43	1.97	1.324	60.76	361	16.57	125	5.74	1	0.05	73	3.35	151	6.93	101	4.64	2.179	89.27	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2	0.09
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	1.250	14	1.33	431	40.93	285	27.07	24	2.28	0	0.00	24	2.28	200	18.99	75	7.12	1.053	84.24	0	0.00	1	0.09	0	0.00	48	4.56
3	MATAOLEO	MATAOLEO	1.619	1	0.10	451	45.19	296	29.66	2	0.20	0	0.00	0	0.00	248	24.85	0	0.00	998	61.64	0	0.00	0	0.00	0	0.00	96	9.62
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	622	1	0.16	359	58.95	83	13.63	14	2.30	0	0.00	5	0.82	147	24.14	0	0.00	609	97.91	0	0.00	0	0.00	0	0.00	9	1.48
5	RAROWATU	RAROWATU	1.080	0	0.00	548	53.36	211	20.55	27	2.63	0	0.00	37	3.60	204	19.86	0	0.00	1.027	95.09	0	0.00	0	0.00	0	0.00	5	0.49
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	1.721	2	0.18	713	62.71	169	14.86	23	2.02	8	0.70	25	2.20	197	17.33	0	0.00	1.137	66.07	0	0.00	0	0.00	0	0.00	110	9.67
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	1.728	14	1.10	674	52.95	247	19.40	35	2.75	0	0.00	33	2.59	264	20.74	6	0.47	1.273	73.67	0	0.00	0	0.00	0	0.00	127	9.98
8	MATAUSU	MATAUSU	306	0	0.00	105	38.60	54	19.85	4	1.47	0	0.00	8	2.94	100	36.76	1	0.37	272	88.89	0	0.00	0	0.00	1	0.37	21	7.72
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	2.114	27	1.59	1.102	64.79	201	11.82	44	2.59	0	0.00	27	1.59	234	13.76	66	3.88	1.701	80.46	0	0.00	0	0.00	0	0.00	300	17.64
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	2.460	2	0.13	713	45.44	497	31.68	45	2.87	0	0.00	43	2.74	269	17.14	0	0.00	1.569	63.78	0	0.00	0	0.00	0	0.00	344	21.92
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	751	4	0.61	353	54.14	64	9.82	9	1.38	0	0.00	9	1.38	196	30.06	17	2.61	652	86.82	0	0.00	0	0.00	0	0.00	28	4.29
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	1.437	6	0.48	765	61.59	111	8.94	30	2.42	0	0.00	13	1.05	317	25.52	0	0.00	1.242	86.43	0	0.00	0	0.00	0	0.00	8	0.64
13	TONTONUNU	TONTONUNU	1.256	9	1.06	550	64.94	161	19.01	14	1.65	0	0.00	12	1.42	101	11.92	0	0.00	847	67.44	0	0.00	0	0.00	0	0.00	9	1.06
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	847	15	2.15	320	45.91	179	25.68	20	2.87	0	0.00	6	0.86	115	16.50	42	6.03	697	82.29	0	0.00	0	0.00	2	0.29	9	1.29
15	POLEANG	POLEANG	2.681	52	2.13	1.262	51.76	798	32.73	34	1.39	0	0.00	50	2.05	242	9.93	0	0.00	2.438	90.94	0	0.00	2	0.08	52	2.13		
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	1.946	24	1.15	1.226	59.00	493	23.72	74	3.56	0	0.00	29	1.40	232	11.16	0	0.00	2.078	106.78	0	0.00	0	0.00	0	0.00	66	3.18
17	KABAENA	KABAENA	722	14	2.81	122	24.45	283	56.71	17	3.41	0	0.00	10	2.00	53	10.62	0	0.00	499	69.11	0	0.00	0	0.00	0	0.00	7	1.40
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	1.474	4	0.32	674	54.66	380	30.82	12	0.97	0	0.00	24	1.95	139	11.27	0	0.00	1.233	83.65	0	0.00	0	0.00	0	0.00	17	1.38
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	632	4	0.85	227	48.09	105	22.25	15	3.18	0	0.00	15	3.18	106	22.46	0	0.00	472	74.68	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1	0.21
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	749	12	1.73	454	65.32	168	24.17	10	1.44	0	0.00	9	1.29	42	6.04	0	0.00	695	92.79	0	0.00	0	0.00	0	0.00	29	4.17
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	1.576	16	1.92	370	44.47	342	41.11	13	1.56	0	0.00	30	3.61	60	7.21	1	0.12	832	52.79	0	0.00	0	0.00	0	0.00	43	5.17
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	690	3	0.48	180	28.75	225	35.94	86	10.54	1	0.16	28	4.47	104	16.61	19	3.04	626	90.72	1	0.16	0	0.00	0	0.00	0	0.00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>30,102</b>	<b>267</b>	<b>1.11</b>	<b>12,923</b>	<b>53.56</b>	<b>5,713</b>	<b>23.68</b>	<b>657</b>	<b>2.72</b>	<b>10</b>	<b>0.04</b>	<b>510</b>	<b>2.11</b>	<b>3,721</b>	<b>15.42</b>	<b>328</b>	<b>1.36</b>	<b>24,129</b>	<b>80.16</b>	<b>1</b>	<b>0.00</b>	<b>1</b>	<b>0.00</b>	<b>5</b>	<b>0.02</b>	<b>1,331</b>	<b>5.52</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

MAL : Metode Amenore Laktasi

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF  
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	RUMBIA	RUMBIA	2,441	977	40.02	27	2.76	0	0.00	0	0.00
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	1,250	246	19.68	11	4.47	246	0.20	0	0.00
3	MATAOLEO	MATAOLEO	1,619	469	28.97	2	0.43	0	0.00	0	0.00
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	622	204	32.80	0	0.00	78	0.13	0	0.00
5	RAROWATU	RAROWATU	1,080	222	20.56	11	4.95	0	0.00	3	0.00
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	1,721	530	30.80	15	2.83	0	0.00	0	0.00
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	1,728	239	13.83	18	7.53	0	0.00	0	0.00
8	MATAUSU	MATAUSU	306	171	55.88	32	18.71	6	0.02	0	0.00
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	2,114	345	16.32	13	3.77	44	0.02	3	6.82
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	2,460	333	13.54	0	0.00	0	0.00	0	0.00
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	751	163	21.70	26	15.95	38	0.05	0	0.00
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	1,437	397	27.63	9	2.27	92	0.06	0	0.00
13	TONTONUNU	TONTONUNU	1,256	149	11.86	2	1.34	0	0.00	0	0.00
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	847	225	26.56	2	0.89	0	0.00	0	0.00
15	POLEANG	POLEANG	2,681	864	32.23	29	3.36	121	0.05	9	7.44
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	1,946	798	41.01	71	8.90	32	0.02	0	0.00
17	KABAENA	KABAENA	722	320	44.32	36	11.25	0	0.00	0	0.00
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	1,474	361	24.49	57	15.79	0	0.00	0	0.00
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	632	132	20.89	0	0.00	0	0.00	0	0.00
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	749	146	19.49	24	16.44	0	0.00	0	0.00
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	1,576	551	34.96	7	1.27	53	0.03	0	0.00
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	690	282	40.87	18	6.38	68	0.10	0	0.00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>30,102</b>	<b>8,124</b>	<b>26.99</b>	<b>410</b>	<b>5.05</b>	<b>778</b>	<b>0.03</b>	<b>15</b>	<b>1.93</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA < 23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau

4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																
				KONDO M	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	RUMBIA	RUMBIA	246	1	0.63	32	20.25	3	1.90	6	3.80	0	0.00	2	1.27	17	10.76	97	61.39	158
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	151	0	0.00	2	1.79	0	0.00	0	0.00	0	0.00	3	2.68	1	0.89	106	94.64	112
3	MATAOLEO	MATAOLEO	166	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	65	0	0.00	1	25.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	3	75.00	0	0.00	4
5	RAROWATU	RAROWATU	154	0	0.00	5	15.15	0	0.00	2	6.06	0	0.00	1	3.03	25	75.76	0	0.00	33
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	145	0	0.00	71	67.62	4	3.81	0	0.00	0	0.00	0	0.00	30	28.57	0	0.00	105
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	169	0	0.00	11	10.89	2	1.98	1	0.99	0	0.00	1	0.99	2	1.98	84	83.17	101
8	MATAUSU	MATAUSU	34	0	0.00	1	5.88	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2	11.76	14	82.35	17
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	215	0	0.00	20	14.93	29	21.64	2	1.49	0	0.00	2	1.49	15	11.19	66	49.25	134
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	253	2	1.37	138	94.52	0	0.00	2	1.37	0	0.00	0	0.00	4	2.74	0	0.00	146
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	93	0	0.00	19	41.30	2	4.35	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	25	54.35	46
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	157	0	0.00	16	27.59	0	0.00	3	5.17	0	0.00	0	0.00	39	67.24	0	0.00	58
13	TONTONUNU	TONTONUNU	121	0	0.00	13	65.00	1	5.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	6	30.00	0	0.00	20
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	89	1	2.17	12	26.09	8	17.39	0	0.00	0	0.00	0	0.00	10	21.74	15	32.61	46
15	POLEANG	POLEANG	358	2	2.11	58	61.05	26	27.37	2	2.11	0	0.00	2	2.11	5	5.26	0	0.00	95
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	269	0	0.00	2	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2
17	KABAENA	KABAENA	75	0	0.00	9	34.62	13	50.00	2	7.69	0	0.00	0	0.00	2	7.69	0	0.00	26
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	191	0	0.00	66	75.00	11	12.50	3	3.41	0	0.00	3	3.41	5	5.68	0	0.00	88
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	73	0	0.00	7	46.67	0	0.00	1	6.67	0	0.00	3	20.00	4	26.67	0	0.00	15
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	91	0	0.00	44	74.58	14	23.73	0	0.00	0	0.00	1	1.69	0	0.00	0	0.00	59
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	171	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1	100.00	0	0.00	1
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	86	0	0.00	1	3.45	4	13.79	1	3.45	0	0.00	2	6.90	4	13.79	17	58.62	29
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3,371</b>	<b>6</b>	<b>0.46</b>	<b>528</b>	<b>40.77</b>	<b>117</b>	<b>9.03</b>	<b>25</b>	<b>1.93</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>	<b>20</b>	<b>1.54</b>	<b>175</b>	<b>13.51</b>	<b>424</b>	<b>32.74</b>	<b>1,295</b>

Sumber:Bidang Kesehatan Masyarakat

%
22
64.16
73.98
0.00
6.15
21.42
72.50
59.88
50.66
62.28
57.70
49.35
37.01
16.54
51.86
26.57
0.74
34.56
46.19
20.54
64.50
0.59
33.78
38.42

0 0  
0 0

TABEL 32

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 0:00**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN												JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)
					JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA/EKLAMPSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA				
																		6			
1	RUMBIA	RUMBIA	247	49	23	46.52	21	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	152	30	26	85.54	23	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0	0
3	MATAOLEO	MATAOLEO	167	33	56	168.13	45	0	1	0	0	0	0	3	0	0	0	0	49	6	0
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	65	13	14	107.19	13	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	14	0	0
5	RAROWATU	RAROWATU	155	31	42	135.78	34	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	37	5	0
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	145	29	3	10.32	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	48	0
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	169	34	9	26.58	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	1
8	MATAUSU	MATAUSU	34	7	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	2
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	216	43	23	53.24	8	0	4	0	0	0	0	1	0	0	0	0	13	39	3
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	254	51	16	31.49	15	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	1	0
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	94	19	19	101.53	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	18	2	0
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	157	31	18	57.21	9	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	11	28	1
13	TONTONUNU	TONTONUNU	121	24	23	94.74	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	18	9	0
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	89	18	19	106.69	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	3	0
15	POLEANG	POLEANG	359	72	43	59.90	33	5	1	0	0	0	0	3	0	0	0	0	43	34	3
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	270	54	57	105.52	53	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	55	1	0
17	KABAENA	KABAENA	76	15	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	191	38	36	94.11	34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	34	7	0
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	73	15	8	40.91	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0	0
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	92	19	23	125.24	23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	0	0
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	171	34	49	142.89	47	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	48	0	0
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	86	17	8	46.42	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3,384</b>	<b>677</b>	<b>513</b>	<b>75.80</b>	<b>432</b>	<b>11</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>465</b>	<b>194</b>	<b>10</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS																	
			L	P	L + P	L	P	L + P	BBLR		ASFIKSI		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL			
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	RUMBIA	RUMBIA	111	103	214	17	15	32	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	68	53	121	10	8	18	0	0.00	2	####	1	5.51	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	3	16.53
3	MATAOLEO	MATAOLEO	53	50	103	8	8	15	1	6.47	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1	6.47
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	28	18	46	4	3	7	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
5	RAROWATU	RAROWATU	53	33	86	8	5	13	2	15.50	1	7.75	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	3	23.26
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	51	54	105	8	8	16	5	31.75	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	5	31.75
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	79	60	139	12	9	21	3	14.39	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1	4.80	0	0.00	0	0.00	0	0.00	4	19.18
8	MATAUSU	MATAUSU	15	12	27	2	2	4	2	49.38	3	####	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	5	123.46
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	84	66	150	13	10	23	16	71.11	10	####	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	26	115.56
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	80	73	153	12	11	23	8	34.86	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	8	34.86
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	34	38	72	5	6	11	3	27.78	3	####	0	0.00	0	0.00	1	9.26	0	0.00	1	9.26	0	0.00	8	74.07
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	58	67	125	9	10	19	7	37.33	1	5.33	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	8	42.67
13	TONTONUNU	TONTONUNU	68	43	111	10	6	17	15	90.09	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	15	90.09
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	21	32	53	3	5	8	3	37.74	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	3	37.74
15	POLEANG	POLEANG	129	105	234	19	16	35	18	51.28	2	5.70	0	0.00	0	0.00	1	2.85	0	0.00	0	0.00	0	0.00	21	59.83
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	125	93	218	19	14	33	11	33.64	1	3.06	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	12	36.70
17	KABAENA	KABAENA	18	19	37	3	3	6	4	72.07	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	4	72.07
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	83	60	143	12	9	21	24	####	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	24	111.89
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	33	17	50	5	3	8	3	40.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	3	40.00
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	30	35	65	5	5	10	1	10.26	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1	10.26	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2	20.51
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	69	76	145	10	11	22	6	27.59	3	####	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	9	41.38
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	33	30	63	5	5	9	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1,323</b>	<b>1,137</b>	<b>2,460</b>	<b>198</b>	<b>171</b>	<b>369</b>	<b>132</b>	<b>35.77</b>	<b>26</b>	<b>7.05</b>	<b>1</b>	<b>0.27</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>	<b>4</b>	<b>1.08</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>	<b>1</b>	<b>0.27</b>	<b>164</b>	<b>44.44</b>		

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 34

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22			
1	RUMBIA	RUMBIA	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	
3	MATAOLEO	MATAOLEO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	RAROWATU	RAROWATU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	2	0	2	0	2	1	0	1	0	3	0	3	0	3	
8	MATAUSU	MATAUSU	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	4	0	4	0	4	0	0	0	0	4	0	4	0	4	
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	0	1	1	1	2	0	0	0	0	0	1	1	1	2	
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	2	0	2	
13	TONTONUNU	TONTONUNU	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	2	0	2	
15	POLEANG	POLEANG	5	1	6	0	6	0	0	0	0	5	1	6	0	6	
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
17	KABAENA	KABAENA	1	0	1	1	2	0	0	0	0	1	0	1	1	2	
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	3	0	3	0	3	1	0	1	0	4	0	4	0	4	
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	2	0	2	0	2	0	0	0	0	2	0	2	0	2	
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	1	0	1	2	3	1	0	1	0	1	0	2	2	4	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>25</b>	<b>4</b>	<b>29</b>	<b>4</b>	<b>33</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>32</b>	<b>4</b>	<b>36</b>	<b>4</b>	<b>40</b>
<b>ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)</b>			<b>19</b>		<b>22</b>	<b>3</b>	<b>25</b>	<b>6</b>		<b>6</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>13</b>		<b>15</b>	<b>2</b>	<b>16</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi



TABEL 35

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
			BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKSI	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	RUMBIA	RUMBIA	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MATAOLEO	MATAOLEO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RAROWATU	RAROWATU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	MATAUSU	MATAUSU	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	TONTONUNU	TONTONUNU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	POLEANG	POLEANG	3	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	KABAENA	KABAENA	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>17</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 36

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELAM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	COVID-19	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	RUMBIA	RUMBIA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MATAOLEO	MATAOLEO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RAROWATU	RAROWATU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	MATAUSU	MATAUSU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	TONTONUNU	TONTONUNU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	POLEANG	POLEANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	KABAENA	KABAENA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 37

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	RUMBIA	RUMBIA	111	103	214	111	100.00	103	100.00	214	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	68	53	121	68	100.00	53	100.00	121	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
3	MATAOLEO	MATAOLEO	53	50	103	53	100.00	50	100.00	103	100.00	1	1.89	0	0.00	1	0.97	0	0.00	0	0.00	0	0.00
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	28	18	46	28	100.00	18	100.00	46	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
5	RAROWATU	RAROWATU	53	33	86	53	100.00	33	100.00	86	100.00	1	1.89	1	3.03	2	2.33	0	0.00	0	0.00	0	0.00
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	51	54	105	51	100.00	54	100.00	105	100.00	2	3.92	3	5.56	5	4.76	0	0.00	0	0.00	0	0.00
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	79	60	139	79	100.00	60	100.00	139	100.00	2	2.53	1	1.67	3	2.16	0	0.00	1	1.67	1	0.72
8	MATAUSU	MATAUSU	15	12	27	13	86.67	10	83.33	23	85.19	1	7.69	1	10.00	2	8.70	0	0.00	0	0.00	0	0.00
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	84	66	150	84	100.00	66	100.00	150	100.00	9	10.71	7	10.61	16	10.67	1	1.19	0	0.00	1	0.67
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	80	73	153	80	100.00	73	100.00	153	100.00	5	6.25	3	4.11	8	5.23	1	1.25	0	0.00	1	0.65
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	34	38	72	34	100.00	38	100.00	72	100.00	3	8.82	0	0.00	3	4.17	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	58	67	125	58	100.00	67	100.00	125	100.00	1	1.72	6	8.96	7	5.60	0	0.00	0	0.00	0	0.00
13	TONTONUNU	TONTONUNU	68	43	111	68	100.00	43	100.00	111	100.00	10	14.71	5	11.63	15	13.51	0	0.00	0	0.00	0	0.00
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	21	32	53	21	100.00	32	100.00	53	100.00	1	4.76	2	6.25	3	5.66	1	4.76	1	3.13	2	3.77
15	POLEANG	POLEANG	129	105	234	129	100.00	105	100.00	234	100.00	8	6.20	10	9.52	18	7.69	0	0.00	0	0.00	0	0.00
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	125	93	218	125	100.00	93	100.00	218	100.00	5	4.00	6	6.45	11	5.05	0	0.00	0	0.00	0	0.00
17	KABAENA	KABAENA	18	19	37	18	100.00	19	100.00	37	100.00	3	16.67	1	5.26	4	10.81	0	0.00	0	0.00	0	0.00
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	83	60	143	83	100.00	60	100.00	143	100.00	13	15.66	11	18.33	24	16.78	3	3.61	1	1.67	4	2.80
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	33	17	50	33	100.00	17	100.00	50	100.00	3	9.09	0	0.00	3	6.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	30	35	65	30	100.00	35	100.00	65	100.00	1	3.33	0	0.00	1	1.54	0	0.00	0	0.00	0	0.00
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	69	76	145	69	100.00	76	100.00	145	100.00	2	2.90	4	5.26	6	4.14	0	0.00	0	0.00	0	0.00
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	33	30	63	31	93.94	30	100.00	61	96.83	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1	3.33	1	1.59
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1,323</b>	<b>1,137</b>	<b>2,460</b>	<b>1,319</b>	<b>99.70</b>	<b>1,135</b>	<b>99.82</b>	<b>2,454</b>	<b>99.76</b>	<b>71</b>	<b>5.38</b>	<b>61</b>	<b>5.37</b>	<b>132</b>	<b>5.38</b>	<b>6</b>	<b>0.45</b>	<b>4</b>	<b>0.35</b>	<b>10</b>	<b>0.41</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 38

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	RUMBIA	RUMBIA	111	103	214	111	100.00	103	100.00	214	100.00	110	99.10	103	100.00	213	99.53	50	45.05	59	57.28	109	50.93
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	68	53	121	68	100.00	53	100.00	121	100.00	68	100.00	54	101.89	122	100.83	28	41.18	33	62.26	61	50.41
3	MATAOLEO	MATAOLEO	53	50	103	53	100.00	50	100.00	103	100.00	50	94.34	48	96.00	98	95.15	16	30.19	21	42.00	37	35.92
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	28	18	46	28	100.00	18	100.00	46	100.00	28	100.00	18	100.00	46	100.00	21	75.00	11	61.11	32	69.57
5	RAROWATU	RAROWATU	53	33	86	53	100.00	33	100.00	86	100.00	53	100.00	32	96.97	85	98.84	34	64.15	30	90.91	64	74.42
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	51	54	105	51	100.00	54	100.00	105	100.00	51	100.00	54	100.00	105	100.00	35	68.63	28	51.85	63	60.00
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	79	60	139	79	100.00	60	100.00	139	100.00	78	98.73	59	98.33	137	98.56	36	45.57	36	60.00	72	51.80
8	MATAUSU	MATAUSU	15	12	27	13	86.67	10	83.33	23	85.19	11	73.33	11	91.67	22	81.48	2	13.33	3	25.00	5	18.52
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	84	66	150	83	98.81	66	100.00	149	99.33	80	95.24	68	103.03	148	98.67	40	47.62	34	51.52	74	49.33
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	80	73	153	80	100.00	73	100.00	153	100.00	73	91.25	66	90.41	139	90.85	47	58.75	43	58.90	90	58.82
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	34	38	72	34	100.00	38	100.00	72	100.00	33	97.06	38	100.00	71	98.61	15	44.12	18	47.37	33	45.83
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	58	67	125	58	100.00	67	100.00	125	100.00	57	98.28	66	98.51	123	98.40	39	67.24	41	61.19	80	64.00
13	TONTONUNU	TONTONUNU	68	43	111	68	100.00	43	100.00	111	100.00	66	97.06	42	97.67	108	97.30	38	55.88	24	55.81	62	55.86
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	21	32	53	21	100.00	32	100.00	53	100.00	20	95.24	31	96.88	51	96.23	15	71.43	14	43.75	29	54.72
15	POLEANG	POLEANG	129	105	234	127	98.45	105	100.00	232	99.15	127	98.45	101	96.19	228	97.44	52	40.31	61	58.10	113	48.29
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	125	93	218	125	100.00	93	100.00	218	100.00	119	95.20	88	94.62	207	94.95	65	52.00	44	47.31	109	50.00
17	KABAENA	KABAENA	18	19	37	18	100.00	19	100.00	37	100.00	18	100.00	18	94.74	36	97.30	7	38.89	10	52.63	17	45.95
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	83	60	143	83	100.00	60	100.00	143	100.00	76	91.57	62	103.33	138	96.50	35	42.17	23	38.33	58	40.56
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	33	17	50	33	100.00	17	100.00	50	100.00	33	100.00	14	82.35	47	94.00	19	57.58	7	41.18	26	52.00
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	30	35	65	30	100.00	35	100.00	65	100.00	29	96.67	29	82.86	58	89.23	11	36.67	14	40.00	25	38.46
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	69	76	145	69	100.00	76	100.00	145	100.00	69	100.00	75	98.68	144	99.31	39	56.52	35	46.05	74	51.03
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	33	30	63	31	93.94	30	100.00	61	96.83	31	93.94	26	86.67	57	90.48	14	42.42	11	36.67	25	39.68
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1,323</b>	<b>1,137</b>	<b>2,460</b>	<b>1,316</b>	<b>99.47</b>	<b>1,135</b>	<b>99.82</b>	<b>2,451</b>	<b>99.63</b>	<b>1,280</b>	<b>96.75</b>	<b>1,103</b>	<b>97.01</b>	<b>2,383</b>	<b>96.87</b>	<b>658</b>	<b>49.74</b>	<b>600</b>	<b>52.77</b>	<b>1,258</b>	<b>51.14</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD\* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	RUMBIA	RUMBIA	214	214	100.00	46	44	95.65
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	121	96	79.34	143	23	16.08
3	MATAOLEO	MATAOLEO	103	56	54.37	131	34	25.95
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	46	21	45.65	45	33	73.33
5	RAROWATU	RAROWATU	86	45	52.33	66	0	0.00
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	105	90	85.71	112	0	0.00
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	139	100	71.94	71	35	49.30
8	MATAUSU	MATAUSU	27	26	96.30	27	23	85.19
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	150	144	96.00	191	70	36.65
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	153	153	100.00	60	8	13.33
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	72	72	100.00	50	15	30.00
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	125	99	79.20	112	34	30.36
13	TONTONUNU	TONTONUNU	111	78	70.27	47	37	78.72
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	53	48	90.57	82	54	65.85
15	POLEANG	POLEANG	234	220	94.02	171	70	40.94
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	218	209	95.87	166	30	18.07
17	KABAENA	KABAENA	37	21	56.76	46	44	95.65
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	143	103	72.03	84	57	67.86
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	50	32	64.00	42	18	42.86
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	65	22	33.85	26	0	0.00
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	145	145	100.00	122	0	0.00
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	63	31	49.21	43	32	74.42
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>2,460</b>	<b>2,025</b>	<b>82.32</b>	<b>1,883</b>	<b>661</b>	<b>35.10</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	RUMBIA	RUMBIA	119	112	231	109	91.51	105	93.94	214	92.69
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	69	69	138	86	124.87	73	106.24	159	115.57
3	MATAOLEO	MATAOLEO	80	75	155	46	57.61	42	55.78	88	56.72
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	30	30	60	19	62.34	8	27.09	27	44.99
5	RAROWATU	RAROWATU	68	70	137	28	41.47	35	50.05	63	45.84
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	98	66	164	75	76.70	46	69.98	121	74.00
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	91	77	167	47	51.93	48	62.70	95	56.87
8	MATAUSU	MATAUSU	20	15	35	0	0.00	6	39.40	6	16.94
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	103	98	200	86	83.83	92	94.21	178	88.89
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	123	115	237	72	58.73	80	69.66	152	64.02
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	44	42	86	31	70.70	22	52.00	53	61.52
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	73	71	144	60	82.10	71	99.83	131	90.84
13	TONTONUNU	TONTONUNU	64	55	119	57	88.76	36	65.60	93	78.09
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	40	40	80	31	78.04	26	64.58	57	71.26
15	POLEANG	POLEANG	160	162	323	113	70.52	131	80.72	244	75.65
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	132	122	255	114	86.07	128	104.82	242	95.06
17	KABAENA	KABAENA	34	34	68	14	40.81	11	32.22	25	36.52
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	84	86	170	84	100.56	63	72.85	147	86.47
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	34	33	67	24	71.50	22	66.36	46	68.94
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	45	42	86	31	69.13	44	105.98	75	86.85
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	74	78	152	92	123.63	65	83.85	157	103.33
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	39	39	78	25	63.68	21	53.90	46	58.81
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1,623</b>	<b>1,530</b>	<b>3,153</b>	<b>1,244</b>	<b>76.65</b>	<b>1,175</b>	<b>76.80</b>	<b>2,419</b>	<b>76.72</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

|

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
1	2	3	4	5	6
1	RUMBIA	RUMBIA	5	5	100.00
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	5	4	80.00
3	MATAOLEO	MATAOLEO	11	7	63.64
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	5	1	20.00
5	RAROWATU	RAROWATU	9	6	66.67
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	8	5	62.50
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	9	7	77.78
8	MATAUSU	MATAUSU	5	2	40.00
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	5	2	40.00
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	8	1	12.50
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	5	1	20.00
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	5	2	40.00
13	TONTONUNU	TONTONUNU	5	5	100.00
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	4	2	50.00
15	POLEANG	POLEANG	10	10	100.00
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	11	11	100.00
17	KABAENA	KABAENA	4	0	0.00
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	5	3	60.00
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	4	2	50.00
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	6	4	66.67
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	7	2	28.57
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	7	3	42.86
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>143</b>	<b>85</b>	<b>59.44</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 42

**CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI DIMUNISASI																												
			JUMLAH LAHIR HIDUP			HB0															BCG										
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total			L			P			L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	RUMBIA	RUMBIA	119	118	237	148	124.17	148	125.22	296	124.69	0.00	0.00	0.00	148	124.17	148	125.22	296	124.69	14	124.59	14	125.20	29	124.69	14	124.59	14	125.20	29
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	69	73	142	49	70.37	49	66.51	97	68.39	0.00	0.00	0.00	49	70.37	49	66.51	97	68.39	4	62.63	4	62.72	8	62.63	4	62.72	8		
3	MATAOLEO	MATAOLEO	80	80	160	41	51.22	41	51.22	82	51.22	0.00	0.00	0.00	41	51.22	41	51.22	82	51.22	6	76.82	6	76.91	12	76.82	6	76.91	12		
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	31	31	62	20	63.60	20	63.60	39	63.60	0.00	0.00	0.00	20	63.60	20	63.60	39	63.60	2	66.78	2	68.70	4	66.78	2	68.70	4		
5	RAROWATU	RAROWATU	67	75	142	30	44.07	30	39.37	59	41.59	0.00	0.00	0.00	30	44.07	30	39.37	59	41.59	4	64.68	4	63.55	8	64.68	4	63.55	8		
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	98	70	168	62	63.71	62	89.19	124	74.32	0.00	0.00	0.00	62	63.71	62	89.19	124	74.32	6	69.06	4	69.02	11	69.06	4	69.02	11		
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	90	81	171	70	77.85	70	86.50	140	81.99	0.00	0.00	0.00	70	77.85	70	86.50	140	81.99	8	94.24	7	94.05	16	94.24	7	94.05	16		
8	MATAUSU	MATAUSU	20	16	36	13	63.87	13	79.83	26	70.96	0.00	0.00	0.00	13	63.87	13	79.83	26	70.96	1	63.87	1	63.92	2	63.87	1	63.92	2		
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	102	104	206	73	71.18	73	69.81	146	70.49	0.00	0.00	0.00	73	71.18	73	69.81	146	70.49	6	63.38	6	62.84	13	63.38	6	62.84	13		
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	122	122	244	48	37.80	48	37.80	96	37.80	0.00	0.00	0.00	48	37.80	48	37.80	96	37.80	8	65.33	7	64.96	15	65.33	7	64.96	15		
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	44	45	89	32	71.84	32	70.25	63	71.04	0.00	0.00	0.00	32	71.84	32	70.25	63	71.04	2	62.86	2	62.98	4	62.86	2	62.98	4		
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	73	75	148	62	84.88	62	82.62	124	83.73	0.00	0.00	0.00	62	84.88	62	82.62	124	83.73	6	92.28	7	92.84	13	92.28	7	92.84	13		
13	TONTONUNU	TONTONUNU	64	58	122	48	75.36	48	83.15	96	79.06	0.00	0.00	0.00	48	75.36	48	83.15	96	79.06	4	73.72	4	73.83	8	73.72	4	73.83	8		
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	40	43	83	24	59.00	24	54.88	47	56.87	0.00	0.00	0.00	24	59.00	24	54.88	47	56.87	2	63.82	2	63.89	4	63.82	2	63.89	4		
15	POLEANG	POLEANG	160	172	332	110	68.66	110	63.87	220	66.18	0.00	0.00	0.00	110	68.66	110	63.87	220	66.18	13	82.21	14	82.25	27	82.21	14	82.25	27		
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	132	129	261	91	69.29	91	70.90	182	70.08	0.00	0.00	0.00	91	69.29	91	70.90	182	70.08	11	89.57	11	89.74	23	89.57	11	89.74	23		
17	KABAENA	KABAENA	34	36	70	13	38.61	13	36.46	26	37.51	0.00	0.00	0.00	13	38.61	13	36.46	26	37.51	1	50.05	1	49.95	3	50.05	1	49.95	3		
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	83	92	175	58	69.44	58	62.65	116	65.87	0.00	0.00	0.00	58	69.44	58	62.65	116	65.87	4	57.39	5	56.92	10	57.39	5	56.92	10		
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	34	36	69	21	61.73	21	59.97	42	60.84	0.00	0.00	0.00	21	61.73	21	59.97	42	60.84	2	63.17	2	64.34	4	63.17	2	64.34	4		
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	45	44	89	31	68.35	31	69.91	62	69.12	0.00	0.00	0.00	31	68.35	31	69.91	62	69.12	3	75.05	3	75.45	6	75.05	3	75.45	6		
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	74	82	156	53	71.21	53	64.27	106	67.56	0.00	0.00	0.00	53	71.21	53	64.27	106	67.56	6	93.03	7	92.88	14	93.03	7	92.88	14		
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	39	41	80	29	74.90	29	71.25	58	73.03	0.00	0.00	0.00	29	74.90	29	71.25	58	73.03	2	69.91	2	70.05	4	69.91	2	70.05	4		
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1,620</b>	<b>1,622</b>	<b>3,242</b>	<b>1,122</b>	<b>69.24</b>	<b>1,122</b>	<b>69.15</b>	<b>2,244</b>	<b>69.20</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>1,122</b>	<b>69.24</b>	<b>1,122</b>	<b>69.15</b>	<b>2,244</b>	<b>69.20</b>	<b>1,266</b>	<b>77.79</b>	<b>1,266</b>	<b>77.67</b>	<b>2,532</b>	<b>1,266</b>	<b>77.79</b>	<b>1,266</b>	<b>77.67</b>	<b>2,532</b>	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat



TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4\*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	RUMBIA	RUMBIA	119	112	231	139	116.51	130	116.51	269	116.51	139	116.51	130	116.51	269	116.51	164	137.74	154	137.74	318	137.74	166	139.04	155	139.04	321	139.04
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	69	69	138	52	74.86	51	74.86	103	74.86	52	74.86	51	74.86	103	74.86	70	101.76	70	101.76	140	101.76	64	92.31	63	92.31	127	92.31
3	MATAOLEO	MATAOLEO	80	75	155	60	75.41	57	75.41	117	75.41	59	73.48	55	73.48	114	73.48	80	100.55	76	100.55	156	100.55	80	100.55	76	100.55	156	100.55
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	30	30	60	24	78.32	23	78.32	47	78.32	24	78.32	23	78.32	47	78.32	18	59.99	18	59.99	36	59.99	18	59.99	18	59.99	36	59.99
5	RAROWATU	RAROWATU	68	70	137	32	47.29	33	47.29	65	47.29	32	47.29	33	47.29	65	47.29	63	93.86	66	93.86	129	93.86	62	92.40	65	92.40	127	92.40
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	98	66	164	68	69.72	46	69.72	114	69.72	69	70.94	47	70.94	116	70.94	74	75.22	49	75.22	123	75.22	73	74.61	49	74.61	122	74.61
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	91	77	167	67	74.22	57	74.22	124	74.22	90	99.37	76	99.37	166	99.37	94	103.56	79	103.56	173	103.56	94	103.56	79	103.56	173	103.56
8	MATAJUSU	MATAJUSU	20	15	35	13	62.10	9	62.10	22	62.10	14	70.56	11	70.56	25	70.56	14	67.74	10	67.74	24	67.74	13	64.92	10	64.92	23	64.92
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	103	98	200	54	52.94	52	52.94	106	52.94	59	57.93	57	57.93	116	57.93	77	75.41	74	75.41	151	75.41	77	75.41	74	75.41	151	75.41
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	123	115	237	48	38.75	44	38.75	92	38.75	51	41.27	47	41.27	98	41.27	85	69.49	80	69.49	165	69.49	85	69.49	80	69.49	165	69.49
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	44	42	86	26	59.20	25	59.20	51	59.20	27	62.68	27	62.68	54	62.68	20	46.43	20	46.43	40	46.43	20	45.27	19	45.27	39	45.27
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	73	71	144	55	75.59	54	75.59	109	75.59	55	75.59	54	75.59	109	75.59	62	84.60	60	84.60	122	84.60	62	84.60	60	84.60	122	84.60
13	TONTONUNU	TONTONUNU	64	55	119	39	60.45	33	60.45	72	60.45	58	90.68	50	90.68	108	90.68	58	90.68	50	90.68	108	90.68	58	90.68	50	90.68	108	90.68
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	40	40	80	30	75.02	30	75.02	60	75.02	30	76.27	31	76.27	61	76.27	31	77.52	31	77.52	62	77.52	31	77.52	31	77.52	62	77.52
15	POLEANG	POLEANG	160	162	322	146	91.15	148	91.15	294	91.15	146	91.15	148	91.15	294	91.15	155	96.42	156	96.42	311	96.42	155	96.42	156	96.42	311	96.42
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	132	122	255	103	77.78	95	77.78	198	77.78	118	88.78	108	88.78	226	88.78	123	93.10	114	93.10	237	93.10	123	93.10	114	93.10	237	93.10
17	KABAENA	KABAENA	34	34	68	10	29.22	10	29.22	20	29.22	13	36.52	12	36.52	25	36.52	17	49.67	17	49.67	34	49.67	18	51.13	17	51.13	35	51.13
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	84	86	170	49	58.82	51	58.82	100	58.82	53	62.94	54	62.94	107	62.94	77	92.35	80	92.35	157	92.35	77	92.35	80	92.35	157	92.35
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	34	33	67	7	19.48	6	19.48	13	19.48	8	23.98	8	23.98	16	23.98	26	77.94	26	77.94	52	77.94	27	80.94	27	80.94	54	80.94
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	45	42	86	32	70.64	29	70.64	61	70.64	35	78.74	33	78.74	68	78.74	43	94.95	39	94.95	82	94.95	42	92.64	38	92.64	80	92.64
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	74	78	152	64	85.56	66	85.56	130	85.56	54	73.06	57	73.06	111	73.06	66	88.85	69	88.85	135	88.85	64	86.22	67	86.22	131	86.22
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	39	39	78	32	81.82	32	81.82	64	81.82	32	80.54	31	80.54	63	80.54	29	74.15	29	74.15	58	74.15	29	74.15	29	74.15	58	74.15
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,623	1,530	3,153	1,148	70.74	1,083	70.78	2,231	70.76	1,218	75.03	1,143	74.72	2,361	74.88	1,447	89.14	1,366	89.30	2,813	89.22	1,438	88.58	1,357	88.71	2,795	88.68

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

Keterangan:

\*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 44

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RUMBIA	RUMBIA	143	136	279	71	49.87	68	49.77	139	49.82	75	52.74	72	52.63	147	52.69
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	83	83	166	25	30.58	26	30.86	51	30.72	32	38.98	33	39.33	65	39.16
3	MATAOLEO	MATAOLEO	96	92	188	79	82.11	75	81.72	154	81.91	77	80.51	74	80.12	151	80.32
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	37	36	73	17	45.05	16	45.37	33	45.21	10	25.94	9	26.12	19	26.03
5	RAROWATU	RAROWATU	99	103	202	13	13.32	14	13.41	27	13.37	11	10.85	11	10.93	22	10.89
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	117	80	197	79	67.16	53	66.78	132	67.01	67	56.98	45	56.66	112	56.85
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	90	76	166	49	53.89	41	54.60	90	54.22	52	57.49	44	58.24	96	57.83
8	MATAUSU	MATAUSU	163	124	287	24	14.62	18	14.65	42	14.63	20	12.18	15	12.21	35	12.20
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	123	119	242	40	32.72	39	32.56	79	32.64	25	20.71	25	20.61	50	20.66
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	53	51	104	46	87.19	44	85.86	90	86.54	63	118.20	59	116.38	122	117.31
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	88	86	174	17	18.98	16	18.95	33	18.97	14	15.53	13	15.51	27	15.52
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	49	48	97	43	87.42	42	87.84	85	87.63	44	89.47	43	89.91	87	89.69
13	TONTONUNU	TONTONUNU	209	181	390	40	18.99	34	18.96	74	18.97	31	14.88	27	14.86	58	14.87
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	152	156	308	23	15.27	24	15.25	47	15.26	24	15.59	24	15.58	48	15.58
15	POLEANG	POLEANG	71	73	144	143	201.77	147	201.02	290	201.39	173	244.21	178	243.31	351	243.75
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	22	21	43	69	315.18	65	307.91	134	311.63	115	524.52	108	512.41	223	518.60
17	KABAENA	KABAENA	41	42	83	10	25.53	11	25.08	21	25.30	10	25.53	11	25.08	21	25.30
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	39	41	80	46	118.99	49	118.52	95	118.75	48	124.00	51	123.51	99	123.75
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	103	103	206	48	46.14	47	46.09	95	46.12	24	22.83	23	22.80	47	22.82
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	49	46	95	46	94.85	44	94.61	90	94.74	46	94.85	44	94.61	90	94.74
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	51	53	104	35	67.79	36	68.73	71	68.27	41	80.20	43	81.32	84	80.77
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	92	92	184	16	17.36	16	17.42	32	17.39	26	28.75	27	28.86	53	28.80
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1,970</b>	<b>1,842</b>	<b>3,812</b>	<b>979</b>	<b>49.71</b>	<b>925</b>	<b>50.21</b>	<b>1,904</b>	<b>49.95</b>	<b>1,029</b>	<b>52.24</b>	<b>978</b>	<b>53.09</b>	<b>2,007</b>	<b>52.65</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	RUMBIA	RUMBIA	150	103	68.67	643	565	87.87	793	668	84.24
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	189	106	56.08	600	475	79.17	789	581	73.64
3	MATAOLEO	MATAOLEO	116	67	57.76	544	376	69.12	660	443	67.12
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	33	17	51.52	175	167	95.43	208	184	88.46
5	RAROWATU	RAROWATU	102	83	81.37	490	376	76.73	592	459	77.53
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	133	106	79.70	516	496	96.12	649	602	92.76
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	132	83	62.88	604	416	68.87	736	499	67.80
8	MATAUSU	MATAUSU	30	20	66.67	173	58	33.53	203	78	38.42
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	171	127	74.27	833	1,202	144.30	1,004	1,329	132.37
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	126	99	78.57	449	669	149.00	575	768	133.57
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	48	41	85.42	291	291	100.00	339	332	97.94
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	136	122	89.71	348	338	97.13	484	460	95.04
13	TONTONUNU	TONTONUNU	78	62	79.49	418	349	83.49	496	411	82.86
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	49	38	77.55	258	226	87.60	307	264	85.99
15	POLEANG	POLEANG	208	152	73.08	997	921	92.38	1,205	1,073	89.05
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	186	186	100.00	935	920	98.40	1,121	1,106	98.66
17	KABAENA	KABAENA	23	22	95.65	148	128	86.49	171	150	87.72
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	95	80	84.21	567	416	73.37	662	496	74.92
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	43	42	97.67	207	196	94.69	250	238	95.20
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	74	34	45.95	396	151	38.13	470	185	39.36
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	186	92	49.46	651	204	31.34	837	296	35.36
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	72	39	54.17	329	170	51.67	401	209	52.12
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>2,380</b>	<b>1,721</b>	<b>72.31</b>	<b>10,572</b>	<b>9,110</b>	<b>86.17</b>	<b>12,952</b>	<b>10,831</b>	<b>83.62</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS		BALITA SAKIT
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	RUMBIA	RUMBIA	1176	934	825	70.17	1361	115.75	1303	139.46	441	100.00	441
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	701	557	820	116.97	746	106.41	746	133.90	468	100.00	468
3	MATAOLEO	MATAOLEO	790	628	627	79.35	544	68.85	527	83.94	85	100.00	85
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	306	243	166	54.30	149	48.74	149	61.34	60	100.00	60
5	RAROWATU	RAROWATU	701	557	522	74.51	715	102.06	684	122.84	217	100.00	217
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	830	659	685	82.50	610	73.46	611	92.68	352	100.00	352
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	850	675	663	78.00	579	68.12	543	80.41	341	100.00	341
8	MATAUSU	MATAUSU	180	143	202	141.24	22	12.22	23	16.08	44	100.00	44
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	1020	810	979	120.80	859	84.22	867	106.98	431	100.00	431
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	1209	961	719	74.83	925	76.50	910	94.71	336	100.00	336
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	439	349	222	63.66	324	73.83	324	92.90	87	100.00	87
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	735	584	412	70.57	612	83.31	597	102.26	215	100.00	215
13	TONTONUNU	TONTONUNU	606	481	389	80.80	508	83.82	497	103.23	76	100.00	76
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	408	324	310	95.69	334	81.94	331	102.18	51	100.00	51
15	POLEANG	POLEANG	1644	1306	1194	91.40	1423	86.57	1433	109.69	357	100.00	357
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	1296	1030	1014	98.45	1541	118.88	1536	149.13	261	100.00	261
17	KABAENA	KABAENA	349	277	185	66.74	156	44.73	154	55.56	127	100.00	127
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	867	689	741	107.59	856	98.78	850	123.42	75	100.00	75
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	340	270	192	71.07	239	70.31	239	88.47	36	100.00	36
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	440	349	265	75.84	420	95.51	404	115.62	35	100.00	35
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	774	616	728	118.27	755	97.48	756	122.81	144	100.00	144
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	399	317	350	110.50	232	58.21	224	70.72	117	100.00	117
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>16058</b>	<b>12760</b>	<b>12210</b>	<b>95.69</b>	<b>13910</b>	<b>86.62</b>	<b>13708</b>	<b>107.43</b>	<b>4356</b>	<b>100.00</b>	<b>4356</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	RUMBIA	RUMBIA	596	580	1,176	396	386	782	66.51	66.51	66.51
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	345	356	701	363	375	738	105.27	105.27	105.27
3	MATAOLEO	MATAOLEO	400	391	790	288	281	569	72.01	72.01	72.01
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	153	153	306	97	97	194	63.46	63.46	63.46
5	RAROWATU	RAROWATU	338	363	701	280	301	581	82.93	82.93	82.93
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	489	341	830	359	250	609	73.34	73.34	73.34
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	453	397	850	355	311	666	78.35	78.35	78.35
8	MATAUSU	MATAUSU	101	79	180	109	85	194	107.73	107.73	107.73
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	513	506	1,020	493	487	980	96.09	96.09	96.09
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	614	596	1,209	512	497	1,009	83.44	83.44	83.44
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	219	219	439	180	180	360	82.03	82.03	82.03
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	366	369	735	209	211	420	57.17	57.17	57.17
13	TONTONUNU	TONTONUNU	321	285	606	259	230	489	80.69	80.69	80.69
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	199	209	408	153	161	314	77.03	77.03	77.03
15	POLEANG	POLEANG	802	842	1,644	580	609	1,189	72.34	72.34	72.34
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	663	633	1,296	520	497	1,017	78.46	78.46	78.46
17	KABAENA	KABAENA	172	177	349	86	89	175	50.17	50.17	50.17
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	418	448	867	351	377	728	84.01	84.01	84.01
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	168	172	340	115	118	233	68.54	68.54	68.54
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	224	215	440	169	162	331	75.27	75.27	75.27
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	372	402	774	357	385	742	95.81	95.81	95.81
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	196	202	399	195	200	395	99.11	99.11	99.11
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>8,123</b>	<b>7,935</b>	<b>16,058</b>	<b>6,427</b>	<b>6,288</b>	<b>12,715</b>	<b>79.12</b>	<b>79.24</b>	<b>79.18</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 48

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	RUMBIA	RUMBIA	595	50	8.40	644	61	9.47	644	25	3.88	14	2.17
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	517	37	7.16	547	51	9.32	547	20	3.66	17	3.11
3	MATAOLEO	MATAOLEO	394	76	19.29	416	93	22.36	416	45	10.82	4	0.96
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	142	48	33.80	142	51	35.92	142	23	16.20	3	2.11
5	RAROWATU	RAROWATU	358	28	7.82	383	69	18.02	383	13	3.39	10	2.61
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	483	64	13.25	483	64	13.25	483	22	4.55	2	0.41
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	527	52	9.87	595	149	25.04	595	20	3.36	2	0.34
8	MATAUSU	MATAUSU	79	19	24.05	94	38	40.43	94	5	5.32	6	6.38
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	529	51	9.64	547	52	9.51	547	22	4.02	10	1.83
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	418	73	17.46	418	163	39.00	418	31	7.42	14	3.35
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	211	24	11.37	221	50	22.62	221	17	7.69	7	3.17
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	338	53	15.68	361	76	21.05	361	33	9.14	15	4.16
13	TONTONUNU	TONTONUNU	316	39	12.34	340	104	30.59	340	12	3.53	5	1.47
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	195	37	18.97	217	51	23.50	217	30	13.82	12	5.53
15	POLEANG	POLEANG	976	89	9.12	1,060	147	13.87	1,060	62	5.85	37	3.49
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	989	95	9.61	1,082	251	23.20	1,082	58	5.36	52	4.81
17	KABAENA	KABAENA	125	19	15.20	139	32	23.02	139	7	5.04	1	0.72
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	490	47	9.59	525	121	23.05	525	15	2.86	8	1.52
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	143	29	20.28	152	39	25.66	152	21	13.82	4	2.63
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	114	20	17.54	114	28	24.56	114	13	11.40	10	8.77
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	232	61	26.29	250	71	28.40	250	34	13.60	17	6.80
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	202	40	19.80	213	66	30.99	213	14	6.57	20	9.39
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>8,373</b>	<b>1,051</b>	<b>12.55</b>	<b>8,943</b>	<b>1,827</b>	<b>20.43</b>	<b>8,943</b>	<b>542</b>	<b>6.06</b>	<b>270</b>	<b>3.02</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 49

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)									SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA											
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%						
1	RUMBIA	RUMBIA	314	279	88.85	167	128	76.65	316	206	65.19	481	407	84.62	9	9	100.00	3	3	100.00	2	2	100.00						
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	159	140	88.05	222	198	89.19	179	115	64.25	381	338	88.71	7	7	100.00	3	3	100.00	3	3	100.00						
3	MATAOLEO	MATAOLEO	157	157	100.00	81	81	100.00	63	63	100.00	238	238	100.00	9	9	100.00	3	3	100.00	1	1	100.00						
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	43	36	83.72	39	34	87.18	50	46	92.00	82	70	85.37	4	4	100.00	1	1	100.00	1	1	100.00						
5	RAROWATU	RAROWATU	117	96	82.05	90	71	78.89	69	54	90.00	207	167	80.68	8	8	100.00	3	3	100.00	1	1	100.00						
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	153	123	80.39	121	111	91.74	84	69	82.14	274	234	85.40	6	6	100.00	4	4	100.00	1	1	100.00						
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	206	171	83.01	140	131	93.57	135	94	69.63	346	302	87.28	9	9	100.00	3	3	100.00	1	1	100.00						
8	MATAJUSU	MATAJUSU	47	37	78.72	29	25	86.21	27	22	81.48	76	62	81.58	4	4	100.00	1	1	100.00	1	1	100.00						
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	289	232	80.28	193	166	86.01	141	132	93.62	482	398	82.57	13	13	100.00	5	5	100.00	3	3	100.00						
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	185	154	83.24	240	183	76.25	188	142	75.53	425	337	79.29	10	10	100.00	7	7	100.00	5	5	100.00						
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	92	64	69.57	103	61	59.22	38	26	68.42	195	125	64.10	5	5	100.00	4	4	100.00	3	3	100.00						
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	143	136	95.10	91	90	98.90	100	93	93.00	234	226	96.58	10	10	100.00	4	4	100.00	2	2	100.00						
13	TONTONUNU	TONTONUNU	106	106	100.00	52	52	100.00	36	36	100.00	158	158	100.00	8	8	100.00	4	4	100.00	2	2	100.00						
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	70	63	90.00	56	50	89.29	64	64	100.00	126	113	89.68	4	4	100.00	3	3	100.00	1	1	100.00						
15	POLEANG	POLEANG	285	230	80.70	289	253	87.54	204	204	100.00	564	483	85.81	13	13	100.00	5	5	100.00	4	4	100.00						
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	270	231	85.56	167	149	89.22	112	88	78.57	437	380	86.96	16	16	100.00	5	5	100.00	3	3	100.00						
17	KABAENA	KABAENA	55	51	92.73	112	101	90.18	29	25	86.21	167	152	91.02	6	6	100.00	5	5	100.00	1	1	100.00						
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	155	155	100.00	124	124	100.00	191	191	100.00	279	279	100.00	13	13	100.00	5	5	100.00	3	3	100.00						
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	53	45	84.91	53	52	98.11	22	22	100.00	106	97	91.51	4	4	100.00	1	1	100.00	1	1	100.00						
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	83	81	97.59	98	90	91.84	18	14	77.78	181	171	94.48	8	8	100.00	3	3	100.00	1	1	100.00						
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	183	175	95.63	195	178	91.28	150	100	66.67	378	353	93.39	9	9	100.00	3	3	100.00	2	2	100.00						
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	91	87	95.60	74	66	89.19	60	57	95.00	165	153	92.73	9	9	100.00	4	4	100.00	2	2	100.00						
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3,236</b>	<b>2,849</b>	<b>88.04</b>	<b>2,736</b>	<b>2,394</b>	<b>87.50</b>	<b>2,297</b>	<b>1,863</b>	<b>81.11</b>	<b>5,972</b>	<b>5,243</b>	<b>87.79</b>	<b>184</b>	<b>184</b>	<b>100.00</b>	<b>79</b>	<b>79</b>	<b>100.00</b>	<b>44</b>	<b>44</b>	<b>100.00</b>						

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 50

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RUMBIA	RUMBIA	0	135	135	0.00	831	330	0.40
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	0	55	55	0.00	244	195	0.80
3	MATAOLEO	MATAOLEO	0	0	0	0.00	16	3	0.19
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	0	4	4	0.00	27	11	0.41
5	RAROWATU	RAROWATU	0	0	0	0.00	90	48	0.53
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	0	90	90	0.00	375	90	0.24
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	0	90	90	0.00	284	60	0.21
8	MATAUSU	MATAUSU	0	51	51	0.00	90	3	0.03
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	0	194	194	0.00	1,140	234	0.21
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	0	182	182	0.00	590	59	0.10
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	0	0	0	0.00	25	12	0.48
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	0	93	93	0.00	270	28	0.10
13	TONTONUNU	TONTONUNU	0	144	144	0.00	221	8	0.04
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	0	0	0	0.00	23	3	0.13
15	POLEANG	POLEANG	0	226	226	0.00	572	16	0.03
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	5	74	79	0.07	352	48	0.14
17	KABAENA	KABAENA	0	14	14	0.00	25	12	0.48
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	0	144	144	0.00	198	12	0.06
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	0	0	0	0.00	32	12	0.38
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	0	0	0	0.00	23	5	0.22
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	0	72	72	0.00	209	10	0.05
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	0	51	51	0.00	135	6	0.04
<b>JUMLAH (KAB/ KOTA)</b>			<b>5</b>	<b>1,619</b>	<b>1,624</b>	<b>0.00</b>	<b>5,772</b>	<b>1,205</b>	<b>0.21</b>

Sumber: Bidang Pelayanan dan SDK

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																								
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN							
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
1	RUMBIA	RUMBIA	9	9	100.00	9	100.00	884	875	1,759	90	10.18	154	17.60	244	13.87	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	7	0	0.00	0	0.00	520	422	942	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
3	MATAOLEO	MATAOLEO	9	0	0.00	0	0.00	522	489	1,011	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	4	0	0.00	0	0.00	132	103	235	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
5	RAROWATU	RAROWATU	8	0	0.00	0	0.00	405	362	767	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	6	0	0.00	0	0.00	487	433	920	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	9	0	0.00	0	0.00	524	541	1,065	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
8	MATAUSU	MATAUSU	4	0	0.00	0	0.00	127	125	252	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	13	0	0.00	0	0.00	774	656	1,430	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	10	10	100.00	10	100.00	635	629	1,264	12	1.89	0	0.00	12	0.95	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	5	0	0.00	0	0.00	319	250	569	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	10	0	0.00	0	0.00	439	365	804	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
13	TONTONUNU	TONTONUNU	8	0	0.00	0	0.00	290	290	580	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	4	0	0.00	0	0.00	210	176	386	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
15	POLEANG	POLEANG	13	0	0.00	13	100.00	842	843	1,685	75	8.91	75	8.90	150	8.90	17	17	34	17	#####	17	#####	34	#####	#####	
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	16	0	0.00	0	0.00	757	739	1,496	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
17	KABAENA	KABAENA	6	0	0.00	0	0.00	195	157	352	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	13	0	0.00	0	0.00	510	478	988	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	4	0	0.00	0	0.00	200	203	403	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	8	0	0.00	0	0.00	294	261	555	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	9	0	0.00	0	0.00	531	511	1,042	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	9	0	0.00	0	0.00	264	227	491	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
<b>JUMLAH (KAB/ KOTA)</b>			<b>184</b>	<b>19</b>	<b>10.33</b>	<b>32</b>	<b>17.39</b>	<b>9,861</b>	<b>9,135</b>	<b>18,996</b>	<b>177</b>	<b>1.79</b>	<b>229</b>	<b>2.51</b>	<b>406</b>	<b>2.14</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>34</b>	<b>17</b>	<b>#####</b>	<b>17</b>	<b>#####</b>	<b>34</b>	<b>#####</b>	<b>#####</b>	

Sumber: Bidang Pelayanan dan SDK

TABEL 52

**PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN															
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO						
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	RUMBIA	RUMBIA	3.833	3.687	7.520	1.668	43.52	3.127	84.81	4.795	63.76	39	2.34	86	2.75	125	2.61	
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	2.216	2.267	4.483	467	21.07	961	42.39	1.428	31.85	84	17.99	257	26.74	341	23.88	
3	MATAOLEO	MATAOLEO	2.569	2.484	5.053	784	30.51	2.506	100.89	3.290	65.10	39	4.97	170	6.78	209	6.35	
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	981	974	1.955	314	32.01	1.484	152.35	1.798	91.97	7	2.23	28	1.89	35	1.95	
5	RAROWATU	RAROWATU	2.173	2.307	4.480	797	36.68	1.503	65.15	2.300	51.34	79	9.91	330	21.96	409	17.78	
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	3.147	2.169	5.315	1.232	39.15	3.550	163.70	4.782	89.97	65	5.28	378	10.69	443	9.26	
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	2.912	2.525	5.438	1.162	39.90	2.977	117.88	4.139	76.11	140	12.05	388	12.93	528	12.68	
8	MATAUSU	MATAUSU	650	502	1.152	156	24.00	201	40.01	357	30.98	11	7.05	19	7.46	26	7.28	
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	3.301	3.222	6.523	177	5.36	213	6.61	390	5.98	18	10.17	38	17.84	56	14.36	
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	3.945	3.789	7.734	2.379	60.30	5.238	138.25	7.617	98.49	446	18.75	1.226	23.41	1.672	21.98	
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	1.411	1.396	2.807	182	12.90	953	68.28	1.135	40.44	15	8.24	49	5.14	64	5.64	
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	2.352	2.346	4.698	358	15.22	468	19.95	826	17.58	34	9.50	67	14.32	101	12.23	
13	TONTONUNU	TONTONUNU	2.066	1.811	3.877	245	11.86	895	49.43	1.140	29.40	30	12.24	176	19.66	206	18.07	
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	1.278	1.328	2.606	495	38.72	878	66.11	1.373	52.68	39	7.88	93	10.59	132	9.61	
15	POLEANG	POLEANG	5.157	5.354	10.511	1.863	36.13	4.409	82.35	6.272	59.67	201	10.79	475	10.77	676	10.78	
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	4.262	4.029	8.291	1.580	37.07	2.638	65.48	4.218	50.88	78	4.94	224	8.49	302	7.16	
17	KABAENA	KABAENA	1.104	1.126	2.230	266	24.09	851	75.55	1.117	50.08	58	21.80	329	38.66	387	34.65	
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	2.688	2.853	5.541	708	26.34	2.398	84.06	3.106	56.06	22	3.11	422	17.60	444	14.29	
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	1.080	1.094	2.174	136	12.59	148	13.53	284	13.06	17	12.50	19	12.84	36	12.68	
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	1.443	1.370	2.813	770	53.36	1.709	124.78	2.479	88.14	96	12.47	1.031	60.33	1.127	45.46	
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	2.395	2.557	4.952	1.025	42.81	1.110	43.40	2.135	43.11	21	2.05	19	1.71	40	1.87	
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	1.263	1.285	2.549	354	28.02	1.739	135.29	2.093	82.12	4	1.13	126	7.29	130	6.21	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>52,226</b>	<b>50,475</b>	<b>102,701</b>	<b>17,118</b>	<b>32.78</b>	<b>39,956</b>	<b>79.16</b>	<b>57,074</b>	<b>55.57</b>	<b>1,543</b>	<b>9.01</b>	<b>5,943</b>	<b>14.87</b>	<b>7,486</b>	<b>13.12</b>	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 53

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%	JUMLAH	%
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	RUMBIA	RUMBIA	21	21	42	15	71.43	15	71.43	30	71.43	1	6.76	0	0.00
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	12	13	25	11	92.00	12	92.00	23	92.00	2	17.09	0	0.00
3	MATAOLEO	MATAOLEO	11	10	21	10	95.24	10	95.24	20	95.24	0	0.00	0	0.00
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	17	18	35	13	77.14	14	77.14	27	77.14	0	0.00	0	0.00
5	RAROWATU	RAROWATU	13	13	26	7	53.85	7	53.85	14	53.85	0	0.00	0	0.00
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	16	12	28	16	100.00	12	100.00	28	100.00	0	0.00	0	0.00
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	20	18	38	18	86.84	15	86.84	33	86.84	1	6.48	0	0.00
8	MATAUSU	MATAUSU	2	2	4	2	100.00	2	100.00	4	100.00	0	0.00	0	0.00
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	37	37	74	21	55.41	20	55.41	41	55.41	0	0.00	0	0.00
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	25	24	49	25	100.00	24	100.00	49	100.00	0	0.00	0	0.00
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	8	8	16	7	93.75	8	93.75	15	93.75	0	0.00	0	0.00
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	17	17	34	17	100.00	17	100.00	34	100.00	0	0.00	0	0.00
13	TONTONUNU	TONTONUNU	28	24	52	26	96.15	24	96.15	50	96.15	0	0.00	0	0.00
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	11	12	23	13	113.04	13	113.04	26	113.04	2	30.01	0	0.00
15	POLEANG	POLEANG	39	40	79	34	88.61	36	88.61	70	88.61	0	0.00	0	0.00
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	33	32	65	34	103.08	33	103.08	67	103.08	0	0.00	0	0.00
17	KABAENA	KABAENA	14	14	28	14	100.00	14	100.00	28	100.00	0	0.00	0	0.00
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	41	45	86	43	104.65	47	104.65	90	104.65	0	0.00	0	0.00
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	5	6	11	5	100.00	6	100.00	11	100.00	0	0.00	0	0.00
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	18	17	35	15	82.86	14	82.86	29	82.86	6	42.22	0	0.00
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	16	18	34	17	105.88	19	105.88	36	105.88	0	0.00	0	0.00
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	11	11	22	12	109.09	12	109.09	24	109.09	0	0.00	0	0.00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>416</b>	<b>411</b>	<b>827</b>	<b>377</b>	<b>90.57</b>	<b>372</b>	<b>90.57</b>	<b>749</b>	<b>90.57</b>	<b>14</b>	<b>3.76</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	RUMBIA	RUMBIA	457	473	930	264	57.74	291	61.50	555	59.65
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	264	291	555	359	135.80	331	113.79	690	124.27
3	MATAOLEO	MATAOLEO	307	319	625	238	77.65	532	166.90	770	123.15
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	117	125	242	103	88.03	203	162.40	306	126.45
5	RAROWATU	RAROWATU	259	296	555	286	110.35	458	154.71	744	134.01
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	375	278	654	169	45.02	182	65.40	351	53.70
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	347	324	671	520	149.67	573	176.82	1,093	162.77
8	MATAUSU	MATAUSU	78	64	142	41	52.88	32	49.64	73	51.40
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	394	413	807	209	53.07	193	46.69	402	49.80
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	471	486	957	334	70.97	302	62.12	636	66.47
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	168	179	347	41	24.36	55	30.71	96	27.63
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	281	301	582	160	57.04	187	62.11	347	59.66
13	TONTONUNU	TONTONUNU	247	232	479	206	83.57	252	108.47	458	95.65
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	152	170	323	127	83.29	148	86.84	275	85.16
15	POLEANG	POLEANG	615	687	1,302	127	20.65	171	24.89	298	22.88
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	508	517	1,025	621	122.14	536	103.68	1,157	112.83
17	KABAENA	KABAENA	132	145	276	72	54.67	102	70.57	174	62.99
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	321	366	687	134	41.79	338	92.33	472	68.73
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	129	140	269	130	100.89	163	116.14	293	108.84
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	172	176	348	117	67.97	240	136.56	357	102.62
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	286	328	614	54	18.90	111	33.82	165	26.88
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	151	165	316	53	35.17	182	110.34	235	74.45
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>6,230</b>	<b>6,477</b>	<b>12,707</b>	<b>4,365</b>	<b>70.06</b>	<b>5,582</b>	<b>86.18</b>	<b>9,947</b>	<b>78.28</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 55

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	RUMBIA	RUMBIA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	TAHUN	MATAOLEO	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	RAROWATU	RAROWATU	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	MATAUSU	MATAUSU	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13	TONTONUNU	TONTONUNU	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15	POLEANG	POLEANG	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17	KABAENA	KABAENA	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>22</b>	<b>20</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>22</b>
<b>PERSENTASE</b>			<b>90.9</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat  
catatan: diisi dengan tanda "√"

TABEL 56

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	RUMBIA	RUMBIA	284	11	44.00	14	56.00	25	0	
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	165	10	66.67	5	33.33	15	2	
3	MATAOLEO	MATAOLEO	152	7	100.00	0	0.00	7	1	
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	59	3	37.50	5	62.50	8	2	
5	RAROWATU	RAROWATU	60	7	77.78	2	22.22	9	0	
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	79	11	50.00	11	50.00	22	2	
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	226	8	80.00	2	20.00	10	1	
8	MATAUSU	MATAUSU	39	0	0.00	0	0.00	0	0	
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	76	18	78.26	5	21.74	23	1	
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	259	21	77.78	6	22.22	27	1	
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	31	5	83.33	1	16.67	6	0	
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	104	5	71.43	2	28.57	7	0	
13	TONTONUNU	TONTONUNU	25	6	60.00	4	40.00	10	0	
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	88	3	75.00	1	25.00	4	0	
15	POLEANG	POLEANG	256	13	68.42	6	31.58	19	0	
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	127	19	76.00	6	24.00	25	0	
17	KABAENA	KABAENA	43	6	50.00	6	50.00	12	0	
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	186	5	50.00	5	50.00	10	0	
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	56	6	85.71	1	14.29	7	0	
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	90	8	72.73	3	27.27	11	0	
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	158	10	58.82	7	41.18	17	0	
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	60	4	66.67	2	33.33	6	0	
23	RSUD		398	24	68.57	11	31.43	35	2	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3,021</b>	<b>210</b>	<b>66.67</b>	<b>105</b>	<b>33.33</b>	<b>315</b>	<b>12</b>	
<b>JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS</b>			<b>3,010</b>							
<b>% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR</b>						<b>100.4</b>				
<b>PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)</b>								<b>513</b>		
<b>CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)</b>								<b>61.40</b>		
<b>CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)</b>								<b>19.5</b>		

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll  
Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 57

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DITEMUKAN			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI*)			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS				
			L			P			L + P			LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29			
1	RUMBIA	RUMBIA	4	5	9	8	8	16	4	100,00	4	80,00	8	88,89	9	112,50	16	100,00	13	162,50	11	137,50	24	150,00	0	0,00					
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	8	9	17	8	10	18	0	0,00	0	0,00	0	0,00	6	75,00	8	80,00	14	77,78	6	75,00	14	77,78	0	0,00					
3	MATAOLEO	MATAOLEO	5	2	7	12	5	17	0	0,00	0	0,00	0	0,00	11	91,67	4	80,00	15	88,24	11	91,67	4	80,00	15	88,24	2	11,76			
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	1	0	1	2	1	3	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	50,00	0	0,00	1	33,33	1	50,00	0	0,00	1	33,33	0	0,00			
5	RAROWATU	RAROWATU	2	2	4	5	2	7	0	0,00	0	0,00	0	0,00	4	80,00	1	50,00	5	71,43	4	80,00	1	50,00	5	71,43	0	0,00			
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	2	1	3	3	3	6	1	50,00	0	0,00	1	33,33	2	66,67	2	66,67	4	66,67	3	100,00	2	66,67	5	83,33	1	16,67			
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	5	3	8	10	14	24	1	20,00	0	0,00	1	12,50	8	80,00	13	92,86	21	87,50	9	90,00	13	92,86	22	91,67	0	0,00			
8	MATAUSU	MATAUSU	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00			
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	6	1	7	9	5	14	0	0,00	0	0,00	0	0,00	9	100,00	5	100,00	14	100,00	9	100,00	14	100,00	14	100,00	0	0,00			
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	1	3	4	3	5	8	1	100,00	1	33,33	2	50,00	1	33,33	3	60,00	4	50,00	2	66,67	4	80,00	6	75,00	1	12,50			
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	1	2	3	5	3	8	0	0,00	0	0,00	0	0,00	5	100,00	3	100,00	8	100,00	3	100,00	8	100,00	0	0,00					
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	3	6	9	6	8	14	1	33,33	2	33,33	3	33,33	5	83,33	2	25,00	7	50,00	6	100,00	4	50,00	10	71,43	2	14,29			
13	TONTONUNU	TONTONUNU	5	5	10	7	5	12	0	0,00	0	0,00	0	0,00	6	85,71	0	0,00	6	50,00	6	85,71	0	0,00	6	50,00	4	33,33			
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	0	1	1	0	1	1	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	100,00			
15	POLEANG	POLEANG	0	1	1	0	1	1	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	100,00	1	100,00	0	0,00	1	100,00	1	100,00	1	100,00	0	0,00			
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	3	3	6	3	3	6	3	100,00	3	100,00	6	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	3	100,00	3	100,00	6	100,00	0	0,00			
17	KABAENA	KABAENA	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00			
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	5	2	7	5	2	7	3	60,00	2	100,00	5	71,43	0	0,00	0	0,00	0	0,00	3	60,00	2	100,00	5	71,43	1	14,29			
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	3	5	8	5	6	11	1	33,33	2	40,00	3	37,50	2	40,00	3	50,00	5	45,45	3	60,00	5	83,33	8	72,73	2	18,18			
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	3	3	6	3	4	7	1	33,33	0	0,00	1	16,67	1	33,33	3	75,00	4	57,14	2	66,67	3	75,00	5	71,43	2	28,57			
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	1	1	2	7	4	11	0	0,00	0	0,00	0	0,00	6	85,71	3	75,00	9	81,82	6	85,71	3	75,00	9	81,82	0	0,00			
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	7	9	16	7	10	17	0	0,00	0	0,00	0	0,00	7	100,00	10	100,00	17	100,00	7	100,00	10	100,00	17	100,00	0	0,00			
23	RSUD		3	2	5	14	7	21	1	33,33	0	0,00	1	20,00	4	28,57	0	0,00	4	19,05	5	35,71	0	0,00	5	23,81	7	33,33			
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>68</b>	<b>66</b>	<b>134</b>	<b>122</b>	<b>107</b>	<b>229</b>	<b>17</b>	<b>25,00</b>	<b>14</b>	<b>21,21</b>	<b>31</b>	<b>23,13</b>	<b>87</b>	<b>71,31</b>	<b>68</b>	<b>63,55</b>	<b>155</b>	<b>67,69</b>	<b>104</b>	<b>85,25</b>	<b>82</b>	<b>76,64</b>	<b>186</b>	<b>81,22</b>	<b>23</b>	<b>10,04</b>			

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan:

\*) Kasus Tuberkulosis ditemukan, dobat dan dilaporkan berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan,

Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, Klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 58

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA			
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P	L + P	
								L	P	L	P	L	P	L + P					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	RUMBIA	RUMBIA	1176	138	138	100.0	45	9	17	0	0	9	17	26	57.59	69	43	112	
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	701	281	281	100.0	27	0	0	0	0	0	0	0	0.00	152	126	278	
3	MATAOLEO	MATAOLEO	790	125	125	100.0	30	0	0	0	0	0	0	0	0.00	56	67	123	
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	306	22	22	100.0	12	0	0	0	0	0	0	0	0.00	13	8	21	
5	RAROWATU	RAROWATU	701	86	86	100.0	27	1	0	0	0	1	0	1	3.72	43	42	85	
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	830	125	125	100.0	32	0	0	0	0	0	0	0	0.00	62	60	122	
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	850	184	184	100.0	33	4	1	0	0	4	1	5	15.32	104	75	179	
8	MATAUSU	MATAUSU	180	33	33	100.0	7	1	0	0	0	1	0	1	14.46	11	17	28	
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	1020	280	280	100.0	39	0	2	0	0	0	2	2	5.11	140	138	278	
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	1209	133	133	100.0	46	14	7	0	0	14	7	21	45.23	56	55	111	
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	439	137	137	100.0	17	0	0	0	0	0	0	0	0.00	75	62	137	
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	735	155	155	100.0	28	0	0	0	0	0	0	0	0.00	75	80	155	
13	TONTONUNU	TONTONUNU	606	51	51	100.0	23	2	0	0	0	2	0	2	8.59	17	32	49	
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	408	28	28	100.0	16	0	0	0	0	0	0	0	0.00	17	11	28	
15	POLEANG	POLEANG	1644	150	150	100.0	63	7	5	0	0	7	5	12	19.01	63	75	138	
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	1296	133	133	100.0	50	14	18	0	0	14	18	32	64.29	70	45	115	
17	KABAENA	KABAENA	349	66	66	100.0	13	0	2	0	0	0	2	2	14.93	27	37	64	
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	867	125	125	100.0	33	0	1	0	0	0	1	1	3.01	70	54	124	
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	340	17	17	100.0	13	0	0	0	0	0	0	0	0.00	7	10	17	
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	440	11	11	100.0	17	0	0	0	0	0	0	0	0.00	5	6	11	
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	774	26	26	100.0	30	0	0	0	0	0	0	0	0.00	16	10	26	
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	399	84	84	100.0	15	0	0	0	0	0	0	0	0.00	38	46	84	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>16,058</b>	<b>2,390</b>	<b>2,390</b>	<b>100.0</b>	<b>617</b>	<b>52</b>	<b>53</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>52</b>	<b>53</b>	<b>105</b>	<b>17.03</b>	<b>1,186</b>	<b>1,099</b>	<b>2,285</b>	
Prevalensi pneumonia pada balita (%)			4																
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%							22												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%							100.0%												

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan:

\* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risekedas

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
3	15 - 19 TAHUN	2	0	2	25.00
4	20 - 24 TAHUN	0	0	0	0.00
5	25 - 49 TAHUN	6	0	6	75.00
6	≥ 50 TAHUN	0	0	0	0.00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>8</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>		<b>100.00</b>	<b>0.00</b>		
<b>Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV</b>					<b>3045</b>
<b>Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar</b>					<b>2661</b>
<b>Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar</b>					<b>87.39</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS



TABEL 60

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

<b>NO</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>PUSKESMAS</b>	<b>ODHIV BARU DITEMUKAN</b>	<b>ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV</b>	<b>PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
1	RUMBIA	RUMBIA	1	1	100.00
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	1	1	100.00
3	MATAOLEO	MATAOLEO	2	2	100.00
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	0	0	0.00
5	RAROWATU	RAROWATU	0	0	0.00
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	0	0	0.00
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	0	0	0.00
8	MATAUSU	MATAUSU	0	0	0.00
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	0	0	0.00
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	2	2	100.00
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	1	1	100.00
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	1	1	100.00
13	TONTONUNU	TONTONUNU	0	0	0.00
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	1	1	100.00
15	POLEANG	POLEANG	0	0	0.00
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	1	1	100.00
17	KABAENA	KABAENA	0	0	0.00
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	1	1	100.00
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	0	0	0.00
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	0	0	0.00
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	0	0	0.00
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	0	0	0.00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>11</b>	<b>11</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 61

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE											
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC			
				SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	RUMBIA	RUMBIA	11,763	318	198	168	52.90	52	26.23	82	48.81	0	0.00	8	15.38		
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	7,014	189	118	184	97.16	94	79.52	62	33.70	0	0.00	21	22.34		
3	MATAOLEO	MATAOLEO	7,905	213	133	50	23.43	10	7.51	45	90.00	14	140.00	10	100.00		
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	3,058	83	52	16	19.38	6	11.64	7	43.75	1	16.67	1	16.67		
5	RAROWATU	RAROWATU	7,009	189	118	75	39.63	51	43.17	15	20.00	1	1.96	9	17.65		
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	8,306	224	140	57	25.42	14	10.00	0	0.00	0	0.00	12	85.71		
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	8,504	230	143	109	47.47	52	36.28	58	53.21	0	0.00	0	0.00		
8	MATAUSU	MATAUSU	1,802	49	30	17	34.95	4	13.17	7	41.18	1	25.00	3	75.00		
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	10,204	276	172	85	30.85	21	12.21	66	77.65	0	0.00	0	0.00		
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	12,098	327	204	146	44.70	38	18.64	24	16.44	2	5.26	18	47.37		
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	4,391	119	74	53	44.71	15	20.27	29	54.72	4	26.67	3	20.00		
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	7,350	198	124	49	24.69	14	11.30	17	34.69	0	0.00	2	14.29		
13	TONTONUNU	TONTONUNU	6,063	164	102	104	63.53	66	64.59	16	15.38	0	0.00	17	25.76		
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	4,078	110	69	125	113.52	53	77.11	332	265.60	36	67.92	34	64.15		
15	POLEANG	POLEANG	16,445	444	277	190	42.79	45	16.24	465	244.74	87	193.33	22	48.89		
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	12,968	350	219	194	55.41	57	26.08	476	245.36	67	117.54	67	117.54		
17	KABAENA	KABAENA	3,490	94	59	61	64.74	21	35.71	40	65.57	0	0.00	0	0.00		
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	8,670	234	146	42	17.94	11	7.53	30	71.43	0	0.00	0	0.00		
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	3,401	92	57	8	8.71	0	0.00	7	87.50	0	0.00	0	0.00		
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	4,399	119	74	10	8.42	3	4.05	6	60.00	0	0.00	0	0.00		
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	7,749	209	131	61	29.16	30	22.97	14	22.95	22	73.33	22	73.33		
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	3,988	108	67	42	39.01	11	16.37	28	66.67	0	0.00	0	0.00		
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>160,654</b>	<b>4,338</b>	<b>2,708</b>	<b>1,846</b>	<b>42.56</b>	<b>668</b>	<b>24.67</b>	<b>1,826</b>	<b>98.92</b>	<b>235</b>	<b>35.18</b>	<b>249</b>	<b>37.28</b>		
<b>ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK</b>				<b>270</b>	<b>843</b>												

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS  
 - Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	RUMBIA	RUMBIA	247	2	100	102	41.26	1.96
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	152	2	87	89	58.56	2.25
3	MATAOLEO	MATAOLEO	167	1	80	81	48.64	1.23
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	65	2	31	33	50.53	6.06
5	RAROWATU	RAROWATU	155	2	75	77	49.78	2.60
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	145	7	139	146	100.42	4.79
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	169	1	86	87	51.38	1.15
8	MATAUSU	MATAUSU	34	0	6	6	17.81	0.00
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	216	1	68	69	31.95	1.45
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	254	0	82	82	32.28	0.00
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	94	1	39	40	42.75	2.50
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	157	2	97	99	62.93	2.02
13	TONTONUNU	TONTONUNU	121	0	65	65	53.55	0.00
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	89	1	54	55	61.77	1.82
15	POLEANG	POLEANG	359	2	102	104	28.97	1.92
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	270	2	98	100	37.02	2.00
17	KABAENA	KABAENA	76	3	45	48	63.56	6.25
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	191	3	77	80	41.83	3.75
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	73	1	23	24	32.73	4.17
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	92	2	68	70	76.23	2.86
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	171	3	85	88	51.32	3.41
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	86	2	55	57	66.14	3.51
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3,384</b>	<b>40</b>	<b>1,562</b>	<b>1,602</b>	<b>47.34</b>	<b>2.50</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RUMBIA	RUMBIA	1	1	100.00	0	0.00	1	100.00
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	1	1	100.00	0	0.00	1	100.00
3	MATAOLEO	MATAOLEO	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
5	RAROWATU	RAROWATU	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	3	3	100.00	0	0.00	3	100.00
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
8	MATAUSU	MATAUSU	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	2	2	100.00	0	0.00	2	100.00
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
13	TONTONUNU	TONTONUNU	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
15	POLEANG	POLEANG	1	1	100.00	0	0.00	1	100.00
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
17	KABAENA	KABAENA	1	1	100.00	0	0.00	1	100.00
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	1	1	100.00	0	0.00	1	100.00
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	2	1	50.00	0	0.00	1	50.00
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>12</b>	<b>11</b>	<b>91.67</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>	<b>11</b>	<b>91.67</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 64

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	RUMBIA	RUMBIA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MATAOLEO	MATAOLEO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RAROWATU	RAROWATU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	MATAUSU	MATAUSU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	0	0	0	2	1	3	2	1	3	3
13	TONTONUNU	TONTONUNU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	POLEANG	POLEANG	0	0	0	2	1	3	2	1	3	3
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	0	0	0	4	1	5	4	1	5	5
17	KABAENA	KABAENA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>3</b>	<b>13</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>14</b>	
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>			<b>0.00</b>	<b>100.00</b>		<b>76.92</b>	<b>23.08</b>		<b>71.43</b>	<b>28.57</b>		
<b>ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK</b>									<b>12.31</b>	<b>5.03</b>	<b>8.71</b>	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,  
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	RUMBIA	RUMBIA	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
3	MATAOLEO	MATAOLEO	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
5	RAROWATU	RAROWATU	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
8	MATAUSU	MATAUSU	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	1	1	100.00	0	0.00	0	0.00	0
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	1	1	100.00	0	0.00	0	0.00	0
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	3	3	100.00	0	0.00	0	0.00	0
13	TONTONUNU	TONTONUNU	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
15	POLEANG	POLEANG	3	3	100.00	0	0.00	0	0.00	0
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	5	5	100.00	0	0.00	0	0.00	0
17	KABAENA	KABAENA	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	1	1	100.00	0	0.00	0	0.00	0
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>14</b>	<b>14</b>	<b>100.00</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>	<b>0</b>
<b>ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK</b>			<b>0.00</b>							

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH			
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	RUMBIA	RUMBIA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MATAOLEO	MATAOLEO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RAROWATU	RAROWATU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	MATAUSU	MATAUSU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	0	1	1	0	1	1	0	2	2	2
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	0	0	0	0	3	3	0	3	3	3
13	TONTONUNU	TONTONUNU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	POLEANG	POLEANG	0	0	0	0	7	7	0	7	7	7
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	0	0	0	0	5	5	0	5	5	5
17	KABAENA	KABAENA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>0</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>19</b>
<b>ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK</b>												<b>1.18</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN 2023	TAHUN 2022	RFT RATE PB (%)	TAHUN 2022	RFT RATE MB (%)	
			JML PENDERITA BARU <sup>a</sup>	JML PENDERITA RFT		JML PENDERITA BARU <sup>b</sup>	JML PENDERITA RFT	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	RUMBIA	RUMBIA	1	1	100.00	0	0	0.00
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	1	0	0.00	0	0	0.00
3	MATAOLEO	MATAOLEO	0	0	0.00	1	1	100.00
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	0	0	0.00	0	0	0.00
5	RAROWATU	RAROWATU	0	0	0.00	0	0	0.00
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	0	0	0.00	0	0	0.00
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	0	0	0.00	1	0	0.00
8	MATAUSU	MATAUSU	0	0	0.00	0	0	0.00
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	1	1	100.00	0	0	0.00
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	0	0	0.00	0	0	0.00
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	0	0	0.00	0	0	0.00
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	0	0	0.00	0	0	0.00
13	TONTONUNU	TONTONUNU	0	0	0.00	0	0	0.00
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	0	0	0.00	0	0	0.00
15	POLEANG	POLEANG	0	0	0.00	2	2	100.00
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	0	0	0.00	0	0	0.00
17	KABAENA	KABAENA	0	0	0.00	0	0	0.00
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	0	0	0.00	0	0	0.00
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	0	0	0.00	0	0	0.00
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	0	0	0.00	0	0	0.00
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	0	0	0.00	0	0	0.00
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	0	0	0.00	0	0	0.00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3</b>	<b>2</b>	<b>66.67</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>75.00</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	RUMBIA	RUMBIA	3,313	0
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	1,976	1
3	MATAOLEO	MATAOLEO	2,226	1
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	861	0
5	RAROWATU	RAROWATU	1,975	0
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	2,337	1
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	2,394	0
8	MATAUSU	MATAUSU	507	0
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	2,874	0
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	3,407	0
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	1,237	0
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	2,070	1
13	TONTONUNU	TONTONUNU	1,707	0
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	1,149	0
15	POLEANG	POLEANG	4,633	0
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	3,652	1
17	KABAENA	KABAENA	983	0
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	2,442	0
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	958	0
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	1,239	0
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	2,183	0
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	1,123	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>45,246</b>	<b>5</b>
<b>AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA &lt; 15 TAHUN</b>				<b>11.05</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGA	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			L	P	L+P	
			L	P	L+P	L	L	P	L+P	L	P	L+P	MENINGGAL	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	RUMBIA	RUMBIA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	5	7
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2
3	MATAOLEO	MATAOLEO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RAROWATU	RAROWATU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
8	MATAUSU	MATAUSU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	TONTONUNU	TONTONUNU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
15	POLEANG	POLEANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
17	KABAENA	KABAENA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	1	1	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>15</b>
<b>CASE FATALITY RATE (%)</b>							<b>50.00</b>							<b>0.00</b>						
<b>INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK</b>																	<b>3.73</b>	<b>5.60</b>	<b>9.34</b>	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	RUMBIA	RUMBIA	0	0	0.00
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	0	0	0.00
3	MATAOLEO	MATAOLEO	0	0	0.00
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	0	0	0.00
5	RAROWATU	RAROWATU	0	0	0.00
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	0	0	0.00
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	0	0	0.00
8	MATAUSU	MATAUSU	0	0	0.00
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	0	0	0.00
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	0	0	0.00
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	0	0	0.00
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	0	0	0.00
13	TONTONUNU	TONTONUNU	0	0	0.00
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	0	0	0.00
15	POLEANG	POLEANG	0	0	0.00
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	0	0	0.00
17	KABAENA	KABAENA	0	0	0.00
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	0	0	0.00
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	1	1	100.00
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	0	0	0.00
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	0	0	0.00
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	0	0	0.00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1</b>	<b>1</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 71

**JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA											JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK			ATTACK RATE (%)			CFR (%)			
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Difteri	1	1	6/10/2025	6/10/2025	7/10/2025	1	1	2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	477	489	966	0.21	0.20	0.21	0.00	#####	50.00

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	RUMBIA	RUMBIA	20	25	45	0	0	0	0.00	0.00	0.00
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	23	17	40	0	0	0	0.00	0.00	0.00
3	MATAOLEO	MATAOLEO	1	0	1	0	0	0	0.00	0.00	0.00
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
5	RAROWATU	RAROWATU	3	6	9	0	0	0	0.00	0.00	0.00
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	3	0	3	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	0	1	1	0	0	0	0.00	0.00	0.00
8	MATAUSU	MATAUSU	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	0	4	4	0	0	0	0.00	0.00	0.00
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	1	0	1	0	0	0	0.00	0.00	0.00
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
13	TONTONUNU	TONTONUNU	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
15	POLEANG	POLEANG	0	1	1	0	0	0	0.00	0.00	0.00
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
17	KABAENA	KABAENA	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
<b>JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)</b>			<b>51</b>	<b>54</b>	<b>105</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK</b>			<b>65.36</b>								

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

**KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA																
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR			
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	RUMBIA	RUMBIA	81	6	75	81	100.00	2	0	2	2	100.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	63	0	63	63	100.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
3	MATAOLEO	MATAOLEO	134	0	134	134	100.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	30	5	25	30	100.00	1	0	1	1	100.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
5	RAROWATU	RAROWATU	9	0	9	9	100.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	230	2	228	230	100.00	7	0	7	7	100.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	284	106	178	284	100.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
8	MATAUSU	MATAUSU	55	0	55	55	100.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	131	0	131	131	100.00	3	1	4	4	100.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	147	0	147	147	100.00	1	0	1	1	100.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	114	6	108	114	100.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	138	10	128	138	100.00	2	0	2	2	100.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
13	TONTONUJU	TONTONUJU	106	85	21	106	100.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	62	0	62	62	100.00	1	0	1	1	100.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
15	POLEANG	POLEANG	1	0	1	1	100.00	1	0	1	1	100.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	301	298	3	301	100.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
17	KABAENA	KABAENA	74	0	74	74	100.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	122	116	6	122	100.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	73	0	73	73	100.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	69	0	69	69	100.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	7	0	7	7	100.00	2	0	2	2	100.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	51	12	39	51	100.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>2,282</b>	<b>646</b>	<b>1,636</b>	<b>2,282</b>	<b>100.00</b>	<b>20</b>	<b>1</b>	<b>21</b>	<b>20</b>	<b>95.24</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	
<b>ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK</b>										<b>0.13</b>									

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	RUMBIA	RUMBIA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MATAOLEO	MATAOLEO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RAROWATU	RAROWATU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	MATAUSU	MATAUSU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	TONTONUNU	TONTONUNU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	POLEANG	POLEANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	KABAENA	KABAENA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	RUMBIA	RUMBIA	272	425	697	272	100.00	425	100.00	697	100.00
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	180	332	512	180	100.00	332	100.00	512	100.00
3	MATAOLEO	MATAOLEO	210	532	742	210	100.00	532	100.00	742	100.00
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	190	336	526	190	100.00	336	100.00	526	100.00
5	RAROWATU	RAROWATU	246	439	685	246	100.00	439	100.00	685	100.00
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	137	499	636	137	100.00	499	100.00	636	100.00
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	175	677	852	175	100.00	677	100.00	852	100.00
8	MATAUSU	MATAUSU	103	295	398	103	100.00	295	100.00	398	100.00
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	186	586	772	186	100.00	586	100.00	772	100.00
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	388	982	1,370	388	100.00	982	100.00	1,370	100.00
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	121	307	428	121	100.00	307	100.00	428	100.00
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	189	296	485	189	100.00	296	100.00	485	100.00
13	TONTONUNU	TONTONUNU	176	732	908	176	100.00	732	100.00	908	100.00
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	200	362	562	200	100.00	362	100.00	562	100.00
15	POLEANG	POLEANG	413	1,348	1,761	413	100.00	1,348	100.00	1,761	100.00
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	512	1,137	1,649	512	100.00	1,137	100.00	1,649	100.00
17	KABAENA	KABAENA	186	665	851	186	100.00	665	100.00	851	100.00
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	70	964	1,034	70	100.00	964	100.00	1,034	100.00
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	209	535	744	209	100.00	535	100.00	744	100.00
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	206	1,015	1,221	206	100.00	1,015	100.00	1,221	100.00
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	382	450	832	382	100.00	450	100.00	832	100.00
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	69	478	547	69	100.00	478	100.00	547	100.00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>4,820</b>	<b>13,392</b>	<b>18,212</b>	<b>4,820</b>	<b>100.00</b>	<b>13,392</b>	<b>100.00</b>	<b>18,212</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	RUMBIA	RUMBIA	158	158	100.00
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	59	59	100.00
3	MATAOLEO	MATAOLEO	69	69	100.00
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	134	134	100.00
5	RAROWATU	RAROWATU	81	81	100.00
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	148	148	100.00
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	84	84	100.00
8	MATAUSU	MATAUSU	31	31	100.00
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	122	122	100.00
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	124	124	100.00
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	68	68	100.00
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	154	154	100.00
13	TONTONUNU	TONTONUNU	105	105	100.00
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	59	59	100.00
15	POLEANG	POLEANG	202	202	100.00
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	205	205	100.00
17	KABAENA	KABAENA	42	42	100.00
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	61	61	100.00
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	178	178	100.00
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	209	209	100.00
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	146	146	100.00
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	79	79	100.00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>2,518</b>	<b>2,518</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 77

**CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)  
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK		
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	RUMBIA	RUMBIA	V	1.812	19	1.05	86	4.75	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	V	1.048	2	0.19	100	9.54	1	50.00	0	0.00	0	0.00	1	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	
3	MATAOLEO	MATAOLEO	V	1.215	5	0.41	117	9.63	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	V	464	0	0.00	43	9.27	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	
5	RAROWATU	RAROWATU	V	1.027	17	1.66	30	2.92	3	17.65	0	0.00	0	0.00	3	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	V	1.488	3	0.20	27	1.81	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	3	11.11	0	0.00	3	100.00	
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	V	1.377	71	5.16	117	8.50	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	
8	MATAUSU	MATAUSU	V	307	0	0.00	15	4.89	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1	6.67	1	6.67	2	100.00	
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	V	1.561	193	12.36	197	12.62	2	1.04	1	0.52	0	0.00	3	100.00	4	2.03	0	0.00	4	100.00	
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	V	1.865	69	3.70	78	4.18	3	4.35	1	1.45	0	0.00	4	100.00	2	2.56	0	0.00	2	100.00	
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	V	667	0	0.00	25	3.75	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	V	1.112	0	0.00	160	14.39	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	
13	TONTONUNU	TONTONUNU	V	977	0	0.00	81	8.29	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	V	604	0	0.00	122	20.20	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1	0.82	0	0.00	1	100.00	
15	POLEANG	POLEANG	V	2.438	51	2.09	103	4.22	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	V	2.015	33	1.64	35	1.74	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2	5.71	0	0.00	2	100.00	
17	KABAENA	KABAENA	V	522	11	2.11	47	9.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	V	1.271	9	0.71	14	1.10	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	0	511	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	0	682	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	V	1.132	0	0.00	36	3.18	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	V	597	15	2.51	38	6.37	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1	2.63	0	0.00	1	2.63	1	100.00	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>				<b>20</b>	<b>24,692</b>	<b>498</b>	<b>2.02</b>	<b>1,471</b>	<b>5.96</b>	<b>9</b>	<b>1.81</b>	<b>2</b>	<b>0.40</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>	<b>11</b>	<b>100.00</b>	<b>14</b>	<b>0.95</b>	<b>1</b>	<b>0.07</b>	<b>15</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

\* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT									MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			JUMLAH	%
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	RUMBIA	RUMBIA	16	0	5	0	0	1	0	0	6	0	6	37.50
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	9	0	8	0	0	1	0	0	9	0	9	100.00
3	MATAOLEO	MATAOLEO	10	0	7	0	0	0	0	0	7	0	7	70.00
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	4	0	3	0	0	0	0	0	3	0	3	75.00
5	RAROWATU	RAROWATU	9	0	5	0	0	0	0	0	5	0	5	55.56
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	11	0	6	0	0	0	0	0	6	0	6	54.55
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	11	0	9	0	0	0	0	0	9	0	9	81.82
8	MATAUSU	MATAUSU	2	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2	100.00
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	13	0	11	0	0	1	0	0	12	0	12	92.31
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	16	0	10	0	0	1	0	0	11	0	11	68.75
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	6	0	4	0	0	0	0	0	4	0	4	66.67
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	10	0	6	0	0	0	0	0	6	0	6	60.00
13	TONTONUNU	TONTONUNU	8	0	3	0	0	1	0	0	4	0	4	50.00
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	5	0	6	0	0	0	0	0	6	0	6	120.00
15	POLEANG	POLEANG	21	0	15	0	0	1	0	0	16	0	16	76.19
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	17	0	11	0	0	0	0	0	11	0	11	64.71
17	KABAENA	KABAENA	5	0	4	0	0	0	0	0	4	0	4	80.00
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	11	0	7	0	0	0	0	0	7	0	7	63.64
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	4	0	5	0	0	0	0	0	5	0	5	125.00
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	6	0	4	0	0	0	0	0	4	0	4	66.67
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	10	0	8	0	0	0	0	0	8	0	8	80.00
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	5	0	5	0	0	0	0	0	5	0	5	100.00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>209</b>	<b>0</b>	<b>144</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>150</b>	<b>0</b>	<b>150</b>	<b>71.77</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Tabel 79 a

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	K04.0	Pulpitis	185	387	572	1,416
2	K30	Dyspepsia	123	257	380	424
3	F32	Depressive episode	85	94	179	406
4	M54.5	Low back pain	56	87	143	261
5	I10	Essential (primary) hypertension	79	117	196	238
6	E11	Non-insulin-dependent diabetes mellitus	48	95	143	206
7	K04.1	Necrosis of pulp	30	72	102	177
8	A09	Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectious origin	77	72	149	160
9	I11	Hypertensive heart disease	55	61	116	153
10	K05.3	Chronic periodontitis	23	50	73	151
<b>J u m l a h</b>			<b>761</b>	<b>1,292</b>	<b>2,053</b>	<b>3,592</b>

Sumber: Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025  
BLUD RSU Kabupaten Bombana

Tabel 79 b

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	P22.9	Respiratory distress of newborn, unspecified	92	55	147	0	0.00
2	P03.4	Fetus and newborn affected by caesarean delivery	78	63	141	0	0.00
3	G54.4	Lumbosacral root disorders, not elsewhere classified	39	45	84	0	0.00
4	I64	Stroke, not specified as haemorrhage or infarction	31	30	61	5	8.20
5	A16.2	Tuberculosis of lung, without mention of bacteriological	30	8	38	7	18.42
6	K30	Dyspepsia	13	32	45	0	0.00
7	A01.0	Typhoid fever	23	21	44	0	0.00
8	J18.9	Pneumonia, unspecified	20	21	41	1	2.44
9	D36.7	Benign neoplasm of other specified sites	24	18	42	0	0.00
10	H11.0	Pterygium	16	32	48	0	0.00
<b>Jumlah</b>			<b>366</b>	<b>325</b>	<b>691</b>	<b>13</b>	<b>1.88</b>

Sumber: Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025  
BLUD RSUD Kabupaten Bombana

## Lampiran 79 c

**10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	P22-P28	Gangguan saluran napas lainnya yang Berhubungan dengan masa perinatal	6	198	3.03
2	J12-J18	Pneumonia	2	102	1.96
3	R02-R09.0.1.3.8, R11-R32, R34-R49, R51-R53, R55, R57-R74, R76-R94.96-99	gejala,tanda dan penemuan klinik dan Laboratorium tidak normal lainnya, YDT di Tempat lain	7	88	7.95
4	I64	Strok tak menyebut perdarahan atau infark	5	76	6.58
5	P08, P29, P50-54, P56-P94, P96	Kondisi lain yang bermula pada masa Perinatal	4	61	6.56
6	E10	Diabetes melitus bergantung insulin	5	59	8.47
7	E15-35.58.63.65.67, E85.87-90	Gangguan endokrin, nutrisi dan metbolik Lainnya	7	52	13.46
8	E11	Diabetes melitus tidak bergantung insulin	1	47	2.13
9	D51-D58, D60, D62-D64	Anemia lainnya	1	39	2.56
10	I20, I23-I25	Penyakit jantung iskemik lainnya	2	35	5.71

Sumber: Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025  
BLUD RSU Kabupaten Bombana

TABEL 80

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR  
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	RUMBIA	RUMBIA	5	0	0	0.00
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	5	4	4	100.00
3	MATAOLEO	MATAOLEO	11	7	0	0.00
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	5	1	0	0.00
5	RAROWATU	RAROWATU	9	1	0	0.00
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	8	10	0	0.00
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	9	0	0	0.00
8	MATAUSU	MATAUSU	5	0	0	0.00
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	5	4	1	25.00
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	8	5	2	40.00
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	5	2	0	0.00
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	5	7	0	0.00
13	TONTONUNU	TONTONUNU	5	7	2	28.57
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	4	2	1	50.00
15	POLEANG	POLEANG	10	7	5	71.43
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	11	10	10	100.00
17	KABAENA	KABAENA	4	11	0	0.00
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	5	4	0	0.00
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	4	4	4	100.00
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	6	7	0	0.00
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	7	5	3	60.00
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	7	9	0	0.00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			143	107	32	29.91

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 81

**JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	NAMA DESA/KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA												KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI		
					AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA	%	AKSES BELUM LAYAK	%	BABS TERTUTUP	%	BABS TERBUKA	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*100	12	13=12/5*100	14	15=14/5*100	16=5-6-8-10-12-14	17=16/5*100	18=6+8+10+12+14	19=18/5*100	
1	RUMBIA	RUMBIA		5	3078	104	3.38	2031	65.98	0	0.00	0	0.00	60	1.95	883	28.69	2195	71.31
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH		5	1694	50	2.95	1548	91.38	69	4.07	27	1.59	27	1.59	-27	-1.59	1721	101.59
3	MATAOLEO	MATAOLEO		11	2158	0	0.00	1797	83.27	158	7.32	0	0.00	0	0.00	203	9.41	1955	90.59
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA		5	698	0	0.00	503	72.06	114	16.33	0	0.00	100	14.33	-19	-2.72	717	102.72
5	RAROWATU	RAROWATU		9	1954	50	2.56	1766	90.38	79	4.04	0	0.00	124	6.35	-65	-3.33	2019	103.33
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA		8	2030	0	0.00	1930	95.07	35	1.72	0	0.00	0	0.00	65	3.20	1965	96.80
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH		9	2479	0	0.00	2175	87.74	178	7.18	0	0.00	10	0.40	116	4.68	2363	95.32
8	MATAUSU	MATAUSU		5	499	0	0.00	477	95.59	22	4.41	0	0.00	0	0.00	0	0.00	499	100.00
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR		5	2807	0	0.00	2626	93.55	181	6.45	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2807	100.00
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA		8	3225	0	0.00	2912	90.29	256	7.94	57	1.77	43	1.33	-43	-1.33	3268	101.33
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA		5	1231	0	0.00	766	62.23	38	3.09	0	0.00	130	10.56	297	24.13	934	75.87
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN		5	2175	0	0.00	1807	83.08	90	4.14	0	0.00	211	9.70	67	3.08	2108	96.92
13	TONTONUNU	TONTONUNU		5	1616	0	0.00	1138	70.42	61	3.77	63	3.90	0	0.00	354	21.91	1262	78.09
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH		4	1177	0	0.00	1086	92.27	14	1.19	77	6.54	1100	93.46	-1100	-93.46	2277	193.46
15	POLEANG	POLEANG		10	5775	0	0.00	4794	83.01	250	4.33	79	1.30	229	3.90	431	7.46	5344	92.54
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT		11	4045	0	0.00	3793	93.77	113	2.79	0	0.00	0	0.00	139	3.44	3906	96.56
17	KABAENA	KABAENA		4	974	0	0.00	961	98.67	13	1.33	0	0.00	0	0.00	0	0.00	974	100.00
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT		5	2153	0	0.00	987	45.84	70	3.25	62	28.94	374	17.37	99	4.60	2054	95.40
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN		4	1269	0	0.00	1131	89.13	38	2.99	0	0.00	3	0.24	97	7.64	1172	92.36
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA		6	1447	0	0.00	851	58.81	285	19.70	0	0.00	50	3.46	261	18.04	1186	81.96
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR		7	2252	0	0.00	1942	86.23	46	2.04	0	0.00	38	1.69	228	10.04	2026	89.96
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH		7	1444	0	0.00	1303	90.24	141	9.76	0	0.00	132	9.14	-132	-9.14	1576	109.14
<b>JUMLAH</b>				<b>143</b>	<b>46180</b>	<b>204</b>	<b>0.44</b>	<b>38324</b>	<b>82.99</b>	<b>2251</b>	<b>4.87</b>	<b>924</b>	<b>2.00</b>	<b>2621</b>	<b>5.69</b>	<b>1852</b>	<b>4.01</b>	<b>44328</b>	<b>95.99</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 82

**SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	NAMA DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)										DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM	
					KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)			JUMLAH
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*100	12	13=12/5*100	14	15=14/5*100	16= jika 100% SBS, Jika 75% (CTPS, PAMMRT dan PSRT) dan jika 30% PALDRT	
1	RUMBIA	RUMBIA	5	3078	2135	69.36	2031	65.98	2031	65.98	2031	65.98	0	0.00	5	
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	5	1694	1694	100.00	1613	95.22	1284	75.80	968	57.14	923	54.49	0	
3	MATAOLEO	MATAOLEO	11	2158	1955	90.59	2158	100.00	2158	100.00	0	0.00	0	0.00	10	
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	5	698	617	88.40	344	49.28	202	28.94	619	88.68	0	0.00	0	
5	RAROWATU	RAROWATU	9	1954	1895	96.98	1757	89.92	1757	89.92	1757	89.92	1757	89.92	0	
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	8	2030	1965	96.80	1552	76.45	2030	100.00	907	44.68	730	35.96	0	
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	9	2479	2353	94.92	2192	88.42	2169	87.49	2109	85.07	1050	42.36	0	
8	MATAUSU	MATAUSU	5	499	499	100.00	385	77.15	487	97.60	326	65.33	403	80.76	0	
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	5	2807	2807	100.00	2553	90.95	2807	100.00	1382	49.23	1212	43.18	1	
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	8	3225	3225	100.00	3225	100.00	3225	100.00	3225	100.00	417	12.93	0	
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	5	1231	804	65.31	564	45.82	168	13.65	613	49.80	0	0.00	2	
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	5	2175	1897	87.22	3	0.14	2175	100.00	2175	100.00	657	30.21	0	
13	TONTONUNU	TONTONUNU	5	1616	1262	78.09	1542	95.42	1555	96.23	1261	78.03	1541	95.36	0	
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	4	1177	1177	100.00	1086	92.27	1177	100.00	1082	91.93	1082	91.93	0	
15	POLEANG	POLEANG	10	5775	5119	88.64	455	7.88	5775	100.00	3440	59.57	3370	58.35	2	
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	11	4045	3906	96.56	3553	87.84	3791	93.72	3570	88.26	3486	86.18	0	
17	KABAENA	KABAENA	4	974	974	100.00	974	100.00	974	100.00	974	100.00	933	95.79	4	
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	5	2153	1680	78.03	443	20.58	375	17.42	0	0.00	0	0.00	1	
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	4	1269	1169	92.12	1007	79.35	1103	86.92	770	60.68	753	59.34	0	
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	6	1447	1136	78.51	1447	100.00	1447	100.00	948	65.51	900	62.20	0	
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	7	2252	1988	88.28	2189	97.20	2252	100.00	2004	88.99	2004	88.99	0	
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	7	1444	1444	100.00	1299	89.96	1306	90.44	992	68.70	1084	75.07	3	
<b>JUMLAH</b>			<b>143</b>	<b>46180</b>	<b>41,701</b>	<b>90.30</b>	<b>32,372</b>	<b>70.10</b>	<b>40,248</b>	<b>87.15</b>	<b>31,153</b>	<b>67.46</b>	<b>22,302</b>	<b>48.29</b>	<b>28</b>	
<b>PRESENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM</b>															<b>19.58</b>	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 83

**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
			SD/MI	SMP/MTs				SD/MI		SMP/MTs		Σ	%	Σ	%	Σ	%
					9	10	11	12	13	14	15						
1	RUMBIA	RUMBIA	8	3	1	0	12	8	100.00	3	100.00	1	100.00	0	0.00	12	100.00
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	6	2	1	1	10	5	83.33	2	100.00	1	100.00	0	0.00	8	80.00
3	MATAOLEO	MATAOLEO	9	3	1	0	13	8	88.89	3	100.00	1	100.00	0	0.00	12	92.31
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	4	1	0	0	5	4	100.00	1	100.00	0	0.00	0	0.00	5	100.00
5	RAROWATU	RAROWATU	8	2	1	0	11	8	100.00	3	150.00	1	100.00	0	0.00	12	109.09
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	6	4	1	1	12	6	100.00	4	100.00	1	100.00	1	100.00	12	100.00
7	LANTARI JAYA	LOMBAKASIH	9	3	1	2	15	4	44.44	2	66.67	1	100.00	0	0.00	7	46.67
8	MATAUSU	MATAUSU	4	1	1	0	6	1	25.00	1	100.00	1	100.00	1	0.00	4	66.67
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	10	7	1	1	19	10	100.00	7	100.00	1	100.00	1	100.00	19	100.00
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	13	5	1	2	21	13	100.00	5	100.00	1	100.00	0	0.00	19	90.48
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	6	3	1	1	11	6	100.00	3	100.00	1	100.00	1	100.00	11	100.00
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	10	5	1	0	16	10	100.00	5	100.00	1	100.00	0	0.00	16	100.00
13	TONTONUNU	TONTONUNU	8	4	1	0	13	8	100.00	3	75.00	1	100.00	0	0.00	12	92.31
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	4	3	1	1	9	4	100.00	2	66.67	1	100.00	1	100.00	8	88.89
15	POLEANG	POLEANG	14	5	1	1	21	14	100.00	5	100.00	1	100.00	0	0.00	20	95.24
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	16	5	1	0	22	11	68.75	4	80.00	1	100.00	0	0.00	16	72.73
17	KABAENA	KABAENA	6	6	1	1	14	6	100.00	6	100.00	1	100.00	1	100.00	14	100.00
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	13	5	1	1	20	13	100.00	5	100.00	1	100.00	1	100.00	20	100.00
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	4	1	1	0	6	5	125.00	1	100.00	1	100.00	0	0.00	7	116.67
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	8	3	1	0	12	8	100.00	3	100.00	1	100.00	0	0.00	12	100.00
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	9	3	1	3	16	8	88.89	-	0.00	1	100.00	1	33.33	10	62.50
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	9	4	1	0	14	8	88.89	4	100.00	1	100.00	0	0.00	13	92.86
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>184</b>	<b>78</b>	<b>21</b>	<b>15</b>	<b>298</b>	<b>168</b>	<b>91.30</b>	<b>72</b>	<b>92.31</b>	<b>21</b>	<b>100.00</b>	<b>8</b>	<b>53.33</b>	<b>269</b>	<b>90.27</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 84

**PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN  
KABUPATEN/KOTA BOMBANA  
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	TTP Memenuhi Syarat	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	RUMBIA	RUMBIA	4	0	0,00	5	0	0,00	1	0	0,00	16	0	0,00	19	0	0,00	11	0	0,00	10	0	0,00	66	0	0,00
2	RUMBIA TENGAH	RUMBIA TENGAH	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	8	0	0,00	14	11	78,57	8	0	0,00	3	0	0,00	33	11	33,33
3	MATAOLEO	MATAOLEO	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00
4	MASALOKA RAYA	MASALOKA RAYA	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	1	1	100,00	1	1	#####	7	7	100,00	2	2	#####	11	11	#####
5	RAROWATU	RAROWATU	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	9	8	88,89	5	5	#####	15	12	80,00	10	0	0,00	39	25	64,10
6	RAROWATU UTARA	RAROWATU UTARA	0	0	0,00	1	0	0,00	2	0	0,00	6	0	0,00	7	0	0,00	9	0	0,00	9	4	44,44	34	4	11,76
7	LANTARI JAYA	LONBAKASIH	2	0	0,00	0	0	0,00	1	0	0,00	7	4	57,14	19	2	10,53	26	0	0,00	5	0	0,00	60	6	10,00
8	MATAUSU	MATAUSU	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	5	0	0,00	5	0	0,00
9	POLEANG TIMUR	POLEANG TIMUR	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	8	0	0,00	9	0	0,00	0	0	0,00	13	0	0,00	30	0	0,00
10	POLEANG UTARA	POLEANG UTARA	0	0	0,00	0	0	0,00	2	0	0,00	5	4	80,00	4	4	#####	3	3	100,00	0	0	0,00	14	11	78,57
11	POLEANG TENGGARA	POLEANG TENGGARA	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	1	0	0,00	1	0	0,00
12	POLEANG SELATAN	POLEANG SELATAN	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	11	0	0,00	7	0	0,00	65	40	61,54	5	2	40,00	88	42	47,73
13	TONTONUNU	TONTONUNU	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	3	3	100,00	20	4	20,00	23	7	30,43
14	POLEANG TENGAH	POLEANG TENGAH	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	2	2	100,00	10	4	40,00	12	6	50,00
15	POLEANG	POLEANG	24	0	0,00	0	0	0,00	1	0	0,00	3	0	0,00	16	4	25,00	3	0	0,00	23	0	0,00	70	4	5,71
16	POLEANG BARAT	POLEANG BARAT	1	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	1	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	2	0	0,00
17	KABAENA	KABAENA	0	0	0,00	0	0	0,00	6	0	0,00	4	0	0,00	4	2	50,00	8	2	25,00	10	0	0,00	32	4	12,50
18	KABAENA BARAT	KABAENA BARAT	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	10	10	100,00	4	4	#####	18	0	0,00	0	0	0,00	32	14	43,75
19	KABAENA SELATAN	KABAENA SELATAN	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	6	6	100,00	1	0	0,00	5	4	80,00	5	4	80,00	17	14	82,35
20	KABAENA UTARA	KABAENA UTARA	0	0	0,00	0	0	0,00	1	0	0,00	5	0	0,00	2	0	0,00	13	0	0,00	0	0	0,00	21	0	0,00
21	KABAENA TIMUR	KABAENA TIMUR	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	8	0	0,00	4	1	25,00	24	3	12,50	1	0	0,00	37	4	10,81
22	KABAENA TENGAH	KABAENA TENGAH	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	5	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	7	0	0,00	12	0	0,00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>31</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>14</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>113</b>	<b>33</b>	<b>29,20</b>	<b>116</b>	<b>34</b>	<b>29,31</b>	<b>220</b>	<b>76</b>	<b>34,55</b>	<b>139</b>	<b>20</b>	<b>14,39</b>	<b>639</b>	<b>163</b>	<b>25,51</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit



***DISUSUN OLEH :***  
**SUB BAGIAN PERENCANAAN  
DAN KEUANGAN  
DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN BOMBANA  
T.A 2025**